Damian

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Rayvenclaw97

Seoul...
Adalah sebuah kota di negara Korea Selatan yang selalu menjadi tujuan utama para turis asing untuk bersinggah, selain dari Myeongdong dan juga Jeju, Seoul atau ibu kota dari Korea Selatan ini menawarkan banyak sekali keindahan dan keunggulan untuk dipamerkan, terutama dalam hal produksi Make-Up terkenal paling baik di berbagai belahan dunia.

Memiliki hawa yang dingin, terutama malam hari, membuat orang sangat jarang main keluar, kecuali para pelajar yang berpulang, atau para pekerja yang telah usai. Seperti hari ini, percikan air hujan mengguyur kota gemerlap itu, membuat hawa semakin mendingin ditambah hembusan angin yang sedikit tidak bersahabat, membuat para penghuni kota gemerlap itu lebih mengurung diri di dalam rumah dari pada menikmati guyuran hujan bak bocah umur tujuh tahun.

Di ujung salah satu wilayah perumahan sederhana terlihat Sebuah rumah berukuran sedikit lebih kecil dari yang lainnya bisa dibilang agak jauh dari keramaian kota, masih

terlihat lampu menyala di dalamnya, menandakan sang pemilik rumah masih terjaga, bayang pemilik terlihat dari gorden tipis berwarna putih tulang yang menutupi kaca transparan pada tinggat atasnya.

Masuk membahas isi dalam rumah itu, tepatnya disebuah ruangan kecil yang tak terlalu luas, terlihat seorang pemuda tengah menempatkan diri di sebuah sofa hijau toska mungil dengan membawa sebuah buku bersampul coklat ditangannya, buku yang terlihat usang dengan warna kertasnya yang mulai menguning, juga aroma khas buku tua menyerbak ke rongga hidung. Di sisi lain, tepat di depan sofa itu terlihat seorang pemuda lain yang tak lain adalah saudara dari pemuda yang duduk disofa, berkutat penuh pada sebuah laptop keluaran lama tanpa menghiraukan kehadiran si saudara.

Pemuda dwinetra pemuda pembaca buku terpaku pada isi dari buku yang ia baca, terlalu fokus hingga menimbulkan kerutan samar di dahi, juga jari-jari lentiknya sibuk membalik halaman kusam buku, **"Hyeong, Suho hyeong!"** panggil pemuda yang duduk disofa toska, menatap sang kakak yang sibuk akan laptop di depannya.

Si saudara nampak tak terlalu tertarik untuk menanggapi sang adik, **"Ya Sehun, ada apa?"** jawabnya tanpa mengalihkan pandangan dari laptop merah pemberian mediang ayahanda karena masih fokus pada tugas yang membuatnya frustasi.

Pemuda bernama Sehun itu menatap kakaknya dengan mimik wajah sedikit serius, badannya agak condong mendekatkan diri, dengan matanya yang menyipit, **"Hyeong, apa benar kalau werewolf dan vampire, fairy, rogue dan lainnya itu ada?"** Suho menghentikan aktifitas mengetiknya, dan beralih menatap sang adik beda

ayah itu. Mata Suho menatap kesal pada Sehun, pertanyaan bodoh pemuda itu selalu saja terlontar tak tahu waktu.

"Itu hanya mitos, berhenti membaca cerita-cerita mitos aneh seperti itu, Hun~ah!" Jawab Suho, lalu ia kembali memfokuskan diri pada pekerjaan sekolahnya, dalam hati ia ingin segera melihat tugas-tugas mengerikan itu lenyap dan ia bisa bersantai menikmati malamnya, sudah hampir empat hari Suho kehilangan waktu bersantai untuk mempersiapkan segala urusan tugas sekolahnya itu, tetapi keberuntungan tak berpihak padanya seharian ini.

"Tapi, di buku ini mengatakan jika mereka berbaur dengan kita, Hyeong!" Sehun bersikukuh dengan pendapatnya yang berpatokan pada penjelasan buku, sedangkan Suho menjadi geram karena sedari tadi ia tak bisa fokus, adiknya itu justru menambah tingkat frustasinya. **"Dan katanya mereka bahkan hampir seperempat dari penduduk bumi!"** tambah Sehun membaca keterangan lanjutan di buku itu.

Suho memandang sang adik bersungut-sungut, ia itu tipe orang yang akan meladeni setiap perdebatan dan cenderung susah mengabaikannya, sang adik malah mengajaknya berdebat dikala tugas Suho memanggil untuk diselesaikan, mencoba mengabaikan setiap rentetan pertanyaan dan pernyataan Sehun membuat lidahnya gatal luar biasa ingin menjawab, **"Sehun~ah, berpikirlah dengan logika! Jika mereka memang benar ada, yakin sekali seluruh manusia akan musnah dalam kurun waktu yang sebentar!"** Suho berseru menatap tajam Sehun yang justru anak itu menanggapinya dengan wajah polos tak berdosa.

Sehun berkedip lucu beberapa kali, anak itu berkacak pinggang setelah menaruh buku yang ia baca di meja dekat

ia duduk, **"Kenapa hyeong menjawabnya sambil berteriak?"** Sehun tak terima, menatap kakaknya dengan kesal, bersedekap dada dan sungguh pemandangan itu seolah Suho lah yang salah disini. **"Sudahlah, diam saja kau Oh Sehun, dan jangan mengganggu ku!"** Ucap Suho yang langsung kembali berkutat pada laptopnya, meladeni Sehun akan semakin membuatnya menggila. **"Baiklah, aku tak akan mengganggumu!"** Sehun kembali dalam duduk tenang, lalu membuka lagi buku kesukaannya sambil menggerutu di dalam hati, '*Siapa yang mengganggu sih? Padahal aku cuma bertanya!'.*

Beberapa waktu telah berlalu, hingga telah menunjukkan pukul sepuluh malam. Sehun masih senang membaca bukunya, bahkan halamannya akan habis, tetapi semakin lama, ia merasa semakin bosan karena sang kakak tidak kunjung mengajaknya mengobrol, hingga Sehun kemudian memutuskan menutup bukunya dan menekan tombol televisi di samping rak buku, berharap menemukan acara yang bisa menghibur. Sehun tersenyum kala ia melihat acara favoritnya *The Magic,* syukur saja acara itu sudah mulai, jika tidak ia pasti akan merasa mati bosan. Karena demi apapun, seluruh chanel televisi lebih banyak menayangkan drama dari pada tayangan yang menyenangkan, bahkan jumlah drama meningkat drastis akhir-akhir ini.

Binaran matanya sangat kentara, bibirnya melengkung ke atas, Sehun berubah menjadi riang, **"Hyeong, acara kesukaan kita sudah mulai"** Suho yang tadinya hampir terlelap dan membenturkan kepala di laptop pun langsung membelalakkan mata, turut tersenyum dan menghampiri Sehun. Tak ada salahnya kan untuk beristirahat sejenak dari tugas-tugas tersebut, otaknya juga butuh penjernihan agar tugasnya dapat dengan mudah diselesaikan. **"Benarkah?"**

Suho menempatkan diri dengan nyaman, matanya tak sedikit pun teralihkan dari serunya acara tersebut.

Begitupun dengan Sehun, yang berulang kali berseru kagum melihat berbagai atraksi sulap yang terbilang menegangkan di siarkan, **"Woah sulap Damian benar-benar keren, sepertinya belajar sulap sangat menyenangkan!"** gumam sehun yang masih fokus pada idolanya, Suho merotasikan matanya dengan malas, lagi-lagi adiknya berpikir tidak dengan logika. Sudah teramat bosan ia mendengar ungkapan aneh Sehun yang terkadang tak sesuai dengan logikanya.

"Jangan bercanda, Sehun~ah! Lebih baik pelajari hal yang penting!" ujar Suho, membuat Sehun berdecak atas saran kakaknya. Bukannya Suho tak suka, sulap boleh saja tapi hanya sebagai hiburan, dan itu pun tak penting untuk kehidupan nyata. Lebih baik fokus pada pembelajaran sekolah dan menentukan ambisi masa depan sedini mungkin**, "Sulap itu menyenangkan, Hyeong! Dan aku ingin mempelajarinya!"** ujar Sehun ngotot, nadanya sangat ketus menanggapi respon dari sang kakak. **"Belajar saja perpaduan ilmu Fisika dan Kimia, dan kau akan bisa menciptakan sebuah sulap dari kedua ilmu itu!"** Sehun bergidik ngeri dengan saran dari sang kakak, di dalam otaknya ia membayangkan para ahli *Fisika-Kimia* yang berkepala botak, dengan kaca mata tebal dan wajah keriput serta jenggot halus yang telah memutih, Oh man itu mengerikan.

Sehun menggeleng-geleng ribut dan menatap ngeri pada sang kakak, **"Apa hubungannya ilmu sulap dengan dua pelajaran mengerikan itu? Cukup rambutmu saja yang rontok karena menekuni kedua mata pelajaran itu hyeong, tidak denganku!"** ujar Sehun, makhlum Sehun adalah anak IPS yang hanya berkutat dengan ilmu-

ilmu ekonomi, geografi, sejarah dan sekawanannya itu. Lain halnya dengan Suho anak IPA yang pandai mencampurkan zat kimia dengan perhitungan akurat guna menciptakan suatu hal atau membuat kejadian diluar nalar seperti sulap dengan momentum juga lainnya alhasil bisa membuat orang seolah melayang diudara padahal ada tekanan gravitasi yang dibuat dengan perpaduan hitungan Fisika juga zat Kimia.

Suho mencoba menghela nafas untuk bersabar, sindiran sang adik lumayan kurang ajar. Yakin sekali jika Sehun tengah membayangkan dirinya menggunakan jas lab, berpenampilan layaknya profesor tua tanpa rambut, **"Diamlah, kau selalu memancing emosiku saja sih!"** entah kenapa hari ini ia benar-benar ketus pada adiknya, mungkin ia terbawa emosi karena kesalahan temannya akibat salah mencampurkan zat kimia hingga harus mengerjakan ulang tugas dari sang guru, juga kesalahan laporan analisis hingga perlu banyak revisi.

Sehun menyadari jika sifat sang kakak berbeda dari biasanya, dan hal itu membuat Sehun sedikit tidak suka dan kesal bersamaan, **"Ya sudah, jangan mengajakku bicara!"** Sehun sedikit menjauhkan diri dari Suho. Dan tidak sedikitpun melirik keberadaan Suho yang menatapnya luar biasa jengkel. **"Kenapa jadi aku sih yang terlihat salah, kau yang selalu memulainya, membuatku kesal dengan rentetan omongan bodohmu itu!"** Sehun tetap diam, dan tak peduli dengan ucapan dari Suho.

Acara kesukaan mereka berakhir setelah hampir satu jam tayang, Sehun mematikan televisi karena tidak ada channel yang menarik perhatiannya lagi, juga tampangnya kesalnya yang menunjukkan protes karena sungguh acara kesukaannya memikiki waktu tayang yang singkat. Ia

(Sehun) menyenderkan kepalanya ditangan sofa, lalu sedikit terpejam karena mengantuk, sedangkan Suho melanjutkan acara mari mengerjakan tugas, dan mengabaikan Sehun kembali. Alhasil, ruangan kembali sunyi, hanya suara ketikan pada keyboard laptop yang terdengar diruangan itu. ***Sreeekk.... Sreeek....***

Mata Sehun yang sedikit terpejam kembali terbuka lebar, Sehun menajamkan pendengarannya karena mendengar suara yang menurutnya menyeramkan, ia melirik Suho yang terlihat tidak terganggu sama sekali, atau memang pemuda itu terlalu fokus pada pekerjaannya hingga tak mendengar suara aneh itu. **"Hyeong! suara apa itu?"** tanya Sehun dengan suara gemetar, Suho menoleh pada Sehun, menukikkan salah satu alisnya dan juga terdapat sedikit kerutan pada kening.

"Entahlah! Memangnya kau mendengar sesuatu?" tanya Suho, sambil mengedikkan bahunya. Sehun terlihat celingukan dan seolah tengah menangkap sebuah suara yang entah apa. ***Sreekkk... Sreeekkk...***

Suara itu terdengar kembali ditelinga mereka berdua, Suho sedikit terlonjak karena ia sedikit terkejut dengan suara tersebut. Ah kurang ajar, sekarang keringat dingin sudah membanjiri tubuh mereka berdua, diiringi tubuh yang gemetar, membuat Suho menelan ludah dengan susah payah. **"Hyeong, suara itu lagi!"** gumam Sehun, bahkan pemuda itu berlari kearah Suho, mencengkeram tangan sang kakak sebagai pelampiasan. Dan Suho pun menangkap, jika bunyi inilah yang sedari tadi dimaksud oleh sang adik.

"Sepertinya dari balkon!" Suho dengan segera beranjak dari duduknya, mengendap-endap mendekati pintu kaca balkon yang hampir terbuka, sebenarnya ia ragu, tapi

sebagai pemilik rumah yang menginginkan keamanan untuk rumahnya Suho pun memberanikan diri untuk melihat siapakah gerangan sang pengganggu rumah. Sehun membuntuti sang kakak dengan masih erat memegang lengan kiri Suho. Tak lupa menyambar satu tongkat baseball untuk berjaga-jaga jika pembuat suara itu adalah pencuri yang akan memasuki mereka, maka tinggal ia serahkan tongkat itu nanti pada Suho agar dapat memukul si pencuri.

Kriett.. Pintu balkon telah terbuka dengan perlahan dan, ***Akhh...*** Keduaanya berteriak nyaring efek dari sebuah keterkejutan melihat seseorang yang berdiri agak jauh dari mereka, namun gelapnya malam membuat suho maupun sehun tidak bisa melihat dengan jelas orang yang ada di depannya. Hingga nampaklah seperti sebuah pemandangan horor seperti tengah diteror oleh sosok menyeramkan.

"Si-siapa kau??" Seseorang berjubah hitam dengan tudung kepala itu tak menjawab, Ia hanya berjalan mendekati keduanya dengan langkah pelan tanpa menimbulkan suara sedikit pun, membuat mereka melangkah mundur perlahan. Tangan Sehun gemetar dan terasa lemah untuk sekedar memberikan tongkat baseball itu pada Suho. **"S-siapa kau? Jawab!"** Suho mencoba bersuara kembali, namun tidak mendapat jawaban sedikit pun. Orang itu tetap mendekat dengan langkah pelan, mengabaikan dua orang yang ketakutan setengah mati melihat wujudnya yang samar.

"Kau siapa? apa kau bisu?" Suho mencoba memberanikan diri, mengambil alih tongkat baseball ditangan Sehun, yah walaupun dengan gemetar. Cahaya dari kilat menyinari orang tersebut, orang yang mengenakan jubah hitam sampai kaki dan hampir menyapu lantai, namun wajahnya tetap tidak terlihat karena masih tertutup tudung kepala. Orang tersebut pun membuka

tudung kepalanya, dan memberikan respon terkejut pada Suho dan Sehun, mereka tidak percaya akan seseorang yang ada di hadapan mereka. Berdiri tegap dengan senyuman manis luar biasa hingga bisa menyihir siapapun yang melihatnya.

'Kenapa mirip dengan Damian?' batin Sehun, matanya mencermati wajah pemuda asing itu, dari ujung kaki hingga kembali ke wajah orang tersebut, benar-benar sama dengan idolanya yang selalu muncul di acara televisi setiap malam hari yang memberikan tontonan sulap menakjubkan. **"Tepat sekali, Aku memang Damian, tuan Oh Sehun!"** Sehun terkejut untuk ketiga kali, suaranya pun mirip, oh apakah ia sedang bermimpi? Tapi ini terlihat nyata, sungguh Sehun tidak tahu lagi harus bagaimana menyikapi kejadian ini. Jika memang di hadapannya adalah sang idola, ia akan bersyukur luar biasa bisa bertemu dengan idolanya tanpa harus mengeluarkan sepeser pun uang untuk datang langsung di acara sang idola, atau di fanmeet.

"Wow, kau bisa membaca pikiranku! Itu keren, benarkan hyeong?" Sehun melirik Suho yang masih memandang sosok didepannya dengan penuh kecurigaan. Sehun abai saja setelahnya pada Suho, yang jelas sekarang ia tengah bahagia bisa melihat sang idola dengan jarak sedekat itu, **"Kami pikir kau hantu atau pencuri yang ingin mampir membawa barang kami!"** ujar Sehun, pemuda itu berseri dan tanpa ragu lebih mendekati idolanya.

Berbeda dengan Sehun, Suho masihlah dirundung kecurigaan, sekalipun itu adalah idola sang adik, tak mungkin kan tiba-tiba datang kerumah mereka, melalui balkon pula. Banyak pertanyaan yang melintas di otak Suho, yang selalu mengait-ngaitkan seluruh hal yang terjadi dengan logikanya, **"Apa yang membuatmu kemari? apa**

kita pernah bertemu dan punya masalah tuan Damian?" tanya Suho *to the poin*, selaku tuan rumah, ia berhak untuk melontarkan pertanyaan tersebut kan? Damian tersenyum menanggapi pertanyaan Suho, sifat *overprotectiv* yang dimiliki Suho sangat lucu sekali, Damian yakin jika Suho adalah sosok pelindung yang hebat untuk adik dan lingkungannya.

"Apa kau akan memberikan kami tiket gratis pertunjukan sulapmu?" tanya Sehun yang sangat bertentangan dengan sang kakak. Sungguh Suho ingin sekali mendorong Sehun dari balkon itu sekarang juga karena pertanyaan Sehun yang luar biasa mengesalkan. Damian melihat keduanya secara bergantian, benar-benar saudara yang unik, memiliki perbedaan sifat namun tetap saling menyayangi walau terkadang terdapat perdebatan kecil. Damian bisa melihat semuanya dari mata keduanya, **"Apakah kalian tidak mempersilahkan tamu kalian ini masuk?"** tanya Damian.

Suho menatapnya sengit, pemuda itu selalu merasa kesal jika pertanyaannya diabaikan, **"Kau belum menjawab pertanyaanku!"** protes Suho, namun Damian hanya menanggapi dengan kekehan halus, selain Sehun ternyata orang lain juga membuatnya kesal, efek frustasi karena tugas memang menyeramkan.

"Aku akan menjawabnya nanti! jadi, apa aku boleh masuk?" tanya Damian sesopan mungkin, berharap Suho mempersilahkan dan menghilangkan rasa kesalnya. **"Tapi..."** belum selesai Suho berbicara Sehun memotong kalimat Suho, dengan menarik tangan Damian memasuki mereka tanpa persetujuan dari pihak Suho. **"Ayo masuk, aku adalah penggemarmu, dan sekarang kau datang kerumah ku, Wow!"** celoteh Sehun, bahkan ia

mengabaikan tatapan kesal Suho padanya, pemuda itu bahkan masih berdiri kesal dibalkon.

Suho memijit pelipisnya yang terasa sedikit pusing dengan sikap sang adik yang seenaknya saja, **"Ya ampun anak itu!"** keluh suho mengusak surainya kasar, mahu tak mahu akhirnya Suho mengikuti mereka masuk kedalam ruang santai mereka.

==========

==========

Hai guys...
Ini cerita baru author...
Cerita ini terinpirasi dari HARRY POTTER dan novel MAGIC KEEPERS...
Baca ya guys..
Dan jangan lupa vote and commentnya yak...

.....
Always baca cerita author ya!..

Revisi: 1 Februari 2021

Are you Kidding

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Rayvenclaw97

Setelah perdebatan kecil di balkon, mereka pun berada diruang santai kecil milik Suho dan Sehun, semuanya karena Sehun dengan senang menyeret Damian masuk tanpa memperdulikan bagaimana kesalnya Suho karena diabaikan. Gerutuan Suho tidak berhenti sampai mendudukkan dirinya disamping Sehun, dengan Damian yang berhadapan dengan mereka berdua. Sehun memandang Damiam penuh puja, seolah ia tengah memandang sebuah harta karun yang tergeletak didepan matanya. Lain halnya dengan Suho, pemuda itu tidak hanya kesal pada Damian, tetapi juga kesal pada sang adik yang selalu saja melakukan suatu hal seenaknya, tanpa persetujuannya sebagai seorang kakak.

Suho bersedekap dan menatap Damian dengan kesal, berharap pemuda itu tidak lagi menyepelekannya karena ia adalah tuan rumah utama. Hening, itulah keadaan diruangan tersebut, Sehun terdiam sembari pikirannya melayang tentang beruntungnya dia karena pesulap terkenal idola para warga negara Korea Selatan kini berada tepat di depannya, tanpa mengundangnya terlebih dahulu menggunakan sponsor dan uang. Suho juga diam

menantikan sang tamu berbicara, sayangnya Damian terlalu menikmati suasana hingga lupa dengan tujuan awal kedatangannya di rumah dua saudara berbeda ayah itu.

Hingga lima belas menit kemudian, Damian tersadar akan kebodohan dirinya, ekor matanya melirik pada dua bersaudara itu yang sedari tadi mentapnya, membuat Damian sedikit salah tingkah karena mengabaikan para tuan rumah, **"Ekhem, kenapa kalian menatapku seperti itu?"** tanya Damian, membuka percakapan dengan topik ringan. Suho berdecak, yang benar saja ia sudah menunggu lama pemuda itu bersuara guna menjelaskan kedatangannya justru melontarkan pertanyaan bodoh yang pernah ia dengar seumur hidupnya. **"Ck, kami menunggu alasanmu datang ke rumah kami tuan Damian!"** Damian tersenyum kikuk akan ungkapan Suho, juga pandangan Suho terhadap dirinya, **"Maafkan aku, aku terlalu menikmati nuansa sederhana yang penuh kehangatan di rumah kalian!"** ungkap Damian, sekaligus sebagai alasan keterbengongannya beberapa menit yang lalu.

Suho merolingkan matanya malas, tak disangka pesulap hebat nan gagah seperti Damian bisa terlihat bodoh dibelakang layar, benar-benar mengejutkan sekali untuknya, sepertinya Suho harus berpikir ulang jika ia mahu mengidolakan seorang Damian. **"Aku memaafkanmu! Jadi jelaskan tujuanmu tuan Damian!"** ujar Suho kembali, menekan Damian yang sedari tadi masih terdiam, dan hanya memberi tanggapan dengan hal bodoh. Sehun melirik Suho tak suka, seolah Suho terlalu mengintimidasi idola kesayangannya, **"Hyeong, kau membuatnya jadi tak nyaman!"** gerutu Sehun, Suho hanya mengendikkan bahunya lalu kembali melirik Damian.

Suho memutarkan bola matanya dengan malas untuk kesekian kali, **"Sekali lagi aku bertanya padamu, Jadi apa tujuanmu?"** Suho mendesak Damian untuk menjawab, Damian nampak berpikir sejenak sebelum tersenyum singkat dan menatap keduanya, **"Aku hanya ingin menjemput kalian!"** ujar Damian, senyumannya tak luntur sedikitpun dari bilah bibirnya, dengan wajah yang terlihat penuh harap tersirat penuh dalam mata Damian.

Suho mengernyit bingung dengan ucapan damian barusan, begitu pula dengan Sehun, keduanya terdiam sejenak hingga Suho memutuskan untuk bertanya perihal ucapan Damian yang ambigu, **"Menjemput kami? Untuk apa?"** Damian menghela nafas berat, ia hanya takut jika di anggap gila oleh mereka, apalagi mungkin alasan yang selanjutnya akan terdengar aneh dan melantur.

Tetapi Sehun nampak antusias, di dalam otaknya penuh dengan hal berbau fanboy seperti tiket pertunjukan gratis, fanmeet gratis, atau tanda tangan dari Damian secara percuma, **"Untuk menonton pertunjukanmu kan?"** Sehun berseru, dengan kegirangan dan hampir melompat-lompat. Suho yang tanggap segera memukul kepala Sehun agar pemuda itu kembali tenang dalam duduknya. **"Apa yang dikatakan Sehun benar tidak?"** Suho mencoba untuk memastikan, siapa tahu memang benar, Suho jadi bisa pamer foto pada teman sekelasnya.

Damian menggeleng pelan, dan hal itu sudah Suho duga sedari awal, **"Lalu?"** Suho kembali bertanya, ia lelah menanggapi teka-teki Damian, pemuda yang di televisi terlihat meyakinkan saat berbicara, kini seolah banyak berpikir sebelum berbicara, **"Aku hanya ingin menjemput kalian untuk tinggal di kastil *Exo***" keduanya mengernyit bingung, karena tidak paham akan apa yang Damian ucapkan. Suho juga ingin sekali berteriak kencang,

dihadapkan pemuda aneh seperti Damian membuatnya lebih frustasi dari pada mengerjakan soal fisika sejumlah 50 dalam waktu dua puluh menit.

"Kastil *Exo*? Aku tak pernah mendengarnya, kau jangan berbelit dalam ucapan! Bisakah langsung pada intinya?" pertanyaan beruntut keluar dari mulut Suho. Kesabarannya sudah menipis, seolah oksigen telah perlahan pergi dari rongga hidungnya, tapi bukan berarti mati. **"Aku juga tak pernah mendengarnya, apa itu judul film barumu? Atau nama villa baru yang mengadakan pembukaan?"** Sehun menambahkan, pasalnya nama yang disebutkan oleh Damian terdengar asing ditelinga. Damian menghela nafas panjang akan tebakan dari Sehun, **"Bukan film, dan bukan pula nama villa tapi sebuah Kastil asli!"** sepertinya Damian terlalu berlama-lama untuk memahamkan keduanya, membuang waktunya untuk segera kembali dan membawa keduanya.

"Lalu apa? Kastil ratu Elizabeth di inggris itu? Sudah ku katakan jangan berbelit, apalagi bermain tebakan!" Damian akhirnya berusaha menjelaskan dengan sabar, tidak peduli jika setelahnya ia akan ditertawakan, yang terpenting ia bisa membawa kedua pemuda itu bersamanya. Damian pun menjelaskan kepada mereka maksud dari kastil *Exo* **"Begini, kalian adalah salah satu dari pangeran *Xoxo* dari kastil *Exo* yang diramalkan jika kalian berdua belas bersatu maka kastil *Exo* akan terbebas dari serangan kubu Darkness!"** Damian berusaha menahan dirinya untuk segera menyeret dua pemuda itu, dengan sabar menjelaskan dan juga tersirat penuh harapan.

Damian melanjutkan ceritanya,**"Dan juga membebaskan *Magic Spell* school dari kepemimpinan *'Kwon Credic'* juga *Exxon* world, kastil *Exo* adalah istana kalian**

yang sekarang terancam bahaya!" Penjelasan damian selesai. Hening tanpa suara yang terdengar. ***1 menit.. 2 menit..*** Masihlah hening hingga Suho mengagetkan mereka dengan tawanya yang menggelegar memenuhi ruangan.

"Huahahaha" Sehun menatap ngeri kakaknya itu, cocok sekali jika Suho menjadi peran Antagonis dalam suatu drama mungkin, atau menjadi tokoh psikopat seperti film yang ia tonton bersama Kwangsoo bulan lalu, **"Apakah tadi kau mendongeng Damian? mana ada *Magic Spell* seperti alur cerita di film Harry Potter saja- dan kubu Darkness? Mana ada makhluk seperti itu di bumi?"** ucap Suho masih tidak percaya pada Damian dengan terus tertawa sambil memegangi perutnya yang kram, **"Are you kidding me Damian?"** lanjut Suho dengan wajah yang berubah menjadi datar dan diam dari tawanya.

Sehun terlihat diam, kedua matanya melihat langit-langit rumah dengan salah satu tangan sebagai penopang kepalanya, dahinya berkerut memikirkan ucapan tersebut sedikit lama, hingga ia mengucapkan hasil pemikiran lamanya yang terkesan menyerah memikirkan jawaban yang tepat, **"Sepertinya itu film baru!"** Sehun mendapat lirikan tajam dari Suho yang berada disampingnya.

Damian mulai kesal dengan Suho yang tidak berhenti menatapnya curiga, sepertinya hanya Sehun yang dengan senang hati menyambut kehadirannya, jadi Damian memutuskan mengambil langkah selanjutnya yaitu mengajak mereka untuk segera masuk kedunia *Exxon* **"Ayo ikut denganku!"** pinta Damian, Suho mengernyit melihat Damian yang berdiri dari duduknya, berbeda dengan Sehun yang ikut berdiri dengan wajah sumringah, mendekati Damian dan bertanya akan pergi kemana. **"Kemana?"** Sehun tak henti-hentinya tersenyum dan menatap Damian dengan penuh binaran.

"Sudah ikut saja!" Damian berjalan mendekati sebuah meja belajar yang tidak lain adalah meja belajar milik Sehun, terletak di sudut ruangan tidak jauh dari tempat letak televisi, dengan diekori oleh Suho juga Sehun menuju pada meja tersebut. Damian membuka loker dari meja belajar milik Sehun, dan membuat Suho dan Sehun melotot karena pemandangan yang tak masuk akal mereka lihat dengan jelas dihadapannya,
"Woah, apa ini?" tanya Suho, Damian hanya tersenyum, berharap mereka mulai bisa menerima penjelasan kedatangannya untuk menjemput keduanya. **"Apakah ini sulap terbaru? Ini seperti di film doraemon!"** Sehun menatap Damian dengan pandangan kegirangan layaknya anak kecil penggemar tontonan doraemon karya orang Jepang itu.

"Ayo masuk!" pinta Damian, Sehun berbinar namun Suho melotot tak percaya akan pinta dari damian, permintaan konyol untuk memasuki sebuah laci meja belajar mencontoh film doraemon, itu mustahil! Jika itu film seperti doraemon maka bisa terjadi, tetapi ini di dunia nyata, *'yang benar saja masuk dalam laci?'* batin Suho, pemuda itu memandang Damian ngeri, Damian semakin lama semakin aneh saja, berbeda dengan karakternya saat muncul di televisi.

"Hah? Masuk kedalam laci itu? Are you kidding me? masuk ke dalam laci meja Itu konyol- jika kau gila kumohon jangan mengajak kami!" Suho masih tidak percaya, Damian menggaruk tengkuknya yang tidak gatal karena sangat frustasi melihat Suho, dan apa tadi yang dikatakan Suho? gila? Oh astaga! kesabarannya sangat diuji oleh pemuda banyak tanya itu, pemikirannya terlalu terpusat pada logika, padahal terkadang hal diluar logika juga bisa terjadi.

"Aku saja yang masuk! Ayo Damian!" lerai Sehun yang akan melompat kedalam laci meja yang terbuka, di dalamnya terlihat seperti ruang gelap, ah terlihat seperti *galaxy* lebih tepatnya. Damian tersenyum pada Sehun karena ia mahu mendengarkan pintanya, dan Damian pun yakin jika Sehun masuk maka Suho akan menyusulnya karena Suho sangat menyayangi adiknya itu. **"Sehun apa kau, gila? Kau ikut dengannya?"** Sehun tidak mendengarkan sang kakak, ia masuk ke laci meja bersamaan dengan menggenggam tangan Damian. **"Sehun!"** teriak Suho, namun Sehun sudah terlanjur masuk ke dalam laci bersama Damian, dengan terpaksa Suho pun juga masuk ke dalam laci mengikuti keduanya.

Gelap tanpa apapun, itulah tempat dimana Suho sekarang, hanya hamparan ruang kosong dengan kegelapan yang menakutkan, anggap saja seperti tengah memejamkan matamu dan kau tidak bisa sedikit pun membuka kedua kelopak matamu itu, seperti itulah kegelapan yang dialami oleh Suho. Bingung? Pasti, karena tidak ada apapun disana dan tidak ada seorang pun yang bisa ia mintai pertolongan, hanya rasa takut dalam dirinya, kegelapan sungguh menakutkan, menggerogoti akal sehatnya hingga rasanya ia ingin sekali kembali keluar dari laci tersebut, tepatnya ia menyesal tak masuk bersama keduanya, atau juga menyesal karena ikut masuk ke dalam laci tersebut.

Suho berjalan pelan didalam kegelapan itu, takut-takut jika ia tersandung sesuatu atau lebih mengerikan lagi jika ditempat tersebut ada jurang atau juga mungkin ada binatang buas seperti ular yang tengah mengintainya, **"Tempat apa ini?"** monolog Suho menggema ke seluruh ruangan gelap tersebut, detak jantungnya bahkan semakin cepat, keringatnya mulai bercucuran deras padahal di ruang tersebut sangatlah dingin seperti hawa malam hari di daerah pegunungan.

"Kenapa gelap sekali?"

"Sehun dimana kau?"

"Damian!"

"Kenapa tak ada apapun disini?"

"Apa aku mati?"

"Ya tuhan..." Suho mulai khawatir dan ia mulai berfikir yang tidak-tidak, semisal kematian. Tubuhnya gemetar hebat, bahkan ia sampai menangis sambil terus menyebut nama adiknya juga Damian. Tiba-tiba setitik cahaya terlihat walau jaraknya jauh sekali, hatinya merasa sedikit lega akan cahaya tersebut, tak peduli lagi ia pun berlari kencang kearah cahaya itu berharap sebuah keajaiban menolongnya dari hamparan kosong nan gelap tempatnya berpijak kini. Tak peduli jika cahaya tersebut membawanya ke nirwana atau bahkan neraka, yang jelas ia harus kabur dari kegelapan yang mengerikan.

Cahaya itu bertambah besar seperti sebuah lubang sebuah portal, Sambil menutupi mata dengan salah satu lengannya menahan pancaran cahaya yang menyilaukan mata begitu kuat dan terus berjalan ke arah cahaya tersebut. Lama kelamaan cahaya itu pudar tapi tetap terang tidak gelap seperti tadi, pendarnya menjadi biasa tidak sesilau tadi hingga membuat Suho mulai membuka mata.

Dan.... **"Woah, tempat apa ini?"** monolog Suho terkagum saat melihat tempat yang kini ia pijak. Tempat yang terlihat seperti negeri dongeng, penuh dengan bunga berukuran besar yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Bunga-bunga berbentuk aneh tetapi terlihat begitu indah, banyak hewan-hewan berbulu lucu dan tebal berlarian ditempat tersebut, serangga-serangga unik dan udara yang sangat segar di

padu dengan wanginya bunga-bunga yang tumbuh menawan.

Suho tanpa sadar tersenyum melihat suasana baru dalam hidupnya, tangannya terulur pada sekuntum bunga aneh berwarna kuning keemasan yang berukuran besar sebesar kepalanya, tetapi kegiatannya terusik kala suara seseorang sedikit membuatnya terkejut, **"Hyeong kau mengikuti kami?"** Suho membalikkan badan karena ia sangat mengenali suara tersebut, *'Seperti suara Sehun!'* batin Suho, setelah Suho berbalik melihat belakang, senyuman mengembang indah di bibirnya saat mendapati adik tersayangnya berdiri dengan membawa beberapa bunga ditangan, hatinya luar biasa senang melihat sang adik, bahkan ia meneteskan air matanya kembali karena sangat bahagia. **"Sehun, oh adik bodohku!"** ucap Suho dengan berlari kearah Sehun dan langsung memelukknya.

"Kau ingin membunuhku dengan pelukan eratmu, hyeong?" protes Sehun karena ia kesusahan bernafas, pelukan Suho terlalu erat. Apalagi Suho sambil menangis membuat pundaknya basah dan terasa risih. **"Bagaimana, sekarang kalian percaya padaku kan?"** Suho melepas pelukannya pada sang adik, dan menatap Damian dengan wajah penuh senyuman, **"Ya, aku percaya padamu sekarang!"** ujar Suho, Damian pun merasa lega, tugasnya sekarang adalah cepat-cepat membawa keduanya menuju kastil.
"Tempat ini terlihat seperti khayalan Disneyland!" pendapat Suho mengenai tempat tersebut, pemuda itu tak henti-hentinya mengamati sekitar, kapan lagi ia bisa melihat pemandangan bagus dalam hidupnya, selagi ia mendapatkan pemandangan bagus tersebut kenapa disia-siakan.

"Ini adalah dunia *Exxon*, dimana terdapat para bangsa Angel, Fairy, Werewolf, Vampire, Dhampir, Demon, Wizard & Witch, Goblin dan yang lain!" jelas Damian, berjalan ditengah-tengah Suho dan Sehun. Ketiganya kini berjalan santai menuju tempat yang disebut Damian sebagai Kastil *Exo*, dengan mengamati sekitar dan Damian yang menjelaskan setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh Suho maupun Sehun. **"Hah, Vampir? Werewolf? Demon? Dhampir?"** Sehun menyebutkan para makhluk bergigi runcing saja, wajah Sehun sudah pucat kala membayangkan bagaimana makhluk-makhluk menyeramkan tersebut tiba-tiba muncul dan menerkam mereka.

"Benar" sambung Damian, pemuda itu menautkan tangan di belakang tubuhnya, berjalan sedikit mendahului Sehun dan Suho, **"Seram sekali, ku harap mereka tak menerkam kita!"** imbuh Suho, bergidik ngeri membayangkan kala ia bertemu mereka nanti. Damian tertawa karena pemikiran keduanya, mana mungkin para penduduk *Exxon* White menerkam mereka toh mereka adalah tamu junjungan di *Exxon* White. **"Sudahlah sebaiknya kita segera ke kastil *Exo*, tak aman berada di perbatasan *Exxon* White dan *Exxon* Dark, kalian bisa menanyakannya nanti saat sudah sampai!"** ajak Damian menyuruh mereka lebih mempercepat langkahnya.

Setelah lama mereka berjalan, akhirnya mereka berada di depan sebuah gerbang yang besar dan megah, terbuat dari perpaduan kayu jati dan mahoni, dengan ukiran bunga yang tengahnya terdapat tanda sayap dan tiga bulan sabit. Gerbang itu terbuka sendiri, menghasilkan suara pintu tua yang terbuka paksa, merekapun masuk kedalamnya. Berjalan dengan melihat pemandangan yang tidak pernah mereka lihat di dunia manusia. Para Fairy terlihat dengan

lihai berterbangan di udara dan ada yang bersayap mirip sayap burung merpati, mereka juga melihat yang tidak bersayap tapi mempunyai gigi taring beberapa diantaranya berwajah pucat.

"Damian!" panggil Sehun pada Damian dengan menarik lengan baju Damian. **"Ada apa?"** tanya Damian, wajah Sehun terlihat semakin pucat saja saat Damian meliriknya, **"Apakah orang itu vampire? dia memiliki taring!"** tanya Sehun lagi. Damian melihat kearah pandangan sehun yang tertuju pada seorang pemuda bersurai abu dengan mata merah darah juga terlihat gigi taring yang menyembul kala pemuda itu tersenyum pada kedatangan mereka, **"Ya, dia vampire- dan yang di sebelahnya adalah werewolf!"** jawab Damian.

"Menurut buku novel yang pernah ku baca, Vampire, Angel, Fairy, dan lainnya itu punya dunia sendiri, Lalu kenapa disini mereka bercampur baur?" tanya Suho bingung, ternyata Suho juga pernah membaca buku fiksi seperti Sehun, walau ia lebih percaya pada logikanya.

"Bangsa kami bersatu semenjak *Magic Spell* diambil alih secara tak wajar oleh kubu Darkness, mereka haus kekuasaan, mereka juga menguasai bangsa-bangsa lainnya, itulah sebabnya kami berkumpul dan bersatu, tapi tetua bilang kita tidak bisa melawan mereka jika keduabelas pangeran yang diturunkan di penjuru bumi tidak bersatu!" jelas Damian, terdengar seperti dongen anak-anak walau sebenarnya memang terjadi.

"Kenapa para pangeran diturunkan ke bumi?" tanya Sehun.

"Itu demi keselamatan para pangeran, karna para pangeran dilahirkan melalui kuncup pohon kehidupan di kastil *Exo*, Jika para pangeran tetap di kastil *Exo* bisa saja kubu Darkness mengambil para pangeran dan mendidik mereka pada kegelapan yang kemudian menyerang kami semua, karena kekuatan kalian sangat besar jika bersatu!" jelas Damian.

"Lalu bagaimana kau bisa menemukan para pangeran? Bumi itu luas- dan tadi kau bilang bahwa para pangeran diturunkan ke bumi di tempat yang berbeda, Bukankah itu sangat sulit mencarinya?" tanya Suho, itulah Suho- begitu kritis dan keingin tahuannya tinggi. **"Para tetua yang menunjukkan lokasinya!"** jawab Damian lagi.

Setelah keterdiaman mereka selama beberapa menit, akhirnya muncul pertanyaan baru untuk Damian, **"Lalu untuk apa kau menjadi pesulap dibumi?"** bukan Suho jika hanya diam dan tak banyak pertanyaan, setiap hal yang membuatnya penasaran akan terus ditanyakan olehnya. **"Aku tak menjadi pesulap! Itu memang benar sihir asli, hanya saja mereka tak tahu!"** jujur Damian, memang sebenarnya ia menggunakan ilmu sihir, bukan sulap semata yang menggunakan trik-trik dan alat yang dimodifikasi sesuai dengan triknya.

"Pantas sulapmu begitu menakjubkan!" puji Sehun, membuat damian tersenyum. **"Tapi apa kau yakin?"** Suho menatap Damian serius. **"Yakin? Yakin apa?** Damian bertanya. **"Yakin jika aku dan Sehun seorang pangeran yang akan menyelamatkan kalian- bahkan kami tak memiliki kekuatan apalagi sihir!"** ujar Suho.

==========

==========

Hello guys...
Bagaimana dengan ceritanya?
Apakah kurang menarik?

Tolong berikan Vote dan Komen untuk cerita ini, agar author lebih semangat lagi buat lanjutin ceritanya.

Revisi: 1 Februari 2021

Exo Castle

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Rayvenclaw97

Setelah keterdiaman mereka selama beberapa menit, akhirnya muncul pertanyaan baru untuk Damian, **"Lalu untuk apa kau menjadi pesulap dibumi?"** bukan Suho jika hanya diam dan tidak banyak pertanyaan, setiap hal yang membuatnya penasaran akan terus ditanyakan olehnya. **"Aku tak menjadi pesulap! Itu memang benar sihir asli, hanya saja mereka tak tau!"** jujur Damian, memang sebenarnya ia menggunakan ilmu sihir, bukan sulap semata yang menggunakan trik-trik dan alat yang dimodifikasi sesuai dengan triknya.

Suho menanggut-manggut, sekarang ia paham kenapa acara sulap milik Damian terlihat sangat menakjubkan, di gembor-gomborkan nama si Damian hingga penjuru bumi mengenalnya, **"Pantas sulapmu begitu menakjubkan!"** puji Sehun, pemuda itu nampak semakin kagum saja pada sosok Damian, tersenyum lebar-lebar kearah idolanya, dan membuat Damian tersenyum bangga akan dirinya yang dipuji. **"Tapi apa kau yakin?"** Suho menatap Damian serius, merasa dirinya tak yakin dengan apapun yang dikatakan Damian tentang dirinya dan adiknya, **"Yakin? Yakin apa yang kau maksudkan?"** Damian balik

bertanya, menukikkan salah satu alis dan menunggu Suho memaparkan jawaban. **"Yakin jika aku dan Sehun seorang pangeran yang membantu kalian- bahkan kami tak memiliki kekuatan apalagi sihir sepertimu!"** ujar Suho.

Langkah dari Damian terhenti tepat di sebuah bangunan besar dengan nuansa yang elegan, terdapat beberapa anak tangga menuju pada depan pintu kayu besar yang dikelilingi oleh garis vektor emas juga beberapa ukiran unik yang dipahat dengan penuh ketelatenan. Damian tersenyum, melirik sekilas dua pemuda yang ia bawa dari bumi mortal, **"Akhirnya kita sampai, ayo masuk!"** pinta Damian pada keduanya, mereka turut mengekori Damian memasuki sebuah ruang megah, dengan lantai yang tertutup oleh kain karpet beludru merah, begitu tebal dengan kelembutan yang membuat merinding kala tak sengaja tergesek oleh kaki. Lilin-lilin merah besar dinyalakan di setiap meja-meja kecil yang tersedia, membantu pencahayaan beberapa obor yang di pasang di setiap sudut ruangan.

Keterkaguman dua pemuda itu tak sampai disana, masih banyak lagi yang membuat keduanya memekik heboh, seperti para pelayan kastil yang menyambut dengan tunduk hormat, juga beberapa fairy yang berterbangan. Jika di bumi mortal, mungkin mereka seperti tengah menginjakkan kaki di istana milik ratu *Elizabeth*, atau mungkin seperti orang kaya yang tengah menyewa Gold Mansion di Swiss. Terdapat beberapa vas besar berisi bunga mawar merah yang merekah, hingga aroma bunga tersebut menguar dan bercampur hangatnya efek obor dan lilin yang dinyalakan, menjadikan aroma tersebut seperti wewangian aromaterapi.

Tidak sadar, mereka telah melewati beberapa koridor indah kastil *Exo*, hingga sampai pada pintu besar lain selain yang

mereka jumpai diawal masuk kedalam kastil. Mereka pun memasuki ruang itu, ruangan besar dengan patung-patung manusia berkaki kuda, persis seperti karakter yang diciptakan dalam film *Narnia,* dimana terlihat seperti ruang pertemuan besar para bangsawan, disana juga sudah ada beberapa orang dari berbagai golongan para pemimpin dengan wajah rupawan nan tegas, diantaranya dari bangsa Werewolf, Vampire, Angel, Whitch & Wizard, Fairy, dan perwakilan dari yang lainnya.

Sangat tidak masuk dalam logika manusia, tetapi pemandangan itu nyata didepan keduanya, **"Welcome Damian!"** kalimat sambutan dilontarkan salah satu dari mereka, dari seorang lelaki berbadan tegap, dan kekar. Tatapannya terkesan tajam dengan sebuah senyuman yang terlihat ngeri untuk Sehun dan Suho. Berbeda dengan Damian yang tidak menunjukkan ketakutan di wajahnya, pemuda itu justru membalas sapaan dengan kalimat yang hangat. Melangkah sedikit mendekat pada meja panjang berbahan kristal murni dan bekuan es, dimana orang-orang itu terduduk anggun dan elegan di kursi-kursi beludru merah dan balutan emas, sosok yang dikenal sebagai para petinggi kastil, membuat Sehun dan Suho semakin merinding, disini hanya mereka berdua yang ketakutan, dan refleks keduanya bersembunyi di balik punggung Damian.

Damian membungkuk sejenak, sebagai rasa hormat pada petinggi istana, membuat Sehun dan Suho terlihat oleh para petinggi tersebut karena Damian membungkuk, dengan kikuk keduanya mengikuti apa yang dilakukan oleh Damian, lalu kembali menegapkan badan dan lebih mengikis jarak dari Damian. Salah satu dari petinggi kastil tertawa keras hingga menggema dalam ruangan, seketika jantung Suho dan Sehun terpacu kencang karena luar biasa ketakutan mereka bertambah, bayangkan saja kau mendengar tertawaan seperti di film psikopat, dimana si pembunuh

tengah tergelak karena mendapati mangsanya terkulai tak berdaya.

Dalam benak mereka, timbul pertanyaan bodoh karena sarat akan ketakutan, *'Apa kami di akan santap oleh makhluk-makhluk immortal itu?'* Mengerikan, seharusnya mereka tidak mempercayai Damian untuk ikut ke dalam dunia aneh itu. Secara keduanya adalah manusia dan kini dikepung makhluk bukan manusia. Jika makhluk bukan manusia itu adalah binatang lucu seperti kelinci, dengan senang hati mereka mendekati, sayang sekali mereka adalah kaum tak kasat mata yang bersembunyi dibaik bayang-bayang.

"Kemarilah Damian! dan selamat datang kedua prince kami!" interupsi si lelaki tadi, ia adalah salah satu petinggi kastil, yang biasanya lebih disebut sebagai para tetua kastil, lelaki berkulit tan bernama Siwon, seorang *Alpha* dari kawanan werewolf penyembah *BlackMoon*. Dengan senang hati Damian mendudukkan dirinya di beberapa baris kursi yang kosong. Namun Damian baru menyadari jika kedua orang yang ia bawa dari bumi mortal masih betah berdiri kaku di belakangnya.

Sedikit tertawa melihat wajah mereka yang pucat pasih, bahkan dahi keduanya sudah basah oleh keringat yang bercucuran, **"Ayo, duduklah!"** pinta damian, ajakan yang menyeramkan tetapi mereka tetap menuruti perkataan Damian, terduduk manis di kursi kosong samping Damian, berhadapan dengan beberapa wanita berkulit putih pucat dan mata semerah darah. Suho menelan kasar ludahnya, ia tidak bisa bernafas dengan leluasa jika dihadapkan dengan keadaan seperti ini.

"Welcome my prince! tak perlu takut pada kami, Hamba Rapmon, king dari Vampire pure blood!" ucap dari seorang lelaki berdimpel tepat didepan Suho, wajahnya

pucat dengan dua taring tajam dan jangan lupakan sorotan mata merah darahnya. **"Ah, I-iya... Suho imnida!"** Suho jadi salah tingkah, berdoa dalam hati agar ia dan adiknya selamat dari kerumunan para makhluk menyeramkan yang tengah mengelilingi mereka. Sehun masih terdiam, dan mencoba menetralkan degub jantungnya, Suho yang ketakutan dengan segera menyenggol lengan Sehun, tidak mahu menanggung resiko di makan oleh para monster. **"S-sehun imnida"** keduanya merasa bahwa jantung mereka seperti terpompa dengan cepat setelah lari maraton tujuh kilo, mungkin kala mereka dapat kembali ke dunia mereka, mereka harus pergi kerumah sakit untuk mengecek apakah jantung mereka tidak bermasalah.

Seorang wanita kalangan para tetinggi kastil itu menjentikkan beberapa jari, lalu dimenit kemudian terlihat para fairy yang terbang dengan membawa beraneka ragam hidangan dan meletakkan di hadapan mereka. Seolah lupa, jika Sehun dan Suho tengah berada di tengah-tengah makhluk immortal, keduanya memuji-muji hidangan yang disiapkan karena terlihat menggiurkan bagi keduanya. Mereka sangat senang dan tergiur, melihat indah sekali cara penyajiannya diatas piring-piring keramik yang ditaburi perak atau *white gold,* seolah mereka sedang makan malam di restoran super mewah.

Sehun bahkan berulang kali memekik heboh, juga Suho yang merasa tangannya gatal ingin mengambil beberapa potong daging ayam, dan beberapa kaviar yang seolah memanggil-manggilnya, **"Wow~ ini gila sekali, seperti dalam mimpiku di setiap malam hyeong!"** seru Sehun yang terus menatap hidangannya, matanya berbinar, juga liurnya yang ingin sekali menetes.

Suho yang sedari tadi menelan saliva karena aroma wangi makanan, hampir saja akan menyambar daging didepannya,

menatap penuh binar pada adiknya, **"Iya hun~ah, kita seperti kaum bangsawan inggris jika seperti ini penyajiannya!"** ujar Suho, tetapi Suho tidak jadi menyambar beberapa potong daging ayamnya, ia menyadari bahwa ia dan adiknya kini menjadi pusat perhatian dari para petinggi kastil. Membuatnya kembali menelan ludah dengan kasar. Menyadari hal itu, Rapmon tertawa, lalu mengatakan jika semua hidangan di hadapan mereka itu aman, dan mereka juga bukan santapan untuk para makhluk tersebut, melainkan sebagai keluarga yang disambut kedatangannya.

Mendengar tuturan Rapmon, serta Siwon, juga beberapa petinggi wanita disana, Suho dan Sehun merasa lega, sekaligus berterima kasih atas semua sambutannya yang istimewa. Bahkan keduanya berulang kali berbisik-bisik heboh memuji kelezatan hidangan, juga suasana kastil yang indah untuk mereka. Damian yang dari tadi mendengarkan ucapan-ucapan kakak beradik ini hanya tersenyum geli mendengarnya, tetapi di dalam hatinya ia berkata sangat ingin mempunyai saudara seperti mereka.

Setelah acara penyambutan keduanya dengan berbagai hidangan lezat itu, Damian mengantarkan Sehun dan Suho menuju ke kekamar utama para pangeran yang telah disiapkan sedari lama. Sebuah kamar yang terletak di sayap kiri kastil dengan beberapa koridor yang menjurus ke ruang pertemuan tadi serta menuju pada beberapa ruang lainnya. **"Ini kamar kalian!"** ujar Damian, ruangan kamar untuk kedua belas pangeran yang telah diramalkan dalam *Rose Mirror*.

Ruangan yang indah penuh ukiran kuno dengan balutan cat emas untuk ukiran pinggiran ruang itu dan cat kecoklatan dari barang-barang yang terbuat dari kayu-kayu jati dan mahoni. Terdapat dua belas kasur dengan simbol berbeda

disetiap dipan-dipannya, juga di bantal, selimut dan guling. **"Terserah kan kami memilih yang mana?"** tanya Suho, matanya mengamati dari setiap kasur tersebut, dan pilihannya jatuh pada sebuah kasur berseprai baby blue dengan simbol yang jika dicermati kembali simbol tersebut mirip dengan lambang pegasus.

"Tentu saja tidak!" jawab Damian, Suho berdecak akan penolakan Damian, gagal sudah keinginannya untuk kasur yang ia sukai. Memang apa masalahnya? Hanya sebuah kasur kan? **"Lalu, kami harus dipilihkan begitu?"** tanya Sehun menatap Damian. Damian menghela nafasnya sedikit kasar, lalu mencoba menjelaskan pada keduanya secara perlahan. **"Kalian punya tanda lahir dipundak kalian kan?"** Damian mencoba dengan sebuah pertanyaan pada keduanya.

Keduanya mengangguk akan pertanyaan Damian, **"Bagaimana bisa kau tau jika kami memiliki tanda lahir?"** Sehun bertanya balik, dan memegangi tempat tanda lahirnya berada, yaitu di pundak sebelah kanan. **"Pilih kasur yang dipannya terukir tanda lahir kalian!"** pinta Damian. Keduanya menggerutu, tetapi tetap menuruti perintah Damian, mereka melihat satu-persatu dipan kasur dikamar itu, Suho menemukan kasurnya, yang berada dikasur paling pojok di sisi kanan. Tanpa basa-basi pemuda itu langsung berlari dan menidurkan diri di kasur miliknya.

"Wah empuknya!" Suho memuji, memeluk erat guling miliknya yang begitu empuk dengan lapisan sarung guling lembut. Sehun masih mencari-cari kasur miliknya, yang ternyata terletak jauh dari sang kakak, **"Ketemu! tapi jauh dari Suho hyeong!"** gerutu Sehun, ternyata kasurnya berada di pojok kiri. Suho tertawa puas, akhirnya Sehun tak akan menganggu tidurnya karena kasurnya yang jauh.

"Akhirnya aku tidur jauh darimu, Ahahaha!" Sehun mendengus sebal, kebiasaannya untuk menganggu Suho sebelum tidur sepertinya susah, mengingat ia malas berpindah-pindah. **"Jahat sekali kau hyeong, memertawai adik sendiri itu menimbulkan dosa loh!"** gerutu Sehun. Damian hanya tersenyum melihat tingkah keduanya, begitu manja, kekanakan dan gila. Puas bercakap guna menggoda si adik, Suho mentap si Damian yang masih berdiri dan bergeming, **"Damian!"** seru Suho mendudukan diri dikasurnya, Damian sedikit terkejut karena sedari tadi ia tebawa dalam pemikirannya sendiri. **"Em?"** Damian berdehem menjawab panggilan dari Suho.

"Baju kami kan ada dirumah semua, bagaimana kita mengambilnya? Kau bilang jika aku dan Sehun akan lama disini, masa kami harus mengenakan baju ini setiap hari?" tanya Suho sambil mencium-cium baju yang ia kenakan, sadar penuh jika pemuda itu lupa mandi disore hari. Damian terkekeh, **"Kalian tak perlu pulang, kalian lihat pintu biru itu kan?"** Damian menunjuk pada salah satu pintu. Baik Suho maupun Sehun memerhatikan objek yang ditunjuk oleh Damian, **"Ya, aku melihatnya!"** jawab Sehun.

"Disana ada dua belas lemari, yang didalamnya sudah ada semua baju kalian disini, dan kalian juga harus memilih sesuai dengan tanda lahir dipundak kalian!" papar Damian. Penjelasan yang lumayan panjang, mengundang rasa kantuk dari keduanya, **"Oh, baiklah!"** Damian hendak keluar dari kamar itu hingga suara Suho membuatnya berhenti melangkah **"Tapi, Damian!"** Suho menggantungkan kalimatnya. **"Apa?"** tanya Damian menatap Suho yang masih terduduk enak di ranjangnya.

"Bagaimana dengan rumah kami? siapa yang menjaganya? kalau ada pencuri bagaimana?" rentetan

pertanyaan dari Suho membuat Damian tertawa, apa lagi ekspresi wajah Suho yang berbeda saat awal menjemputnya tadi. **"Tenanglah, para witch dan wizard sudah membuat replika kalian, jadi kalian tak usah khawatir!"** keduanya kembali dibuat kagum akan kehebatan ilmu magis, berseru heboh dan mengacungkan jempol pada pemuda Jakung kesayangan para tetua kastil. **"Sialan, gila sekali kalian ini"** Sehun memuji.

"Sudahlah, kalian tidurlah sebelum itu mandilah dulu, pintu kamar mandi yang berwarna silver!" ujar Damian, langhkahnya terhenti kembali, lalu menatap sepasang adik kakak yang tengah bersantai, **"Oh~ ya, jika kalian memerlukan sesuatu, tekan saja belnya maka para maid akan datang, belnya ada disetiap jarak antara kasur kalian!"** setelah mengucapkannya, Damian keluar dari kamar itu dengan langkah tegap.

Dua anak adam kakak beradik itu terfokus pada sebuah pintu berwarna silver berukiran mirip seperti Mesir kuno, semenit kemudian mereka saling menatap, **"Baiklah kalau begitu aku dulu yang mandi- karena aku lebih tua dari mu Sehun!"** Suho mencegat adiknya dan langsung berlari masuk kedalam kamar mandi. **"Yak hyeong, kau!"** tak mau kalah, Sehun berlari menyamai Suho bahkan sesekali ia mendorong kakaknya itu hingga hampir saja terjungkal.

Saat di depan pintu kamar mandi, mereka bertengkar merebutkan siapa dulu yang masuk, hingga Suho terdorong dan jatuh membentur pintu kamar mandi, dan pintu itu terbuka, jelas saja tak dapat menahan bantingan tubuh Suho yang sedikit gempal. Dan mereka kagum saat pintu terbuka, karena di sana ada dua belas pintu dengan tanda berbeda.

"Hyeong, apakah kita mandi di kamar mandi yang sesuai dengan tanda kita juga?" Sehun bertanya dengan dwinetranya yang masih berpusat pada dalam kamar mandi. **"Sepertinya sih iya~"** Suho menjawab seadanya. **"Hyeong..."** Sehun bergumam, dengan sebuah seringai yang nampak menghiasi wajahnya kala menunjukkan lampu di otaknya menyala, mendapat sebuah ide. **"Apa?"** Suho menatapnya penuh tanya. **"Hyeong bagaimana kalau kita ke pintu kamar mandi yang bukan tanda kita? Pasti seru!"** otak jahil Sehun mulai keluar, dan dengan senang hati Suho ingin mencoba ide tersebut, **"Sepertinya menyenangkan, Baiklah ayo kita coba!"** Suho menjetujui ide Sehun itu.

Mereka berlari melihat ke dua belas pintu itu, Sehun berhenti didepan pintu berlambangkan *snowflakes*, sedangkan Suho di depan pintu berlambangkan *dragon*, Keduanya saling melihat lalu Sehun menganggukkan kepalanya. Tangan mereka menyentuh knop pintu masing-masing. *Dan....* **"Argghh!"** denging mereka secara bersamaan, Suho merasakan panas di tangannya namun lain halnya dengan Sehun menggigil kedinginan, **"Hyung bagaimana ini, tanganku?"** rengek Sehun dengan mata berkaca-kaca.

"Sial, semua ini karena idemu yang sesat! kau pikir tanganmu saja huh? liat ini tanganku sedikit melepuh, ini sangat panas tahu!" Suho menunjukkan telapak tangannya yang memerah. Mimik wajahnya terlihat kesal, dengan wajahnya yang mulai memerah. **"Tapi hyeong setuju saja tadi. Dan- hyeong tanganku!"** seru Sehun dan memperlihatkan tangannya yang membeku pada Suho.

Tiba-tiba saja sebuah ide melintas dalam otak Suho **"Coba pegang knop pintu lambang *dragon*, Siapa tau**

mencair!" pinta suho. Sehun menyetujui saran sang kakak untuk memegang knop pintu berlambang *dragon*, dan memang benar dapat mencairkan es yang membuat tangannya membeku. **"Hyeong kau benar!"** Sehun melompat-lompat tidak jelas didepan Suho.

Keesokan harinya mereka masih memandang ruangan kamar mereka karena keapikan nya, Hingga seseorang mengetuk pintu. **"Masuk!"** pinta Suho, pintu pun terbuka, menampilkan seseorang yang tadi mengetuk pintu mereka, seorang pemuda manis dan terlihat sopan. **"Selamat pagi prince, kalian ditunggu Damian di taman!"** ujar pemuda manis membungkukkan badannya. **"Benarkah?"** Sehun menimpali. **"Ya, mari saya antar prince..."** tawar si pemuda manis, dan mereka menerima tawaran dari si pemuda manis. **"Gomawo, Em...?"** Suho terdiam, mengkode bahwa ia membutuhkan nama pemuda manis itu untuk lebih akrab. **"Ten!"** gumam orang itu. **"Ah~ ya, terima kasih Ten!"** ucap Suho, kemudian mereka menuju taman.

Ditengah taman yang luas nan indah dengan harum bunga-bunga yang tertanam di taman itu, menambah kesegaran tersendiri bagi orang yang berada ditaman. Pada jantung taman, terdapat sebuah kolam kecil yang jernih, dan juga dilengkapi oleh berbagai macam ikan hias di dalamnya yang berukuran cukup besar. Seorang pemuda tinggi dengan kulit putih bersih berdiri disamping kolam, sesekali sambil menaburkan makanan ikan. **"Damian!"** teriak dua pemuda dari kejauhan sambil melambai-lambaikan tangan.

Mendengar seseorang memanggil namanya, ia pun menoleh kerah sumber suara, dan tersenyum kepada kedua orang itu. **"Kemarilah!"** ia meminta. **"Okay!"** jawab mereka bersamaan, keduanya menghampiri Damian ke pinggiran kolam. **"Kenapa kau menyuruh kami kesini?"** tanya

Suho penasaran, ia memilih mengambil duduk di atas sebuah batu cukup besar dekat dengan Damian, batu itu juga tak terlalu menjorok pada kolam. **"Tidak ada, memang kalian tidak bosan didalam kastil saja?"** Damian berbalik tanya, tetapi wajahnya tidak berpaling dari para ikan-ikan yang bergerombol. **"Jujur, aku sedikit bosan berada di dalam kamar!"** ujar Suho.

Waktu sungguh cepat berlalu, dari senyuman hangat mentari hingga kini tergantikan dengan cantiknya rembulan. Ya, malam telah tiba, ini adalah waktu dimana Sehun, Suho, dan Damian berkumpul serta bersama para tetua kastil mereka, membuat riuh ruangan tersebut karena lawakan Sehun membuat para tetua tertawa. Jangan lupakan hidangan-hidangan lezat juga minuman yang segar turut menemani acara canda tawa mereka, Hingga seorang gadis berbaju hitam selutut berlari masuk kedalam ruangan, tentunya membuat penghuni ruangan terhenti dalam tawa mereka.

"Alpha..." teriak si gadis setelah membuka pintu dan berlari masuk dengan nafas yang masih tersenggal-senggal, telinga kucingnya nampak bergerak gusar. **"Suzy? kenapa kau terlihat tegang seperti itu?"** tanya Heechul yang merupakan king dari vampire *Redsilver blood*. **"I-itu... Minho dan Onew oppa membawa orang asing, dia terluka parah, Minho oppa menyuruhku memanggil kalian semua!"** jelas Suzy terbata-bata, wajahnya nampak panik.

"Orang asing?" Siwon yang merupakan alpha dari pack *blackmoon* mengulangi inti ucapan Suzy dengan menaikkan alisnya.**"I-iya alpha!"** Suzy menimpali. Merekapun menuju ruang pengobatan, tempat dimana keberadaan Onew dan Minho, yang dimaksud gadis bernama Suzy.

==========

==========

Annyeong readers, gimana part yang ini....
Comment donk biar author bisa memperbaiki cerita ini.

Dan author butuh dukungan kalian.....
Please vote ya....

Revisi: 1 Februari 2021

Welcome Luis

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Rayvenclaw97

Di sebuah hutan yang gelap gulita, terlihat begitu menyeramkan untuk manusia jika memasuki area hutan tersebut, di dukung dengan beraneka mitos masyarakat bahwa itu adalah hutan larangan. Dimana jika siapa pun yang memasukinya maka akan terkena musibah, ada juga yang mengatakan mereka akan menjadi budak siluman penghuni hutan tersebut. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada seorang pemuda berkulit putih pucat bermata rusa, dia berlari memasuki hutan itu tanpa menghiraukan papan tulisan di gerbang hutan, tentang simbol dan kalimat perintah untuk tidak memasuki hutan larangan.

Dia berlari semakin dalam dengan wajah ketakutan, bukan sebuah ketakutan masuk pada hutan, melainkan takut pada orang-orang yang tengah mengejarnya. Dia terpaksa kabur dari orang-orang yang membantai keluarganya, dia tidak mungkin menghubungi polisi karena tempat tinggalnya jauh di dalam desa terpencil, dan jika menghubungi polisi butuh waktu dua hari polisi bisa sampai di tempat tinggalnya, tidak ada pilihan lain selain melarikan diri dan sembunyi di hutan larangan dekat desanya.

Gerak langkahnya berulang kali terlihat oleh gerombolan pembantai yang mengejar, mereka tidak mahu menyerah untuk menyusuri hutan dan berusaha menangkapnya, **"Itu dia!"** teriak seseorang yang berada tidak jauh di belakangnya, ia terus memacu langkah guna menghindari mereka. Melompati beberapa akar dari pohon besar yang mencuat keluar tanah dan menjadi penghalang.

"Aaaarrrggghh sial!" umpat si pemuda yang kemudian lari kembali, dan semakin masuk dalam hutan, memang sulit untuk melakukan perjalanan dalam hutan di malam hari tanpa membawa senter atau alat penerang lainnya, karena kita tidak akan bisa melihat rintangan apa yang berada di depan mata, atau jurang-jurang yeng tertutupi banyak semak belukar. Berbekal nekat, ia sudah tidak peduli dengan bahaya lain yang mungkin saja saat ini tengah mengintainya lebih dari para manusia gila yang sedari tadi berusaha mengejarnya.

Letih? tentu saja, bagaimana tidak letih bahkan dia sudah masuk terlalu jauh kedalam hutan yang semakin terlihat gelap dan mengerikan, dia terus berlari lebih cepat walaupun badannya sudah terhuyung huyung, terkadang ia tergelincir dan jatuh membentur pohon-pohon besar yang tidak bisa ia lihat di malam hari. Beberapa kali tersandung, juga matanya yang mulai tidak menangkap pemandangan dengan jelas. Keringatnya mengalir deras membasahi sekujur tubuh kurusnya, **"Arrrgghh!"** ia memekik kala kakinya terpeleset tanah yang licin dan terjatuh ke jurang, rasanya kebas, seperti telah mati rasa akibat disuntik obat bius. Tubuhnya

"Dia jatuh kejurang bos!" seseorang melaporkan kejadian yang ia lihat beberapa menit yang lalu. **"Biarkan pasti dia sudah mati, ayo kembali!"** lalu para pembantai itu memutuskan kembali dari pada bersusah

payah masuk jurang dan menangkap korbannya, yang bahkan mereka tidak tahu pemuda itu masih hidup atau sudah mati. Jika melihat kedalaman jurang, serahusnya pemuda itu jelas mati.

Jauh di bawah jurang hutan larangan *Xiao Tian*, pemuda bermata rusa itu sebenarnya tidaklah mati, dia masih setengah sadar dengan memegangi kakinya yang terluka lebih parah dari pada goresan-goresan lain di tubuhnya akibat terjatuh tadi. Tangannya berusaha memijit-mijit pinggiran luka untuk mengurangi rasa sakit, ia juga mendesis risau dan mencoba menghentikan aliran darahnya sendiri yang tidak kunjung berhenti. Kehilangan banyak darah juga membuat tubuhnya begitu lemas, wajahnya mulai memucat, di dukung suhu dingin hutan yang memungkinkan ia tidak akan hidup lama dari empat jam.

Grrr... Ggrrrr...

Walau ia setengah sadar, tetap saja indra pendengarannya masih berfungsi dengan jelas, ia mendengar geraman begitu tajam menusuk gendang telinganya, oh ia lupa jika hutan adalah tempat bernaung para hewan buas yang kelaparan di setiap saat, **"Sialan, aku melupakan S-serigala, apakah aku akan mati sekarang? Mum, Dad seperti nya aku akan menyusul kalian!"** ucapnya menahan kesakitan dan ketakutan, ketakutan karena ada dua serigala sebesar kuda di depannya, bahkan ia juga merasakan hembusan nafas si serigala saat mengendus tubuhnya.

Ia sudah tidak mampu lagi untuk menahan ketakutannya, sekarang ia benar-benar pasrah akan takdir, entah hidup atau bahkan mati. Perlahan-lahan penglihatannya pun buram, kemudian menjadi gelap seutuhnya. Tubuhnya

semakin mendingin seperti daging yang baru saja keluar dari refigerator, dan juga wajahnya semakin pucat hingga terlihat sedikit membiru.

Dua serigala besar sebesar kuda itu berubah wujud menjadi manusia dengan mata tajam berwarna kuning ular, seperti yang kalian tau, mereka adalah bangsa Werewolf, gigi-giginya runcing, dengan pakaian bulu tebal membalut dua manusia serigala itu. **"Sepertinya kita mendapat makanan!"** ujar salah satu werewolf dengan senyuman senang karena mendapat mangsa, lidahnya menjilat-jilat, dengan mata berkilat sarat nafsu ingin segera menggigit daging segar.

Werewolf satunya juga ikut tersenyum senang, sudah lama mereka tak mencicip daging manusia yang lezat, karena mereka dilarang keluar dari dalam hutan oleh pemimpin tertinggi mereka. **"Kau benar Minho!"** ucapnya dengan mendekat kearah pemuda yang telah kehilangan kesadaran. Minho, Werewolf itu mengamati lekat mangsanya sebelum ia makan, namun mata tajamnya menangkap sesuatu yang sangat menarik, **"Tunggu Onew!"** kegiatan kawannya terhenti. **"Kenapa?"** tanya temannya mengernyit bingung akan interupsi Minho.

"Lihatlah pundaknya! tanda itu~ Seperti tanda salah satu pangeran yang di ramalkan akan menyelamatkan bangsa kita!" seru werewolf yang bernama Minho, menatap pundak mangsanya lekat. Karena penasaran Onew pun mengecek apa yang dimaksud oleh Minho, bahkan ia mengendus lagi aroma tubuh dari mangsanya, aroma lilac bercampur orchid menyeruak di hidungnya, dan tanda di pundak pemuda itu tiba-tiba bercahaya biru terang.

Mata keduanya membola sempurna, **"Kau benar, ayo kita bawa ke kastil!"** ujar Werewolf abu-abu bernama Onew dengan menggendong pemuda itu dipunggungnya. Mereka berdua bergegas lari menuju kastil yang dimaksudkan dengan kecepatan secepat kilat. Setelah keduanya sampai di depan pintu gerbang kastil, berbagai pertanyaan muncul dari para penghuni kastil tersebut, Siapakah yang di bawa oleh Minho dan Onew? dari bangsa mana pemuda itu? apakah dari golongan mereka?

"Siapa itu onew? Minho?" suara lembut seorang gadis menyapa Onew dan Minho. Namun sapaan itu tidak dihiraukan oleh keduanya, mereka terus berlari melewati koridor-koridor panjang kastil menuju ke kamar pengobatan, **"Apa dia dari golongan kita?"** tanya gadis itu masih membuntuti keduanya. Si gadis merasa kesal karena tak kunjung direspon oleh keduanya, **"Kenapa kalian membawa orang asing di kastil kita?"** pekik kesal si gadis bertelinga kucing itu. Tidak berhenti memutari Minho dan Onew sambil menggeram-geram seperti kucing yang tengah marah. **"Sudahlah Suzy, aku akan memanggil Irene noona untuk mengobatinya, dan tolong kau panggilkan para tetua!"** ucap Minho dengan mimik wajahnya penuh kepanikan.

Suzy ingin mengelak, **"Tapi!"** dan hal itu benar-benar membuat Minho sangat geram. **"Cepatlah ini penting Suzy!"** sentak Minho, membuat Suzy terdiam dan tidak berani memberikan pertanyaan lanjutan. Suzy keluar meninggalkan ruangan pengobatan dengan wajah ketakutan akibat tatapan tajam Minho, **"Baiklah!"** Suzy segera berlari menuju ruang dimana para tetua biasanya berkumpul, disana juga ada Sehun, Suho, dan Damian.

"Alpha!" pekik Suzy setelah membuka pintu, nafasnya masih tersenggal-senggal. Kehadirannya yang tiba-tiba

dengan mimik panik bercampur ketakutan langsung mendapat sorotan dari seluruh penghuni ruangan. **"Oh Suzy, kenapa kau terlihat tegang seperti itu?"** tanya Heechul yang merupakan king dari vampire *redsilver blood*, memandang khawatir pada gadis berbaju kucing tersebut. **"I-itu... Minho dan onew oppa membawa orang asing yang terluka parah, minho oppa menyuruhku memanggil kalian semua!"** jelas Suzy dengan lagat panik.

"Orang asing?" Siwon sang alpha dari werewolf pack *blackmoon* mengulangi inti pembicaraan Suzy dengan menaikkan salah satu alisnya. **"I-iya alpha!"** singkat Suzy.

Mereka semua lari menuju ruangan pengobatan dimana Minho dan Onew berada, disana sudah ada Irene yang merupakan seorang witch potion, dia sangat ahli dalam membuat berbagai macam ramuan bahkan ramuan obat. Irene sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, lalu tersenyum senang saat melihat kedatangan para tetua kastil bersama dengan Suzy yang mengekori paling belakang. **"Ada apa Onew?"** Rapmon sang raja dari vampire pack *pure blood* mendekati keduanya meminta penjelasan.

"Dan siapa pemuda itu?" sambung Seulgi si ratu vampire *pure blood*. Minho nampak berseri, berjalan selangkah untuk lebih dekat dengan para tetua kastil, **"Kami menemukannya Di hutan *Xiao Tian!"*** ujar Minho mengawali, lalu disambung oleh Onew, **"Awalnya kami akan memangsanya tetapi kami urungkan niat itu dan kami bawa kemari!"** jelas Onew tanpa menatap para tetua sebagai rasa segan. **"Kenapa?"** tanya Heechul sang raja vampire *redsilver blood*.

"Karena dipundaknya ada salah satu tanda dari kedua belas pangeran tetua!" sahut Minho membuat para tetua terkejut mereka sekaligus merasa senang jika memang benar dia adalah salah satu dari prince *Xoxo*. Artinya pencarian para pangeran ke penjuru bumi telah terbantu dan juga akan mempercepat waktu pencarian. **"Benarkah?"** Seulgi langsung mendekat dan melihat tanda itu, mata sang queen berbinar melihat tanda di pundak pemuda yang tengah berbaring lemah bercahaya biru terang.

"Mereka benar! dia pangeran Luis!" Seulgi berseru haru, ia tersenyum lebar bersama para tetua kastil yang lainnya. Bukan hanya tetua yang tersenyum senang, tetapi yang lainnya juga, kecuali satu orang yang tersenyum samar-samar, seperti memaksakan tersenyum. **"Akhirnya tiga pangeran kita sudah kita dapatkan, kita tinggal mencari kesembilan lainnya"** Rapmon menambahkan, raja vampire *pure blood* itu mendekati si pemuda, mengusak surainya yang kusut dan mengatakan, **"Minho dan Onew sungguh membantu!"**

Kedua werewolf tersebut berterima kasih pada pujian yang telah diberikan oleh sang raja vampire klan *pure blood* **"Kerja bagus untuk kalian berdua, kurasa kita harus memberi mereka hadiah atas usahanya!"** puji Leeteuk sang pemimpin dari klan *Dark Angel*. Sang ratu Fairy Nayoung memecahkan obrolan, dan kembali memberi perintah untuk segera merawat Luis, **"Irene cepat sembuhkan pangeran Luis, dan pindahkan dikamar dua belas pangeran!"** Irene mengangguk untuk menyanggupi, gadis bergaun merah menjuntai itu kembali meracik ramuan, lalu sesekali menghampiri Luis untuk memberi mantra juga.

Sedangkan Onew dan Minho ditugaskan untuk memindahkan sang pangeran Luis setelag Irene selesai memberikan ramuan obat. Para tetua kastil telah pergi beberapa waktu lalu, hanya menyisakan Damian yang terduduk di bangku pojok ruangan sambil memainkan korden. Juga Sehun dan Suho yang tetap disana karena ia menunggu Damian untuk mengantarkannya ke kamar mereka nanti. Keduanya sekaligus melihat-lihat cara pengobatan di dunia immortal tersebut, dan merasa sangat takjub melihat bagaimana Irene mengobati Luis, karena berbeda dengan dokter bumi tentunya.

Malam telah tiba dengan kehadiran sang rembulan yang menerangi ke sepenjuru negeri *Exxon*, sang pangeran Luis juga telah dipindah di kamar kedua belas pangeran. Tempat dimana Suho dan Sehun menghabiskan waktu tidur yang nyaman.

Disana terdapat dua belas kasur mewah diatas dipan yang berukir tanda masing-masing pangeran. Kasur Suho berada paling pojok dengan ukiran lambang yang mirip sebuah tetesan air di dipannya. Sedangkan Sehun, kasurnya berada di tengah-tengah disamping kasur pangeran yang baru saja ditemukan Onew dan Minho.

Suho berkutat pada sebuah buku yang terlihat seperti sebuah buku kuno, yang bertuliskan *Vampire Exxon*. Ia bersyukur karena menemukan buku dengan tulisan yang menggunakan huruf ciptaan manusia, yaitu english alphabet dan hangul modern serta hangul kuno. Lain lagi dengan Sehun, dia berbaring di kasurnya dengan melihat pemuda yang berbaring dikasur sebelahnya. Sehun menatap lekat pada si pemuda itu, Dan....

Uhuk... Uhuk... Si pemuda manis bermata rusa yang sedari tadi memejamkan matanya tiba-tiba terbatuk dengan

memegangi dada karena terasa sedikit sakit seolah habis tertimpa batu, melihat hal itu Sehun langsung bangun menuju si pemuda bermata rusa, untuk memastikan keadaannya. Sehun mencondongkan diri sembari bertanya, **"Kau sudah sadar?"** dan membantunya untuk duduk dan menyender di dipan kasur.

Sehun yang sedikit panik memanggil sang kakak yang sama sekali terlihat abai akan lingkungan di sekelilingnya, **"Suho hyeong, lihatlah! Dia sudah sadar..."** pekik Sehun senang sekaligus panik. Awalnya Suho sedikit tersentak, tetapi melihat si pemuda bermata rusa telah duduk, ia berlari menghampiri, dan turut merasa senang melihatnya, **"Sebaiknya kita panggil Damian dan Irene!"** saran Suho, di bumi jika mendapati orang yang baru tersadar dari pingsan atau koma pasti memanggil dokter untuk menngecek keadaannya, itulah yang sering di tampilkan di drama-drama SBS yang Suho lihat.

Makanya Suho langsung berpikir untuk memanggil Irene atau Damian, **"Hyeong saja yang memanggil mereka, aku akan menemani Luis disini!"** ucap Sehun, ia sedang dalam rasa malas untuk sekedar keluar kamar, apalagi berjalan mencari Irene atau Damian menempuh koridor-koridor panjang dan remang. **"Tidak sopan sekali kau menyuruh hyeongmu- kau saja yang memanggil mereka!"** pinta Suho yang juga sudah nyaman dalam duduknya, ia juga kesal akan Sehun yang selalu saja menyuruh-nyuruh seolah dialah yang tertua.

Sehun berdecak kesal, memutarkan bola matanya hingga menangkap suatu obyek **"Hyeong!"** panggil Sehun dengan wajah datar. Suho menoleh dengan malasnya, **"Apa lagi? Cepat panggil mereka!"** Suho kesal, ia benyilangkan tangan menandakan tidak mahu didebat lagi. **"Kenapa kita harus keluar untuk memanggil mereka?**

Bukankah Damian mengatakan jika kita butuh sesuatu tinggal tekan tombol di antara masing-masing kasur?" Sehun tersenyum lugu, sembari menunjuk tombol bulat seperti telur bergambar kupu-kupu di antara kasurnya dengan kasur milik Luis, **"Astaga, aku melupakannya!"** Suho merasa bodoh sambil menggaruk dahi yang tak gatal.

Sehun menekan tombol yang berada di antara kasurnya dengan kasur Luis, seperti yang telah dikatakan oleh Damian tempo hari, lalu beberapa menit kemudian empat orang maid bersayap kebiruan masuk kekamar dua belas pangeran. Dan disana Irene juga masuk untuk kembali memeriksa keadaan sang pangeran Luis, **"Salam prince, ada apakah anda memanggil kami?"** tanya Irene sesopan mungkin sambil membungkukkan badan. Sehun mendekati Irene, lalu menunjuk-nunjuk Luis, **"Irene dia sudah sadar, lihatlah!"**

Irene melangkah menuju ranjang pangeran Luis, lalu meminumkan segelas ramuan yang telah diracik untuk obat sang pangeran. Luis memang sudah bisa membuka matanya tetapi masih sangatlah lemas untuk banyak bergerak, jadi ia hanya bisa duduk bersandar di ranjang saja, ia bahkan abai akan keributan kecil yang diciptakan Suho dan Sehun. **"Saya akan membuatkan ramuan lagi untuk pangeran Luis, Permisi pangeran Sehun, pangeran Suho"** Irene membungkukkan badan kemudian keluar dari kamar dua belas pangeran.

Sementara itu, Luis sudah mulai bisa merespon hak sekitar dengan perlahan-lahan, menyesuaikan cahaya yang memantul pada retina mantanya, dan mulai menggerak-gerakkan badan yang terasa kaku. Ia mulai menyadari hal-hal lain disekitarnya dan merasa masih bingung tentang

keberadaannya sekarang, atau siapa dua pemuda yang mengamati dirinya di sebelahnya.

Ia mencoba untuk bangun dari sandarannya, tetapi dua pemuda asing itu menahannya. **"Hei, jangan bangun dulu- bersandar saja kau belum sepenuhnya sembuh!"** Luis semakin bingung, karena para pemuda di hadapannya berbahasa Korea, seingatnya ia pulang kerumah orangtuanya di Cina, lalu berlari masuk kedalam hutan menghindari para kelompok pembantaian. Syukur saja ia bisa berbahasa Korea, jadi ia bisa mengerti apa yang keduanya ucapkan.

"Dimana ini, dan siapa kalian?" Luis menatap keduanya bergantian, sorot matanya meminta penjelasan, membuat Suho maupun Sehun mendesis. **"Kau ditemukan di hutan oleh Onew hyeong dan Minho hyeong!"** jelas Suho, lalu menenggak secangkir teh krisan yang masih hangat. **"Benarkah? Lalu dimana ini? Seingatku aku pulang ke Cina, tetapi kenapa kalian memakai bahasa Korea?"** Luis melontarkan banyak pertanyaan karna kebingungannya.

"Yang jelas kita tidak berada di bumi, Luis hyeong!" Sehun memberitahu, Luis mengernyitkan dahi karena bingung dengan maksud Sehun **"Luis? bukan dibumi? A-apa maksudnya?"** Ia kembali bertanya, ia berpikir mungkin pemuda itu tengah membuat lelucon untuk menghiburnya agar memiliki perasaan baik. **"Iya Luis, hyeongkan pangeran Luis!"** ucap Sehun dengan aegyonya dan itu membuat Suho sangat ingin menjedotkan Sehun pada pagar istana.

Suho menghela nafas berat melihat Sehun yang kembali kumat pada tingkah anehnya, lalu ia memilih abai dan melirik Luis untuk membantu memperjelas ucapan Sehun,

"Kita berada di dimensi lain, bukan dibumi" Jelas Suho, Luis mengernyit **"Hah?"** lalu ia tertawa putus asa sembari berkata **"Ah benar- aku pasti sudah mati!"** Suho jelas kaget dengan apa yang baru saja ia dengar dari mulut Luis, dan Suho membenarkan jika mereka masihlah hidup, **"Kita semua masih hidup, jangan berbicara seperti itu Luis!"** Luis mengerling tidak percaya, ia mencubit pipinya sendiri lalu mengaduh kesakitan, **"Ternyata aku benar masih hidup, jangan panggil aku Luis, namaku Xi Luhan!"** jelas Luis karena ia merasa asing dengan sebutan tersebut.

"Entahlah, mereka menyebutmu Luis, jadi kami hanya ikut-ikut saja memanggilmu dengan nama Luis!" Suho mengedikkan bahunya, dan Suho mengakhiri pembicaraan setelah melihat Sehun yang sudah terlelap di ranjangnya sendiri. **"Sudahlah, istirahatlah dulu! Nanti kita tanyakan mereka, Kami berdua juga masih bingung disini"** ungkap Suho, lalu membantu Luis kembali berbaring, dan dirinya kemudian kembali pada pasurnya.

==========

==========

Annyeong readers...
Author back! Masih garing kah?...
Makhlum author bukan penulis yang handal, ini hanyalah hayalan author yang terlalu menggemari cerita Harry Potter dan Magickeepers.

Jangan lupa vote and commentnya ya guys...

Revisi: 2 Februari 2021

Damn it

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Rayvenclaw97

"Sepertinya pangeran luis akan sembuh tiga hari lagi damian! dia hanya membutuhkan istirahat, semua luka luarnya sudah tertutup dan hampir tidak terlihat bekasnya, aku akan tetap membuatkan ramuan untuk daya tahan tubuhnya, baiklah aku permisi"-irene menjelaskan keadaan luis atau yang bernama Xi Luhan pada damian, kemudian Irene pun meninggalkan damian sendirian di ruangan yang terlihat seperti sebuah ruangan bersantai ala barat, dengan sebuah api unggun di dalam rumah.

Setengah jam setelah irene meninggalkan ruangan damian, seorang pemuda berkulit tan bernama mingyu datang menyampaikan pesan tetua pada damian, untuk segera menuju keruangan para tetua.

Pada sebuah ruangan indah bergaya barat kuno terlihat beberapa orang telah berkumpul dan berbincang renyah, mereka adalah Para tetua vampire, werewolf, angel, dhampir, red demon, fairy duduk manis menunggu seorang damian datang.

Beberapa menit kemudian, pintu besar yang terbuat dari kayu itu terbuka, menampilkan sosok damian kepercayaan mereka, Damian menundukkan dirinya 90 dan memberi salam dengan sopan.

"Damian, Kami punya tugas untuk mu!"-ujar salah satu tetua.

Damian tersenyum ramah dan bertanya **"Tugas apakah itu my lord?"**.

"Kami ingin kau menjemput ketiga pangeran dibumi!"-wanita berparas manis yang merupakan Luna dari Alpha Siwon pack Blackmoon.

"Akan saya kerjakan!"-damian kembali tersenyum menerima tugasnya.

"Kemarilah damian... Kami akan menunjukkan tempatnya"-ucap sang queen of fairy.

Damian mengikuti sang queen fairy menuju kesebuah cermin besar ditengah sebuah kolam yang berada diruangan itu, Cermin itu menampilkan tiga wajah sosok pemuda yang disebut sebagai pangeran selanjutnya, dan juga rumah dari ketiga pemuda itu.

"Kau bisa kan damian?"-tanya queen of fairy, **"Yes my lord"**-jawab damian.

Myeongdong, Purple Caffee

"Yak kai! Bekerjalah dengan benar, Bisa-bisa gaji kita dipotong!"-teriak seorang namja dengan membersihkan pecahan-pecahan gelas yang tercecer dilantai.

"Mianhaeyo!"-pemuda bernama Kai itu menunduk sesal dengan membantu membersihkan pecahan gelas.

"Sudahlah,Cepat bersihkan meja yang kosong saja biar ku urus ini!"-Pinta namja lain pada seseorang yang bernama kai.

"Ne hyung!"-jawabnya yang langsung mengambil kain lap dan membersihkan meja-meja yang kosong.

Jam menunjukkan pukul 22:30pm. Mereka (ketiga pemuda) segera menutup cafe dan bersiap untuk pulang, **"Sampai jumpa ajhussi!"**-ucap ketiga namja itu serempak pada sang pemilik cafe.

"Huh, Lelah sekali hari ini Aku ingin cepat-cepat tidur!"-ucap namja yang bernama kai.

"Kau tidur mulu!"-ujar pemuda lain memandangnya kesal.

Karena jarak antara caffee dan rumah mereka sedikit dekat tiga orang namja itu pulang dengan jalan kaki, langkah mereka terhenti saat mereka melihat kerumunan orang-orang bahkan banyak yang berlarian. Seperti terjadi kebakaran, karena mereka melihat ada api besar.

"Hyung! Ada kebakaran didesa kita!"-ujar seseorang yang bernama kai.

"Kok ada yang aneh ya?"-gumam pemuda lainnya.

"Aigoo! Itu rumah kita"-teriak namja satunya.

"Mwo!?"-dua lainnya serempak dengan mata melotot.

Mereka berlari terbirit birit menuju tempat kebakaran itu, Dan benar saja itu adalah rumah mereka,rumah yang

selama ini menaungi mereka dari panas maupun dingin walau rumah itu bisa dikatakan kecil **"Sial!"**-umpat pemuda berkulit tan (kai).

"Hyung, Kita tinggal dimana sekarang?"-tanya lainnya dengan terisak.

Tubuh mereka benar-benar lemas **"Semua yang kita miliki sudah habis terbakar!"**-ucap yang bernama kai.

"Kenapa nasib kita selalu sial? orang tua kita meninggal, kita hidup kekurangan, dan sekarang... Rumah kita lenyap!"-pesimis salah satu namja itu.

Mereka hanya bisa menangis di pinggir jalan, Mereka juga tidak mungkin tinggal dengan tetangga mereka, Jika mencari kontrakan itu juga tidak mungkin, karena sudah malam tidak mungkin ada pastinya orang-orang telah terlelap.

Tap... Tap...

Mereka mendongakkan kepala bersamaan, untuk melihat orang yang berdiri didepan mereka **"Nuguseyo?"**-tanya kai.

"Aku damian, Kalian kenapa malam-malam ada dijalanan?"-tanyanya.

"Kami..."-Kai memotong pembicaraannya **"Kami tidak punya rumah!"**-ucap kai jujur.

"Kok bisa?"-tanya pemuda bernama Damian.

"Rumah kami terbakar tuan!"-jawab namja lain, sedangkan pemuda bernama damian itu bersmirk senang tanpa sepengetahuan ketiganya. **"Kalau gitu, ikutlah denganku!"**-tawar damian pada ketiganya.

"Kemana tuan?"-tanya salah satu dari ketiganya dengan bingung.

"Bukankah kalian tidak punya tempat tinggal?"

Ketiganya tau maksud dari tatapan damian adalah menawarkan tempat tinggal **"Tidak usah tuan, Merepotkan!"**.

"Ikutlah, Rumah kami besar!"-ujar damian dan di sertai anggukan oleh rekannya Onew.

"Benarkah?"-tanya kai antusias.

"Hm, ayo!"-ucap damian.

"B-baiklah..."-Mereka bertiga pun mengikuti damian masuk ke sebuah mobil mewah berwarna hitam mengkilat, Damian duduk pada kursi depan disamping onew yang menyetir mobilnya.

Damian dan onew tersenyum senang karena dia berhasil membawa ketiga pangeran.

Flashback

Terlihat dua orang pemuda melihat sebuah rumah kecil pada daerah sepi penduduk, mata mereka seolah mengamati keadaan sekitar ***"Onew... Sebelum para manusia melihat kita ayo kita kerjakan, para manusia sudah terlelap dalam alam mimpinya..."***

"Bagaimana cara kita mengajak mereka damian hyung...?"*-rekannya bertanya.*

Ia menatap rekannya sambil tersenyum karena sebuah ide melintas diotaknya ***"Kita bakar rumah mereka, Aku***

yakin mereka mau mengikuti kita! Aku juga akan menghipnotis seluruh warga agar tak memberi penginapan sementara"

"Lalu... Bagaimana mengajak mereka kedunia kita secara sadar, Itu tidak mungkin!"*-rekannya bertanya kembali.*

"Buat saja ilusi mobil onew, aku nanti akan membuat mereka terlelap dalam mobil"*-pintanya di setujui sang rekan* ***"Baiklah..."***

Flashback off

(ilusi) Mobil mewah mengkilat itu memasuki Exo kingdom di dunia Exxon, setelah terlelap sebentar Ketiga namja tadi akhirnya tersadar kembali, mereka takjub saat mobil yang mereka tumpangi memasuki area yang luas nan asri, mereka menganggap bahwa itu adalah rumah damian seseorang yang telah berbaik hati mau menampung mereka.

"Wah, Besar sekali seperti istana!"-gumam kai.

Tak hentinya mereka memandang kagum akan keindahan tempat yang mereka pijak saat ini (exo kingdom).

"Ayo ikut!"-pinta damian berjalan mendahului mereka dan mereka mengikuti damian sambil melihat-lihat setiap sudut tempat megah itu, mereka menuju sebuah pintu kayu besar dengan ukiran yang sangat indah memikat indera penglihatan dan mereka memasuki dalamnya.

"Welcome damian!"-begitu mereka berada di ruangan mewah, mereka sudah disapa oleh suara *deep* seseorang sebagai penyambutan.

"Yes my lord!"-jawab damian menghormati, Ketiga pemuda tadi hanya bingung dengan percakapan antara damian dan para orang yang berkumpul itu.

==========

Annyeong.....
Rajin banget gua lanjutin part ini...
Padahal belum ada yang baca....
Ok guys...
Tolong vote and comment nya ya.....

New Brother

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Ayo ikut!"-pinta damian berjalan mendahului mereka dan mereka mengikuti damian sambil melihat-lihat setiap sudut tempat megah itu, mereka menuju sebuah pintu kayu besar dengan ukiran yang sangat indah memikat indera penglihatan dan mereka memasuki dalamnya.

"Welcome damian!"-begitu mereka berada di ruangan mewah, mereka sudah disapa oleh suara *deep* seseorang sebagai penyambutan.

"Yes my lord!"-jawab damian menghormati, Ketiga pemuda tadi hanya bingung dengan percakapan antara damian dan para orang yang berkumpul itu.

"Ini tempat apa sih? Besar banget!"-bisik kai pada dua saudaranya,salah satu saudaranya membalas bisikannya **"Aku juga gak tau!"**.

"Eh, Muka mereka kok pucat banget yah? Serem liatnya!"-Bisik pemuda yang berdiri di kanan kai.

"Mungkin sakit!"-pemuda di kiri kai mencoba berpendapat.

"Ah, masa sakit semua?"-pemuda di kiri dan kanan kai mengangguk-angguk memikirkan pertanyaan kai barusan dengan batinnya mengatakan *'iya juga ya!'*.

"Kami tidak sakit prince"-suara baritone salah satu tetua vampire, king Rapmon menjawab ketiganya, sontak membuat ketiganya tersentak karena ternyata orang yang dibicarakan mendengar yang mereka bisikkan.

"M-maaf, kami tak bermaksud..."-kai dan keduanya merasa tak enak, takut menyinggung mereka.

"Kami tidak marah prince!"-suara *deep* dari pria lainnya menjawab lagi apa yang mereka risihkan dalam hati ketiganya.

Pemuda jakung di sisi kiri kai sedari tadi merasa mengganjal akan sesuatu selama pembicaraan, membuatnya memberanikan diri untuk bertanya pada mereka **"M-maaf, boleh kami tanya?"**

"Apa yang ingin anda tanyakan?"-ujar damian menatap pemuda jakung itu.

"I-itu... Kenapa kalian memanggil kami prince? kami hanya orang biasa!"-ucap salah satunya.

Seketika gelak tawa terdengar dari salah satu pria kekar dihadapan ketiganya **"Ahahahaha... Kalian kan sudah menjadi bagian dari kami!"**

"Maksudnya?"-kai bertanya karena masih tak mengerti dari jawaban yang diterima.

"Anggap saja keluarga!"-kini salah satu dari wanita cantiknya yang menjawab.

"Keluarga?"-ucap salah satu dari ketiganya yang terdengar seperti pernyataan, mereka (ketiganya) berkaca-kaca akan menangis, menyadari hal itu salah satu wanita dihadapan ketiganya terkikik lucu **"Hei, Kenapa kalian seperti akan menangis? Ahahaha"**-ucap sang queen dark angel.

"Ah tidak, kami hanya terharu karena ada orang yang tiba-tiba menganggap kami keluarga!"-kai mengusap air mata disudut matanya.

Jonghyun sang king vampire froze blood mendekati ketiga namja itu, seraya berkata **"biar aku yang mengantarkan mereka!"**-ucapan tegas membuat lainnya mempersilahkan sang king vampire froze blood itu mengantarkan ketiganya menuju kamar yang telah disiapkan.

Sebelum itu sang king vampire froze blood menatap damian **"Damian, Ikutlah!"**-pinta sang alpha blackmoon mengerti arti dari tatapan king jonghyun pada damian.

"Ne!"-jawab singkat damian yang kemudian berjalan di belakang ketiga prince.

Mereka berjalan menyusuri koridor panjang dari istana megah dengan penerangan sedikit redup itu, langkah mereka terhenti kala sampai pada sebuah pintu berukuran besar dibubuhi ukiran manis bertema flora, **"Ini kamar kalian ayo kita masuk!"**-pinta sang king vampire froze blood.

"Wah... Pintunya indah dan besar sekali!"-kagum kai, melihat pintu itu matanya tak henti meniti setiap goresan dari ukiran pintu.

Pintu besar itu terbuka dengan sendirinya layaknya dikendalikan oleh sebuah tekhnologi walaupun

kenyataannya adalah sihir, mereka pun masuk kedalam ruangan di balik pintu besar itu.

Terlihat tiga sosok pemuda yang sedang bergurau di dalamnya. Yang bercanda pun berhenti, karena melihat sang king vampire dengan damian masuk kekamar mereka, tapi pandangan mereka terfokus kepada tiga pemuda dibelakang sang king vampire juga damian.

"Hello my princee!"-sapa sang king vampire froze blood dengan nada lembut, Mereka bertiga mengangguk tanda membalas sapa dari sang king vampire. **"Ada sesuatukah? Hingga anda sendiri yang datang kekamar kami!"**-tanya pemuda bersurai coklat yang bernama Sehun. **"Aku hanya membawa ketiga saudara baru kalian!"**-jawab sang king tak lupa menyunggingkan senyuman manisnya.

"Saudara?"-tanya pemuda bernama suho menatap damian penuh tanya. Damian yang ditatap hanya mengangguk tanda mengiyakan.

Damian menyuruh tiga pemuda dibelakangnya masuk untuk bergabung bersama ketiga lainnya **"Masuklah! Dan bergabunglah dengan saudara baru kalian!"**-pinta sang damian menggunakan intonasi rendah.

Ketiga pemuda yang berada di belakang damian menuruti perintahnya dan bergabung dengan tiga lainnya **"Baiklah, Kami akan kembali rukunlah kalian, Ingat kalian sekarang adalah saudara!"**-ucap sang king sebelum meninggalkan ruangan.

Sang king vampire froze blood dan damian pun pergi meninggalkan ruangan itu, pintu itu kembali tertutup secara otomatis, melihat ketiga orang asing itu masih berdiri di depan pintu jangan lupakan wajah semi bego dengan sesekali mengedipkan mata, itu sangat menggemaskan

"Hai... Kenapa kalian masih berdiri disana? kemarilah!"-seru suho dari samping pemuda bernama luis atau Xi Luhan.

"N-ne!"-ucap salah satu nya. **"Kalian duduklah disini"**-pinta sehun sambil menepuk kasur di sampingnya. Ketiganya menghampiri kemudian duduk bersama dengan suho, sehun, juga luis.

"Oh iya... Nama kalian siapa?"-tanya sehun.

"A-aku kim jong dae... Panggil saja chen!"

"Wah chen? Seperti nama dari china!"-tanya suho

"Ah Iya, ibuku dulu sangat suka mempelajari semua tentang china, Jadi dia memberi nama panggilan yang berbau china padaku"-jelas chen seolah sudah mulai akrab dengan ketiga pemuda asing dari mansion ini.

"Oh, Kalau kalian?"-tanya luis pada dua lainnya.

"Aku Kim Jongin, tapi panggil kai saja biar keren Hehe!"-cengir kai.

"Aku park chanyeol, panggil chanyeol saja!"-singkat pemuda bernama chanyeol itu tersenyum memamerkan deretan giginya.

"Aku kim jonmyeon panggil suho aja biar gampang, kalau ini oh sehun panggil sehun atau cadel! Adikku yang paling manis serumahku"-ucap suho memeluk erat pundak adik beda ayah itu.

"Yak, Cadel? Dasar penistaan!"-kesal sehun melepas pelukan suho.

"Adik? Kenapa marga kalian berbeda?"-tanya chen pada suho.

"Kami berbeda ayah, ayahku meninggal kemudian ibuku menikah lagi dan aku memiliki adik tercadel ini!"-lainnya tertawa melihat sehun hampir menangis akibat kata '*cadel*' dari hyungnya.

"Dan... Yang ini Xi luhan atau luis!"-suho memperkenalkan pemuda yang masih bersandar diranjangnya.

"Xi luhan? apa kau berasal dari china?"-tanya chen penasaran, dan luis mengangguk **"Ah Iya aku dari china!"**.

"Tapi kau fasih sekali bahasa korea?"-kini giliran chanyeol yang bertanya pada luhan.

"Itu karena ibuku berasal dari korea, ibuku selalu mengajariku, tapi kami pindah kerumah ayah kami di china!"-ucapnya.

"Lalu kemana orang tua kalian?"-tanya kai.

"Orang tua ku meninggal!"-jawab luis dengan senyuman kecut karena pembantaian keluarganya terlintas kembali di ingatannya.

"Kami juga!"-ucap suho dan sehun berbarengan.

"Wah, Ternyata kita satu nasib!"-seru chanyeol.

"Benarkah?"-tanya luis, Mereka semua mengangguk kemudian berpelukan.

"Aw... Sshh!"-desis luis kala lukanya tertekan.

"Ah, Hyung Mianhae aku lupa kalau luka nya masih belum sepenuhnya sembuh! Mianhae ne?"-sehun merasa bersalah karena memeluk luhan terlalu kencang.

"Tenanglah sehun~ah, Ini sudah baikan!"-luis membuat sehun agar tak khawatir.

"Tidak! Tadi kau kesakitan"-ucap sehun.

"Tidak apa-apa sehun!"

Mereka kembali berbincang dan juga diselingi guyonan yang membuat mereka sesekali tertawa, melupakan beban juga masalah hidup.

"Oh iya, Apa kalian punya tanda lahir?"-tanya sehun tiba-tiba.

"Em... Aku punya!"-kata chen matanya melirik pundaknya.

"Aku juga punya"-ucap kai dan chanyeol berbarengan, yang kemudian mereka bertiga menunjukkan tanda lahirnya yang berada dipundak.

"Wuah...."-pekik sehun.

"Kata damian kita harus tidur di kasur yang sesuai dengan tanda lahir kita!"-ucap suho memberitaukan pada ketiga penghuni baru.

"Maksudnya?"-tanya chen.

Suho pun menjelaskan semua mulai dari kasur tidur, bel pemanggil pelayan yang terletak di samping kasur, lemari pakaian, dan kamar mandi, harus sesuai dengan tanda lahir mereka.

"Aku masih bingung!"-ucap kai, yang disusul anggukan kedua saudaranya.

"Kalian tidak akan percaya jika kami cerita yang lainnya!"-ucap sehun.

"Percaya? Apa? Kami tidak paham"-tanya chanyeol.

"kita ini berada di dunia lain, Bukan dunia manusia yang sebenarnya, Dan mungkin kita juga bukan manusia!"-ucap suho.

"Dunia lain? Kita sudah *MATI* maksudmu?"-pekik chen.
"Bukan mati! Maksud kami kita berada didunia makhluk mitos!"-jelas sehun.

"Jangan mengarang cerita! Kau sama sekali tak pandai!"-ujar kai dengan wajah datar.

"Bukankah aku tadi juga bilang Kalian tak akan percaya! Tapi memang ini kenyataannya!"-ucap suho.

"Ah, Masa?"-tanya chanyeol masih tak percaya seperti kai juga chen.

"Baiklah, Aku akan memanggil para maid!"-ucap sehun.

"Untuk apa?"-tanya kai.

Sehun menatap kai sedikit kesal **"Perutku lapar!"**

"Oh.."-ucap kai, chanyeol, chen serempak.

"Kalian... Paduan suara yak!"-kata sehun.

Tak lama kemudian masuklah seorang gadis yang mengenakan baju cantik dengan sedikit

gemerlap,membungkuk sopan guna memberi salam **"Permisi, Ada perlu apakah anda memanggil kami?"**-tanya gadis itu dengan sangat sopan, suaranya merdu sekali bak alunan violin.

"Bisa bawakan kami makanan?"-tanya sehun.

Tak... tak... tak...

Gadis itu menjentikkan jari tiga kali, yang kemudian masuklah beberapa peri berterbangan dengan membawa beraneka makanan sangat lezat.

Kai, chanyeol, dan chen yang melihatnya hanya, melongo tak percaya, bahwa mereka benar-benar melihat peri-peri kecil yang berterbangan itu.

"Hah, Apa mereka peri? Ini mustahil!"-ucap chanyeol.

"Kurasa aku sedang bermimpi!"-kata kai.

"Waw, Mereka indah sekali Benar-benar indah!"-chen menatap kagum setiap peri-peri cantik yang menata makanan.

"Apakah sekarang kalian percaya?"-tanya luis.

"Ini pasti mimpi!"-ucap kai.

"Yak, Hyung hitam! Kau masih tidak percaya!"-seru sehun

"Apa kau bilang? Hitam? Hei curut persia, namaku KAI Bukan hitam!"-kesal kai.

"Hei kai, Kau memang hitam!"-ledekan chanyeol semakin membuat kai kesal.

"Aku bukan hitam aku ini eksotis, you know Exotis?"-kesal kai.

"Sok inggris lu kkamjong... Ahahaha..."-tawa chen, membuat yang lainnya ikut tertawa, kecuali kai wajahnya makin kusut.

Setelah makan sambil bercanda tawa, mereka memutuskan untuk beristirahat, **"Eh Kalian bertiga mau apa?"**-tanya luis kala ketiganya akan membaringkan tubuhnya di ranjang masing-masing.

"Tidur!"-jawab chanyeol singkat.

"Kalian mandilah dulu! Jorok sekali!"-pinta suho.

"Oh iya... Kami lupa! Kamar mandinya dimana?"-kata chen.

"Tuh yang pintunya warna silver!"-tunjuk sehun.

"Kalo gitu aku saja dulu yang mandi!"-kai.

"Hei kai, Aku lebih tinggi darimu Jadi aku dulu!"-chanyeol.

"Eh, Jangan rebutan, disanakan ada duabelas kamar mandi!"-teriak sehun.

"Benarkah?"-chen.

"Iya, Dan ingat mandilah dikamar mandi yang sesuai dengan tanda lahir kalian, Ok!"-luis mengingatkan.

"Ok..."-jawab mereka bertiga serempak.

Setelah mandi mereka pun beristirahat atau tidur. Dan pergi kealam mimpi masing-masing.

==========

Annyeong.....
Partnya masih kurang menarikkah chingu....???

Hehe...
Maaf ya...
Ray hanya penulis amatiran.

Summer Camp

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Hei kai, Aku lebih tinggi darimu jadi aku dulu!"-chanyeol menarik lengan kai agar ia dapat mendahului kai.

"Eh, Jangan rebutan disanakan ada duabelas kamar mandi!"-teriak sehun memberitau.

"Benarkah?"-chen.

"Iya... Dan ingat mandilah dikamar mandi yang sesuai dengan tanda lahir kalian, Ok?"-luis mengingatkan.

"Ok..."-jawab mereka bertiga serempak.

Setelah mandi mereka pun beristirahat atau tidur. Dan pergi kealam mimpi masing-masing.

Sebuah melodi indah teralun dari burung-burung yang berterbangan menjajah langit, dengan sambutan sinar sang surya yang menghangatkan hati, menambahkan indahnya suasana pagi dunia itu.

Suara percikan air yang mengalir dan kilauan air yang terkena pantulan cahaya sang surya, membuat siapaun yang melihatnya akan terasa menghilangkan semua beban fikiran.

Kabut pagi dan embun yang melekat pada dedaunan membuat rasa sejuk untuk enam orang pemuda yang sedang menikmati indahnya sebuah taman cantik, dari exo kingdom **"Woah, Disini sejuk sekali sih? Tidak seperti di myeongdong!"**-chanyeol nama dari salah satu keenam pemuda yang menghirup udara dengan meregangkan badannya.

"Kau benar aku sangat menyukainya, Begitu indah, benarkan kai?"-sahut chen sekaligus bertanya pada pemuda berkulit tan (kai).
Yang ditanya hanya diam tak menjawab, ia hanya memandangi semua hal di tempat itu, terutama yang sedang berterbangan, yaitu para peri dan angel.

"Yak, Kai! Kau tak mendengarkanku?"-tanya chen yang merasa tak di perhatikan oleh kai, ia benar-benar kesal jika terabaikan.

"Aku mendengarkanmu jadi kau tak usah marah, aku hanya masih tidak percaya dengan semua yang kulihat sekarang ini, Benar-benar aneh!"-jelas kai, onyxnya tak terlepas dari makhluk-makhluk mitos yang hanya ia tau di buku dongeng malah sekarang ia melihatnya dengan jelas.

"Kami juga masih merasa aneh, Tapi Kami suka disini, Penuh ketenangan, aku sangat mengharapkan suasana seperti ini dari dulu!"-ucap luis atau yang bernama asli luhan, dengan anggukan dari sehun dan suho, tanda bahwa mereka sama seperti pendapat luis.

"Lalu... Gimana caranya kembali kedunia kita?"-tanya chanyeol.

"Entahlah!"-kata sehun, karena memang sehun juga tidak tau caranya.

"Heuh, Kami punya pekerjaan, jika kami tak muncul lama Pasti kami akan dipecat! Bagaimana kalau kita kembali kedunia kita dengan waktu yang sangat lama, Kita tidak akan mempunyai apapun disana Pekerjaan Pendidikan maupun lainnya!"-ucap chanyeol yang tumben juga memdikirkannya menggunakan logika.

"Tapi damian bilang kita akan disini terus!"-kata suho mengingat perkataan si pemuda tinggi berkulit putih pucat yang mulus.

"Bahkan kita bukan golongan mereka, kekuatan dan ciri khas mereka kita tidak mempunyainya bagaimana cara kita berbaur dengan mereka?"-keluh chen.

"Itu benar, bahkan kita juga tak mempunyai sayap seperti peri-peri dan angel itu!"-sambung chanyeol menunjuk pada makhluk-makhluk cantik.
"Sebenarnya..."-luis menggantungkan kalimatnya.

"Apa?"-tanya kai.

"Sebenarnya disini bukan hanya fairy dan angel saja, tapi juga Werewolf, Vampire, Dhampir, dan beberapa demon yang membela kingdom ini!"-lanjut luis.

"Dan juga wizards and witches!"-sehun melengkapi.

"Aku tak percaya! Kalian menakutiku kan?"-seru kai sedikit cuek.

"Itu benar kai, bahkan yang membawaku kemari adalah werewolf! luka ini... Ini adalah cakaran mereka"-ucap luis sambil menunjukkan luka di lengannya, Terlihat sebuah cakaran panjang.

"K-kenapa mereka mencakarmu? Jangan-jangan kita akan dimakan, OMG!"-heboh chanyeol agak takut, sebenarnya sih emang takut.

"Tidak seperti itu chanyeol, Mereka dulu akan memakanku tapi saat melihat tanda lahirku mereka tidak jadi memakanku, justru mengobatiku, dengan menyuruh para witches!"-jelas luis.

"B-benarkah? Tapi kalau suatu saat mereka memakan kita bagaimana?"-tanya kai yang juga mulai takut.

"Gak lah, Kan kita pangeran tertinggi mereka, bahkan kita akan menjadi kehormatan dari para tetua!"-ucap sehun.

"Pangeran? maksudnya?"-tanya chanyeol yang tak paham.

Suho, luhan, dan sehun menjelaskan semuanya, dan juga menceritakan pertama kali mereka masuk ke exo kingdom.

Di lain tempat, di sebuah hutan terkenal seram yang berada diwilayah china tepatnya hutan *Mao Hao*, terdapat perkemahan beberapa anak remaja usia SMA.

Mereka terlihat senang sekali dengan kegiatan kemah mereka, ini bukanlah kemah sekolah, tapi kemah yang mereka adakan sendiri untuk mengisi liburan semester mereka, bukankah petualangan akan sangat berkesan menantang juga mendapat kesenangan.

Bernyanyi dan bercerita di depan api unggun, adalah bagian dari setiap acara perkemahan. Mereka sangat menyimak cerita dari salah satu teman mereka, cerita horor tepatnya karena sangat sesuai dengan suasananya, suasana gelapnya hutan, dan mitos masyarakat bahwa hutan itu seram karena suatu hal.

Hanya satu pemuda yang terlihat sangat ketakutan, ia hanya diam, tak seperti temannya yang lain, yang terlihat tak takut sama sekali. **"Hei Tao, Kenapa kau diam saja?"**-tanya seorang temannya menatapnya seolah mengejek ketakutan pemuda bernama tao itu.

"A-aku takut, disini menyeramkan Aku ingin pulang!"-katanya terbata-bata dan mendapat gelak tawa dari teman-temannya.

"Yah tao, Kau ini penakut sekali sih! Bahkan waktu kita kemah di korea kau juga takut, Toh selesainya juga gak ada apapun!"-ucap teman satunya.

"Disini lebih seram tau! Hawanya benar-benar beda, Tolong temani aku pulang, Ayolah antarkan aku!"-rengek pemuda bernama tao.

"Tao! kau itu terlalu penakut, Mana mungkin keluar jauh hanya demi mengantarmu, Udahlah nikmati saja sampai kemahnya selesai!"-amuk temannya, mereka tak menghiraukan tao yang mulai ingin menangis ataupun perasaan tao, seharusnya mereka memberi semangat dan perhatian untuk pemuda sensitif sepertinya bukan malah membentak ataupun menghina terang-terangan.

"Tinggal dua hari saja, Apa susahnya sih nahan takut?"-kesal yang satunya bahkan mereka sudah tak peduli walau pemuda bernama tao itu terisak karena mereka semua memarahinya, Tak semuanya sih ada satu yang

selalu melindunginya **"Tao, Kau disini saja bersamaku!"**-teriak remaja lain yang baru saja keluar dari tenda, Tao berlari kecil menghampiri seseorang yang telah memanggilnya **"Yi xing ge! Apakah kemahnya tidak bisa dipercepat?"**-tanya tao, Orang yang di panggil dengan nama yi xing hanya menggelengkan kepala yang artinya menjawab tidak.

"Huh, Aku benar-benar ingin pulang!"-ucap tao lesu **"Ge!"**-panggil tao, membuat pemuda bernama yi xing menoleh padanya **"Ada apa tao?"**-tanya yi xing.

"I-itu siapa ge? Sepertinya dia bukan salah satu dari kita!"-tanya tao keheranan dan menunjuk seseorang yang berada di pohon sedikit jauh dari tenda mereka.

"Mana?"-tanya yi xing celingukan.

"Itu!"-tunjuk tao sekali lagi pada seseorang yang sedang bersandar disebuah pohon. Yi xing menangkap arah tunjuk tao **"Apa dia penduduk sini?"**-tanya yi xing.

Entah kenapa tao merasa firasatnya mengatakan akan ada hal buruk yang terjadi, hingga rasa takut tao semakin bertambah. **"Ayo kita tanya saja orang itu!"**-ajak yi xing. Tao membolakan matanya mendengar ajakan dari yi xing **"A-apa? Bertanya? ge... Kalau dia bukan manusia gimana?"**-cegah tao. **"Ayo tao!"**-yi xing menarik pergelangan tangan tao.

Dengan terpaksa tao mengikuti yi xing, menghampiri seseorang yang sedang bersandar itu, yang ternyata seorang gadis manis dengan rambut panjang tergerai lurus sepunggung.
"Permisi!"-yi xing pemuda bernama yi xing mencoba untuk menyapa sesopan mungkin. **"Iya?"**-jawab gadis itu dengan lembut hingga membuat bulu kuduk tao berdiri. **"Apa yang**

sedang kau lakukan di hutan seperti ini?"-tanya yi xing.

"Aku hanya menunggu gegeku mencari kayu bakar!"-jawab sang gadis memperlihatkan senyuman namun tao memandangnya seperti sebuah seringaian. Hingga tak lama kemudian muncul lah seorang lelaki dengan membawa kayu bakar menghampiri mereka **"Ini gegeku!"**-ucap gadis merangkul pemuda yang baru saja datang.

"Ah, Baiklah kalau gitu kami akan kembali ke tenda perkemahan kami!"-kata yi xing akan meninggalkan mereka.

"Kenapa kalian buru-buru, Mari mampir kerumah kami! Rumah kami dekat dari sini!"-ajak lelaki itu **"Ah, Tidak usah tuan"**-tolak tao.

Namun pemuda itu seolah memaksa tao juga yi xing dengan cara memprofokasi mereka **"Ayolah, Ini juga untuk tanda terima kasihku kalian menjaga adikku!"**-minta lelaki itu. Tao dan yi xing saling melirik dalam tatapan mereka saling bertanya, tao menggeleng namun yi xing meng iyakan **"B-baiklah!"**-ucap yi xing, tao menghela nafas kasar mendengar keputusan sahabat sekaligus sepupunya itu.

Tao dan yi xing mengikuti sepasang kakak beradik itu yang katanya kerumah mereka, tanpa tao dan yi xing sadari kakak beradik itu membawa mereka masuk kedalam dunia lain, bukan dunia para manusia lagi.

"T-tuan, Apakah masih jauh?"-tanya yi xing, tak ada jawaban dari kedua kakak beradik itu **"Tuan!"**-panggil yi xing lagi.

"Tuan, Kenapa kita berhenti di sini!"-tanya yi xing kala kedua kakak beradik didepannya menghentikan langkah,

Sepasang kakak beradik tadi membalikkan badan mereka pada yi xing dan tao.

Aaaaakhh...

Teriak tao dan yi xing karena ketakutan, kakak beradik itu bukanlah manusia, Wujud Mereka berubah sangat seram, Kakak beradik itu tersenyum pada tao dan yi xing, menunjukkan senyuman mereka yang sangat menyeramkan, Memperlihatkan gigi mereka yang tajam seperti gigi piranha, bola mata mereka berubah menjadi warna merah darah, dengan otot-otot leher mereka terlihat sangat jelas.

Tao dan yi xing tak bisa melakukan apapun, mereka hanya menangis dengan sebuah ketakutan yang sangat luar biasa, badan mereka terasa kaku.

Krakk... Sreekkk....

Tao dan yi xing saling mengeratkan pelukan mereka. Hingga semuanya menjadi gelap, dan entah apa yang akan terjadi selanjutnya,
Mereka berdua benar-benar pasrah akan semua yang terjadi selanjutnya.

==========

Annyeong...
Guys... Masih dilanjut apa gak ya...
Aku ragu...
Kayaknya gak ada yang suka.

New Broters Pt.2

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Kakak beradik itu tersenyum pada tao dan yi xing, menunjukkan senyuman mereka yang sangat menyeramkan.

Memperlihatkan gigi mereka yang tajam seperti gigi piranha, bola mata mereka berubah menjadi warna merah darah, dengan otot-otot leher mereka terlihat sangat jelas, Tao dan yi xing tak bisa melakukan apapun, mereka hanya menangis dengan sebuah ketakutan yang sangat luar biasa tubuh mereka terasa kaku.

Krakk... Sreekkk....

Tao dan yi xing saling mengeratkan pelukan mereka. Hingga semuanya menjadi gelap, entah apa yang akan terjadi selanjutnya, Mereka berdua benar-benar pasrah dengan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Tao...
Pemuda manis bermata panda itu mengerjapkan matanya dengan lucu, Pandangannya yang kabur, mulai terkumpul kembali, Tapi... Ia seperti melihat banyak wajah dihadapannya, Terlihat melingkar enam wajah.

"Hei, Dia sudah sadar!"-ujar salah satu pemuda bersuara bass **"Dia manis sekali!"**-ujar yang satunya. Tao masih mengumpulkan sadarnya **"D-dimana ini?"**-tanya tao yang kebingungan **"Di kamar kami"**-ucap salah satu pemuda dihadapannya, pemuda berkulit tan.

"Hei Kai, Kau bisa bahasa china?"-tanya satunya.

"Tentu saja! Chen hyung mengajari aku dan chanyeol, Benarkan hyung?"-jelas kai.

"Yi xing! Y-yi xing ge!"-teriak tao panik kala mengingat seseorang yang selalu menemaninya, Bukankah mereka mengikuti kakak beradik yang menyeramkan itu.

"D-dimana yi xing ge? Yi xing ge!"-teriaknya yang kemudian menangis. **"Hei Tenanglah!"**-ucap chen juga ikut panik.

"D-dimana gege ku?"-tanya tao menatap keenam pemuda di hadapannya bergantian.

"Ah, Jadi dia gegemu? Dia sedang dikamar pengobatan! Untuk di obati lukanya!"-ucap luis menenangkan.

"L-luka?"-tanya tao menatap luis.

"Tenanglah!"-ucap kai ikut menghibur. **"Kumohon antar kan aku padanya!"**-minta tao. **"Tenanglah mungkin sebentar lagi maid kami mengantarkannya kemari!"**-ujar chanyeol.

Sehun dan suho hanya diam bukan karena keduanya cuek atau tak peduli, tapi Karena mereka tak mengerti bahasa china, entah apa yang lainnya bicarakan sehun dan suho hanya menatap mereka seperti orang yang terkacangi.

Tak lama kemudian pintu besar kamar itu terbuka, terlihat sosok gadis cantik dan namja dibelakangnya **"Gege!"**-teriak tao, berlari dan memeluk yang dipanggilnya gege **"Jangan menangis tao!"**-ucap sang gege. **"Yi xing ge, Apa kau baik-baik saja?"**-tanya tao.

"Ne tao, Lihatlah Aku baik-baik saja!"-ucap yixing masih memeluk tao.

Yi xing dan tao menghampiri keenam namja yang sedari tadi melihat pergerakan mereka dari tempat duduk mereka **"Terimah kasih kalian telah menyelamatkan kami!"**-ucap yi xing.

"Bukan kami Tapi damian!"-jawab chanyeol tersenyum.

"Damian?"-tanya yi xing.

"Iya, Damian!"

"Siapa damian?"-tanya yi xing lagi.

"Tuh!"-seru pemuda di depannya dengan menunjuk seseorang dibelakangnya. **"Apakah anda damian?"**-tanya yi xing. **"Yah!"**-jawab singkat damian.

"Ah, Terima kasih telah menolong kami, Kami ingin kembali ke teman-teman kami! Mereka pasti sedang mencari kami!"-yi xing meminta izin untuk pergi, tapi damian tidak memperbolehkannya **"Tidak, Kalian tidak akan pergi sampai saatnya tiba!"**-tolak damian.

"Tapi Orangtua kami pasti sangat khawatir!"-yi xing.

"Kalian tidak akan pergi karena kalian adalah bagian dari kami!"-ucap damian penuh penekanan.

"Maaf tuan, Bahkan kami baru saja mengenal anda!"-tao angkat bicara.

"Kalian tidak akan pergi!"-cegah damian dengan tatapan tajam.

"Kenapa? Apa anda menginginkan balasan karena menolong kami?"-teriak tao melototi damian. **"Tidak!"**-jawab damian dengan tenangnya.

"Anda tidak berhak melarang kami tuan!"-teriak tao, Damian hanya tersenyum renyah **"Kalian tak akan bisa kembali sebelum tugas kalian selesai!"**-ucap damian yang kemudian pergi dari kamar itu.

Keenam namja yang berada di belakang tao dan yi xing hanya diam, karena baru kali ini mereka melihat raut wajah damian terlihat penuh amarah, walaupun ucapan yang iya lontarkan tak menunjukkan seperti sebuah kemarahan **"Aku baru kali itu melihat wajah damian cocok seperti tokoh antagonis!"**-bisik pemuda bernama sehun. **"Diamlah cadel!"**-bisik chanyeol memperingatkan.

Keenam pemuda yaitu chen, sehun, suho, chanyeol, kai, dan luhan masih tetap fokus melihat kearah tao dan yi xing yang masih berdiri di pintu yang sudah tertutup itu, tepatnya terkunci **"Sepertinya mereka frustasi!"**-bisik sehun **"Ish, kau! Dari tadi gak bisa diem yak cadel!"**-seru chanyeol.

"Cadel cadel, Gundul mu!"-kesal sehun. **"Sorry aku gak gundul!"**-ujar chanyeol.

"Huh!"-luhan menghela nafas melihat tingkah dua pemuda asing didepannya yakni tao dan yi xing yang masih tetap berdiri di depan pintu.

Luhan menghampiri kedua pemuda itu, ia berniat untuk mengajak mereka duduk, siapa tau mereka sedikit tenang **"Hei duduklah dulu!**"-ucap luhan dengan tangannya memegang pundak tao.

"Diamlah!"-seru tao yang mendorong luhan, hal itu membuat kelima namja lain emosi akan tingkah pemuda bernama tao **"Heh Kau pikir hanya kau saja yang tidak bisa pulang? Kita juga? Jangan main kasar bisa gak?"**-teriak chanyeol.

Sehun dan suho membopong luhan keranjangnya, sedangkan chen menenangkan chanyeol yang akan memukul dua pemuda baru itu (tao & yi xing). **"Kau tau gak? Dia baru saja sembuh dari luka parahnya! Dan kau main dorong saja!"**-chen pun ikut berteriak pada tao dan lay.

"Kalau mau war, ayo sama aku, Lawan aku!"-kai pun juga ikut menantang tao dan yi xing. **"Tolong maafkan sepupu ku! Kami juga gak tau apapun tentang kalian, Maaf!"**-ucap yi xing.

"Cih, Maaf? Anak kecil juga bisa bilang seperti itu!"-sergah kai masih dengan mode kesalnya. Kai, chanyeol, dan chen kembali menghampiri luhan.

Tao merasa bersalah, Dia tidak tau kalau pemuda cantik itu baru sembuh dari lukanya **"Hei Aku minta maaf!"**-tao mendekati luhan dan mengulurkan tangannya.

"Kau!"-belum selesai kai berbicara luhan memotong ucapan kain. **"Aku memaafkanmu!"**-ucap luhan.

"Kalian tuh bicara apa sih? Aku dan suho hyung gak ngerti bahasa china! Plis deh, Rasanya thehun mau nangis!"-ucapan sehun dengan wajah sok melas, membuat

semua tertawa, begitupun tao dan yi xing mereka diam-diam tersenyum mendengar ucapan sehun yah mereka tersenyum karena mereka juga bisa bahasa korea.

"Anjrit... Malah ketawa semua!"-ucapan sehun malah membuat mereka tertawa lagi.

Seolah-olah mereka lupa atas pertengkaran tadi **"Ah lihatlah, Dia tersenyum Lucu sekali Mirip panda!"**-seru sehun menunjuk tao, Sontak semua melihat kearah tao, Hanya kai dan chanyeol yang ekspresinya berubah seketika.

"Mianhae!"-ucap tao.

"Hei Kau bisa bahasa korea?"-tanya suho.

"Ne!"-jawab tao dan yi xing. **"Kenapa gak dari tadi!"**-ucap sehun dan suho berbarengan.

"Maaf tadi aku emosi Karena aku ketakutan!"-ucap tao lagi.

"Maafkan kami!"-ucap yi xing sekali lagi.

"Jangan minta maaf terus Udah dimaafin kok!"-seru suho.

Malampun tiba...
Tao dan yi xing duduk didepan jendela besar yang tertutup rapat, Sedangkan yang lainnya bercanda tawa bersama. **"Hei Kalian, Kemarilah!"**-teriak chen yang merujuk pada tao dan yi xing, Mereka berdua akhirnya menghampiri enam namja itu. **"Kalian dari tadi diam mulu!"**-ucap sehun.

"Aku hanya ingin kembali kerumahku!"-ucap tao.

"Tenanglah, Satu minggu disini hanya satu detik dunia nyata!"-ucap suho.

"Maksudnya?"-tanya yi xing.

"Kita tidak berada di dunia nyata, Kita berada didunia lain Dunia para makhluk mitos, Jadi anggap saja ini mimpi Kami saja senang berada disini, dan kami tak berharap pulang!"-ujar luhan.

Awalnya tao dan yi xing tak percaya sama seperti lainnya bahkan mereka terus meminta pulang namun Lama-lama mereka terbiasa, bahkan mereka lupa dengan dunia nyata mereka.

==========

Annyeong....
Ray tau ceritanya ngebosenin...
Mangkanya ray bingung mau dilanjut atau gak...

Readersnya juga dikit banget....

Lanjut gak ya....

Ghost Light

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Kita tidak berada di dunia nyata tapi kita berada didunia lain, Dunia para makhluk mitos jadi anggap saja ini mimpi, Kami saja senang berada disini,dan kami tak berharap pulang!"-ujar luhan.

Awalnya tao dan yi xing tak percaya sama seperti lainnya bahkan mereka terus meminta pulang tapi Lama-lama mereka terbiasa, bahkan mereka lupa dengan dunia nyata mereka.

Incheon, nama salah satu kota dari negeri gingseng korea selatan, Negara bersih setelah Singapore dan Jepang, tetapi tak semuanya terlihat indah, Tanpa banyak yang tau, disalah satu sudut incheon, terdapat sungai yang indah sekali, tak kalah indahnya sungai han, sungai itu memiliki jembatan cantik dengan hiasan gemerlap lampu-lampu kecil warna-warni yang melekat pada pagar jembatan. Namun siapa sangka jembatan yang terlihat cantik itu, terdapat sebuah kehidupan dibawahnya, kehidupan yang terasa suram milik seseorang.

Di bawah jembatan itu terlihat sebuah karpet usang tak tertata rapi, disamping itu terdapat api unggun yang

menyala, tentu saja sebagai penghangat dinginnya malam untuk seseorang, seseorang itu adalah pemuda berparas cantik yang hidup sebatang kara, Sudah dua belas tahun ia menempati bawah jembatan itu sebagai rumah tanpa sepengetahuan aparat kebersihan.

Hidup berkecukupan itulah dambaannya, sebuah hangatnya keluarga itulah keinginan hati kecilnya, masa depan yang indah adalah harapan. Tetapi, apa dayanya, ketika ia ingin mendapat sebuah pekerjaan yang layak tak ada satu pun yang menerimanya, tentu saja faktornya adalah ia tidak memiliki sebuah ijazah sekolah. Ia hanya makan sisa dari orang disampah.

Yang ia harapkan adalah sebuah keajaiban, yah... Keajaiban yang datang pada dirinya, untuk mengubah seluruh kisah hidupnya, Hanya api unggun yang menemani setiap malamnya, dengan kesunyian.

'Oh tuhan, kapankah aku mendapatkan kebahagiaanku? kapankah aku akan mendapatkan kemanisan hidupku? rasanya aku ingin menyerah, Aku tak sanggup dengan semua ini!'

Dunia memang sangat kejam, kata-kata itu tak salah, memang itu kenyataannya, harta sebagai penentu ia sebagai penguasa, ijazah sebagai bukti kepintaran seseorang, padahal bukan ijazah sebagai bukti kepintaran seseorang, karena ijazah bisa direkayasa.

Namja itu, namja penghuni bawah jembatan, ia selalu menangis dimalamnya didepan api unggun, terkadang ia mengucapkan harapan-harapan nya, Terkadang pula ia mengucapkan menyerah untuk kehidupannya, Ketika ia menangis terisak didepan api unggun itu, ada sesuatu yang mengalihkan fokus pandangan matanya.

Fokus itu tertuju pada sebuah cahaya putih kecil berbentuk seperti sebuah makhluk kecil, mirip seperti smurf, karena rasa penasaran dihatinya ia mendekat pada cahaya itu, ia mencoba menekan cahaya itu perlahan-lahan, Tetapi cahaya itu menghilang, dan muncul lagi agak jauh darinya, ia terus mencoba ingin memegang cahaya itu tetapi seperti hal yang tadi cahanya menghilang dan muncul kembali agak jauh darinya, Usahanya yang terus ingin mendapatkan cahaya itu, menuntun ia menuju suatu tempat, masuk pada area gelap yang banyak sekali semak belukar.

"Kemana cahaya itu, kenapa menghilang? Cahaya apa sebenarnya itu?"-monologhnya yang bingung, Saat ia akan kembali dan membalikkan badan ia tersentak kaget, karena ada seseorang yang tiba-tiba berdiri dibelakangnya. **"Maaf, Saya tidak tau kalau anda dibelakang saya!"**-ucapnya meminta maaf pada seseorang dihadapannya.

"Kau byun baekhyun?"-tanya orang itu. **"I-iya benar, Apakah kita pernah bertemu?"**-tanyanya.

"Kami telah lama menunggu kau kembali pada kami my lord!"-ucap orang itu.

"Saya? siapa yang menunggu saya?"-tanyanya yang kebingungan.

"Kau, tuan kami!"

"Tuan?"-pemuda bernama baekhyun itu mengernyitkan dahinya

"Yah, ayo ikut denganku, keluarga anda sudah menunggu!"-Ucap orang itu tersenyum memamerkan deretan giginya. **"Keluarga? Tapi saya tak punya keluarga dari kecil!"**-baekhyun semakin bingung akan

perkataan seorang pemuda dengan jubah hitam selutut dan celana hitam didepannya.

"Kau punya my lord, kedelapan saudara anda sudah menunggu anda!"

"Benarkah?"-*benarkah, aku mempunyai keluarga, jika ini benar, terima kasih tuhan kau telah menjawab doaku.*

Ia mengikuti pemuda tadi, dan menyuruhnya untuk masuk kedalam sebuah mobil mewah berwarna hitam mengkilat, ia sangat senang bukan main, baru kali ini ia dapat merasakan masuk di mobil bahkan yang sangat mewah.

'Aku berhasil damian!'
Batin pemuda berjubah hitam tersenyum tanpa sepengetahuan baekhyun, Mobil yang mereka tumpangi melaju sangat cepat sekali, seolah-olah menembus mobil lainnya namun hal itu tak disadari oleh baekhyun.

Baekhyun menatap pemuda yang tengah fokus dengan setirnya, sebuah pertanyaan melintas di otaknya **"Em, boleh aku tanya sesuatu?"**-baekhyun membuka suara dan mulai menanyakan beberapa pertanyaan yang melintas diotaknya, bisa di bilang baekhyun ingin memecahkan keheningan di antara mereka. **"Tentu my lord!"**-jawab pemuda berjubah hitam yang bernama jeno.

"Kita akan kemana?"-tanya baekhyun dengan lugunya, hal itu sangat menggemaskan menurut jeno. **"Tentu saja menemui saudara anda!"**-jawab jeno ramah.

"Ah..."-baekhyun mengangguk paham **"Boleh aku tanya lagi?"**-baekhyun kembali menatap jeno. **"Ne!"**-singkat jeno memberi senyuman.

"Siapa namamu?"

"Oh... Namaku jeno my lord!"

"Nama yang lucu!"-kata baekhyun dengan kikikan.

Flashback

"Jeno...!"*-merasa namanya dipanggil, pemuda itu menatap sang pemilik suara, yang tak lain adalah sahabatnya sedari kecil* ***"Damian...!"***

Sang sahabat mendekatinya dan duduk di atas meja ***"Jeno... Aku punya tugas untukmu!"***

Pemuda bernama jeno itu mengernyitkan dahinya, tak biasanya sahabatnya itu memberi tugas ***"Tugas? tugas apa?"***

"Bawa pangeran baekhyun kemari! Aku tidak bisa membawanya, entah kenapa tubuhku terasa terbakar, Padahal aku tak pernah merasa panas saat memegang api, Aku mohon jemput ia! Pergilah kedunia manusia, Carilah negara yang mempunyai sebuah provinsi bernama incheon Disana ia berada!"*-ia (jeno) membelalakkan matanya, karena ia tak pernah diberi tanggung jawab sebesar itu selama ini, dan dengan seenak jidatnya sahabatnya malah menyuruhnya untuk mengambil tugas berat itu.*

"Tapi damian, Bahkan aku tak tau wajah pangeran baekhyun. Lalu, bagaimana aku mencarinya?"*-dalam otaknya,mungkin sahabatnya ini sudah gila menyuruh untuk mengambil alih tugas yang seharusnya tugas untuk sahabatnya itu.*

Damian mengeluarkan sebuah cahaya jingga dari telapak tangannya, cahaya itu memantul pada dinding kaca didepannya.

*Seketika terlihatlah wajah seorang namja, yang imut namun... **"Apa kau tak salah damian? Penampilannya begitu lusuh!"***

***"Jangan meremehkan pangeran!"**-tegas pemuda bernama damian.*

"Tapi bagaimana aku mengajaknya? Tak mungkin aku bilang dia adalah seorang pangeran, Dia tidak akan percaya!"

"Pancing saja dia dengan ghost light, aku yakin dia akan tertarik menyentuhnya Dan bilang saja ia ditunggu kedelapan saudaranya!"

***"Baiklah! akan kubawa dia"**-kemudian jeno melangkahkan kakinya meninggalkan damian untuk segera membawa princee yang dimaksud.*

Flashback off

"Hei... Apa kau melamun?"-tanya baekhyun melihat tatapan kosong jeno, apalagi pemuda bernama jeno itu tersenyum-senyum sendiri, **"Ah maaf my lord!"**-jeno terbuyar dari lamunannya dan sedikit ada rasa malu karena ia seperti orang gila di hadapan prince baru itu.

"Berhentilah memanggilku my lord, Aku risih!"-protes pemuda bernama baekhyun dengan mempoutkan bibirnya. **"Tapi..."**

"Panggil saja hyung!"-ucapnya dengan sebuah senyuman lugu.

Other place

Beraneka macam hidangan telah disajikan pada sebuah meja besar yang indah, bergaya ukiran kerajaan romawi kuno, Siapapun yang melihatnya pasti akan tergiur akan beraneka macam makanan itu apalagi dengan aroma khasnya, itu bukanlah hidangan untuk pesta, melainkan adalah hidangan untuk para tuan dari exo kingdom yaitu para tetua dan para prince.

"Woah, Daging ayam itu menggodaku!"-pekik pemuda bermata panda sambil menunjuk-nunjuk hidangan danging ayam kalkun panggang lengkap dengan saus pedas yang menggiurkan.

"Hei tao, dagingnya kan udah digoreng mana bisa menggoda dirimu!"-ujar pemuda berkulit tan yang berniat menggoda pemuda bermata panda.

"Yak Kai hyung, yang kumaksud, adalah aromanya dasar ogeb!"-pemuda berkulit tan itu mendapat lemparan garpu dari si mata panda, untung saja ia dapat menghindar jika tidak mungkin sudah tertancap didahinya.

"Hei Apa kau bilang? Dasar adik durhaka kau!"-celoteh pemuda berkulit tan menatap si mata panda dengan kesal. Ulah kedua makhluk itu membuat lainnya sedikit terganggu akan sifat keduanya yang dimanapun berada pasti berdebat **"Stop! Kenapa sih kalian selalu aja bertengkar?"**-seru sang cadel, siapa lagi kalau bukan Oh Sehun adik kesayangan prince Suho.

Lain halnya dengan para tetua yang memandang mereka seperti balita yang begitu menggemaskan **"Para pangeran, Kami membawa berita yang menyenangkan!"**-seru salah seorang wanita didepan mereka. **"Berita apa queen nayoung?"**-tanya princee bernama chen.

"Salah satu saudara kalian sudah ditemukan!"-sambung pria berwajah pucat yang tak lain adalah king Rapmon. **"Siapa dia?"**-tanya prince luhan penasaran.

"Princee baekhyun, ku harap kalian akan rukun!"-ucap jonghyun sang king vampire froze blood.

"Itu benar, Tinggal mencari tiga pangeran lainnya!"-ucap sang alpha pack blackmoon yaitu siwon.

"Namanya lucu juga!"-gumam prince chanyeol sambil tersenyum sendiri. **"Oh Iya, Kok kita gak lihat damian yah dari tadi?"**-ujar prince yi xing, namun tak ada yang menjawab pertanyaan dari prince yi xing, membuat prince yi xing kesal tingkat dewa, percayalah terkacangi itu sakit! **"Yaelah, Kacang! Au ah gelap!"**-ucap yi xing, mendapat gelak tawa dari para tetua.

"Gak gelap kok, kan ada lampu!"-ujar prince suho, **"Kai tuh gelap!"**-seru prince chen, Sontak semua tertawa kembali lebih kencang, apalagi tao yang tak bisa berhenti tertawa.

Kai yang kesal dengan tertawaan tao **"Lu kan juga item!"**-tao diam sejenak **"Gak ya! Aku gak item!"**

back to Baekhyun

Pintu besar yang indah itu terbuka, Baekhyun sangat terpukau, Dia tak percaya jika ia mempunyai saudara dengan rumah semegah ini, lebih tepatnya istana, onyxnya tak henti menatap sekelilingnya yang begitu indah.

"Ayo kita masuk!"-ucap jeno, pemuda yang menjemputnya tadi, baekhyun mengangguk dan mengekori jeno. **"Wah, Ini rumah saudaraku?"**-tanya baekhyun pada jeno, jeno hanya tersenyum sebagai jawaban, Mereka

memasuki istana megah itu berjalan disetiap koridornya, Sampai mereka masuk kesebuah ruangan yang lebih besar juga luas. Di dalam ruangan itu terlihat banyak orang terkumpul, sepertinya sedang makan-makan.

Saat mereka (baekhyun & Jeno) masuk, semua suara riuh itu berhenti dan hening seketika, Jeno membungkukkan badan seraya memberikan salam bagi para penghuni didepan. **"Hamba datang membawa princee baekhyun!"**-sopan jeno.

Baekhyun tak paham apa yang mereka ucapkan, bukan tak paham bahasanya, Tetapi ia tak tau maksud apa itu princee alpha, Dan lainnya, Dia (baekhyun) terkejut ketika tiba-tiba delapan orang yang berada dimeja itu berlari kearahnya dan memeluknya erat. **"Hei apakah dia hyungku? Imut sekali!"**-pekik prince tao mencubit pipi tirus baekhyun.

"Wah Lihatlah dia sangat lugu, Hehehe!"-ujar prince kai setelah melepas pelukannya.

"Aigoo Dia benar-benar lucu!"-imbuh prince suho.

"Imutnya!"-puji prince chen.

"Hai!"-sapa prince yi xing.

"Hai, Hyung!"-prince sehun juga menyapa.

"Bolehkah aku memelukmu lagi? Imut sekali wajahmu!"-prince chanyeol sksd.

"Wah, Kau namja tapi terlihat cantik!"-prince luhan atau luis.

"Tunggu.. Tunggu.. Em.. Apakah kalian kedelapan saudaraku yang dimaksud jeno?"-tanya baekhyun,

kedelapannya hanya mengangguk dan melempar senyuman termanis.

"Alpha, bolehkah kami membawanya kekamar? Agar ia membersihkan tubuhnya"-tanya sehun.

"Tentu!"-sang alpha memberi izin.

"Ayo!"-ajak mereka semua.

==========

Annyeong....
Terima kasih buat para readers yang selalu baca Whitee and Dark, walaupun ceritanya membosankan dan sedikit agak ngawur....
Hehehe...

Jangan lupa...
Vote and commentnya yak...

Sickness

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Hei apakah dia hyungku? Imut sekali!"-tao.

"Wah Lihatlah dia sangat lugu, Hehehe!"-kai.

"Aigoo Dia benar-benar lucu!"-suho.

"Imutnya!"-chen

"Hai!"-yi xing.

"Hai Hyung!"-sehun

"Bolehkah aku memelukmu lagi? Imut sekali wajahmu!"-chanyeol.

"Wah, Kau namja tapi terlihat cantik!"-luhan atau luis.

"Tunggu.. Tunggu.. Em.. Apakah kalian kedelapan saudaraku yang dimaksud jeno?"-tanya baekhyun, kedelapannya hanya mengangguk.

"Alpha, bolehkah kami membawanya kekamar? Agar ia membersihkan dirinya"-tanya sehun.

"Tentu!"-sang alpha memberi izin.

"Ayo!"-ajak mereka semua.

Setelah kedatangan anggota baru Kamar itu semakin riuh, yeah... Semakin riuh dengan canda tawa yang terbilang absurd.

Melihat canda tawa itu, Jeno Namja yang menjemput anggota baru, menutup pintu kamar megah milik kedua belas prince, dan Ia berniat untuk menghampiri sahabat baiknya, siapa lagi kalau bukan damian, sang kepercayaan para king, queen, luna, beta, alpha.

Berjalan menyusuri koridor istana, dengan pencahayaan redup hingga ia masuk pada ruangan yang begitu indah.

Namun saat baru saja ia menutup pintu kamar mikiknya dan sahabatnya, ia sangat terkejut melihat kondisi sang sahabat yang terbilang mengenaskan **"Damian! K-kau kenapa?"**-jeno begitu panik saat melihat sahabatnya mengerang seolah-olah ia memiliki luka yang sangat menyakitkan.

"Damian! Ada apa denganmu?"-tanyanya.

Arrggghh...

Sang damian terus menggerang,dan membuat jeno semakin panik, untunglah ia mengingat irene dan para tetua **"Aku akan panggil tetua dan witches, Tunggulah!"**-jeno dengan segera berlari keluar menemui yang dimaksud.

'*Arrrgghhh... Ada apa denganku? Ini sangat menyakitkan!'* -damian terus berteriak juga berulang kali menggulingkan tubuhnya.

"Aarrrggghhh... Sangat sakit!"-tak henti-hentinya damian meronta sakit bercampur panas yang luar biasa. Tak lama kemudian, pintu besar kamar milik damian terbuka kembali, terlihat sosok jeno dengan para alpha, king dan queen masuk keruangan itu, Disusul seorang witches unggul mereka.

"Irene, coba lihat keadaan damian!"-Ucap Yuta yang merupakan beta dari Alpha blackmoon, Irene yang merupakan witches unggul di istana itu menghampiri damian, ia memeriksa keadaan sang damian, namun ia sangat terheran, karena ia tak pernah menemukan pasien dengan keadaan seperti ini. **"Irene, ada apa?"**-tanya sang queen dark angel.

"Aku tidak pernah melihat gejala seperti ini, tapi aku akan mencoba menenangkannya!"

Wajah khawatir terlihat jelas pada para tetua, damian adalah hal yang berharga untuk mereka **"Cepatlah irene!"**-irene mengangguk **"Baik alpha!"**.

Other Place

Glak...

Suara sebuah pintu besar terbuka **"Ah Minho hyung, Onew hyung!"**-sapa beberapa namja itu. Mereka (onew & minho) hanya tersenyum akan sapaan yang mereka terima.
"Onew hyung, kenapa aku tak melihat damian sama sekali?"-tanya prince suho yang penasaran. **"Iya... Biasanya dia mengecek kami walaupun kadang satu kali sehari!"**-tambah prince luhan /luis.

"Huh..."-minho menghela nafas panjang **"Damian sedang sakit!"**-ucap onew jujur pada para prince didepannya.

"Sa-sakit?"-ucap prince sehun memastikan bahwa yang ia dengarkan tidak salah,dan wolf onew mengangguk membenarkan, terlihat jelas gurat kekhawatiran pada para prince setelah mendengarnya. **"Iya, tenanglah witches Irene sudah kesana untuk mengobatinya!"**-kata minho untuk mengurangi kekhawatiran para prince.

"Bolehkah kami kesana?"-tanya prince sehun menunjukkan puppy eyesnya.

"Kita coba saja!"-ucap onew. Mereka semua menuju ruangan dimana sang damian berada, mereka masuk ruangan itu tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu, Terlihat damian menggeran, dan irene yang kebingungan juga para alpha, king, luna, dan queen yang panik.

Mereka langsung berlari ke arah damian, Entah kenapa tiba-tiba erangan damian berhenti, Irene yang melihat itu terkejut begitu pula para tetua hingga irene meminta berdiskusi dengan para tetua. **"Para princee boleh kami memita tolong untuk menjaga damian?"**-para prince itu tersenyum.**"Ah ne alpha,kami akan menjaga damian!"**-ucap prince chen, setelah mendengar jawaban dari para prince, Irene sang witches dan para tetua keluar dari ruangan meninggalkan mereka.

"Yak Idolaku yang the best sakit!"-ujar sehun sambil memegang tangan damian yang sudah memejamkan matanya.

"Kok lu pegang-pegang tangan damian kayak gitu si hun? lu uke yak?"-canda chanyeol sambil terkikik melihat perubahan wajah sehun menjadi kesal **"Enak aja, gua normal caplang, kan damian idola gua!"**-seru sehun dengan tangan yang hampir memukul jidat chanyeol, namun dihentikan oleh prince lainnya **"Kalian jangan**

bertengkar mulu donk!"-protes prince suho yang berada ditengah-tengah sehun dan chanyeol.

Baekhyun masih tidak kenal dengan lainnya (damian), ia hanya mengenal kedelapannya saja, Itu membuat baekhyun bingung, jadi Baekhyun hanya diam, karna ia memang tak tau harus ikut ngomong apa. Baekhyun mendekati pemuda bermata panda **"Tao~ah Dia itu siapa?"**-bisik baekhyun, sambil menunjuk-nunjuk damian **"Oh dia si tonggos damian!"**-jawab tao sambil memakan kue coklat ditangannya.

other place

"Alpha, menurut saya damian bisa sembuh jika dia dekat dengan para princee!"-ucap irene menurut pengamatannya tadi. **"Entahlah irene!"**-sang alpha blackmoon .

"Apakah itu karena kalung itu?"-Rapmon king vampire pure blood mencoba menebak **"Kurasa para pangeran akan lengkap dalam waktu dekat ini!"**-imbuh sang queen fairy menatap sang alpha **"Apakah kita harus memindahkan damian kekamar para pangeran?"**-tanya sang queen dark angel.

Luna pack blackmoon menatap tajam queen dark angel, seolah tak menyetujui usulan si queen dark angel **"Tidak! Belum saatnya, bahkan tanda damian belum muncul!"**-ucap Luna dari pack blackmoon.

"Tapi kurasa, tanda itu akan muncul sebentar lagi pada damian!"-ucap irene sang witches **"Maksudnya?"**-tanya sang king vampire froze blood. **"Kurasa damian merasa kesakitan, karena tanda itu akan muncul pada dirinya! kita juga tidak bisa membiarkan damian seperti itu, dia tidak akan kesakitan jika**

para pangeran lainnya dekat dengannya!"-jelas irene merasa kasihan melihat damian mengerang kesakitan seperti kejadian tadi.

"Kalau begitu, kita harus cepat mencari dua pangeran lainnya dan segera melatih mereka, Dua tahun adalah waktu yang cukup untuk melatih mereka!"-saran sang alpha pack redmoon.

"Itu benar, Sebelum para dark demon menyadari bahwa ramalan itu benar!"-ujar sang King white angel sependapat dengan alpha red moon. **"Lalu, sekarang bagaimana?"**-tanya sang king Red demon.

other place

"Hei, Kapan dia akan bangun?"-tanya chanyeol memperhatikan pemuda yang terbaring itu. **"Mana ku tau!"**-jawab tao yang sibuk dengan hamster ditangannya. **"Kau itu judes banget sih!"**-protes prince chanyeol pada prince tao, prince tao menatap prince chanyeol sebentar dan berkata **"Biarin!"**-lalu memfokuskan kembali pada hamster lucu berwarna putih belang kuning ditangannya.

Beralih pada pemuda lainnya yang notabenya adalah prince juga **"Guys, Ruangan ini lebih besar dari ruangan kita yak!"**-seru pemuda berkulit tan yaitu prince kai sambil sibuk melihat-lihat setiap benda yang tersusun rapih di ruangan itu. "Kai jangan pegang barang orang sembarangan!"-pekik suho menghentikan tangan prince kai yang akan menyentuh hiasan sebuah patung naga kecil dari keramik. **"Cuman liat!"**-kata kai sedikit menjauh melihat barang lainnya.

Prang...

"Hitam, Jangan brisik!"-seru suho dan yi xing bersamaan saat kaki kai menyenggol piring besi di meja. **"Gak sengaja, dan hyung bisa gak sih jangan panggil hitam? Itu menyakitkan!"**-seru kai menatap keduanya kesal.

Itulah mereka sangat suka bercanda tapi dengan suara yang agak pelan takut membangunkan damian **"Kok rasanya kurang rame?"**-gumam luhan/luis merasa ada yang kurang.

Prince yi xing yang duduk di sebelah prince luhan celingukan memikirkan keganjalan hingga sadar bahwa mereka kurang satu anggota **"Lah tao kemana?"**-tanya yi xing **"Kalian gak usah panik!"**-kata sehun.

"Wae?"-tanya baekhyun, **"Tuh ketiduran di samping damian!"**-prince sehun menunjuk ke arah damian yang belum bangun dari tidunya.

"Lah Iya!"-kata prince chen melihat arah pandang prince sehun. **"Njir!"**-prince chanyeol ikut nimbruk, entah mengapa prince suho senyum-senyum tak jelas melihat prince tao yang tertidur disebelah damian **"Kalau kayak gitu kelihatan gimana gitu, Inget pas mereka debat dulu!"**-kata prince suho, **"Ahahaha iya kau betul suho!"**-tawa luhan/luis.

Malam pun tiba, mereka semua kesembilan pangeran tertidur dikamar damian, prince Tao dari tadi masih belum bangun tidur disamping damian, Sedangkan prince suho dan prince yi xing tertidur di sebuah meja dengan tumpukan beberapa buku, prince Baekhyun dan prince chanyeol tertidur di sandaran jendela besar milik damian. Sedangkan prince luhan dan prince sehun tertidur di sebuah sofa besar yang empuk milik damian, dan prince chen

dengan prince kai tertidur di bawah sofa yang ditiduri oleh prince sehun dan prince luhan.

Dinginnya malam di *Exxon World*, menembus kedalam ruangan istana, terasa menusuk tulang.

Tengah malam itulah damian terbangun dari tidurnya itu. Ia meraba tubuhnya, rasa sakit seperti terbakar itu, sudah tak terasa lagi. Ia sangat senang sekali.

Damian terkejut saat ia sadar disampingnya ada namja manis bermata panda sedang tertidur pulas sekali, namja yang berdepat dengannya, salah satu dari pangeran.

Dan damian juga baru sadar bahwa bukan pangeran tao saja yang tertidur dikamarnya, tetapi juga kedelapan lainnya.

Damian tersenyum melihat gaya tidur mereka yang lucu, mereka terlihat sangat polos saat tidur. Beda saat mereka bangun.

Damian berjalan kearah jendela, terlihat pangeran chanyeol dan baekhyun tertidur bersandarkan jendela itu.

Damian melihat bulan purnama yang indah itu, **"kurang tiga pangeran lagi yang harus dijemput!"**-ucapnya pelan.

==========

Annyeong....
Mian readers...
Kalau ceritanya makin absurd... Hehehe...

Semoga kalian tetep suka kelanjutannya.

DoXiu

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Damian tersenyum melihat gaya tidur mereka yang lucu, mereka terlihat sangat polos saat tidur, Beda saat mereka bangun, Damian berjalan kearah jendela, terlihat pangeran chanyeol dan baekhyun tertidur bersandarkan jendela itu.

Damian melihat bulan purnama yang indah itu, **"kurang tiga pangeran lagi yang harus dijemput!"**-ucapnya pelan.

Angin segar, dengan lingkungan yang bersih, para burung bernyanyi dengan terbang bersama angin bertiup, Tempat ini adalah wilayah dari negara jepang, negara yang terkenal dengan kedisiplinan, dan kebersihannya. Negara yang terbilang aman dari kriminal.

Siapa sangka disana ada satu sarang sekelompok orang-orang tak berhati, apalagi kalau bukan Yakuza, terkenal dengan kekejamannya, sangat pintar menghilangkan jejaknya.

Sebuah ruangan kecil yang tampak seperti sebuah gudang milik yakuza dengan penerangan remang, terlihat dua orang pemuda manis yang meringkuk ketakutan. **"Xiu ya!**

Kita harus segera keluar dari sini, kita harus bisa kembali kekorea!"-ujar salah satunya.

"Heh Ke korea? Bahkan orang tua kita sudah menjual kita pada yakuza itu!"-ujar pemuda yang disebut dengan nama xiu menatap temannya kesal.

Wajah ketakutan masih tercetak jelas pada keduanya **"Lalu kemana lagi? Bahkan kita tak punya uang!"**-salah satunya pesimis, **"Kyungsoo, sebaiknya kita kabur dulu setelah itu kita pergi kemanapun yang jelas jangan sampai kita tertangkap mereka lagi!"**-jelas pemuda bernama xiu,tangan-tangannya sibuk dengan mencongkel celah cendela pelan-pelan. **"Ne!"**-ucap kyungsoo.

"Xiu~ah Apa sudah bisa dibuka?"-tanya kyungsoo was was dan terus melihat ke arah pintu agar tau jika akan ada yang akan masuk, **"Sebentar!"**-ucap xiu yang terdengar seperti sebuah bisikan.

Klak... Cendela itu terbuka, keduanya sedikit lega karena bisa kabur **"Udah kebuka, ayo cepat!"**-xiu menyuruh kyungsoo keluar cendela lebih dahulu baru dirinya menyusul, Setelah mereka berhasil keluar melewati cendela itu, kini tinggal satu tantangan lagi, yaitu gerbang utama,dimana penjagaan sedikit ketat dengan orang-orang bertubuh kekar.

Mereka mengendap-endap, agar para penjaga tak tau.
Tapi sayangnya, mereka terlihat oleh salah satu penjaga karena pemuda bernama kyungsoo tak sengaja menginjak ranting pohon yang berserakan **"Hei, mereka kabur!"**-para penjaga lainnya mengejar keduanya.

Xiu dan kyungsoo berlari secepat mungkin, secepat yang mereka bisa **"Xiu~ah Kita harus sembunyi, gak**

mungkin lari terus!"-seru kyungsoo dengan nafas tersenggal-senggal masih dalam kondisi berlari.

"Tapi dimana?"-seru xiu yang tak kalah paniknya,matanya celingukan mencari celah atau gang yang bisa mereka gunakan untuk sembunyi sementara **"Kesana!"**-ucap kyungsoo menunjuk suatu gang yang gelap dan menarik tangan xiu menuju tempat yang ia maksud.

Bugh... **"Ma-maaf, kami tak sengaja!"**-ujar pemuda bernama kyungsoo, saat tubuh kurusnya menghantam tubuh seseorang.

"Kalian kenapa?"-tanya seseorang yang diterhantam kyungsoo tadi **"Tolong kami tuan, Kami dikejar para yakuza tolong selamatkan kami!"**-pemuda bernama xiu memohon dan masih celingukan takut para yakuza menemukan dirinya juga temannya ini.

Tak lama kemudian para penjaga itu menemukan mereka. **"Hei, Itu mereka!"**

Baik xiu maupun kyungsoo bersembunyi dibalik tubuh pemuda asing tadi,keduanya sungguh gemetar dan berkeringat dingin **"Hei kau! Jangan menghalangi kami jika kau ingin tetap hidup!"**-teriak salah satu penjaga yakuza yang diselingi ancaman. Ternyata ancaman itu tak mempan untuknya,ia malah tertawa akan ancaman yang ditujukan padanya **"Kau ingin membunuhku? silahkan!"**-ucap pria yang menolong xiu dan kyungsoo merentangkan kedua tangannya seolah pasrah akam takdirnya, "Cih, Sombong sekali kau, Tembak dia!"-ucap penjaga itu.

Dorr...

Dor...

Dor...

Kyungsoo dan xiu memejamkan mata mereka, sangat takut untuk melihat semua itu, entah siapakah yang akan memenangkan semua ini.

'*Ya tuhan selamatkan kami, dan tuan itu!*'-kyungsoo.

'*Kumohon selamatkan kami!*'-xiu

Suara tembakan sudah tak terdengar lagi, xiu ingin tau siapakah yang memenangkan semua ini? Tuan itu, satu melawan delapan orang, mungkinkah mereka dimenangkan oleh para penjaga yakuza itu? Perlahan xiu dan kyungsoo membuka matanya berharap keselamatan menyertai seseorang yang menolongnya
"Hei kalian apakah akan memejamkan mata terus seperti itu?"-xiu dan kyungsoo sangat terkejut dan langsung membuka mata, bagaimana bisa tuan itu mengalahkan delapan orang sendirian **"Terimah kasih tuan, Kau telah menolong kami!"**-ucap kyungsoo memberikan senyuman tulus, **"Tenanglah! oh ya Kalian tinggal dimana?"**-tuan itu basa-basi, padahal ia tau xiu dan kyungsoo.

Tunggu...
Tuan itu tau xiu dan kyungsoo? siapa dia sebenarnya? **"Kami tak punya rumah tuan!"**-ucap xiu terus terang,karena memang ia sudah di jual oleh orangtuanya pada para yakuza itu.

Pemuda asing itu tersenyum **"Kalau begitu ikutlah denganku, yakuza itu pasti akan mencari kalian lagi!"**-tawaran yang sangat indah untuk xiu maupun kyungsoo, karena memang itulah yang diharapkan keduanya agar bisa lepas dari para yakuza, yah mereka bukan hanya lepas jika mengikuti pemuda asing itu, namun

juga menghilang, tapi setidaknya hidup mereka akan bahagia bukan?. **"Benarkah tuan?"**-tanya kyungsoo.

"Tentu, jangan panggil aku tuan! panggil saja damian!"-ucap pemuda asing ramah. Keduanya begitu senang **"Terima kasih tu.. Eh damian!"**-ucap kyungsoo, **"Ayo!"**-sang pemuda asing membawa mereka kesuatu tempat,menggunakan portal penembus dunia lain,jadi keduanya tak akan curiga saat menembus waktu karena seolah berjalan di hutan yang indah.

prince room

Sudah menjadi kebiasaan mereka *'bercanda-tawa'*. Membuat riuh ruangan itu, ruangan dengan banyak camilan maupun makanan berat yang membuat mereka semakin nyaman dalam ruangan **"Sssttt!"**-seorang pemuda berkulit tan (kai) meletakkan telunjuknya di bibir sebagai perintah agar pemuda lain tak bersuara keras **"Yaampun kasian hyung, Kau mengganggu tidurnya!"**-ucap pemuda manis bermata panda (tao) melihat tingkah salah satu saudaranya yang kelewat jail, namun Kai tak peduli dengan keluhan pemuda yang lebih muda darinya itu, bahkan ia berlari menuju ke pemuda bernama chen yang sedang menikmati makanannya saat telah berhasil menjahili salah satu saudaranya dengan tersenyum puas.

"Hoammm..."-pemuda yang tidur (korban kejahilan kai) tadi terbangun, ia mulai membuka mata, mengumpulkan penglihatannya yang buram, alangkah terkejutnya dia saat penglihatannya mulai normal melihat dikaca sebelah ranjang tidurnya **"Kok, mukaku merah semua?"**-gumamnya meraba-raba wajahnya yang berwarna merah **"Itu ulah kai hyung Ahahaha!"**-ucap pemuda bernama tao meledakkan tawanya.

"What! Hitam, Kurang ajar!"-pekiknya nya, dia adalah yi xing korban kejahilan kai, yi xing dengan kesalnya menghampiri kai **"Kemari kau Hitam!"**-melihat yi xing menghampirinya, kai langsung lari menghindar juga sesekali meledek, **"Hahahahaha Kejar aku hyung!"**-teriak kai berlari lebih kencang sambil membawa pewarna di tangannya.

Klak... Bugh...

Kai berlari kearah pintu, berniat lari keluar untuk menghindari kejaran yi xing. Alhasil dia menabrak seseorang yang membuka pintu ruangannya, pewarna yang ia bawa, menyiram tubuh orang itu **"Yak Damian, Mian Kau tak marah kan? Aduh... Gimana nih?"**-ujar kai panik sambil membersihkan pundak pemuda bernama damian.

Pemuda bernama damian menghela nafas untuk sabar akan ulah kai **"Sudahlah tak apa, Masuklah sebentar kai!"**-pinta pemuda bernama damian, kemudian damian melirik pada orang lain yang berada di belakannya **"Kalian ayo masuk juga!"**-ucap damian untuk dua orang dibelakangnya, yaitu kyungsoo dan xiu, Kai celingukan ingin melihat orang yang ada dibelakang damian. Setelah mereka masuk keruangan dalam rungangan hampir saja yi xing akan memukul damian karena mengira itu adalah kai **"Hitam... Eh damian!"**-teriak yi xing **"Bajumu kenapa damian?"**-tanya yi xing melihat baju damian kotor akan pewarna merah **"Kai!"**-jawab damian singkat dan yi xing pun tersenyum menang, pasti sekarang kai sedang ketakutan.

Suasana pun menjadi hening setelah damian masuk **"Kalian punya dua saudara baru, dan sebentar lagi kalian akan lengkap!"**-ujar damian, Damian menyuruh

dua orang yang ia bawa tadi untuk menyapa mereka (kesembilan pemuda penghuni ruangan ini). **"Ha-hai... Aku kim min seok panggilanku xiumin!"**

"Aku Do kyungsoo!"

Masih hening, membuat xiu menelan salivanya, Kyungsoo merasa ia tidak akan diterima mereka (kesembilan pemuda). **"Ahaha Hai!"**-teriak mereka semua berlari memeluk kyungsoo dan xiu, membuat xiu dan kyungsoo lega karena mereka disambut dengan ramah **"Kok aku inget film teletubis yak? Setiap ketemu langsung berpelukan!"**-kata tao saat melepas pelukannya.

"Tontonanmu gak bermutu!"-ucap kai dan mendapat tatapan tajam dari tao **"Enak aja, Lucu tau!"**-seru tao. **"Baiklah aku akan keruang tetua!"**-damian meninggalkan mereka menuju ruang dimana tempat para tetua berkumpul.

Goldrose room

Tap... Tap... Tap...

Suara langkah kaki itu menggema di ruangan itu.
"Alpha!"-pekik seorang pemuda dengan wajah yang sumringah, dia adalah damian. **"Oh.. Damian, kau sudah membawa dua pangeran itu?"**-tanya sang alpha, dan damian tersenyum **"Yah!"**

"Bagus!"-pujian dari sang queen whitee angel untuk pemuda itu karena menyelesaikan tugasnya dengan baik, Damian pun ikut duduk bersama para tetua itu **"Queen, sekarang hanya tinggal satu pangeran, aku akan mencarinya, dimana dia?"**-tanya pemuda bernama damian dengan semangat menggebu.

"Hahahaha...!"-tawa para tetua, damian heran akan tertawaan dari para tetua **"Tugasmu mencari pangeran sudah selesai damian!"**-damian mengernyitkan dahinya **"Tapi kurang satu pangeran tetua!"**-ucap damian bingung.

==========

Annyeong...
Masih adakah yang masih membaca cerita ini....

Sebentar lagi akan memasuki konfliknya chingu....

Semoga kalian suka...
Walaupun masih absurd...

Tetep vote and comment yak...

Ray tau kalian bukan orang yang pelit...

The Last Prince

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Goldrose room

Tap... Tap... Tap...

Suara langkah kaki itu menggema di ruangan itu.
"Alpha!"-pekik seorang pemuda dengan wajah yang sumringah, dia adalah damian. **"Oh.. Damian, kau sudah membawa dua pangeran itu?"**-tanya sang alpha, dan damian tersenyum **"Yah!"**

"Bagus!"-pujian dari sang queen whitee angel untuk pemuda itu karena menyelesaikan tugasnya dengan baik, Damian pun ikut duduk bersama para tetua itu **"Queen, sekarang hanya tinggal satu pangeran, aku akan mencarinya, dimana dia?"**-tanya pemuda bernama damian dengan semangat menggebu.

"Hahahaha...!"-tawa para tetua, damian heran akan tertawaan dari para tetua **"Tugasmu mencari pangeran sudah selesai damian!"**-damian mengernyitkan dahinya **"Tapi kurang satu pangeran tetua!"**-ucap damian bingung.

"Yah, Memang kurang satu pangeran tapi dia sudah berada dalam kingdom ini!"-ucap salah satu tetua, mendengarnya damian langsung penasaran **"Siapa itu?"**-tanya damian **"Kau akan mengerti!"**-jawab salah satu tetua **"Tapi.."**-belum selesai damian berbicara, sang king vampire froze blood memotong ucapannya.

"Jingga dan api itulah dia, Sang dragon prince!"-jonghyun king vampire froze blood memberika sedikit teka-teki untuk damian, dan kemudia para tetua meninggalkan damian sendiri di dalam ruangan.

"Apa maksud mereka?"-monolog damian didalam kamarnya lebih tepatnya kamar meliknya juga sahabatnya. **"Jingga dan api?"**-ia mengucapkan petunjuk dari sang tetua, **"Kenapa yang terakhir menjadi teka-teki? menyebalkan!"**-umpat damian melemparkan bantal sofa miliknya ke sembarang arah. Karena sangat kesal akan teka-teki yang diberikan padanya, Damian pun tertidur disofa empuk miliknya, wajah yang terlihat kesal tadi berubah menjadi wajah polos bak bayi yang baru lahir.

other place

Dilain tempat, terlihat sebelas pemuda tampan, cantik, maupun manis sedang bercengkerama dan sesekali tertawa **"Hyung!"**-panggilan itu membuat sepuluh lainnya menjawab bersamaan **"apa!"**.

"Yak, aku hanya manggil chen hyung, Kenapa jawab semuah sih?"-ucap pemanggil (sehun) **"Kalo manggil yang lengkap cadel!"**-kata salah satunya.

"Caplang!"-balas si cadel atau sehun.

"Biar caplang tapi gans!"-pdnya.

"Jyjyk tau!"-kata si cadel aka sehun.

"Jyjyk aku sama mas, jyjyk!"-ucap pemuda berkulit tan dengan gaya alaynya.

"Apa panggil-panggil aku?"-ucap yang satunya lagi.

"Aku bilangnya tau, bukan tao!"-sehun semakin kesal.

"O..!"-tao.

"Yak kai, kau menjijikkan! Jangan mendrama seperti itu lagi atau aku akan menguburmu hidup-hidup!"-pekik pemuda bernama suho

"Ada apa si hun?"-tanya chen.

"Hah?"-sehun.

"Katanya tadi manggil aku gimana sih?"-kesal chen.

"Oiya lupa... "-kata sehun dengan wajah tanpa dosa.

other place

Hawa panas membuat tubuh seperti terbakar, yang hanya dirasakan seorang damian, kepercayaan para tetua, berulang kali ia menggerang kesakitan pada sekujur tubuhnya **"Aargh, kenapa seperti ini lagi? aku benar-benar tak kuat!"**-rintih kesakitan seorang damian bahkan ia menitikkan air mata karena rasa sakit yang begitu hebat **"Ada apakah dengan ku? aaakkhh"**-damian masih merintih kesakitan yang menyerang tubuhnya, tiba-tiba tangan kanannya terasa sangat berat, dan juga seperti terbakar, membuatnya semakin merintih kesakitan.

Ia mencoba melirik ke arah tangan kanannya, ada api kecil menyala seperti sedang menuliskan sesuatu pada

tangannya, Api kecil itu membuatnya semakin kesakitan, entah apa yang harus ia perbuat untuk menghilangkan sakit itu, Perlahan api itu menghilang, tetapi meninggalkan sebuah bekas aneh, Rasa sakitnya juga perlahan hilang, Damian mengabaikan tanda ditangannya akibat api tadi, Ia berpikir hanya sebuah bekas luka yang tercipta oleh api kecil.

other place

Terlihat seperti taman tetapi itu bukanlah taman, tempat itu adalah sebuah kebun tanaman para witches untuk membuat potions nya, disana terlihat beberapa orang yang sedang bercakap-cakap.

"Alpha apakah tak seharusnya kita bilang saja padanya tentang yang sebenarnya? Agar semua cepat selesai, kita juga akan cepat melatih para pangeran, itu akan menambah lihai mereka mempelajari semuanya, dan kita bisa dengan mudah mengalahkan demon kwon dengan mudah!"-saran salah satunya sambil memetik daun yang digunakan untuk membuat suatu ramuan.

"Tidak, tunggu waktunya, kita tak boleh menyalahi ramalan!"-jawab sang alpha dengan tegas tidak sependapat dengan rekannya.

"Dan tunggu sampai mutiara hitam terakhir itu menjadi putih!"-tambah satunya menyetujui ucapan sang alpha.

"Baiklah!"

Damian room

***Cklek*...**

Pintu besar dari kayu mahoni itu terbuka sendiri, membuat sang pemilik kamar mengawasi inchi pintu, terlihat seorang pemuda berlari kearah sang pemilik kamar sambil membawa mangkuk ditangannya **"Damian! Kau sudah sembuh?"**-tanya pemuda manis itu, yang ditanya hanyalah mengganggguk dengan senyuman tipis diwajahnya **"Ini, dari yi xing gege, dia membuatkanmu bubur!"**-ucapnya menyerahkan semangkuk bubur yang ia bawa.

"Em... Emang dia tau dimana dapurnya?"-tanya pemuda bernama damian, pemuda manis itu mengangguk **"Tau, para maid yang menunjukkannya!"**

"Oh...!"

Namja imut itu masih tetap disamping damian walau pun ia sudah memberikan apa yang dititipkan salah satu saudaranya, Pandangannya teralihkan pada sisi kanan tangan damian yang terbuka, terlihat seperti tatto berbentuk naga, tetapi lambang itu tak asing untuk si pemuda manis **"Damian!"**-panggil pemuda manis.

"Ada apa?"

"Apa kau mentato tangan kanan mu?"-tanya pemuda manis menunjuk tangan kanan milik damian, damian melirik pada arah pandangan pemuda manis di depannya **"Tidak, ini bekas luka, dari api yang keluar dari tanganku tao "**-jelas damian pada pemuda bernama tao.

"Sepertinya aku pernah melihatnya, Tapi dimana ya? Aku lupa!"-gumam pemuda bernama tao mencoba mengingat-ingat **"Damian!"**-teriak seseorang dari pintu yang masih terbuka, membuat keduanya melihat sang empu suara.

"Jeno! Ada apa?"

"Udah merasa baik?"-tanya pemuda pemilik nama jeno, yaitu teman sekamar damian sekaligus seorang sahabat baik damian.

"Udah!"-jawab singkat damian tersenyum pada pemuda bernama jeno.

"Oh ya, pangeran tao kenapa disini?"-tanya pemuda bernama jeno menatap tao.

"Aku cuma mau memberikan makanan padanya!"-jawab lugu si pangeran bermata panda itu.

"Oh..."

Pemuda bernama damian terlihat berfikir sejenak **"Jeno, apa kau tau tentang pangeran yang terakhir?"**-tanya damian tiba-tiba, pemuda bernama jeno menggeleng tanda ia tak tau **"Aku tak tau, yang dekat dengan alpha kan kau dan irene, jadi aku tak tau sebelum alpha bilang padamu atau irene!"**.

Pemuda bernama damian menghela nafas lelah **"Aku sudah bertanya pada alpha, tapi dia hanya menjawab dia ada disini, sangat dekat sekali, jingga dan api itulah sang pangeran terakhir dragon prince!"**

"Teka-teki macam apa itu?"-tanya prince tao yang sedari tadi menyimak obrolan damian maupun jeno **"Entahlah, aku tak jago teka-teki!"**-kata jeno, Tao dan jeno melirik pada damian, damian yang merasa mereka seolah-olah bertanya pendapatnya akhirnyanya menjawab **"aku juga gak tau, jangan melihatku seperti itu!"**

Cahaya rembulan yang masih terpampang jelas dijendela membuat seseorang yang tengah menatap sang rembulan dibalik jendela terasa sedikit tenang untuk mencoba

memfikirkan sesuatu yang sedari tadi melintas dalam otaknya **"Tao, Kau tak tidur?"**-sebuah suara membuyarkan lamunannya yang asyik itu **"Baekhyun gege!"**-jawabnya dengan gelagat orang yang kaget.

"Kau sedang apa tao, tak tidur?"-tanya pemuda bernama baekhyun lagi **"Ah, aku hanya sedang memfikirkan sesuatu yang pernah aku lihat tetapi aku lupa dimana!"**-jawab pemuda bernama tao.

"Apa itu?"-tanya baekhyun penasaran **"Sebuah tanda, Yah tanda yang yang tak asing bagiku!"**

"Tao ya, tidurlah dulu besok kau ingat-ingat lagi, ini sudah malam tao, lihatlah mereka semua sudah tidur!"-saran baekhyun yang sangat perhatian pada tao,si kecil bermata panda **"Ne gege, Ayo!"**-jawab tao, yang kemudian menuju kekasurnya, Baekhyun pun terlelap dan menuju kealam mimpinya menyusul yang lainnya, Lain halnya dengan tao pemuda bermarga huang itu masih terjaga dari tidurnya, dengan berulang kali mengubah posisi tidurnya, itulah dia jika sudah memfikirkan sesuatu pasti dia akan terus memfikirkannya.

Tak nyaman dengan posisi tidurnya ia membalikkan badannya membelakangi yi xing, dan menatap satu kasur yang masih kosong, Pandangannya pun terpaku pada kasur kosong itu, melihat sebuah ukiran tanda besar yang terdapat didipan kasur itu **"Itu dia, aku tau!"**-teriak tao menyibakkan selimutnya berlari keluar kamar.

Blam... Pintu kayu besar itu terbuka sangat keras hingga membentur tembok samping ruangan itu **"Tao, kau membuatku kaget, ada apa kau kesini seperti itu?"**-tanya sang pemilik ruangan itu **"Da-damian, ikutlah**

denganku sebentar!"-pinta tao dengan masih mengatur nafasnya yang terenggah-enggah.

"Kemana?"-tanya damian bingung **"Kekamar kami tentunya,jadi ikutlah sebentar!"**

"Apa ada masalah disana?"-Dia bingung dengan tao yang tiba-tiba datang kekamarnya dan mengajaknya untuk ikut kekamar dua belas pangeran dan damian pun dengan sedikit malas mengikuti tao menuju kamar tersebut, Setelah berada diruang kamar duabelas pangeran tao menarik damian kekasur kosong itu **"Tao, sebenarnya ada apa?, tidak ada sesuatupun yang terjadi disini, untuk apa kau membawaku kesini?"**

"Damian, kamarmu ada disini!"-ujar prince tao **"Tao, kamarku tidak disini, ini kamar para pangeran, bukan aku!"**-ucap damian sedikit keras **"Lihat, Itu adalah kasurmu damian!, bukankah kurang satu pangeran?"**-tunjuk tao pada kasur itu.

"Apa kau sedang mengigau tao?"-pekik damian, Tao tak menjawab pertanyaan itu, ia menarik tangan kanan milik damian dan menyobek lengan baju milik damian **"Lihatlah tanda ini, dan tanda pada kasur itu! Kau lah yang terakhir damian, Kau...!"**

"Tidak tao, Bukan aku!"- teriak damian meninggalkan tao yang masih berdiri dihadapan kasur bertanda dragon itu, bukan tao namanya jika tidak mengejar damian dan membawanya ke suatu tempat.

Brak...

Pintu besar itu menghantam dinding-dinding disampingnya **"Annyeong alpha!"**-seru tao dengan membungkuk 90

begitupun juga orang yang ia seret masuk keruangan besar itu.

"Annyeong prince tao, ada apa kalian kesini malam-malam begini?"-tanya wanita cantik itu, yang berdiri dari duduknya disusul dengan yang lainnya.

"Alpha, queen, king, luna! Saya membawa pangeran terakhir!"-ucap tao di selingi senyuman. **"Yak, sudah kubilang aku hanya omega, bukan prince! Jadi jangan bicara seperti itu pada tetua!"**-ucap yang tao seret masuk dengan paksa, ia terlihat sangat kesal dengan kelakuan pangeran kecil ini.

"Damian, kau lah the last prince!"-seru prince tao, ia tak mau kalah dengan damian, para tetua masih diam dengan tingkah mereka **"Tetua maaf kan dia, saya izin keluar!"**-kata damian melangkahkan kakinya keluar dan meninggalkan tao begitu saja. Saat damian sudah di ambang pintu,langkahnya terhenti atas panggilan sang king **"Damian, siapa yang mengizinkanmu keluar ruangan ini?, kami bahkan belum memberimu izin!"**.

Menghembuskan nafas panjang dan kembali mendekati tetua, itulah yang ia lakukan sekarang **"Maaf tetua!"**-ucapnya dengan menundukkan kepala sebagai tandanya menghormati para tetua **"Damian, yang dikatakan prince tao itu adalah sebuah kebenaran!"**-ucapan dari nayoung sang queen, mengejutkan dirinya. Itu benar-benar lucu.

"Queen, bukankan anda sendiri yang bilang pada saya saat saya kecil, semua pangeran berada dipenjuru bumi, tetapi saya tidak di bumi, saya berada di istana ini. Dan bukankah para pangeran belum menemukan kekuatan mereka jika mereka

belum mendapatkan horcux mereka masing-masing, tetapi saya bisa menggunakan kekuatan saya!"-ucap damian pada para tetua, mereka hanya tersenyum pada damian **"Damian, sebenarnya aku lupa menambahkan bahwa salah satunya tidak berada dibumi. Dan tau kah kau damian kenapa kau bisa aman di istana ini?, itu karena kami memberimu tabir pelindung agar kau tak tercium darahmu oleh para dark demon saat kau berkeliharaan di perbatasan. Dan mengenai kekuatanmu, itu berasal dari kalung mutiara yang kau pakai!"**-jelas sang queen pada damian, tao tersenyum senang karena tebakannya benar bahwa damian memang benar salah satu pangeran dari mereka.

"Kenapa saya masih tidak percaya queen!"-ucap damian lagi **"Damian!"**-suara deep menyapa indra pendengar damian **"Ne, king Rapmon!"**-jawab sopan damian **"Tunjukkan kalung mutiara yang kau kenakan!"**-pinta king vampire itu, Damian melepas kalung itu dari lehernya, kalung emas dengan dua belas mutiara yang berkilauan. **"Ini tetua!"**-damian memberikan kalung itu.

"Kau lihat ini damian, bukankah dulu mutiara ini berwarna hitam? satu persatu akan berubah menjadi putih saat kau sudah membawa pangeran kembali ke kingdom ini, dan jika pangeran terakhir masih dibumi kenapa mutiara terakhir sudah menjadi putih?"-tanya sang siwon alpha blackmoon, Damian hanya diam seribu bahasa, Ia masih memfikirkan kata-kata sang alpha **"Damian, kau sangat suka membuat api ditanganmu, bisa kau lakukan untukku?"-**Tanya sekaligus perintah dari sang queen seulgi, Damian menjalankan perintah itu, dan ia juga sangat terkejut karena ia tak bisa melakukan perintah itu.

Sang queen hanya tersenyum melihat ekspresi terkejut dari damian **"Bukankah sudah kubilang... Kekuatanmu dari kalung ini damian, dan kalung ini ada pada kami!".**

==========

Annyeong...
Mian chingu kalo updatenya lama...

Author sibuk rl...

Wah author baru kali ini nulisnya lebih dari 1,2k.

Yang kali ini author nulisnya sampai 1,7k. Apa terlalu semangat yak? Hahaha..

Vote and comment yak....

First Lesson

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Damian, kau sangat suka membuat api ditanganmu, bisa kau lakukan untukku?"-Tanya sekaligus perintah dari sang queen seulgi.

Damian menjalankan perintah itu, dan ia juga sangat terkejut karena ia tak bisa melakukan perintah itu.

Sang queen hanya tersenyum melihat ekspresi terkejut dari damian.

"Bukankah sudah kubilang... Kekuatanmu dari kalung ini damian, dan kalung ini ada pada kami!".

Setelah perdebatan panjang malam itu, Mau tak mau akhirnya damian menerima kalau dirinya adalah the last prince, dan sejak hari itu pula aura damian semakin suram, semua yang mendekatinya pasti akan bergidik ngeri tanpa alasan.

Sekarang kamarnya bukan lagi berada di ruangan besar yang bertahun-tahun ia tempati bersama sang sahabatnya, namun kini ia berpindah pada kamar yang selalu disegel selama 21 tahun lamanya, dan baru dibuka ketika dua

pangeran (suho dan sehun) datang dibawah oleh damian atas pinta tetua. Pemuda Damian ingat saat pertama kali membawa suho dan sehun keistana ini kala melihat tingkah mereka saat makan malam pertama kalinya untuk kedua prince itu, ia mengharapkan mempunyai saudara seperti mereka, dan sekarang harapan itu menjadi nyata untuknya.

Pintu kayu usang bercat hitam terbuka menampilkan sosok wanita paruh baya namun masih terlihat cantik nan anggun, ia adalah golongan witches mud blood yang masih memiliki darah keturunan dari Salazar .S. Ia adalah Leezar **"Hello para prince, ini adalah pembelajaran pertama tentang sihir untuk kalian, jadi aku harap kalian menyimak apa yang saya jelaskan!"**-ujar sang witches dengan mimik se friendly mungkin.

Pembelajaran dan pelatihan sihir pertamakalinya untuk kesebelas prince itu juga untuk Damian sang kepercayaan tetua yang kini ia juga termasuk dari salah satu prince itu, semua pasti bertanya kenapa damian juga melakukan pembelajaran, bukankah ia sudah lama berada di istana? Ia bisa saja kan mengikuti seluruh pembelajaran itu dari kecil, namun tidak, damian tak pernah mengikuti semua pembelajaran untuk kelas sihir muda, karena ia hanya berjalan mengawasi dari luar ruang bersama para tetua.

Keduabelas pangeran itu berdiri di tempat masing-masing, didepan mereka sudah ada tongkat yang telah di pilih oleh Mr. Lordy pencipta tongkat Sihir generasi ke 103 dari *Ilvermorny*, Yah untuk sementara mereka memakai tongkat karena *Horcux* mereka belumlah muncul jika mereka belum menguasai sebagian dari dasar sihir juga lainnya, *Horcux* ini adalah power para prince untuk penyerangan kubu darkness. Selain tongkat dihadapan mereka juga disiapkan satu buku berukuran agak besar berwarna hitam dan tulisan rusia kuno disampulnya, buku itu berisi kumpulan mantra-

mantra yang akan mereka hafalkan dan digunakan selama pelatihan.

Prince berwajah baby face itu sibuk mengamati setiap jengkal tongkat berwarna coklat terang dimejanya, ia adalah prince xiumin **"Wah tongkat apa ini?"**.

Prince lain berloncat-loncat di tempatnya sambil memeluk erat tongkat buatan Mr. Lordy yang sekarang menjadi miliknya **"Wauw aku akan jadi harry potter sungguhan sebentar lagi!"**-ia berteriak kencang tanpa mempedulikan lainnya ia adalah prince sehun.

Lain halnya dengan prince berkulit tan yang terlihat eksotis ini, ia tak sesenang saudaranya yang lain, kerena ia masih belum menerima sepenuhnya tentang tempat yang kini ia pijak **"Apa lagi ini?"**-ia bahkan tak menyentuh tongkat itu, dan hanya menatapnya tanpa ada rasa penasaran sedikitpun ia adalah prince kai.

"Fantastic!"-prince lain berteriak kencang menyamahi prince sehun, matanya berbinar melihat tongkat yang selama ini hanya ia lihat di film yang ia tonton di caffee tempatnya bekerja, ia adalah prince Chen.

Diantara kesebelas itu ada prince yang hanya diam menanggapi reaksi dari saudaranya yang lain, karena ia sibuk dengan ucapan dari witches pengajar itu yang sedari tadi mengutari otaknya **"Sihir itu apa?"**-sesekali prince itu menggaruk kepalanya mencoba memahami satu kata yang tak ia tau sebelumnya, ia adalah prince baekhyun.

Prince lain yang berada di belakang prince baekhyun itu juga sibuk dengan pemikirannya sendiri, ia adalah prince Zang Yi Xing atau lebih sering disebut Lay **"Mereka itu bicara apa sih?"**.

"Kerennya!"-kagum prince bermata rusa yang tak lain adalah prince Luis atau Xi Luhan.

"Apakah sekarang aku menjadi aktor baru film harry potter?"-tanya prince Kyungsoo pada dirinya sendiri sambil tersenyum.

"Mimpi ini bertambah dalam, OmG!"-desah prince Suho yang mendudukkan dirinya di kursi pojok belakang.

"Luar biasa!"-prince Chanyeol berteriak sambil sesekali menciumi tongkat miliknya, dan ia mendapat tatapan aneh dari prince Suho yang duduk dibelakangnya.

"W.O.W, Wow!"-senang prince panda (Tao) yang sibuk membolak-balik buku mantera dan menyelipkan tongkatnya disela daun telinganya.

Melihat prince Tao yang sangat tertarik pada buku mantera itu, prince tampan ini memutarkan bola matanya malas sebagai tanggapan sifatnya **"Biasa saja, mereka terlalu berlebihan!"**-ia adalah Damian the last prince atau lebih tepatnya Prince Kris.

Pelajaran pertama itu berlangsung dengan tenang dan penuh perhatian, terutama prince Tao, ia begitu senang dengan penjelasan-penjelasan dari Ny. Leezar hingga Practice pun dimulai, para prince akan maju secara bergiliran untuk mencoba mantera yang mereka pilih sendiri dari *Magical Book*, dalam pelafalan pun mereka harus fasih agar tak merujuk pada mantera lain, mereka hanya diberikan kesempatan untuk satu mantera jadi mereka harus benar-benar fokus agar tak gagal.

Urutan pertama yang akan mencoba adalah prince Chen, ia telah siap dan berdiri didepan kelas, mencoba fokus pada obyek yang akan ia kenai **"Prince chen, Fokuslah**

kedepan dan ayunkan tongkat itu sertakan mantranya dan tuju pada botol didepan!"-ujar Ny. Leezar pada prince Chen sebagai pinta yang akan dijalankan, dan prince Chen mengangguk memulai konsentrasi pada benda didepannya yaitu sebuah botol yang berisi air berwarna ungu. Prince Chen mengayunkan tongkatnya pelan-pelan dengan berteriak mengucapkan mantera dengan lantang. "***Accio Bottle***!"-(*Mantra untuk memanggil benda agar mendekati orang yang memanggil benda tersebut*) dan benar saja,botol itu secepat kilat berada ditangan prince chen. Kesepuluh lainnya sangat takjub melihat prince chen yang sangat cepat mempelajari mantera, hanya damian yang sudah biasa melihat itu semua.

Ny. Leezar tersenyum dan memberi sedikit pujian untuk sang prince **"Good prince chen!"**

Diurutan kedua adalah prince Baekhyun yang telah memfokuskan seluruh atensinya pada botol berwarna hijau sedikit jauh di depannya "***Alarte Ascendare!***"-teriak baekhyun (*Mantra untuk mementalkan benda ke udara*) Botol yang yang ada dihadapannya terpental keras, mengenai kepala prince Kai di belakangnya, membuat prince berkulit tan itu mengaduh kesakitan. Menyadari hal itu prince baekhyun berlari mengusak lembut kepala prince Kai yang terkenai botol **"Mian Kai! Salahkan botolnya yang mendekatimu jangan salahkan aku!"**-prince Baekhyun membela diri dan membuat seisi ruang tertawa, sedangkan prince Kai mendengus kesal akan hal itu **"Tau ah!"**-ucap prince Kai.

Puk... Puk... Puk...

Tepukan tangan itu membuat mereka semua terdiam, keduabelasnya kembali untuk giliran ketiga untuk mereka

"Selanjutnya, Prince Sehun!"-Ny. Leezar menunjuk prince yang sedari tadi sibuk dengan fikirannya (melamun) sambil tersenyum aneh, prince Sehun itu maju ke meja depan seperti yang dilakukan chen juga baekhyun. Ia (prince sehun) menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya, kemudian memulai fokus sebelum mengayunkan tongkatnya "***Avifors***!"- ucap lantang prince sehun, membuat botol yang berada di depannya pun berubah menjadi seekor burung kecil berwarna hijau dan terbang keluar ruangan.
(*Mantra tersebut untuk mengubah benda-benda kecil menjadi burung*)

"Wah, Ddaebak Sehunnie!"-prince sehun mendapat pujian dari salah satu prince bermata rusa dengan tepuk tangannya yang heboh, **"Gomawo hyung!"**-sang prince sehun tersenyum dengan ucapan tulus terima kasih.

Lain halnya dengan prince bermata panda yang sedari tadi menatap Ny. Leezaar seolah ingin menanyakan sesuatu **"Ssaem, bolehkah aku maju lebih dulu?"**-tanya prince panda itu menampilkan senyuman manis dengan tingkah manja pada Ny. Leezar, dan mendapat anggukan **"Tentu boleh, Silahkan!"** dengan wajah berseri prince Tao maju ke meja percobaan, "***Bombarda***!"-pekikan keras prince panda itu dan ***Boom***
Botol itu pun meledak, membuat prince lainnya semakin berWow ri, prince Tao memang sengaja memilih mantera itu, karena menurutnya mantera yqng ia pilih terasa tak asing dan mudah dilafalkan, dan ternyata itu *adalah Mantra untuk meledakkan barang / benda*.

"Wah Tao, Amazing!"-teriak prince Chanyeol dengan tingkah absurd, dan prince Tao hanya tersenyum saja menanggapi chanyeol.

"Sekarang giliran prince luis (Luhan)!"-sang prince maju pada meja percobaan walau ia gugup **"*Duro*...."**-teriak luhan dan botol yang ada didepannya berubah menjadi batu abu-abu kehitaman (*Mantra itu untuk membuat benda menjadi batu*). Setelah prince bermata rusa itu selesai, kini adalah waktu dari prince bernama lengkap Zhang Yi Xing atau lebih sering di panggil Lay "***Ebublio***...."-serunya lantang memenuhi ruangan. (*Mantra untuk membuat target meledak menjadi ribuan gelembung*).

Prince berwajah baby face itu berbinar menatap ribuan gelembung yang terbang bebas dalam ruangan **"Wah gelembung-gelembung yang cantik!"**-mata sipitnya tak henti melihat pada gelembung cantik itu.

Begitu juga dengan si mata rusa yang tersenyum kecil melihat banyaknya gelembung cantik itu **"Mengingatkanku pada masa kecil!"**-ungkapnya.

"Seketika ku mengingat bubble tea!"-pernyataan lucu dari prince manis bernama Sehun, dan mendapat gelengan dari prince lain yang ada disampingnya.

"Ada yang ingin maju tanpa ku tunjuk terlebih dahulu?"-Ny. Leezar bertanya menatap satu persatu prince yang belum mencoba mantera. Ruang itu sunyi tanpa ada sebuah jawaban dari mereka, hingga salah satunya mengangkat tangan dan berteriak lantang **"Saya!"**-ia adalah prince berwajah baby face yang tak lain adalah prince Xiumin.

Ny. Leezar tersenyum melihat sang prince yang sudah bersiap ditempatnya, dengan fokus dan mengatur nafasnya **"*Geminio*...!"**-
Botol itu bergerak dengan sendirinya, dan keluar botol dari arah samping botol itu sampai tiga kali hingga menjadi

banyak.
(*Mantra untuk membuat objek menjadi kembar / ganda / banyak*).

Dan kini adalah giliran dari prince tinggi yang tadi kagum dengan kemampuan prince Tao (prince Chanyeol) **"*Incarcerous*..."**-(*Mantra untuk mengeluarkan tali tebal untuk membelit objek*) Setelah mantra itu di ucapkan botol itu terikat oleh tali besar yang keluar dari tongkat milik chanyeol.

Giliran terus berlanjut pada prince lainnya ***"Locomotor bottle...!"***-teriak sang prince menyerukan mantera yang ia hafalkan, ia adalah prince Suho, setelah pengucapan mantera Botol itu terangkat
secara mendatar & berpindah dari tempatnya.

Giliran selanjutnya adalah prince Do Kyungsoo yang sudah berdiri tegap ditempatnya, namun masih belum memulai pengucapan manteranya **"Yak Kyungsoo~ah apa kau gugup? Wajahmu terlihat lucu! Hahaha"**-ujar prince Xiumin diselingi tawa dan membuat prince Kyungsoo terlihat lebih kaku, Melihat hal itu Ny. Leezar mengingatkan **"Sssttt!..."**-membuat seluruhnya terdiam dan kembali memperhatikan dengan seksama.

Prince Kyungsoo memulai konsentrasinya, memusatkan seluruh atensi pada sebuah botol ungu didepannya **"*Reducio*..."**-botol di hadapannya menyusut menjadi kecil dari ukuran semula (*Mantra untuk mengecilkan benda / menormalkan kembali ukuran suatu benda*).

Tinggal dua prince yang belum mencoba, dan sang Leezar menunjuk salah satunya untuk mengambil giliran lebih dulu "Prince kai, sekarang giliranmu Majulah!"-dengan mengacungkan dua jempol prince itu menuju tempatnya

"Ok Madam!"-dan berteriak lantang mengucap satu kata mantera dari mulutnya ***"Diffindo..."***-(*Mantra untuk merobek atau membelah sesuatu menjadi dua bagian / lebih*) Botol itu terbelah menjadi empat bagian tanpa sebuah pedang.

Hanya tinggal satu orang prince yang belum mencoba, namun rautnya menunjukkan bahwa ia sama sekali tidak tertarik untuk mencoba, hingga membuat Ny. Leezar menghela nafas kasar melihatnya, entah sejak kapan prince satu itu berubah lebih terlihat kekanak-kanakan, "DAMIAN!"-kesabaran seorang Leezar seolah diuji dengan pemuda yang dulu berfikiran dewasa dan penurut itu, untuk menghindari kemarahan sang Leezar, prince terakhir itu melangkahkan kakinya menuju tempat percobaan dengan langkah berat ***"Bombarda!"***-ia mengucapkan mantera yang terlintas pada otaknya, adalah salah satu mantera dari kesebelas prince.

"Hei kau menghafalkan mantra yang sama denganku!"-ujar prince bermata panda yang sedari tadi mengikuti langkahnya semenjak pembelajaran pertama mereka usai.

"Benarkah, Itu hanya sebuah kebetulan tao!"-ucap damian kemudian berlalu melewati prince bermata panda begitu saja. Melihat perlakuan damian prince mata panda itu mengumpatinya berulang kali **"Dasar cuek, menyebalkan, Kenapa ada orang sepertimu didunia ini?"**-namun prince mata panda itu terdiam sejenak memfikirkan sesuatu *'Apa dia seperti itu karena malam itu?'*-batinnya mengingat malam di mana ia membawa damian ke hadapan para tetua, dan menebak bahwa damian adalah pangeran yang terakhir.

==========

Adakah.... Yang masih membaca cerita ini...
Absurd kah...

Tolong komennya readersku tersayang...

Plissss....
Agar ku tau maksud hatimu... #eak....

Next or **No**...???

Demmentor in the Castle area

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Hei kau menghafalkan mantra yang sama denganku!"-ujar prince bermata panda yang sedari tadi mengikuti langkahnya semenjak pembelajaran pertama mereka usai.

"Benarkah, Itu hanya sebuah kebetulan tao!"-ucap damian kemudian berlalu melewati prince bermata panda begitu saja. Melihat perlakuan damian prince mata panda itu mengumpatinya berulang kali **"Dasar cuek, menyebalkan, Kenapa ada orang sepertimu didunia ini?"**-namun prince mata panda itu terdiam sejenak memfikirkan sesuatu *'Apa dia seperti itu karena malam itu?'*-batinnya mengingat malam di mana ia membawa damian ke hadapan para tetua, dan menebak bahwa damian adalah pangeran yang terakhir.

Setelah pembelajaran pertama kalinya untuk mereka tentang dasar dari Magic, kedua belasnya kembali menuju pada kamar tempat mereka melepas lelah, tentunya juga setelah mereka menikmati hidangan sang bagai pengisi perut sebelum tidur.

Namun nyatanya sesampai di kamar, kedua belasnya tak sungguh untuk tidur yang justru asyik menikmati kesibukan masing-masing.
Damian aka prince kris, membaca tumpukan buku-buku yang tersedia dikamar, sedangkan prince chanyeol dan prince baekhyun sangat asyik bercengkerama, prince Sehun dan prince luhan bercerita ria entah tentang apa. prince kyungsoo, prince Lay, dan prince suho sedang bermain permainan masa kecil mereka, prince Chen dan prince xiumin memakan cemilan yang disediakan para maid. Dan yang terakhir, entah ada angin apa Tom and Jerry ini bisa sangat akrab dan dekat, Duo item tentunya, prince Kai dan prince Tao.

"Hyung, lihatlah disini pisangnya besar yah, seperti didunia kita?"-kata prince Tao lugu, dan bisa menimbulkan salah pengartian atau penyimpulan.

"Hooh, Kau benar tao! rasanya juga sangat manis!"-seru prince kai yang sama senang nya seperti prince tao.

"Melihat pisang ini, Aku mengingat dulu guru bahasa inggrisku pernah mengajari lagu jus banana!"-kata prince tao dengan melahap pisang di tangannya.

Prince Kai melihat ke arah prince Tao, seolah ia mengingat sesuatu hal yang menyenangkan **"Hei, Guruku juga mengajarinya!"**-ujar prince kai tersenyum lebar.

Prince tao berseri karena mendapat sebuah pengalaman yang sama, artinya akan menjadi sangat menyenangkan jika dibicarakan **"Open banana... O.. Open banana..."**-prince tao bernyanyi dengan sedikit nada rapper di lagu yang ia nyanyikan.

"Slice banana... Slice... Slice... Banana..."-sambung prince kai, tak lupa mereka berdua juga bergoyang absurd,

yang menarik perhatian prince lainnya.

Lagu terus teralun dari keduanya, jangan lupakan gerakan absurd dan membuat siapa saja yang melihat gerakan keduanya akan merasa malu **"Juice banana... Juice... Juice... Banana..."**-lagu itu membuat salah satunya terganggu **"Woey... Brisik banget sih kalian berdua, nyanyi apa juga lagi... Absurd kalian!"**-ia adalah prince xiumin yang risih dan memarahi mereka berdua. Tetapi teriakan xiumin tak membuat prince tao dan prince kai berhenti bernyanyi dan menari absurd, namun malah semakin semangat **"Shake... Banana... Shake shake banana..."**-ulang prince kai dan prince tao bersamaan.

"Aaaa... Ingin sekali ku menelan kalian berdua!"-prince xiumin frustasi mendengarkan keduanya yang membuat telinganya terasa akan pecah, kedua prince itu berhenti menyanyi sejenak **"Hyung... Emang mulut hyung muat?"**-tanya prince tao yang kemudian bernyanyi lagi bersama prince kai **"Stop pliss!"**-xiumin.

Bukannya berhenti, malah yang lain ikut bernyanyi dan bergoyang absurd seperti prince tao, dan prince kai, kecuali dirinya dengan damian.

Sreettt... Sreeettt... Sreeeettt...

Suara itu membuat semua yang menari dan menyanyi berhenti menatap kesumber suara, begitu pula damian dan xiumin, semuanya melihat kearah cendela besar kamar yang tadi tertutup sendiri dengan rapat. Disusul oleh Hentakan langkah kaki seseorang memasuki ruangan itu, ***Tak... Tak... Tak...***

Seorang wanita paruh baya yang anggun menemui kedua belasnya **"Mrs. Hanny, what happend?"**-tanya damian pada terheran.

"Dementor ada disekitar wilayah kita, jangan ada satupun dari kalian yang keluar dari kamar ini atau membuka cendela, kami sedang memberi tabir pelindung pada area luar, Kalian mengerti?"-pinta orang yang bernama Hanny itu, kemudian keluar dari kamar meninggalkan mereka yang kebingungan, pintu besar itu tertutup rapat sekarang.

"Dementor itu apa?"-tanya prince baekhyun polos, karena ia tak pernah tau atau melihat film harry potter bahkan sihir lainnya,tentu saja jangankan menonton rumah saja tak ada untuknya **"Anggap saja makhluk yang berbahaya!"**-prince xiumin menanggapi seperti berbisik pada prince baekhyun.

Salah satu prince itu bergerak gelisah, sesekali melihat pada salah satu saudaranya onyxnya pun bergerak kekanan maupun kiri, dan ia menggigit bibir bawahnya, hingga ia bersuara **"Yi xing gege, Jangan pernah meninggalkanku ok? Kau tau aku sangat takut sekarang, Antarkan aku ke kamar mandi!"**-ia adalah prince tao, yang tengah merengek pada pemuda jakung di sebelahnya, entah kenapa berita yang ia dengar kali ini membuatnya ingin buang air kecil tiba-tiba, apalagi ia tipe orang penakut.

Pemuda jakung itu melepas tautan tangan sepupunya pada lengannya, mengabaikan begitu saja karena ia begitu ingin tau kelanjutan penyampaian berita buruk dari Mrs. Hany **"Ishhh Tao! Nanti saja"**-prince mata panda itu merengut, dengan mempoutkan bibirnya, sesekali menari lengan sang sepupu agar mau menerima ajakannya **"Ayolah gege! Kenapa sekarang kau mengabaikanku? Dulu kau sangat peduli padaku!"**-namun percuma saja walau ia berusaha bagaimanapun, sang sepupu tetap menolak,

membuat prince mata panda itu hampir menangis terlihat dari matanya yang berkaca sendu.

Prince mata panda menunduk lesu, menyembunyikan wajah yang sedih dengan sedikit menjauh dari sang sepupu, namun ditengah tundukannya, seseorang menarik lembut lengan berbalut sutera hitamnya, wajahnya terangkat melihat sang empu pengganggu suasana sedihnya **"Ayo kuantar!"**-ujar pemuda itu, prince mata panda terheran pada pemuda dihadapannya, sejak kapan ia terlihat lembut padanya? Pasalnya pemuda itu selalu keras nan dingin jika menyangkut dirinya, dan apa ini? Apakah dunia terbalik?.

Melihat tawarannya tak di respon oleh pemilik mata panda, ia menghela nafas sejenak **"Cepatlah!"**-ujarnya lagi sambil menarik tangan prince mata panda, keduanya menuju pada kamar mandi dalam kamar itu menyisakan sepuluh orang lainnya, Mereka tampak cemas dengan berbagai ekspresi masing-masing. **"Apakah makhluk itu sangat bahaya?"**-seorang prince mendudukkan dirinya diantara dua lainnya pada kursi mewah berwarna merah bertanya pada salah satu diantara keduanya. Prince bertubuh jakung itu menjawab pertanyaan dari prince bernama Baekhyun **"Yang pernah ku lihat sih bahaya, Dia sangat suka menghisap energi atau ruh kita, jika tak ada yang membuat ia melepaskan mangsanya atau korbannya, maka korbannya itu akan mati!"**-jelasnya (prince chanyeol).

Ekspresi takut bercampur gelisah terpampang jelas pada prince dengan kulit tan eksotis yang tengah menendang-nendang tembok tak bersalah pada sisi kiri meja hias ruangan **"Ough! menyebalkan aku benci keadaan seperti ini!"**-rutuk pemuda itu (prince kai).

"Lalu... Apa yang harus kita lakukan?"-tanya prince bernama sehun menatap cendela kaca yang tertutup rapat tanpa cerah. **"Tentu saja berdiam diri disini seperti yang dikatakan Mrs. Hany!"**-ujar luis atau luhan menanggapi prince yang lebih muda darinya itu.

"Berdiam disini sangat bosan, walaupun ini kamar istana!"-salah satunya mengeluh, menghembuskan nafas dengan kasar, dan memantulkan bola kecil di genggamannya pada lantai, ia adalah prince Suho yang duduk manis bersandar pada prince Yixing, namun ada lagi prince yang lebih bijaksana memberi saran untuk lainnya agar tak terlalu takut ataupun tegang melihat hal langka yang selama ini hanya ditonton di TV namun sekarang muncul nyata pada mereka **"Sebaiknya kita tenangkan dulu diri kita, Anggap saja tak ada kejadian buruk!"**-itulah saran dari prince bernama Kyungsoo untuk semua saudaranya.

Entah berapa lama ruang itu menjadi hening, setelah mendengar saran dari prince Kyungsoo, semua hanyut dalam pikiran masing-masing, mencoba sedikit menghilangkan rasa takut ataupun cemas, hingga beberapa menit kemudian pintu pada sudut belakang ruang terbuka ***Ckleekk***... Melihat dua lainnya menghampiri untuk bergabung dalam kesunyian.

Prince bermata panda itu sungguh bosan jika sunyi seperti ini, karena salah satu hal yang ia benci adalah kesunyian, mempoutkan bibir sembari menggerakkan kakinya seolah menggambar pada lantai, hingga ia membuka suara memecah keheningan **"Apa tidak ada yang mempunyai ide?"**-tanya si mata panda itu, beberapa lainnya menggeleng lemah **"Jangankan ide, berfikir saja terasa susah karena jika seperti ini"**-celetuk prince kai.

"Aku berharap bisa bangun dari mimpi mengerikan ini"-ujar prince mata rusa menatap langit-langit dari kamar luas itu.

Aaaaaakkhhhhh……

Lengkingan nyaring terdengar dari salah satunya, sang pemilik suara adalah prince Baekhyun yang sedari tadi duduk manis disisi cendela besar dengan ukiran yunani kuno yang tertutup rapat tanpa celah, lengkingan itu diakibatkan kala sang pemilik suara mendapati sosok jubah hitam bak asap melayang di luar cendela, dalam jubah itu terlihat tengkorak dengan mata merah menyala, walau si jubah hitam tak dapat masuk tetap saja mengakibatkan seluruh penghuni ruang menjerit, seharusnya dari awal gorden menutup, salahkan saja pada mereka yang membiarkannya terbuka dan terikat rapih pada sisi cendela.

Penghuni ruangan berhamburan menjerit ketakutan, membuat salah satunya yang berani berusaha menutup gorden beludru merah dengan benang emas untuk hiasannya itu.

"Aaaaa Mama tolonglah diriku Aaaa!"-prince bernama Yixing berlari mengelilingi ruangan, tangannya berkali kali menjambak rambutnya sendiri. Begitu juga pada prince lainnya, seperti prince bernama Xiumin yang hanya menutup matanya sambil mengucapkan sekata namun berulang **"Yaampun... Yaampun... Yaampun... Yaampun...!"**

Lain halnya pada kedua prince yang sudah terbaring lemah di lantai, tanpa susah-susah mengekuarkan suara untuk ketakutannya, hingga **"Stoopppp!"**-pinta pemuda tampan salah satu dari mereka (prince kris), semuanya diam tetapi masih ketakutan.

"Tenanglah, mereka tak akan bisa masuk dalam kamar ini, karena kamar ini sudah dikunci dengan mantera para tetua, yakinlah... Sebentar lagi para tetua akan memusnahkan mereka!"-ujarnya menenanggkan walau gurat takut masih terlihat pada wajah para saudaranya. **"Tapi kan bisa saja, di film hantu bisa menembus tembok!"**-kata prince Chanyeol.

"Itukan film!"-kris menghela nafas berat, menanggapi prince Chanyeol yang bergelar Film Lovers.

"Yah gak usah melotot gitu juga donk!"-teriak chanyeol, melihat pertengkaran mereka berdua membuat lainnya lupa akan kehadiran dementor di luar cendela dan mengalihkan ketegangan.

Karena tak suka dengan perdebatan dua makhluk beda nama itu luhan pun melerai mereka, agar tak berlanjut terus perdebatan itu. **"Stop please... Kalian itu kenapa sih, gak pernah bisa akur sedikit pun, chanyeol jangan memperpanjang masalah, dan kau juga damian eh kris... Sifatmu berubah drastis, tak seperti awal kita bertemu ada apa denganmu?"**-kata luhan, setengah berteriak pada chanyeol dan kris.

"Yang dikatakan luhan benar, kau sangat berubah tuan damian or prince kris!"-prince kai menambah.

"Sudahlah Kai, Bisahkah sekarang kita kompak? tanpa ada pertengkaran lagi kita kan saudara!"-ujar prince xiumin melerai, dan Mereka semua mengangguk untuk menyetujui ucapan xiumin.

"Eh, tao dan suho pingsan! Kok aku gak tau yah!"-kata kyungsoo saat tanpa sengaja tersandung kaki suho, yang berhasil menarik perhatian lainnya **"Hah Iya, cepat angkat mereka!"**-pinta prince bernama chen. Kala mereka

semua memindahkan suho dan tao dari lantai ke kasur,salah satunya (prince sehun) menyadari sesuatu saat setelah ia mengintip dari balik gorden tebal cendela **"Guys, dementor itu sudah menghilang, lihatlah!"**-mereka semua berlarian menghampiri cendela **"kau benar sehun, apa mereka sudah dilenyapkan?"**-sambung prince chen.

==========

Hello readers...
Adakah yang suka dengan cerita author ini...?

Next or No....?

Potion

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Eh, tao dan suho pingsan! Kok aku gak tau yah!"-kata prince kyungsoo saat tanpa sengaja tersandung kaki suho, yang berhasil menarik perhatian lainnya **"Hah Iya, cepat angkat mereka!"**-pinta prince bernama chen. Kala mereka semua memindahkan suho dan tao dari lantai ke kasur,salah satunya (prince sehun) menyadari sesuatu saat setelah ia mengintip dari balik gorden tebal cendela **"Guys, dementor itu sudah menghilang, lihatlah!"**-mereka semua berlarian menghampiri cendela **"kau benar sehun, apa mereka sudah dilenyapkan?"**-sambung prince chen.

Beberapa hari telah berlalu, semua tentang dementor pun telah reda, namun bukan berarti para penghuni kubu Whiteness itu lengah, justru mereka tetaplah waspada, karena jika mantera pelindung mulai tipis dementor bisa kembali masuk pada area istana mereka. Sore menjelang malam, adalah waktu untuk para pangeran *Xoxo* menerima pelajaran mereka setiap harinya. Jadwal ketiga dari prodi sihir adalah Potion, setelah penggunaan tongkat dan merapal mantera, ruangan pun berbeda pada setiap pelajaran di setiap prodi. Ruangan yang kini mereka tempati adalah ruangan sedikit luas dengan aroma khusus

menyeruak dengan pencampuran berbagai cairan, bubuk, maupun bentuk lainnya yang menjadikan berbagai macam cairan warna-warni memenuhi setiap botol yang tertata pada lemari kaca khusus sebagai penyimpan.

Suara tapak kaki nyaring memenuhi koridor panjang menuju pada ruangan yang berplakat kayu kotak *M'Potions Room 03* pada pintunya, **"Hello prince! Sudah siap menerima pelajaran ku?"**-ujar pemilik tapak kaki, sambil memberikan senyuman manis pada dua belas pemuda tampan didepannya.

"Untuk yang pertama, aku akan memperkenalkan diri karena aku yakin kalian masih tidak mengenalku kecuali prince Damian yang setiap hari bertemu denganku"-ujarnya panjang lebar **"Aku adalah guru Potion untuk murid tahun pertama yang akan membimbing kalian pada materi awal potion, kalian bisa memanggilku Mrs. Yoona! Kalian mengerti?"**-ujar wanita cantik dengan pakaian ala witches.

"Ne Mrs. Yoona!"-kedua belas pemuda tampan itu menjawab dengan serempak, dengan menunduk hormat dalam kala waktu beberapa menit, **"Pelajaran dimulai, sebelum itu aku ingin bertanya! Adakah yang tau apa itu Potions selain prince Damian-eh Kris?"**-wanita cantik itu melirik satu persatu muridnya, berharap ada yang mau menjawab pertanyaannya.

Awalnya sang wanita melunturkan senyumnya karena tak ada yang mau menjawab, hingga seseorang dari pojok paling belakang mengacungkan tangan sambil bilang **"aku ingin menjawab!"**-ujarnya, wanita itu berbinar senang melihat salah satunya merespon **"silahkan Prince Tao!"**-ujarnya yang tak lepas dari senyuman dari bibir tipis miliknya **"Potions itu tentang ramuan kan?"**-jawaban

dari prince bernama Huang Zi Tao, yang terdengar seperti sebuah pertanyaan balik pada si witches berusia 101 tahun itu. **"So Smart you are!"**-puji si witches, **"Wah, kau tau dari mana tao?"**-ujar prince Sehun menanggapi pengetahuan dari prince Tao. Dan prince tao itu hanya menyunggingkan senyuman lugu sambil menjawab jujur **"Dari film harry potter lah... Kan aku maniak nya!"**-ujarnya.
"Njir!"-prince bernama kai menyahuti.

Pelajaran itu berjalan sangat lancar hingga satu entitas membuat konsentrasi itu pecah, semua terheran dengan salah satunya yang limbuk dengan tiba-tiba, entah apa penyebabnya tidak ada yang tau, bahkan sang guru (Mrs. Yoona) tak tau akan hal itu.

"Yi Xing gege!"-teriak pemuda manis dengan mata panda, berlari kecil menghampiri pemuda yang limbuk, **"kenapa dia bisa pingsan?"**-tanya salah satunya turut bergabung mendekati mereka yang bergerumbul **"sudahlah yang penting kita bawa dia keruang Segaz!"**-prince bernama damian Langsung membopong pemuda itu, dan menuju ruangan dimana witches bernama irene bekerja, dibuntuti lainnya.

Pada ruangan bernuansa yunani kuno yang dibubuhi dengan lukisan Poseidon terlihat begitu sunyi walau terisi banyak orang, terutama sang pasien dari *M'Potions Room 3* (prince Yi xing) ia masih belum tersadar dari mimpinya hingga membuat sebelas pemuda tampan yang notabenya adalah saudara baru itu terdiam bak manequeen menunggunya membuka mata. **"Prince! Sebaiknya kalian kembali ke kelas! Biarkan prince Yixing kami yang menjaganya!"**-ujar salah satu dari witches penjaga ruangan, Mereka mengangguk setuju dan mulai berhambur keluar ruangan.

Derapan langkah kaki memenuhi koridor panjang dengan karpet beludru merah maroon yang terbentang panjang pada lantai koridor istana **"Yak chen..."**-pekik pemuda manis menatap tajam pemuda yang berjalan di sampingnya.

Merasa terpanggil, ia menatap sang pemanggil dengan menjawab terbata karena tatapan sengit dari kawannya **"M-Mwo Suho~ah?..."**-onyxnya melirik kanan kiri tak tenang, juga menelan ludah dengan kasar.

Suho masih menatapnya penuh selidik dengan melipat kedua tangannya didepan dada **"Kau kan di samping yi xing, jadi kau pasti tau kenapa dia tiba-tiba teriak dan pingsan seperti tadi!"**-tanya suho penuh penekanan, ia menelan kasar ludahnya karena tatapan tajam lainnya telah menyorot padanya.

"E-entahlah, yang kulihat dia baik-baik saja tadi, sambil menghirup-hirup botol berisi cairan merah bening yang kental!"-jelas pemuda chen sambil mundur selangkah.

Langkah wanita cantik didepan kesebelasnya terheti, dan berbalik untuk memastika **"Tunggu, tadi kau bilang dia menghirup botol berisi cairan merah bening yang kental?"**-tanya wanita bernama Shin Yi, ia juga merupakan salah satu witches yang memiliki tugas sama dengan Irene.

"Ne!"-jawab pemuda chen mantap.

"Oh my goodess, itu adalah cairan untuk membuat lawan menderita chiraptophobia selama satu minggu!"-wanita Shin Yi kini panik akan jawaban yang ia terima.

Mendengar hal itu prince damian membolakan matanya, sedangkan ke sepuluh lainnya memajang mimik penuh

tanya **"Apa itu chiraptophobia?"**-tanya prince bernama tao.

Melihat ke sepuluhnya menanti jawaban, wanita cantik itu menghembuskan nafas beratnya **"Huhhh... Itu adalah sebuah pobhia penakut, siapapun yang phobia itu, maka dia akan seperti tadi saat ada yang menyentuhnya!"**-jelas Shin Yi dengan raut sedih.

"Lalu apakah bisa di hilangkan?"-penasaran prince sehun, membuat wanita itu tersenyum **"Bisa, namun perlu waktu tiga hari untuk meraciknya, kalian kembalilah dulu ke kelas potion Mrs. Yoona, aku akan membicarakan hal ini dengan Irene!"**-ujarnya.

"Dan untuk sememtara waktu biarkan prince yi xing sendirian!"-pintah si wanita.

Setelahnya, kesebelas pangeran itu menyimak pelajaran potions dengan tenang dan fokus, agar kejadian tadi tidak terulang kembali pada lainnya **"Mrs. Yoona, boleh aku tanya?"**-ujar prince xiumin. **"Silahkan!"**-jawab sang guru witches.

"Apakah ramuan seperti ini tidak berbahaya?"-tanya prince xiumin menunjukkan sebuah botol berisi cairan bening berwarna hijau tua **"Tidak jika kau menggunakannya dengan benar!"**-jawab Mrs. Yoona sembari tersenyum.

Namun entah kenapa masih saja prince itu terdiam dan kemudian bertanya kembali **"Tapi Kenapa aku merasa ragu?"**-wanita itu tertekeh akan pertanyaan dari sang prince **"Itu hanya perasaanmu!"**-ujarnya

"Waw.... Perasaan!"-ceplos prince tao yang mendengarkan ucapan guru dan murid itu, dengan

membayangkan sesuatu. #sesuatu yang ada dihatiku... Sesuatu....
#syahrini mode on.

"Mrs Yoona, bisakah kita melanjutkannya?"-ujar prince kai.

"Kenapa kau kai?"-tanya prince suho, **"Halah... Palingan juga dia ngantuk!"**-sahut prince chanyeol dan mendapat jitakan dari prince kai **"Eh minyak t*l*n caplang... Diam kau!"**-sentak prince kai. **"Galak banget sih!"**-ujar prince chanyeol, berpindah tempat duduk.

Mendengar kegaduhan di bangku belakang sang guru memusatkan perhatiannya pada para muridnya yang duduk di bangku belakang itu **"Ada apa prince kai?"**-prince kai langsung saja mengeluarkan unek-uneknya **"Mrs Yoona tidak suka dengan ramuan ini, Baunya seperti kaus kaki chanyeol yang tak pernah dicuci!"**-jelas kai menunjukkan botol ramuan berwarna hijau.
Prince chanyeol membolakan mata dan menatap sengit prince kai **"Eh item jangan bawa-bawa nama ku!"**-kata chanyeol kesal.

Sssttttt..

"Pindahkan botol itu kelemari saja!"-pinta sang guru menengahi. Setelah itu pembelajaran berlanjut sampai jam 10 malam.

Skip

Kesebelas pemuda tampan itu senang sekali kala pembelajaran mereka usai, dengan semangatnya mereka kembali ke kamar guna istirahat karena hari juga sudah mulai malam, namun sebelumnya tentu mereka mampir

dulu diruang makan utama istana untuk memakan hidangan lezat setelah kelaparan karena menerima pelajaran.

Beberapa lainnya membaca buku dongen atau sejarah negeri itu, beberapa lagi sibuk bercengkerama membahas hal kesukaan masing-masing, **"Minggir!"**-suara lembut itu menyapa daun telinga damian aka prince kris, Walaupun begitu dia tak menghiraukannya, bahkan matanya masih erat terpejam. **"Ih ganteng kok budeg, Minggir!"**-namun pemuda kris masih tak menghiraukannya, tak ada pergerakan dari tubuh pangeran tampan bak dewa yunani itu.

"Yak kai gege, Bisahkan kau membantuku!"-tanya si pemuda manis pada pangeran tidur yang sedang menikmati setoples camilan keju.

"Kau mengganggu saja!"-jawab prince bernama kai itu, ia tak membantu sama sekali pemuda manis beberapa langkah lebih jauh darinya bersantai.

Melihat prince kai itu tak mau membantunya ia mengeluarkan jurus manjanya agar dibantu **"Ayolah, Bantu aku!"**-rengek si pemuda manis, namun tetap saja prince bernama kai itu tidak mau membantu **"Ogah..."**-kata prince kai, kemudian melenggangkan langkahnya menuju jendela besar kamar.

Dengan terpaksa ia berusa menyingkirkan pemuda lain yang membuatnya risih **"Yak, Kau itu patung atau manusia sih, minggir!"**-pinta pemuda manis itu sekali lagi.

Bughh...
Plak...

***Aaarrrggghhh*....**

"Yak tao, Apa yang kaulakukan aishhh, Sakit tau!"-rintih prince bernama kris mengaduh kesakitan akibat ulah pemuda manis bermata panda itu.

"Seharusnya aku yang tanya, ngapain peluk-peluk kayak gitu?"-lirik tajam prince tao. **"Kapan aku memelukmu?"**-tanya prince kris, dengan wajah datarnya.

"Barusan!"-jawab singkat prince tao. Namun prince kris itu tetaplah tak percaya jika ia memeluk prince manis itu saat ia tertidur tadi **"Aku gak ngerasa... Dan Ogah!"**-prince tao mendelik kesal dengan pengakuan prince kris **"Dasar beruang kutub!"**-ujar prince tao **"dasar Induk panda agresif!"**-ujar prince kris tak mau kalah.

==========

Annyeong....

Mian lama update nya....
Masih ada yang minat baca kah????.....

Maaf kalo ceritanya masih jelek....

White and Dark Trailer

Hello readers...

Disini author mau mencoba hal baru, yaitu akan membuat versi youtube dari book ini.

Semoga suka, jangan lupa buat subscribe ya...

https://www.youtube.com/watch?v=ox6FhL6t3xc

Monggo dilihat Trailernya

Singularity

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Kesebelas pemuda tampan itu senang sekali kala pembelajaran mereka usai, dengan semangatnya mereka kembali ke kamar guna istirahat karena hari juga sudah mulai malam, namun sebelumnya tentu mereka mampir dulu diruang makan utama istana untuk memakan hidangan lezat setelah kelaparan karena menerima pelajaran.

Beberapa lainnya membaca buku dongeng atau sejarah negeri itu, beberapa lagi sibuk bercengkerama membahas hal kesukaan masing-masing, **"Minggir!"**-suara lembut itu menyapa daun telinga damian aka prince kris, Walaupun begitu dia tak menghiraukannya, bahkan matanya masih erat terpejam. **"Ih ganteng kok budeg, Minggir!"**-namun pemuda kris masih tak menghiraukannya, tak ada pergerakan dari tubuh pangeran tampan bak dewa yunani itu.

"Yak kai gege, Bisahkan kau membantuku!"-tanya si pemuda manis pada pangeran tidur yang sedang menikmati setoples camilan keju.

"Kau mengganggu saja!"-jawab prince bernama kai itu, ia tak membantu sama sekali pemuda manis beberapa

langkah lebih jauh darinya bersantai.

Melihat prince kai itu tak mau membantunya ia mengeluarkan jurus manjanya agar dibantu **"Ayolah, Bantu aku!"**-rengek si pemuda manis, namun tetap saja prince bernama kai itu tidak mau membantu **"Ogah..."**-kata prince kai, kemudian melenggangkan langkahnya menuju jendela besar kamar.

Dengan terpaksa ia berusa menyingkirkan pemuda lain yang membuatnya risih **"Yak, Kau itu patung atau manusia sih, minggir!"**-pinta pemuda manis itu sekali lagi.

Bughh...
Plak...

***Aaarrrggghhh*....**

"Yak tao, Apa yang kaulakukan aishhh, Sakit tau!"-rintih prince bernama kris mengaduh kesakitan akibat ulah pemuda manis bermata panda itu.

"Seharusnya aku yang tanya, ngapain peluk-peluk kayak gitu?"-lirik tajam prince tao. **"Kapan aku memelukmu?"**-tanya prince kris, dengan wajah datarnya.

"Barusan!"-jawab singkat prince tao. Namun prince kris itu tetaplah tak percaya jika ia memeluk prince manis itu saat ia tertidur tadi **"Aku gak ngerasa... Dan Ogah!"**-prince tao mendelik kesal dengan pengakuan prince kris **"Dasar beruang kutub!"**-ujar prince tao **"dasar Induk panda agresif!"**-ujar prince kris tak mau kalah.

Pemuda manis itu membolakan matanya akan pernyataan prince kris, sesekali ia mengumpat dan berusaha memukul prince kris **"Buaya persia!"**-tambah prince tao, sambil

menunjuk wajah pemuda yang lebih tinggi darinya itu **"Beruang anggora!"**-prince kris tak mau kalah dan terus menanggapi umpatan si manis dengan umpatannya, membuat the last prince itu terlihat kekanakan dibanding sifat yang selama ini terlihat **"dasar cacing tanah menjijikkan, berani sekali kau menyebutku beruang anggora!"**-wajah pemuda manis itu memerah, dan urat lehernya semakin terlihat, amarahnya sudah berada diubun-ubun akan pemuda surai madu dihadapannya, ingin sekali ia memukul berulang, namun sadar diri jika dirinya tak sekuat pemuda itu **"Siapa yang kau sebut cacing tanah huh? Apa kau tidak bercermin? Kau bahkan menggelikan dari pada ulat bulu pohon anggur di belakang istana!"**-pemuda surai madu atau prince kris menaikkan nada bicara, yang bahkan memenuhi ruangan mengalahkan suara dari sepuluh lainnya, beberapa lainnya bahkan meletakkan kembali kue sagu yang akan ia gigit, selera makannya hilang karena adu mulut antara dua pemuda yang tak henti. **"WOEY BRISIK... BISA DIAM TIDAK KALIAN BERDUA HAH?... KALO MAU NGABSEN BINATANG, MENDING KE KEBUN BINATANG SANA!"**-emosinya tak mampu lagi di bendung melihat Keduanya yang terus menerus menyebutkan berbagai jenis hewan untuk saling melawan.

Pemuda manis itu sedikit terlonjak mendengar teriakan rekannya yang lain, namun tidak dengan pemuda surai madu (prince kris) **"salahkan saja dia yang mencari gara-gara padaku chanyeol!"**-ucap prince kris tak kalah emosi.

Mendengar hal itu,tentunya membuat pemuda manis itu tak terima jika di salahkan **"KAU SELALU SAJA MENYALAHKANKU! JIKA KAU TAK SUKA AKU BERADA DI SINI, KEMBALIKAN SAJA KE TEMPAT ASALKU! KAU PIKIR AKU SENANG BERADA DI TEMPAT ASING INI?"**-

seru pemuda manis itu dengan mata berkaca hendak menangis, dan kemudian pergi keluar kamar besar mereka, dan pemuda bersurai madu itu hanya diam ditempat guna meredakan amarahnya tanpa mengejar pemuda manis bermata panda, Pemuda Chanyeol menghembuskan nafas panjang melihat tingkah kedua pemuda yang tak bisa akur dari awal itu, entah apa yang harus ia lakukan agar keduanya bisa akur dan berdamai.

Di sebuah balkon besar nan indah dengan alunan merdu suara jangkrik dan kunang-kunang malam menjadi penghias tempat itu. Semilir-semilir angin menerpa setiap helai dedaunan yang berada disekeliling balkon, Kepulan asap keluar begitu saja dari bibir kecil namja cantik yang tengah menatap sang rembulan di langit hitam, pikirannya entah kemana seolah melayang terbawa angin malam **"Baekhyunie!"**-suara barinton pemuda yang notabenya adalah saudara di tempatnya kini, merasuk menyapa gendang telinganya, Ia menampilkan senyum manis kala menatap seseorang yang memanggilnya tadi **"Chanyeolie Ada apa?"**-tanyanya pada pemuda yang mendudukkan dirinya di pagar balkon **"Apa yang kau lakukan disini baekhyun? Kau tak masuk? Disini dingin loh!"**-ujar pemuda chanyeol sambil merentangkan tangan menyapa dinginnya malam **"Hehe... Aku hanya menikmati pemandangan malam yang begitu indah chanyeol, Dan... Sedikit mengingat masa lalu!"**-jawab pemuda baekhyun kembali menatap langit dengan rembulan yang bersinar terang.

"Baekhyun yah... Tak usah mengingat masa lalu, tetapi lihatlah masa depan kita, Boleh saja kita melihat masa lalu tetapi hanya sebagai penyemangat atau pembelajaran untuk masa depan, Sebagai motivasi!"-pemuda chanyeol menepuk pelan bahu saudaranya itu, ia tau bahwa sang saudara memiliki

kenangan buruk dimasa lalu, membuat ia bersyukur karena tuhan masih memberikannya kebahagiaan walau sangat sederhana bersama dua rekannya (chen dan kai). Sekali lagi pemuda baekhyun tersenyum ia begitu senang karena tuhan menjawab doanya yang ia penjatkan bertahun-tahun, memiliki sebuah keluarga dan saudara yang menyayanginya **"Ne chanyeol, Kau benar! Gomawo..."**-pemuda chanyeol menatapnya dengan bingung **"Gomawo? Untuk apa?"**-tanya pemuda chanyeol menaikkan salah satu alisnya dan melipat tangan di depan dadanya.

'Bahkan kau sangat cantik saat tersenyum... Jika kau seorang yeoja pasti akan ku kejar sampai nyawaku pergi dari ragaku...'-batin pemuda chanyeol.

Keduanya mengalihkan atensi pada langkah dibelakang mereka, terlihat saudaranya menghampiri **"Chanyeol, Baekhyun, Ayo cepat keruang tetua!"**-ujar pemuda lain yang baru saja datang, dan kemudian pemuda itu berbalik meninggalkan keduanya. **"Sepertinya ada hal penting Baek! Tetua memanggil kita berkumpul malam hari jika ada hal penting!"**-ujar pemuda chanyeol menyusul saudaranya tadi, begitu pula pemuda baekhyun.

Setelah dirasa semua lengkap, para pemimpin itu memulai tujuan mereka, terlihat seorang lelaki pucat dengan rahang tegas itu memandang lesu para pemuda tampan yang notabenya adalah prince kesayangan dari mereka **"Ada yang tau mengapa kami mengumpulkan kalian sekarang?"**-tanya lelaki pucat itu, selaku salah satu tetua dari istana (King Jonghyun Vampir Frozee Blood), Tidak ada jawaban yang keluar dari mulut para pangeran, beberapa diantaranya menggeleng.

Hal itu membuat tetua lainnya sedikit menggeram karena kecerobohan satu sama lain para pangeran **"Apa kalian**

tidak merasa bahwa satu masalah telah terjadi?"-ujar tetua itu (King Rapmon Vampire Pure Blood). Para pangeran itu tetap terdiam, bahkan sang the last prince pun tak tau harus menjawab atau bertanya apa, hingga salah satunya memberanikan diri untuk mengajuka pertanyaan **"M-Masalah apa itu?"**-tanya prince bernama sehun. Salah satu tetua sudah menduga mereka tetaplah tak menyadari masalah yang ada **"Coba sekarang kalian berhitung!"**-pinta salah satu tetua yaitu Alpha Siwon.

"Mulai lah! Dan suzy mewakili hitungan untuk prince yi xing"-tambah salah satu ratu yang berada disana, yah hitungan prince Yixing diwakili karena ia masih berada diruang pengobatan akibat kejadian pembelajaran potion.

Hitungan dimulai dari gadis manis itu **"1"**-suzy (sebagai perwakilan xi ying), berlanjut pada hitungan selanjutnya **"2"**-prince kris

"3"-prince suho

"4"-prince chanyeol

"5"-prince chen

"6"-prince xiumin

"7"-prince baekhyun

"8"-prince kyungsoo

"9"-prince kai

"10"-prince sehun

"11"-prince luhan

"Apa masih ada yang belum tau apa masalahnya?"-tanya nayoung queen of fairy menatap satu persatu para prince didepannya, namun tak ada jawaban yang keluar dari salah satunya hingga salah satunya menyadari keganjilan yang ada **"Tunggu, Kenapa jumlah kita hanya 11? bukankah kita berduabelas?"**-tanya prince itu (xiumin). Salah satu tetua memujinya karena telah menyadari masalah yang terjadi **"Sepertinya kau paham prince xiumin!"**-ujar heechul king vampire redsilver blood.

"Jika yi xing sudah diwakilkan dalam hitungan, Lalu siapa yang belum mengikuti hitungan?"-gumam pemuda sehun mencoba berpikir keras mengingat satu per satu saudaranya.

"T-TAO...!"-teriak pemuda chen, membuat prince lainnya memandang dirinya yang dengan tiba-tiba berteriak dan berdiri.

"OMG Tao.."-pemuda chanyeol menjambak surainya sendiri dengan kasar.

"DEMI DEWA..."-sedangkan pemuda sehun panik sambil sesekali matanya tertuju pada pintu **"My baby panda..."**-ujar pemuda kai pelan.

==========

Annyeong readers...
Mian ya part ini pendek...
Author lagi sibuk soalnya...

Masih ada yang suka gak sama ceritanya???...

Kalo iya bakal Author lanjutin....

Baca cerita author yang lain juga yak gaes....

Ku mengharapkan dirimu menyukai ceritaku...

kalau mau tau tentang author...
Pollow aja instagram author...

***@ray2597.assegaf*...**
Author pasti jawab pertanyaan kalian tentang author... Tau kelanjutan cerita author.

Semua akan dimulai

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Apa masih ada yang belum tau apa masalahnya?"-tanya nayoung queen of fairy menatap satu persatu para prince didepannya, namun tak ada jawaban yang keluar dari salah satunya hingga salah satunya menyadari keganjilan yang ada **"Tunggu, Kenapa jumlah kita hanya 11? bukankah kita berduabelas?"**-tanya prince itu (xiumin). Salah satu tetua memujinya karena telah menyadari masalah yang terjadi **"Sepertinya kau paham prince xiumin!"**-ujar heechul king vampire redsilver blood.

"Jika yi xing sudah diwakilkan dalam hitungan, Lalu siapa yang belum mengikuti hitungan?"-gumam pemuda sehun mencoba berpikir keras mengingat satu per satu saudaranya.

"T-TAO...!"-teriak pemuda chen, membuat prince lainnya memandang dirinya yang dengan tiba-tiba berteriak dan berdiri.

"OMG Tao.."-pemuda chanyeol menjambak surainya sendiri dengan kasar.

"DEMI DEWA..."-sedangkan pemuda sehun panik sambil sesekali matanya tertuju pada pintu **"My baby panda..."**-ujar pemuda kai pelan.

Suasana ruangan kembali sunyi bak ruang kosong tanpa penghuni, para prince itu bergidik ngeri kala mendapat tatapan tajam dari hampir seluruh tetua istana, terutama prince bermaga *Xi* itu, ia begitu diliputi rasa khawatir pada pemuda manis yang kini diberitakan hilang dari jangkauan istana, ia benar-benar menyesal karena tak terlalu memperhatikan pemuda manis yang notabenya adalah sahabat kesayangannya sedari awal bertemu. Hanya satu saja dari kesepuluh prince yang tak terlalu takut akan tatapan tajam para tetua istana (prince kris), sesekali onyxnya terlempar ke arah lain agar tak bertatap langsung dengan onyx milik para tetua, itulah yang membuatnya tak setakut saudaranya yang lain **"ada yang ingin menjelaskan masalah ini?"**-pertanyaan itu terlontar dengan nada halus namun mengerikan, bahkan beberapa dari mereka yang tau permasalahannya ragu untuk menjawab, melihat tidak adanya respon dari para prince, tetua itu (Alpha Siwon) menggeram dan hampir saja membanting teko kaca didepannya, untung saja Luna dari Black Moon itu menyangkal tangannya.

Salah satu tetua berwajah pucat itu juga geram karena masih tidak ada yang merespon, namun jika dibiarkan akar masalah tak akan hilang bukan? **"JAWAB!"**-suara delapan oktav itu membuat mereka sedikit terlonjak dari duduknya, memompa debaran jantung agar berdetak cepat bak usai lari maraton **"K-kami tidak tau tetua!**"-ujar ketiga orang yang terduduk diujung (prince xiumin, prince kyungsoo, prince chen) dengan menundukkan wajahnya menahan air mata yang akan jatuh membasahi pipi mereka, sungguh mereka begitu takut karena ini bukanlah dunia mortal mereka yang bisa mereka lawan dengan mudah.

Melihat ketiga saudaranya ketakutan membuat prince berkulit tan eksotis itu mengangkat tangan dan ditanggapi tetua didepannya **"apa yang ingin kau ungkapkan prince kai?"**-tanya wanita pucat bertaring tajam didepannya **"S-saya sempat berbicara padanya kala sore menjelang malam seusai pembelajaran Queen!"**-jawab prince berkulit tan itu, **"dimana?"**-tanya sang queen untuk yang kedua kalinya **"di kamar! Saat kami bersantai untuk istirahat!"**-jawabnya, sang queen mengangguk paham mendengarnya **"lalu, apa kau tak melihat ada yang aneh atau ia tak mengatakan sesuatu hal diluar istana prince?"**-prince kai menggeleng membuat sang queen fairy (nayoung) menghembuskan nafas kasar.

"Ada yang lain?"-tanya lelaki bertaring di depan prince bernama luhan, mereka menggeleng kecuali satu dari mereka yang hanya diam dan menatap salah satu saudaranya **"Apakah ini karena mu tadi damian?"**-tanyanya masih menatap saudaranya itu, pemuda damian menatap nyalang pada pemuda dua kursi jauh darinya, **"apa maksudmu chanyeol-ssi?"**-kalimat pembelaan diri penuh penekanan membuat pemuda jakung itu berdecih melihat orang yang dulu ia kagumi berubah menjadi orang yang berego tinggi **"Jelaskan pada kami damian!"**-pinta mutlak seorang King Rapmon Vampire Pure Blood, pemuda damian memutar bola matanya malas **"Saya tidak tau apapun Tetua!"**-ujar pemuda damian dengan santainya, membuat pemuda chanyeol semakin geram dengan tingkah pemuda damian **"Cih, bukankah kau tadi bertengkar dengannya Damian-ssi! Bahkan aku mendengarnya dengan jelas! Bahwa Tao ingin kembali ketempatnya berasal!"**

perseteruan dua pemuda tampan itu telah total mengabaikan entitas para tetua yang masih memerhatikan

keduanya dengan tajam. Pemuda baekhyun yang duduk di sebelah pemuda chanyeol mencoba menenangkan **"ahahaha... Kenapa kau menyalahkanku? Dia saja yang birpikir terlalu kanak-kanak chanyeol-ssi! BUKAN AKU!"**-pemuda damian sangat gerah di ruangan itu terutama melihat pemuda chanyeol yang beberapa kali mengumpatinya, ia meninggalkan meja diskusi dan akan meninggalkan ruangan, namun pintu kayu jati tebal dihapannya tertutup rapat oleh kekuatan tetua **"Prince Kris, SIAPA YANG MEMBERIMU IZIN MENINGGALKAN RUANGAN! Jadi jangan sekali-kali kau meninggalkan ruangan ini sebelum kami yang memintanya!"**-geram King bernama Jonghyun.

Pemuda damian kembali melangkah balik sambil berdecih tidak suka, tatapan nyalang ia tujukan pada pemuda chanyeol yang terlihat tengah menertawakannya, suasana hening itu kembali menyelimuti bahkan rasanya semakin mencekam dari pada suasana hening awal tadi, hingga ketukan pada pintu besar itu berhasil memecahkan kesunyian, pintu terbuka lebar, menampakkan beberapa lelaki mengenakan jubah berbulu memasuki ruangan, salah satunya menunduk hormat **"salam para tetua, kami telah berhasil menemukan Prince Tao!"**-ujarnya membawa berita dengan sopan, hal itu membuat Para tetua bernafas lega **"Good Job Onew!"**-puji king Rapmon.

PART TAO

Semilir angin yang menggerakkan dedaunan dengan suhu dingin seperti berada dalam kulkas sangat menusuk kedalam tulang, namun tak membuat pemuda manis itu menyerah untuk melangkah, ia semakin memasuki kawasan suram dengan pepohonan mirip mangrov raksasa berdaun lebat, dedaunan lebat itu menutupi langit-langit hingga

menghalangi cahaya rembulan untuk melesak masuk guna memberi penerangan dalam hutan.

Langkahnya sedikit dipercepat walau beberapa kali ia tersandung akar pohon yang menjulang keluar tanah kering, sunyi.. Sangat sunyi tanpa suara hewan, dalam benaknya ia bertanya *"apakah ini hutan mati? Seharusnya terdengar suara serangga malam untuk hutan!"*-namun ia mencoba terus berjalan tanpa menghiraukan sekitarnya, ***Bbeeeetttt***...

Sekelebat bayangan hitam melintasi dirinya, Keringat dingin bercucuran tanpa henti, hawa mencekam terasa begitu lekat membuat bulu kuduknya berdiri, pundak terasa berat begitu juga kakinya, terasa sangat kaku tak bisa melangkah... Sekeras apapun ia mencoba berteriak seolah tercegah tak bisa berbicara, hanya batin yang bisa mengucapkannya.

'Eomma... Appa... Aku ingin pulang... Kenapa disini seram sekali... Bahkan untuk melangkahpun tak bisa... Eomma... Appa... Bawa aku kembali...! '-tanpa sadar buliran kecil air jatuh dari pelupuk mata sipitnya, gelap itulah sekarang, entah ia tak tau apa lagi yang terjadi pada dirinya sekarang.

Back to another Prince

Tok... Tok... Tok...

Suara ketukan pintu terdengar sangat keras, dan setelahnya tiga orang pemuda berjubah bulu beruang memasuki ruangan, dua diantaranya berhenti melangkah menyisakan seorang yang melangkah kemudian menunduk hormat **"salam tetua, kami telah berhasil menemukan prince Tao!"**-ujarnya membawa berita dengan sopan, hal itu

membuat Para tetua bernafas lega **"Good Job Onew!"**-puji king Rapmon

"Dimana prince tao?"-tanya seulgi queen vampire froze blood dengan raut khawatir, "Di ruang witches irene yang mulia..."-setelah mendengar jawaban dari onew mereka pun menuju ruang diamana witches irene berada.

Ruang Pengobatan

Sepuluh pangeran itu kini menatap salah satu saudaranya yang kini memejamkan mata tak berkutik **"Kenapa dia bisa tak sadarkan diri seperti ini?"**-tanya prince baekhyun, Irene selaku pengobati pun menjawab pertanyaan dari prince baekhyun **"Tadi dia tertangkap oleh dementor, tetapi untung saja gama onew dan gama minho berhasil mengusir dementor itu, jika tidak... Mungkin prince tao akan kehilangan nyawanya!"**-jelas witches irene.

"Kris... Kuharap kau meminta maaf pada prince tao!"-pinta king heechul pada pemuda yang berdiri di pojok belakang sambil menyenderkan bahunya di tembok dingin.

Beberapa menit kemudian terdengar suara selambu tebal ditepikan, terlihat seseorang yang tengah menatap bingung akan para saudaranya yang memenuhi ruangan pengobatan disamping tempatnya **"A-Ada apa ini?"**-tatanya, namun masih tak mendapat respon, hingga onyxnya menangkap seorang pemuda manis yang memejamkan matanya **"Ta-tao! A-ada apa dengannya?"**-tanyanya lagi pada orang yang berada disana **"Tenanglah prince Yixing, nanti kami akan menceritakannya padamu!"**-ujar seorang lelaki yang muncul entah dari mana, ia adalah Seungho seorang Alpha dari pack Gold Moon, yang kemudian lelaki itu menuju tempat temannya berada **"Sepertinya ini**

adalah saatnya mereka untuk mengambilnya!"-kata Alpha seungho **"Kau benar!"**-jawab temannya (King Heechul) dan diangguki tetua lainnya, para prince yang mendengarkan percakapan para tetua itu hanya mengernyit bingung dengan apa yang dimaksud oleh para tetua.

==========

ANNYEONG....

Masih ingin lanjut apa gak nih?....

Maaf jika masih terdapat TYPO bertebaran...

Vote and Comment guys...

Biar author seneng...

Mian partnya pendek, author lagi gak mood hehe...

Tapi tenang aja, nanti waaktu refisi pasti partnya nambah panjang kok guys...

Sorry my panda

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Beberapa menit kemudian terdengar suara selambu tebal ditepikan, terlihat seseorang yang tengah menatap bingung akan para saudaranya yang memenuhi ruangan pengobatan disamping tempatnya **"A-Ada apa ini?"**-tatanya, namun masih tak mendapat respon, hingga onyxnya menangkap seorang pemuda manis yang memejamkan matanya **"Ta-tao! A-ada apa dengannya?"**-tanyanya lagi pada orang yang berada disana **"Tenanglah prince Yixing, nanti kami akan menceritakannya padamu!"**-ujar seorang lelaki yang muncul entah dari mana, ia adalah Seungho seorang Alpha dari pack Gold Moon, yang kemudian lelaki itu menuju tempat temannya berada **"Sepertinya ini adalah saatnya mereka untuk mengambilnya!"**-kata Alpha seungho **"Kau benar!"**-jawab temannya (King Heechul) dan diangguki tetua lainnya, para prince yang mendengarkan percakapan para tetua itu hanya mengernyit bingung dengan apa yang dimaksud oleh para tetua.

Para tetua sedikit menjauh kala memulai pembicaraan ulang, tentang para prince itu tentunya **"Itu artinya, kita harus melatih mereka dengan lebih cepat, kita harus**

benar-benar meningkatkan latihan dan pembelajaran, agar kekuatan itu muncul!"-sang jonghyun king vampire froze blood, menatap sekilas pada pemuda yang berkerumun menunggu salah satunya membuka mata.

Para tetua sedikit menjauh guna membahas masalah yang ada, karena mereka juga dirundung khawatir kala mendengar bahwa kubu Darkness mulai mengganggu wilayah mereka kembali **"lebih cepat akan lebih baik! Kita harus melatih mereka lebih keras lagi, untuk berjaga jika kubu darkness akan menyerang tidak sesuai ramalan!"**-saran wanita cantik dengan telinga runcing yang merupakan ratu dari bangsa Fairy (Queen Nayoung). Hal itu di setujui oleh lainnya, terbukti saat mendapat sambungan kata dari King Vampire Pure blood (Rapmon) **"perintahkan para guru senior dari berbagai bidang, juga perwakilan dari pengikut Whiteness (untuk para golongan vampire, werewolf, fairy, angel, demon, dhampir maupun lainnya) agar melatih mereka!"**-salah satu utusan mengangguk lalu keluar guna menyampaikan titah dari para tetua.

"Semakin cepat mereka dilatih, semakin cepat mereka menguasai, dan itu artinya simbol *The Magic Twelve* akan segera mereka dapatkan!"-ujar salah satu alpha, para tetua tersenyum dengan semangat menggebu dalam misi mereka kali ini, namun salah satu dari tetua itu tengah menampakkan mimik serius menatap tetua lainnya **"Tapi, sebelum itu mereka harus berpuasa 100 hari untuk mendapatkan kitab keluarga Gu, Baru tanda itu akan muncul, Itu yang ku tau dari tetua Kangta dahulu!"**-ujarnya, dan mereka tengah berfikir keras menyusun cara pelatihan dan puasa untuk para prince.

Keadaan telah kembali seperti semula, karena masalah telah terselesaikan dengan prince yang dinyatakan hilang itu telah ditemukan. kini langit menggelap, mendung hitam menggumpal besar menutup rembulan, cuaca sangat tak mendukung terlihat jelas dari jendela kaca besar dalam suatu ruangan yang memperlihatkan keadaan luar dengan hujan lebat beserta badai dan angin yang turut hadir menerpa lingkungan, hal itu tak mengganggu para prince yang kini tengah terlelap, oh tidak! Masih ada yang terjaga di antaranya walaupun dengan suasana sepi sunyi.

Entah apa yang membuatnya terjaga, seolah matanya tak mau berkompromi untuk mengatup, fikirannya begitu pusing mengingat apa yang baru saja ia alami, seolah menjadi momok yang membuatnya terjaga, sepintas ide terlintas dalam otaknya *'mungkin membasuh muka bisa menyegarkan pikiran'*-monologhnya dalam hati, dengan segera ia beranjak, menuju pintu sedikit besar di pojok ruang, namun setelah langkahnya memasuki pintu yang di sebut sebagai kamar mandi, onyxnya justru terpaku menatap satu persatu tanda dari dua belas pintu didalamnya, teringat kembali saat pertama kalinya ia masuk dalam ruang itu, ruang dengan warna silver yang mendominasi, juga sedikit cat emas di beberapa ukirannya, nafasnya berhembus lelah, entah kenapa ia begitu merindukan kedua orangtuanya, ia merasa kesepihan berada di dunia asing yang tiba-tiba saja menyeretnya masuk dan memaksanya untuk bertahan entah sampai kapan, ia juga mulai merasa jika pemuda yang notabenya adalah sepupu di dunia mortalnya kini seolah menjauh karena dekat dengan lainnya.

Ia sedikit terlonjak dari acara flasback pikirannya, ketika suara barintone menyapa indra pendengarnya **"Tao..."**-onyxnya celingukan mencari sumber suara, hingga menatap objek yang diyakini adalah si pemilik suara, pemuda dengan

surai madu berdiri tepat tak jauh darinya, sungguh ia seolah telah di siram air keras hingga tubuhnya kaku tak bisa digerakkan, mata sipitnya memanas hingga bulir air menetes dari pelupuk matanya, rasa takut, benci dan risih bercampur menjadi satu menggumpal pada hatinya **"Tao!"**-sekali lagi namanya dipanggil, namun enggan untuk menjawab sapaan, ia tau bahwa pemuda surai madu itu tengah mendekat, namun apa daya jika semua terasa kaku, bahkan untuk menggerakkan jari saja sangat susah, Rival! Mungkin itu adalah sebutan yang pas, **"Tao!"**-si pemuda surai madu hendak menyentuh pundaknya, dengan segera pula ia tepis **"menjauhlah dariku!"**-baru saja ia akam melangkah kembali menuju kamar, sayang sekali tangannya di cekal, onyxnya menajam menatap mata elang si surai madu, **"dengarkan aku tao! A-aku..."**-pemuda itu menghela nafas terlebih dahulu sebelum melanjutkan apa yang akan ia ungkapkan **"A-aku.. Minta maaf!"**-tentu saja membuat pemuda bermata panda itu terbelalak kaget, sejak kapan seorang Damian yang keras menjadi seperti itu? Ah.. Atau Damian mengatakannya karena pinta para tetua, cuih tidak tulus sekali ucapannya, sayang sekali hal itu tak sama dengan apa yang ada dibatin pemuda bermata panda, jelas sekali kala ia mencari kata tidak tulus dari onyx tajam seorang damian, ia hanya menemukan sorotan tulus dengan sebuah penyesalan, namun egonya tetap saja tinggi tak mau memaafkan dengan mudah si surai madu itu **"bahkan anak kecil juga fasih melafalkannya! Buktikan jika kau memang meminta maaf dengan tulus!"**-ujar si mata panda menghempaskan kasar tangan yang mencekalnya, setelahnya ia melenggangkan langkah kembali pada kamar.

Pagi cerah itu terusik oleh suara gaduh pemuda manis yang tengah membangunkan para saudaranya, walau ia terlihat masihlah mengantuk, beberapa yang lain telah terbangun walau masih lengket pada ranjang tidurnya efek masih

malas untuk sekedar merenggangkan badan **"Lulu hyung... Ayo bangun!"**-ujar prince bernama sehun menggoyang kecil bahu prince lain di sebelahnya, wajahnya sedikit merengut karena tak direspon **"Lulu hyung ayo bangunlah, ini sudah pagi, Hoam!"**-ujarnya lagi, dengan malas pemuda bernama panggilan lulu itu terbangun dengan gerutuan tak terima karena tidurnya terganggu **"Aish Sehun kau mengganggu tidurku!"**-ujarnya menggeliat.

Setelah pemuda lulu itu dipastikan terbangun, ia bergantian membangunkan lainnya **"Hei semua bangunlah, Ayo bangun!"**-serunya sambil menari tangan salah satunya **"Don't Disturb Me, Sehun!"**-tolak pemuda itu, bahkan ia kembali tertidur. **"Chanyeollie bangunlah!"**-sekali lagi ia dipinta untuk terbangun, bukan sehun yang meminta, tetapi idola seorang prince chanyeol yaitu prince baekhyun, tentu saja prince chanyeol terbangun dengan mata yang segar, hal itu membuat prince sehun kesal *'tadi aku yang bangunin gak mau... Eh baekhyun hyung yang bangunin langsung melek, Dasar tiang listrik!'*-rutuk prince sehun, lihat saja bahkan prince bernama Chen memandangnya penuh tanya **"Hun, ada apa denganmu sampai komat kamit seperti itu?"**-tanya prince chen, prince sehun menghentikan komat kamitnya, menatap pemuda yang lebih tua darinya **"belajar jadi cenayang hyung!"**-jawab prince sehun ngawur, prince Chen terbahak mendengarkam jawaban dari si maknae itu sebenarnya ia tau kenapa si maknae kesal hingga komat kamit **"Cie... Kerjaan baru hun!"**-goda chen.

"Syalan kau hyung!"-kata prince sehun yang kemudian menuju ke kamar mandi. Niatnya mau menyusul sehun untuk membersihkan badan, jika saja onyxnya tidak melihat seorang prince lain yang masih belum terbangun *'eh... Tao belum bangun'*-Prince Chen berlari menghampiri

dongsaengnya yang masih tertidur lelap itu **"Tao ya..."**- sebelum ucapannya selesai, pemuda bernama tao itu beranjak menuju ke kamar mandi dengan wajah yang begitu dingin, menyisakan pemuda Chen yang masih terdiam karena perlakuan pemuda Tao.

==========

Mianhae uri readers...
Kalo part ini kurang padu atau apalah...

Karena author kehilangan mood waktu nulis chapter ini.

Harap maklumi yak....
Please vote and comment yak...

Holla

HOLLA

Ini bukan Update, tapi promosi book baru...

Jika minat silahkan baca!
Tokoh utamanya BTS sih, tapi boyband lain juga ikut kok, terutama EXO, GOT7, BAP, BTOB, IKON, BIGBANG, SHINEE, SUJU, NCT.

Tittle:
Boy Meets Evil

Semoga berminat.... Hehehe...

Tenang book ini juga masih lanjut kok!

100 Day for Horcux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Syalan kau hyung!"-kata prince sehun yang kemudian menuju ke kamar mandi. Niatnya mau menyusul sehun untuk membersihkan badan, jika saja onyxnya tidak melihat seorang prince lain yang masih belum terbangun *'eh... Tao belum bangun'*-Prince Chen berlari menghampiri dongsaengnya yang masih tertidur lelap itu **"Tao ya..."**-sebelum ucapannya selesai, pemuda bernama tao itu beranjak menuju ke kamar mandi dengan wajah yang begitu dingin, menyisakan pemuda Chen yang masih terdiam karena perlakuan pemuda Tao.

Empat hari telah berlalu, empat hari itu pula semua telah membaik walau masih tergolong dingin tak seramai pertama kalinya kedua belasnya disatukan.

Sebuah dinding besar berwarna grey kehitaman tiba saja terbuka dengan setiap bata yang menggeser kearah berlawanan, setelahnya hanya nampak sebuah lorong yang gelap tanpa sebuah penerangan, namun tenang saja karena seorang lelaki tampan bermata tajam membawa satu obor menyala ditangannya, ia memasuki tempat itu dan menyuruh para pemuda tampan mengekori masuk

kedalamnya. Barulah setelah berjalan sedikit jauh terlihat sebuah cahaya terang benerang dari rembulan di balik sebuah atap kaca menyambut retina mata, memang sebuah sihirlah yang bisa membuat tatanan ruang menjadi seapik hutan hijau dengan banyak tumbuhan rambat menempel pada dinding .

Lelaki pembawa obor itu telah berdiri tegas seolah memimpin sebuah prajurit, namun sayangnya mereka bukan prajurit melainkan para prince tampan dari kuncup bunga pohon kehidupan. Ia menyampaikan amanat yang telah diberikan para tetua istana, yaitu tentang pelaksanaan puasa 100 hari yang harus dilaksanakan para prince, setelah penjelasan banyak sekali perbedaan raut mereka, beberapa diantaranya tersenyum saja karena ia terbiasa menahan lapar akan pengalaman di dunia mortal. Beberapa lagi melontarkan keluhan karena memang mereka tak pernah sedikitpun kelaparan, tentu sangat cemas membayangkan bagaimana rasa dari puasa.

"Jadi kita harus puasa selama seratus hari?"-tanya salah satunya, dan mendapatkan jawaban **"iya"**-dari lelaki pembawa obor, ia berdecak kesal dan bersedekap dada **"apakah ini semacam program diet?"**-lelaki itu tersenyum menanggapi pemikiran salah satunya itu **"Prince Lay, sudah dijelaskan diawal bahwa puasa ini dimaksudkan untuk cepat mendapatkan Horcux kalian!"**-tetap saja wajah itu masih murung, hanya untuk mendapatkan Horchux katanya, bahkan ia tidak tau apa itu Horchux **"tapi Profesor Kyuhyun, apakah tidak ada pilihan lain?"**-ujar lainnya yang berdiri paling belakang, sekali lagi lelaki bernama Kyuhyun tertawa **"tidak ada prince! Cobalah, itu tidak sesulit yang kalian bayangkan!"**-sedikit profokasi agar mereka sedikit tenang, dan mau menjalankan perintah para tetua **"ini demi kebaikan kalian, kalian tidak mau mati dini kan?"**-

tanya sang lelaki, ucapan horor itu mampu membuat para pemuda yang berbaris rapih didepannya bergidik ngeri akan kata *'mati dini'* yang benar saja, mereka masih ingin hidup dan menikmati dunia **"M-mati dini?"**-ulang salah satunya, **"A-aku tidak mau mati!"**-lainnya mengikuti, lelaki Kyuhyun tertawa mendengar kekhawatiran para pemuda tampan yang sedikit sulit diatur itu **"maka dari itu maukan kalian berpuasa sesuai perintah?"**-tanya si lelaki, berbeda dari pemberitahuan awal yang mendapat banyak keluhan, kali ini semua mengangguk cepat menyetujui, hal itu membuat si lelaki Kyuhyun puas dan kembali menggiring para pemuda tampan itu menuju kamar mereka.

Hari pertama puasa memang banyak yang mengeluh, entah kelaparan, sakit perut ataupun lainnya, namun lambat laun mereka menikmati akan hal itu, tak ada keluhan lagi yang terdengar, dan mereka juga menjalaninya layaknya tidak puasa.

Blue Moon, yah hari ini adalah hari kesenangan para werewolf dari pack Blue Moon, bahkan mereka sudah bersiap di setiap ujung tebing menyambut sang Blue Moon, gaungan keras dan saling bersahutan sampai pembatas teritorial kubu Whiteness, Cahaya sang Blue Moon memantul keseluruh penjuru exxon world, bulan yang terbentuk melingkar sempurna sungguh terlihat indah hingga melesak masuk pada kaca tebal milik salah satu ruangan tempat para prince Whiteness beristirahat, bahkan pemuda dengan wajah tegas dan mata elang itu terdiam menikmati sang Blue Moon di depan jendela, gaungan para werewolf seolah menjadi syair merdu di gendang telinganya **"Kris!"**-seseorang memanggilnya, namun onyxnya tak mau terhenti menatap sang Blue Moon, hanya sebuah deheman sebagai jawaban **"Emm?"**-pemuda lain itu mendekat dan berdiri disamping pemuda Kris **"Kau sedang apa?"**-tanya

penasaran pemuda itu, ia melirik pemuda disampingnya yang terus menatap sang rembulan dengan sesekali memejamkan mata tajamnya **"Hanya menyambut Blue Moon Goddess!"**-jawab pemuda Kris tanpa beralih, sesekali ia menghirup senang aroma khas werewolf Blue Moon yang menyengat walau terhalang kaca **"ohh..."**-dia membalasnya dengan singkat.

Kelopak mata indah milik pemuda Kris kembali terbuka, netra birunya tak henti menatap sang rembulan, **"Suho~ah!"**-suara husky pemuda Kris membuat pemuda bernama Suho menatapnya **"ne Kris?"**-pemuda Kris menyandarkan tubuhnya di kaca tebal jendela **"Kau tau, besok adalah hari dimana kita harus mendapatkan horchux masing ? Karena sekarang adalah hari terakhir kita berpuasa!"**-pemuda Suho menautan alis karena masih tak memahami inti percakapan dari pemuda Kris **"Lalu?"**-tanya pemuda suho **"Aku pernah mendengar bahwa horchux itu akan berwujud manusia saat keadaan yang mengerikan terjadi, tetapi akan menjadi suatu barang ketika ia bersama tuannya!"**-jelas pemuda Kris, namun pemuda Suho tersenyum kikuk pada pemuda Kris **"Oh... Kurasa kau salah orang jika berdiskusi denganku Kris, kau tau otakku hanya akan berjalan ketika kepepet saja!"**-ungkap pemuda Suho, membuat pemuda Kris tersenyum renyah.

==========

Maaf guys part ini pendek, author bingung gegara mikir dua alur cerita...

So ya begitulah hasilnya... Kurang memuaskan...

Tapi author tetep lanjut kok, dan diusahain lebih baik lagi...

Jangan lupa yak, vote and comment nya....

Habis baca jangan pelit-pelit buat pencet bintang di pojok bawah.

Hidrokinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Lalu?"-tanya pemuda suho **"Aku pernah mendengar bahwa horchux itu akan berwujud manusia saat keadaan yang mengerikan terjadi, tetapi akan menjadi suatu barang ketika ia bersama tuannya!"**-jelas pemuda Kris, namun pemuda Suho tersenyum kikuk pada pemuda Kris **"Oh... Kurasa kau salah orang jika berdiskusi denganku Kris, kau tau otakku hanya akan berjalan ketika kepepet saja!"**-ungkap pemuda Suho, membuat pemuda Kris tersenyum renyah.

Bruukkhh... Debuman itu cukup nyaring terdengar, debuman itu adalah hasil dari seorang pemuda yang terpeleset di sebuah kamar mandi berlantai licin, tangannya mencari sebuah pegangan untuk menuntun dirinya berdiri dan satu tangannya yang lain tengah memegang punggung yang terasa ngilu **"Sial!"**-umpatnya, sungguh tak sopan memang jika diucapkan dalam istana, keadaanlah yang menbuat kebiasaan lamanya kembali, mengumpat sesuka hati, setelahnya ia berjalan tertatih untuk keluar ruangan, niatnya hanya untuk mencari udara segar sebagai perileks fikiran.

Lama kelamaan rasa ngilu pada punggungnya berangsur menghilang, dan ia juga berjalan normal kembali seperti biasa, senyumnya terpatri indah pada wajah rupawan menyambut cerahnya senyuman surya pada bumi *Exxon*, onyxnya bergulir semangat guna meniti setiap keindahan alam yang tersaji didepan matanya. Deretan berbagai macam bunga yang indah tertanam rapih di setiap iringan jalan, siul burung pun turut menjadi melodi harmonis dengan pemandangan nan apik itu.

Langkahnya santai menikmati, indra pencium juga sesekali menghirup serakah sejuknya udara, tangan yang merentang merasakan dinginnya angin, membuat hati semakin senang, langkahnya terus menuju pada taman luas dengan berbagai tumbuhan unik menjalar ditanah, juga hewan kecil bermain ria bersama kawanannya.

Namun binaran matanya semakin bertambah kala melihat makhluk kecil bersayap nan gemerlap, sungguh cantik fikirnya, bertelinga runcing, mereka sering menyebutnya sebagai Fairy, tingginya seperti anak berusia 5 tahun, membuatnya mendekat pada dua Fairy yang tengah menghirup bunga mawar berwarna biru muda dan ungu **"Hei, kau cantik sekali!"**-ungkapnya menyentuh sayap salah satunya, para fairy itu tersenyum menambah kecantikan dirinya kala mendapati seorang pemuda manis yang disebut sebagai prince whiteness **"Thank you Prince!"**-menghargai pujian dari sang prince, Fairy itu berterimah kasih, namun Fairy kedua ingin sekali mendapat pujian layaknya sahabatnya "Naega, Naega?"-tanya fairy itu semangat **"Kau juga cantik!"**-akhirnya mereka tertawa bersama **"tapi siapa nama kalian?"**-tanya si pemuda ingin tau.

"Naz imnida!"-jawab fairy sebelah kanan dengan sebuah aegyo manis serupa wajah cantiknya, **"Haz imnida!"**-lanjut

fairy di sebelah kiri **"nama yang unik!"**-ujar si pemuda menanggapi, sambil memanggut. **"Oh ya, apa kalian mau menemaniku melihat penjuru taman ini?"**-si pemuda bertanya, mendapat persetujuan langsung dari keduanya, dan menyusuri setiap indahnya sudut taman.

Onyx birunya berbinar menatap indahnya aliran air yang menggenang di depan istana, airnya yang sangat bening memperlihatkan ikan-ikan berlompatan saling mengejar, hingga onyx biru itu mempertajam pada titik berkilauan di pinggiran sungai kecil yang tertimpa sinar surya, sangat indah... Menarik perhatiannya untuk ia bawa kilauan itu. **"Apa itu?"**-gumamnya menceburkan kakinya ke pinggiran sungai untuk mengambil kilauan yang berhasil menarik atensinya, **"Woah... Liontin yang indah! Sepertinya liontin ini tak ada yang memiliki, lebih baik aku saja yang menyimpannya sayang jika dibuang!"**-ia tersenyum, yang terus memandangi sebuah liontin di telapak tangannya.

"Begitu indah, tapi bentuknya aneh, Apakah ini bentuk air? Sepertinya iya, Unik! Kenapa sepertinya aku pernah melihat bentuk ini"-monolognya yang kemudian memasangkan liontin itu di kalung monel yang kini ia kenakan, kalung monel polos kenangan dari sang ibunda kala di dunia mortalnya dulu. **"Huh, Aku mulai letih! hei kalian ayo kembali ke istana!"**-pemuda itu berteriak pada dua fairy yang tengah asyik bermain air, kedua fairy itu mengangguk dan berjalan mendahului si pemuda.

Byur... Kyaaa...

"Kurang ajar!"-pemuda itu mengumpat namun entah pada siapa, wajahnya terlihat berang dan memerah, otot biru tercetak jelas pada lehernya, menandakan begitu marahnya

si pemuda, hingga terlihat ingin sekali memukul orang **"Siapa yang berani sekali menyiramku? Keluar kau!"**-pemuda itu kembali berteriak membuat dua fairy didepannya menghentikan langkah, dan kembali menuju si pemuda yang masih terdiam ditempat dengan wajah amarah sambil celingukan mencari seseorang **"Whats wrong with you prince? Do you have any problem?"**-tanya fairy bernama Haz menatap si pemuda khawatir, **"ada yang menyiramku tadi!"**-jawab si pemuda, fairy itu terdiam dan meniti si pemuda **"tapi anda tidak basah sama sekali prince!"**-ujar fairy bernama Naz, namun si pemuda tetap saja celingukan seolah mencari seseorang, seraya berkata **"aku bahkan merasakannya, ada yang menyiramku!"**-si pemuda tetap bersikukuh tentang pendapatnya itu pada dua fairy yang menemaninya, **"jika memang benar ada yang menyiram anda, pastilah baju yang anda gunakan basah prince!"**-si pemuda melihat pada baju yang membalut tubuhnya, dan benar saja bahwa baju yang membalut tubuhnya tidak basah sedikit pun, ia melotot tak percaya **"Ba-Bagaimana bisa? aku yakin bahkan aku merasakannya! Tadi benar-benar ada yang menyiramku!"**-ujarnya yakin, ia masih melihat kainnya yang kering dan sesekali berfikir **"sudahlah prince, lebih baik sekarang kita kembali ke dalam istana! Tadi anda bilang letih kan?"**-saran fairy Naz, yang akhirnya si pemuda menurut untuk kembali memasuki istana, walau sebenarnya ia masih ingin tau kejadian tadi.

Setelah ia melihat pada ruangan yang menjadi kamarnya dengan para saudaranya yang lain, pemuda itu menghembuskan nafas kesal dan kembali keluar kamar, ia menghampiri dua fairy yang masih setia berdiri tegak di luar ruangan, melihat sang prince kembali keluar kamar dengan wajah lesu membuat kedua fairy itu bertanya **"ada apa prince? Apa ada masalah?"**-tanya salah satu fairy **"Naz, Haz, kalian tetap temani aku, Saudaraku pergi**

sendiri dan tak mengajakku dari pagi tadi!"-pinta si pemuda merasa kesepian, kedua Fairy itu tertawa namun menyetujui untuk menemani si pemuda yang malang itu. **"Nee prince! Dengan senang hati kami bersama anda sampai prince lain kembali!"**-mereka membungkuk sopan.

==========

Kalian pasti tau donk guys siapa pangeran yang author maksud disini...

Kalian pasti tau karena kalian adalah EXO-L.

So... Walau tak disebut namanya kalian gak akan penasaran... Ye kan?..

Jangan lupa loh guys VOTE and COMMENT nya...

Biar author semangat lanjutun ff ini...

Kasih saran atau apa gitu... Buat penilaian author yang paling gans mirip xiumin hyung...

Ok...
Sekian...
Salam manis my readers...
Tunggu lanjutannya ya...

Hayoo chap selanjutnya prince siapa yang akan muncul? Tebak coba...

Naz

Haz

Lunarkinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Gemilaunya cahaya oleh biasan surya pada setiap emas, perak, berlian, kristal juga intan sebagai bangunan istana megah dunia *Exxon* dari kubu *Whiteness* begitu menyilau mata, sekaligus memanjakan mata dengan taburan bunga mengelilingi deretan koridor istana tersebut. Terbukti saja oleh dua orang pemuda tengah menyusuri indahnya koridor sembari melontarkan senda gurau sebagai memperindah pagi indah dunia itu, wajah berseri menghiasi keduanya dan Sesekali terdengar tawa renyah keduanya.

Keduanya menginjakkan kaki pada hamparan rumput hijau pada tanah luas istana, beberapa pohon tinggi juga ada sebagai peneduh kala terik nanti, bunga berjejer indah dengan warna berbeda, menarik hati para kupu untuk mencicipi madu sibunga, benar memanjakan mata sekali tempat bergelar taman itu, **"Woah... Begitu sejuk hari ini!"**-ujar salah satunya merentangkan tangan dengan mata yang terpejam, sedangkan Satunya lagi menghembuskan nafas sejuk setelah menghirupnya rakus bahkan terlihat kepulan asap dingin dari mulutnya. **"Begitu indah... Aku senang bisa ketempat ini!"**-ujar si pemuda sembari tersenyum menatap pemuda lain yang sedari tadi

bersamanya, **"aku juga, aku merasa memiliki banyak keluarga!"**-ujarnya senang.

"Apalagi aku! Aku tak pernah tau apa itu keluarga, namun sekarang aku merasakannya... Mempunyai banyak saudara juga para penghuni istana yang lain!"-ucapnya menggebu-gebu, sesekali pemuda ini berhenti demi menghirup wangi bunga yang berbeda, dulu ia ingin sekali masuk kesebuah wisata yang menyajikan keindahan taman dengan berbagai bunga, namun tentu saja ia tak bisa karena tak memiliki uang, untuk makan saja tidak ada, apalagi memasuki areanya, baru menginjakkan satu kaki saja sudah diusir oleh penjaga. **"Kau suka bunga?"**-tanya lainnya, ia mengangguk.

Tak sadar saja mereka semakin menuju arah belakang istana, Terpampang jelas pemandangan alam yang begitu indah bak hutan yang tak pernah terjamah manusia maupun makhluk lain. Pepohonan pinus dan jati menjulang tinggi seolah menyentuh langit, kicauan burung berterbangan di udara menjadi melodi pagi yang menghanyutkan beban dipundak. Percikan air mancur menerpa tanaman dibawahnya, terlihat banyak sekali lebah-lebah kecil mengutarinya mencari madu dari bunga bermekaran. **"Hei, aku baru sadar jika disini sangat bagus!"**-ujar salah satunya, **"kau benar!"**-keduanya semakin menginjakkan kaki dan memandang lekat tempat mereka pijak kali ini

Klinting klinting klinting

Langkah salah satunya terhenti begitu saja, hingga diikuti seseorang disampingnya **"kenapa berhenti?"**-tanyanya, ia menatap pemuda itu bingung **"Apa kau mendengarnya?"**-bukan menjawab malah ia juga bertanya, yang ditanya mengernyitkan dahinya tanda ia

sedang bingung akan apa yang dimaksud oleh saudaranya itu **"Mendengar apa?"**-ia bertanya untuk kedua kalinya **"Bunyi sebuah lonceng!"**-pemuda itu menjawab dengan celingukan mencari sumber suara **"Lonceng? Aku tak mendengar apapun!"**-ujar satunya lagi yang bahkan menajamkan pendengarannya untuk mendengar lonceng yang dimaksud oleh si saudaranya itu, namun tetap saja ia tak mendengar suara apapun kecuali suara terpaan angin yang membuat daun saling bergesekan dan kayu bambu yang bergesekan hingga menimbulkan suara seperti seruling yang ditiup.

Klinting klinting klintin*g*

Kembali ia mendengarkan lonceng itu **"Apa kau mendengarnya?"**-tanyanya lagi memastikan bahwa saudaranya itu juga mendengar apa yang ia dengar, netra hijau arang itu memancarkan pandangannya, **"Aku tak mendengarkan apapun kawan!"**-jawabnya masih sama, karena ia memang tak mendengar suara apapun selain terpaan angin.

Pemuda itu semakin penasaran dengan lonceng yang ia dengar, ia menatap saudaranya sebentar **"Tunggulah disini, Aku ingin mencarinya sebentar!"**-pinta pemuda itu, langsung pergi tanpa menunggu persetujuan dari saudaranya **"Yak, kau mau kenama? Yak jangan meninggalkanku! Aishhh jinja!"**-Ia berlari kecil menuju sebuah semak-semak dipinggiran sungai kecil.
Hingga surai coklatnya menjatuhkan sesuatu dari dahan pohon yang dapat tersentuh oleh gaya rambutnya yang menyocok ke atas ***Klinting***... Matanya membulat, dan tersenyum karena akan mendapatkan yang ia penasaran oleh benda itu, Ia mencari-cari benda yang jatuh dari dahan pohon tadi, hingga netra hijau arangnya menangkap sesuatu yang dapat mengalihkan fokusnya. **"Woah... Apa**

itu?"-ia bermonolog, dan berjongkok melihat sebuah benda didekat lonceng kecil dari dahan pohon tadi, benda itu terlihat seperti pahatan perak mengkilat yang berkilau akibat biasan sinar sang surya yang mengenai benda itu, benda berbentuk seperti liontin dari perak dan terdapat sedikit Taburan permata, Tangan mungil miliknya mencoba menggapai benda itu dengan sinar yang memancar tak lupa mengambil lonceng itu juga **"Indah..."**-gumamnya, Matanya masih berbinar akan si benda, ia teringat bahwa ia memiliki kalung polos yang tengah ia kenakan saat ini, kalung pemberian dari sang saudaranya tadi saat awal pertemuan, ia memasang liontin itu pada kalung polosnya, terlihat padu jika ia kenakan, senyuman kembali terpatri pada wajahnya, dan sekejap senyum itu luntur kala ia teringat bahwa meninggalkan saudaranya untuk menunggu sebentar, ia berlari menghampiri tempat ia meninggalkan saudaranya, tetapi justru malah tak menemukannya, sebenarnya kemana saudaranya pergi?.

'Mungkin dia sudah kembali terlebih dahulu!'-monolognya dalam hati, namun netranya masih celingukan mencari keberadaan si saudara, siapa tau si saudara masih terdapat di area dekatnya.

Klapp... Sebuah sinar terang menyapa wajahnya walau hanya sebentar, seperti kilatan flash kamera,**"Eh Apa itu tadi?"**- ia sedikit terlonjak kaget akan hal itu, juga menimbulkan nethink pemuda itu, entah karena sugestinya saja atau memang hal tak kasat mata, ia merasa merinding dengan bulu kuduknya yang berdiri, tangannya mengusap kasar tengkuknya yang terasa seperti ada hembusan angin dingin dan panas menyapa tengkuknya **"Ish... Seram sekali sih, Lebih baik aku kembali saja kedalam kamar istana!"**-monolognya ia kembali menuju istana dengan berlari layaknya telah melihat hal gaib, ia tak peduli akan tatapan para maid istana yang tengah memandangnya

penuh tanya, namun yang jelas kini ia ingin kembali kekamarnya dan memejamkan mata menghilangkan rasa takut yang kini menghinggap di hatinya.

==========

Author lagi males nulis...

So dikit dulu guys, besok lagi dah...

Dan buat chapter '*HIDROKINESIS HORCHUX*' jawaban yang bener itu adalah prince '*SUHO*'...

Ada yang bisa tebak gak? Diatas pangeran saha? Hayooo yang kemaren nyoba nebak, coba bener atau gak?

Exo-L mana suaranya?....

Dan tebak juga besok chapternya pangeran saha?...

Yang terakhir...
VOTE and COMMENT....

Udah gitu aja yak...
Gw mau tidur dulu , siapa tau mimpi jadi artis SM entertainment, kan mayan bisa ketemu bias...
Walau di alam mimpi...

Pyrokinetis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Klek... Sebuah jendela kaca bening dalam suatu ruangan terbuka, jendela itu adalah jendela dari ruangan yang telah disebut sebagai Prince Bed Room, **"Hoam!"**-seorang pemuda tampan menguap dan mendudukkan dirinya di tempatnya tidur setelah membuka jendela tadi, membiarkan sinar sang surya merambat masuk menyinari ruangan, tak sadar saja hal itu menjadi pengusik tidur dari pemuda lainnya, bahkan kini tengah menggeliat kan tubuhnya yang terbalut oleh selimut tebal, matanya masihlah mengatup menahan silau.

Ia bangkit dari duduknya di tepi ranjang, melangkah pada sebuah pintu silver di salah satu sudut, perlahan ia membuka pintu dan menutup kembali setelahnya, tangannya sibuk menggaruk pipinya khas kebiasaan orang bangun tidur, dan kemudian ia berdecak kesal karena di sana masih terdapat dua belas pintu silver lain dengan sebuah simbol berbeda, **"ck,jauh sekali sih!"**-gumamnya, namun tetap melangkah pada pintu paling ujung ***Brak***...
Pintu ia tutup dengan keras tak peduli jika nantinya bisa rusak, Sesaat kemudian percikan air mulai terdengar sedikit deras hingga beberapa menit, dan pemuda itu kembali

muncul menuju ranjangnya kembali, mata elangnya melihat sekeliling ruangan, tak terasa sudah lama ia meninggalkan mortal untuk hidup ditempat ini, ungkapnya dalam batin, lalu kemudian meniti kesepuluh saudaranya yang masih lah tertidur pulas di balik selimut tebal *'tunggu, sepuluh? Menjadi sebelas denganku? Siapa yang tidak ada?'*-ia kembali meniti satu per satu gumpalan para pemuda itu *'apa kris? Tapi kris disana!'*-batinnya, sesekali ia memikirkan nama dari saudaranya dan kemudian menggeleng karena saudaranya berada disana ***Cklek***.. Pintu utama terbuka, mata tajam itu melihat pada pintu, terdapat seorang pemuda yang tengah memunggunginya guna menutup pintu, **"Eh, Kau sudah bangun ternyata!"**-ujar pemuda yang baru saja menutup pintu, ia sadar jika menjadi perhatian dari salah satu saudaranya **"Nee, Kau dari mana?"**-tanya pemuda yang terduduk diranjang.

"Ah Aku hanya dari king Jonghyun, membantu membuat simbol aneh!"-jawabnya santai sambil membenarkan baju yang ia kenakan, lalu ia kembali melihat pada saudaranya yang masih terlihat lesu **"kau mau jalan ?"**-tanya pemuda itu, dengan secepat kilat diangguki oleh pemuda bermata elang **"Ayo!"**-jawabnya menyetujui, akhirnya keduanya memutuskan keluar ruangan meninggalkan saudaranya yang lain.

Gemilaunya cahaya oleh biasan surya pada setiap emas, perak, berlian, kristal juga intan sebagai bangunan istana megah dunia *Exxon* dari kubu *Whiteness* begitu menyilau mata, sekaligus memanjakan mata dengan taburan bunga mengelilingi deretan koridor istana tersebut. Terbukti saja oleh dua orang pemuda tengah menyusuri indahnya koridor sembari melontarkan senda gurau sebagai memperindah pagi indah dunia itu, wajah berseri menghiasi keduanya dan Sesekali terdengar tawa renyah keduanya.

Keduanya menginjakkan kaki pada hamparan rumput hijau pada tanah luas istana, beberapa pohon tinggi juga ada sebagai peneduh kala terik nanti, bunga berjejer indah dengan warna berbeda, menarik hati para kupu untuk mencicipi madu sibunga, benar memanjakan mata sekali tempat bergelar taman itu, **"Woah... Begitu sejuk hari ini!"**-ujar salah satunya merentangkan tangan dengan mata yang terpejam, sedangkan Satunya lagi menghembuskan nafas sejuk setelah menghirupnya rakus bahkan terlihat kepulan asap dingin dari mulutnya. **"Begitu indah... Aku senang bisa ketempat ini!"**-ujar si pemuda sembari tersenyum menatap pemuda lain yang sedari tadi bersamanya, **"aku juga, aku merasa memiliki banyak keluarga!"**-ujarnya senang.

"Apalagi aku! Aku tak pernah tau apa itu keluarga, namun sekarang aku merasakannya... Mempunyai banyak saudara juga para penghuni istana yang lain!"-ucapnya menggebu-gebu, sesekali pemuda ini berhenti demi menghirup wangi bunga yang berbeda, dulu ia ingin sekali masuk kesebuah wisata yang menyajikan keindahan taman dengan berbagai bunga, namun tentu saja ia tak bisa karena tak memiliki uang, untuk makan saja tidak ada, apalagi memasuki areanya, baru menginjakkan satu kaki saja sudah diusir oleh penjaga. **"Kau suka bunga?"**-tanya lainnya, ia mengangguk.

Tak sadar saja mereka semakin menuju arah belakang istana, Terpampang jelas pemandangan alam yang begitu indah bak hutan yang tak pernah terjamah manusia maupun makhluk lain. Pepohonan pinus dan jati menjulang tinggi seolah menyentuh langit, kicauan burung berterbangan di udara menjadi melodi pagi yang menghanyutkan beban dipundak. Percikan air mancur menerpa tanaman dibawahnya, terlihat banyak sekali lebah-lebah kecil mengutarinya mencari madu dari bunga

bermekaran. **"Hei, aku baru sadar jika disini sangat bagus!"**-ujar salah satunya, **"kau benar!"**-keduanya semakin menginjakkan kaki dan memandang lekat tempat mereka pijak kali ini

Langkah salah satunya terhenti begitu saja, hingga diikuti seseorang disampingnya **"kenapa berhenti?"**-tanyanya, ia menatap pemuda itu bingung **"Apa kau mendengarnya?"**-bukan menjawab malah ia juga bertanya, yang ditanya mengernyitkan dahinya tanda ia sedang bingung akan apa yang dimaksud oleh saudaranya itu **"Mendengar apa?"**-ia bertanya untuk kedua kalinya **"Bunyi sebuah lonceng!"**-pemuda itu menjawab dengan celingukan mencari sumber suara **"Lonceng? Aku tak mendengar apapun!"**-ujar satunya lagi yang bahkan menajamkan pendengarannya untuk mendengar lonceng yang dimaksud oleh si saudaranya itu, namun tetap saja ia tak mendengar suara apapun kecuali suara terpaan angin yang membuat daun saling bergesekan dan kayu bambu yang bergesekan hingga menimbulkan suara seperti seruling yang ditiup.

Kembali ia mendengarkan lonceng itu **"Apa kau mendengarnya?"**-tanyanya lagi memastikan bahwa saudaranya itu juga mendengar apa yang ia dengar, netra hijau arang itu memancarkan pandangannya, **"Aku tak mendengarkan apapun kawan!"**-jawabnya masih sama, karena ia memang tak mendengar suara apapun selain terpaan angin.

Pemuda itu semakin penasaran dengan lonceng yang ia dengar, ia menatap saudaranya sebentar **"Tunggulah disini, Aku ingin mencarinya sebentar!"**-pinta pemuda itu, langsung pergi tanpa menunggu persetujuan dari saudaranya **"Yak, kau mau kenama? Yak jangan**

meninggalkanku! Aishhh jinja!"-Ia berlari kecil menuju sebuah semak-semak dipinggiran sungai kecil.

Ia memasang raut kekesalan sejak si saudara meninggalkannya sendirian, susah memang jika kita berjalan dengan seseorang yang memiliki keingintahuan tinggi **"aish, dia bilang sebentar tapi malah sebaliknya! Kemana sih dia?"**-pemuda itu menggerutu sambil sesekali menendang tumpukan batu kerikil didepannya, ia berkacak pinggang dan menghela nafas kasar menunggu kehadiran si saudara, tetapi nihil ia tak menemukan saudaranya di balik semak . **Ngak**... Sebuah suara tiba saja terdengar pada gendang telinganya, ia melihat sekeliling mencari sumber suara **"Em, Suara apa itu?"**-monolognya, baru saja ia akan meninggalkan tempatnya, namun terhenti akan kehadiran sebuah entitas cantik mirip seekor burung yang menarik perhatiannya, Mata elangnya membulat sempurna, begitu pula mulutnya seolah mengatakan *'Wow'* namun tanpa suara, langkahnya mendekati objek secara perlahan, agar bisa melihat jelas keindahan objek penarik hatinya.

"Wow... Binatang apa itu? Warnanya indah sekali, ah matanya terlihat seperti bola api!"-banyak sekali yang ia ingin tanyakan ***Sluufff***.... Hewan indah itu seakan tertarik masuk ke dalam sebuah benda, **"eh... Kok hilang sih?"**-ia berlari mendekat untuk memastikan, **"aneh! Aku rasa tadi hilangnya disini!"**-monolog si pemuda, onyxnya masih celingukan mencari hewan tadi, tetapi ia malah tak menemukan apapun ditempat itu, ***Tak***... Sebuah suara yang dihasilkan oleh kakinya yang tidak bisa diam, dan menendang sesuatu namun begitu kecil mengenai sebuah batu besar **"hei, ini liontin siapa?"**-gumamnya mengambil sebuah liontin yang tertendang oleh kaki jenjangnya **"kurasa milik seseorang! Akan ku simpan saja lah!"**-monolognya kembali, dan memasukkan benda itu dalam

saku celananya. **"Sudahlah Aku kembali saja! Pasti dia melupakanku dan sudah kembali lebih dahulu!"**-gerutunya kembali kala mengingat sang saudara tak kunjung menghampirinya.

==========

Annyeong... Annyeong...
Annyeong... Annyeong...

Hayo tebak diatas prince siapa???....

Lanjut gak?

Tebak juga setelah ini giliran prince siapa?...
#yang jelas bukan author

Terrakinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Gemilau kerikil intan terpancar menyilau mata, salahkan sang surya yang membias cahaya, Nyanyian melodi merdu para burung yang tengah menyusuri langit turut menyambut sang surya yang tengah menggantikan tugas rembulan untuk menyinari dunia *Exxon*, dengan hawa sejuk berbalut sedikit kabut, Angin berhembus lembut menerpa dedaunan hijau disetiap tempat, Percikan air jernih membasahi lingkungan sekitarnya, embun-embun bergulir dari daun kedaun lain.

Sepasang kelopak mata yang indah itu terbuka kala tertimpa guguran dari kelopak bunga dari atas sebuah pohon rindang dengan daun berwarna ungu, jika kita meniti sepasang kelopak mata itu, kita bisa melihat bahwa sang pemilik tengah membendung sebuah perasaan yang sulit untuk dipahami, terlihat jelas bahwa kabut air siap untuk menetes dari pelupuknya, ***bugh bugh bugh...*** Kepalan tangannya menepuk dada berulang kali seolah terasa amatlah sakit, lalu ia menyandarkan dirinya di pohon belakangnya **"air mata sialan!"**-monologhnya sembari mengusap kasar kedua matanya, ia mencoba menghirup oksigen rakus dan kemudian membuangnya, **"ARRGGHH!**

Wae wae wae? Enyahlah dari otakku memori sialan!"-ia berseru dengan menangis tersedu, sudah cukup lama ia mencoba melupakannya, namun tetap saja melintasi harinya, bahkam ia selalu terbangun tengah malam dikala semua saudaranya tertidur hanya untuk menangis akan ingatannya, terkadang ia mengeluh bahwa tuhan tak adil karena tak membiarkan ingatannya hilang, sebuah kata sabar saja tak cukup untuk topeng kehidupannya, memang benar bahwa ia telah memiliki keluarga baru sekarang ini, keluarga yang saling peduli dan menyayangi, namun entah kenapa ia masihlah berharap akan keluarga mortalnya.

Sudah sedikit mendapat ketenangan dengan teriakannya tadi, bahkan air matanya telah mengering meninggalkan jejak, tanpa ia sadari bahwa sedari tadi ia telah diawasi, oleh sebuah makhluk indah yang turut merasakan kesedihannya, makhluk itu mendekat, membelai lembut bahunya **"Prince! What happen with you?"**-makhluk kecil yang indah itu adalah seorang fairy kecil cantik penjaga musim semi **"nothink, just remember my family!"**-ujar seorang pemuda bergelar prince itu, si fairy tersenyum **"ouh, do you want to around dandelion garden?"**-fairy itu memberikan sebuah penawaran, yah tawaran yang lumayan untuk menghiburnya dengan jalan mengelilingi taman **"heum, so interesting! Ok, come on!"**-si pemuda menyetujui, keduanya menyusuri taman istana itu dengan sesekali membuka pembicaraan diantara keduanya **"Beberapa bulan disini, baru kali ini aku jalan ! Ternyata lebih indah lagi diluar sini!"**-sang prince membuka percakapan, onyxnya sesekali melihat fairy itu terbang kecil yang kemudian berjalan disampingnya **"Jika anda ingin jalan , saya bisa ngengantarkan anda kapanpun!"**-fairy itu bersemangat untuk mengajukan dirinya, karena sebuah kehormatan bisa mengawal para prince yang nantinya akan menjadi penyelamat negeri mereka.

"Oh ya, siapa namamu? Sedari tadi kau tidak memperkenalkan namamu!"-si fairy tersenyum lebar, ia menggaruk kepalanya yang tak gatal karena menyadari kebodohannya yang langsung saja mengajak sang prince untuk jalan **"Zeis!"**-jawabnya singkat, si pemuda hanya mengangguk, lalu kembali melihat sekitarnya **"Itu tempat apa?"**-si pemuda penasaran, telunjuknya menunjuk sebuah batu pipih tertumpuk di atas sebuah bukit, tak begitu rapih memang, tetapi terlihat unik juga menarik, Zeis melihat objek diatas bukit kemudian kembali menatap sang prince **"itu adalah *holy stone*, siapapun yang menjadi penguasa terbaik untuk negeri Exxon, maka saat kematiannya seluruh penghuni Exxon akan memberi satu batu di atas bukit itu, sebagai doa penghormatan!"**-satu adat unik ia dapat kan dari fairy cantik itu, dunia yang unik dengan penduduk berbagai macam makhluk dari berbeda kaum.

Si pemuda memanggut seakan mengerti, ia teringat jika dulu dinegaranya juga terdapat adat semacam itu, namun biasanya adalah para ibu yang mendoakan kehidupan sang anak dengan menumpuk sebuah batu juga diberi lilin diatas batu setelah berdoa selesai **"adat yang unik! Dulu di duniaku juga ada adat semacam itu!"**-ujar si pemuda, yang kemudian melanjutkan mengelilingi taman luas istana kubu Whiteness, taman yang memang luas hingga jika ada 1 juta orang pun masih tertampung di taman itu hanya beberapa jalan taman yang menuju tempat dimana hutan jati pinus dan bambu berada, jadi jika mengunjungi taman seorang diri lebih baik memberi tanda disetiap jalan agar bisa kembali menuju istana atau keluar istana, bisa juga tidak terlalu jauh masuk kedalam taman, karena semakin jauh akan semakin memasuki taman labirin yang akan menyulitkanmu mencari jalan keluar, perlu diingat bahwa taman labirin itu terkadang hidup.

"Pemandangan yang begitu indah, rasanya nanti aku tak ingin kembali ke tempat asalku, disini sangat nyaman untukku!"-ujar si pemuda bergelar prince itu, sesekali ia terhenti hanya untuk melihat batu kerikil taman itu, itu bukanlah batu kerikil biasa seperti di dunia mortal, namun batu kerikil itu kebanyakan adalah intan, biji emas, *jevelgreen, ruby, jamrud* dan lain sebagainya, batu berharga tinggi di dunia mortal namun disini berhambur sebagai pijakan kaki **"apakah anda tak ingin beristirahat prince? Anda telah berjalan jauh!"**-Zeis sang fairy mengkhawatirkan prince nya, takut jika nanti ia membuat prince nya itu lelah maka sang Queen Nayoung pasti akan menempatkannya di sisi *Deatly Hollows*, itu sangat menyeramkan dan berbahaya untuk fairy seukurannya.

Setelah keduanya terduduk tenang pada sebuah bangku taman, yang justru terlihat seperti sofa mahal berbahan beludru merah namun dibuat semenyerupa mungkin dengan bunga besar di sisi taman **"woah, semua hal disini begitu unik, kursi ini empuk sekali, bisa membuatku tertidur jika seperti ini!"**-si fairy hanya tersenyum melihat sang prince menyukai tempat yang ia pilihkan, kemudian fairy itu terduduk pada kursi lain didepan sang prince tepatnya bersebrangan **"oh ya prince, apakah anda ingin mencoba buah delima taman ini? rasanya sangat enak, tidak terlalu manis dan tidak terlalu asam!"**sang fairy menawarkan, pemuda itu hanya mengangguk saja, toh dia juga lapar karena meninggalkan kamarnya tanpa menunggu jam sarapan, **"tunggu sebentar prince, aku akan memetiknya untukmu!"**-fairy itu terbang menjauh pada sebuah pohon ditengah taman mawar biru, guna memetik buah delima untuk prince nya, Sambil menunggu si fairy itu kembali, ia bersiul ria mengurangi kebosanan, dan sesekali bersenandung lagu kesukaannya ***Pletak***...

"Omo kkamjagiya!"-si pemuda berseru dengan kedua tangannya mengepal didadanya khas orang yang terkejut, namun menit kemudian tangannya mengusak lembut kepalanya karena terasa sakit oleh benda yang jatuh mengenai kepalanya, memang terasa benda itu kecil tetap saja terasa sakit **"aishhh, appo!"**-tangannya terhenti mengusak kepala, rasanya sudah mendingan, namun juga karena atensinya meniti sebuah objek diantara batu jevelgreen **"what is that?"**-monolog si pemuda, tangannya terulur mengambil benda kecil nan pipih itu, **"Liontin?"**-monologhnya kembali, manik nya meneliti setiap lekuk benda bernama liontin ditangannya, sedetik kemudian si pemuda tersenyum **"Unik!"**-jari membersihkan bagian liontin yang sedikit kotor akan pasir, **"mengambilnya mungkin tak apa!"**-ujarnya, dan mengantongi liontin itu, niatnya sih akan bersandar kembali pada kursi sambil menunggu si fairy bernama Zeis dengan buah delima namun sebuah getaran bumi membuatnya urung seketika ***Grekkk, greekk...*** Suara getaran hebat itu mampu membuatnya kalang kabut mencari si fairy, rasa takut dan bingung bercampur aduk **"GEMPA! ZEIS GEMPA!"**-si pemuda berteriak sambil berlari tak tentu arah meneriakkan nama fairy yang menemaninya menyusuri taman itu, ia sungguh frustasi karena tak tau jalan keluar dari taman luas itu, juga si fairy yang tak kunjung ia temukan.

Si pemuda sedikit berseri karena telah melihat si fairy Zeis masih asyik memetik buah delima, terlihat sudah satu keranjang penuh namun tetap memetik kembali, entah dari mana keranjang itu berasal karena fairy itu tadi tidak membawa apapun saat menemaninya mengelilingi taman **"ZEIS!"**-si peri terkejut dan hampir menjatuh kan buah delima di tangannya **"prince! Ada apa?"**-tanya si fairy, sedikit khawatir melihat wajah pucat sang prince, **"bisakah kita kembali keistana?"**-tanya sang prince, Zeis mengangguk dan mengangkat sekeranjang buah delima

"baiklah prince, kurasa sekeranjang buah delima ini cukup untuk para prince lainnya!"-ujar Zeis, kemudian ia mengantarkan pemuda itu menuju istana.

==========

Hello....
Sorry Chap ini masih kurang bagus...

Gak bisa konsen gegara adek ponakan ray tereak-tereak kayak pasar...

Pengen ray makan tapi sodara, bisa di cincang emaknya.

To: shila,shalama,shiyka jangan rame plis...

Zeis

Hayooo diatas itu prince siapa???

Yang EXO-L pasti tau dong...

Untuk chapter Lunarkinesis yang jawab itu adalah Prince Baekhyun itu betul sekali...

Dan untuk chapter Pyrokinesis jawab chanyeol juga betul sekali...

Untuk chapter selanjutnya siapa yang bisa nebak bakalan ceritanya prince siapa???

Teleportation Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Sebuah ruangan luas milik para Prince begitu sunyi, memanglah seperti itu karena para penghuni masih tertidur, ada beberapa saja yang telah bangun dan keluar kamar, Seperti seorang pemuda tan itu, ia sudah terlihat segar setelah berbersih, niatnya ia ingin sekali menghabiskan waktu dengan keliling koridor istana bersama salah satu dari saudaranya, namun kini yang telah bangun di kamar itu hanyalah dirinya, jika saja ia keluar sendiri mencari saudaranya yang lain, ia juga tak tau harus ke arah mana, jangan lupakan bahwa istana ini begitu luas, memiliki ribuan pintu juga jalan lorong yang mirip seperti labirin, jika ia membangunkan salah satunya juga merasa tak enak, jadi ia memutuskan untuk bernyanyi sambil berjoget ria saja, tangannya memegang vas bunga sebagai mic **"Listen neukkil su inni, Ne simjangi, Ttwijireul anha!"**-namun naasnya ia malah terkena sial dengan suara keras ***Bugh...*** Hantaman sebuah bantal empuk tepat mengenai wajah manisnya, wajahnya menjadi masam dan penatap sang pelaku yang masih bergelung dengan selimutnya **"Apa sih?"**-ia marah karena walau bantal yang dilempar, tetap saja terasa sakit **"Brisik! Lebih baik kau menyanyilah di luar!"**-protes si pemuda yang masih ingin menikmati bunga

tidur, terganggu akan kebisingan sekitar oleh si pemuda berkulit tan.

Pemuda berkulit tan itu menyeringai, salah kan saja otaknya yang mendapat sekelebat ide jail, **"ireona, ireona, ireona, ireona, ireona, ireona... Ahahahaha..."**-justru ia melanjutkan acara bernyanyi ria, dan sedikit tawa diakhirnya, tak sadar saja tatapan sengit dibelakangnya, wajah memerah juga urat leher yang terlihat kentara ***Bugh.. Plak.. Dugh..*** Bogeman keras di dapatkan si pemuda berkulit tan secara gratis dari salah satu saudaranya **"Arrgghh"**-ia meringis memegangi bagian perut dan lengan yang terasa begitu sakit, kini giliran dia yang menjadi masam **"KELUAR SAJA KAU HITAM! BRISIK SEKALI LAGI AKAN KU REBUS KAU BUAT SUP UNTUK SARAPAN!"**-pemuda tan itu dengan segera berlari keluar kamar, ia bergidik ngeri akan ancaman dari saudaranya, ia tak mau mati dini dan menjadi santapan lezat si saudaranya. Memilih berjalan seorang diri menyusuri koridor bernuansa merah maroon dengan beberapa lampu pijar yang masih menyala.

Langkah malasnya terhenti, dwinetranya menatap sekeliling koridor yang bercabang lima, tangannya menggaru kepalanya yang tak gatal lalu berdecih kesal **"dimana jalan yang benar? Aku rasa bukan jalan ini! Kenapa jalan ini terlihat asing? Apa aku salah mengambil jalan?"**-bermonolog, dan keputusan akhir ia memilih sebuah jalan paling kanan, alasannya biasanya kanan adalah kebaikan, yah dia berfikiran seperti itu, semakin dalam ia menyusuri koridor, maka semakin gelap pula koridor itu, walau dikatakan masih lah pagi dengan surya yang membiaskan sinarnya, **"Ah membosankan!"**-ia mengeluh, namun kata dalam benaknya berbeda, kata membosankan hanyalah sebuah kebalikan dari kata *'ah menakutkan!'*, ia menelan ludahnya kasar kala ruangan semakin menggelap, hanya lampu pijar koridor yang

menjadi penerang walau masih lah remang, dibenaknya ia ingin melangkah kembali atau memutar arah, namun entah kenapa justru kakinya melangkah kedepan, **"dimana semua penghuni disini?"**-onyx kelamnya bergulir kekanan dan kiri, sesekali celingukan mencari keberadaan orang **"biasanya ada penjaga di setiap tikungan koridor kenapa disini tidak ada?"**-kembaki bermonolog dan tetap melanjutkan langkahnya.

Setelah lama berjalan, ia merasa cukup lega dikarenakan koridor mulai terang kembali, tak begitu gelap seperti beberapa menit tadi, hingga ia benar bisa melihat kembali area koridor yang diterangi oleh sinar surya, bahkan ia sedikit tersenyum karena sudah mulai melihat beberapa penghuni istana lainnya, seperti penjaga istana atau beberapa fairy yang berterbangan menuju suatu ruang yang diyakini adalah dapur istana **"Hei kau, yang berambut kuning!"**-pemuda tan itu memanggil seseorang yang tengah bersandar pada sisi kiri pintu dari dapur tersebut, orang itu malah melihat kanan dan kirinya memastikan bahwa si pemuda tan memanggil orang lain atau kah dirinya, **"anda memanggil saya prince?"**-ia bertanya sambil menunjuk dirinya sendiri.

Si kulit tan itu menghela nafas kasar, ternyata makhluk mortal dan immortal hampirlah sama **"oh ayolah, hanya dirimu yang berdiri disana!"**-ujar si pemuda berkulit tan, lalu orang berambut kuning terang itu berlari kecil menghampirinya **"Salam Prince!"**-orang itu membungkukkan badan, **"apakah ada sesuatu yang anda butuhkan?"**-pemuda tan hanya menggeleng, lalu melihat orang itu sekilas **"aku hanya memintamu menemaniku mengelilingi istana ini! Kau tau aku hampir saja tersesat tadi!"**-ia mengeluh dengan wajah sedikit lesu, namun ia kembali menunjukkan senyum **"kau mau kan?"**-ujar si pemuda tan, orang itu mengangguk lalu

mengikuti sang prince di sisi kanan dan sedikit membelakang.

Mereka terhenti di atas rooftop istana di tingkat pertama setelah menaiki beberapa anak tangga, ia bisa melihat hamparan luas pekarangan istana yang dibuat untuk taman indah dan menakjubkan, lalu si pemuda tan itu menatap seseorang yang sedari tadi menemaninya, meniti setiap jengkal tubuhnya, bukan dia bermaksud mesum, hanya saja ia tak tau orang itu dari golongan apa, jika vampire kenapa tak mengenakan jubah yang telah di tentukan oleh tetua? Jika werewolf seharusnya ia mengenakan syal bulu dan baju dari kulit hewan, seperti sang alpha bernama Siwon, jika dia golongan angel atau fairy kenapa ia tak memiliki sayap? Namun jika ia golongan demon setidaknya memiliki tanduk kecil yang tersembunyi di surainya **"Kau makhluk apa?"**-Sudah begitu penasaran ia hingga langsung bertanya **"Saya Dampir!"**-ujar orang itu, dan sekarang ia mulai mengingat sosok makhluk yang bernama dhampir, ia pernah membaca buku tentang itu, dalam buku itu tertulis jika dampir adalah kaum yang tercipta dari vampire yang menikahi manusia mortal, kebanyakan mereka bersayap mirip dengan sayap kelelawar, sayap itu akan muncul jika akan terbang saja, namun jika tidak terbang maka akan tersembunyi.

"Wah, pasti sayapmu sangat mengagumkan?"-dhampir itu tertawa renyah **"lebih mengagumkan sayap dari para angel dan fairy, prince!"**-namun si pemuda tan itu justru menggeleng, **"aku sudah sering melihatnya, bahkan banyak film yang mengambil tema angel dan fairy!"**-ujar si pemuda tan sambil mengingat dunia mortalnya. Menit berikutnya ia melebarkan senyuman menatap si dhampir **"boleh aku melihat sayapmu?"**-sang dhampir tersenyum dan mengangguk, ***Sreett..*** Sayapnya terbuka lebar, memang

benar mirip seperti kelelawar, hitam pekat dan lembut **"sungguh luar biasa!"**-ujar si kulit tan, menyapu lembut sayap si dhampir.

"Oh ya, siapa namamu dhampir cantik?"-si kulit tan menggoda rupanya **"Choi Minki!"**-jawab si dhampir, si tan mengerutkan dahinya **"bukankah itu nama seorang namja? Kenapa yeoja sepertimu memakai nama itu?"**-si dhampir tertawa, namun si kulit tan menatapnya penuh tanya, bukankah tidak ada hal lucu yang harus di tertawakan? **"Saya namja prince!"**-si kulit tan itu menjatuhkan rahangnya, oh apakah seseorang yang cantik bak aphrodit didepannya ini sedang mengerjainya **"mana mungkin? Kau terlalu cantik untuk menjadi namja!"**-ujar si kulit tan, baru saja ia ingin mendekati lebih jauh, jika bisa akan ia jadikan kekasih, namun kenyataan menamparnya, sosok didepannya adalah lelaki sama sepertinya, hanya saja wajahnya sungguh kelewat cantik mengalahkan kecantikan wanita tulen. ***Tak..*** Pembicaraan keduanya terhenti kala mendengar suara gaduh yang tercipta dari sebuah benda mungil jatuh pada kursi kayu mahoni yang dekat dengan keduanya, si kulit tan meniti dan mengambil benda itu, melihat lekuk bentuknya tak seberapa asing dimatanya **"apakah ini punyamu minki~ah?"**-namun si dhampir justru menggeleng. **"Kau mau?"**-si kulit tan menyodorkan benda itu, sekali lagi si dhampir menggeleng **"mian prince, para dhampir dilarang mengenakan asesoris dari perak dan emas!"**-si kulit tan itu ber oh ria, lalu memasukkan benda itu dalam sakunya **"Kalau begitu buatku saja!"**-baru saja ia mengucapkan kalimat itu, namun suatu hal aneh terjadi pada dirinya ***Beet...*** **"PRINCE!"**-dhampir bernama minki itu berteriak kala mendapati sang pemuda yang ia sebut prince hilang dalam sekejam mata.

Beett... Suara yang sama terdengar di ruangan lain, ruangan dimana tempat si pemuda tan memijakkan kakinya kali ini, yah kali ini **"Eh.. Eh!"**-si kulit tan sedikit terhuyung, dwinetranya membulat sempurna kala telah menyadari sesuatu yang aneh disini **"bagaimana bisa aku berada dikamar? Bukankah aku berada di rooftop bersama minki?"**-ia bermonolog, fikirannya masih mencerna kejadian yang baru saja terjadi **"Siapa yang memindahkanku?"**-monologhnya sambil mengamati ruangan kamarnya dan diam mematung disana.

==========

Hello readers...
Maaf revisinya lama, karena Ray juga sibuk dunia RL...

Masih ada yang ingatkan cerita ini??
Kalau tidak silahkan baca mulai awal lagi...

Always Vote and Comment yak chingu ku tersayang...

Oh ya bagi kalian yang pengen tau wajah cantiknya 'CHOI MINKI'

Aerokinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Holla...
Ada yang merindukanku? Atau merindukan cerita ini??

Mian guys lama updatenya, tugas menumpuk jadi gak sempet deh..

Kalau udah lupa ama ceritanya, baca dari awal aja guys... Hehehe...
Author jahat yeh?

Blam*...* Sebuah debuman akibat pintu mewah dari mahoni tua menggelegar pada sisi dalam ruangan, walau tak seberapa mengusik penghuni lainnya yang tengah tertidur pulas, tetapi mengusik satu dari semuanya.

Mata yang terkatup erat, terbuka perlahan, ia terduduk dengan malasnya di sisi ranjang, sesekali menguap juga tangannya menggaruk kepala yang tak gatal, khas sekali dengan orang bangun tidur, dwinetranya bergulir kanan kiri mengamati sekeliling, **"Mau kemana mereka?"**-ia berucap sendiri kala melihat dua saudaranya tadi keluar ruangan, karena kedua saudaranya itulah ia terbangun dengan

menutup pintu terlalu keras, yang kemudian ia memutuskan untuk berbersih diri.

Tampilannya telah rapih setelah ia berbersih, memilih keluar kamar dan mencari udara segar, senyuman manis terpatri pada bibirnya, melihat sisi luar dari area atas istana, menghirup rakus oksigen juga meregangkan otot yang terasa pegal, **"ternyata tidur juga membuat rasa pegal!"**-gumamnya, langkahnya kembali menuruni setiap anak tangga, berjalan santai menuju halaman depan istana, mengamati setiap celah berbunga dengan aroma yang semerbak, bertabur kupu pencari madu. Sedikit terlalu jauh melewati taman bunga, memasuki area halaman dengan hamparan rumput hijau yang terpotong rapih, dwinetranya terpaku pada suatu objek yang tak jauh darinya, begitu cantik layaknya aphrodit, namun manis semanis gula, tersenyum dan mendekati sang objek, begitu gemilau seperti bertabur intan **"Hei!"**-ia berseru untuk sang objek, sekali lagi dwinetranya berbinar, sungguh luar biasa cantik kala melihatnya dari dekat **"ah, Salam Prince!"**-sedikit membungkuk untuk menghormatinya, **"apakah anda membutuhkan sesuatu?"**-tanya objek cantik itu, seorang gadis dengan jubah panjang cerah bertabur pixy, si pemuda menggeleng **"anieyo, aku tadi hanya sedikit tersesat!"**-jawab si pemuda.

Wush... Angin kencang berhembus menerpa surainya, bahkan jubah yang ia kenakan turut tersibak karena ulah si angin, **"Omo!"**-seru si pemuda, membuat si gadis menertawainya, sedikit lucu memandang wajah kesal pemuda yang bernotabe Prince Whiteness, ***brukhh*** seseorang tengah meloncat kesamping si pemuda **"Mian Prince!"**-ujar seorang lainnya, **"Yak, Ten~ah! Jangan mengulanginya!"**-ujar si pemuda, dan seseorang bernama Ten hanya mengangguk saja diiringi sebuah tertawaan.

Wooff wooff wooff, angin hangat menerpa tengkuknya, menjadi horor seketika, jangan tanya bagaimana mimik wajah si prince itu, tegang, dan penuh peluh. Pemuda manis dengan nama Ten mengangkat satu alis, menyadari perubahan sang prince yang kelewat aneh **"Prince, Are you okay?"**-tak ada jawaban, hanya senyuman yang terkesan terpaksa **"Co-could you help me? Did you see a monster in my hind?"**-baik pemuda bernama Ten maupun si gadis cantik itu menertawakan si prince, tak sopan memang namun mau bagaimana lagi, melihat kelucuan para prince adalah hal langka untuk penghuni Exxon world kubu Whiteness **"i can't see a Monster? But i can see a Turnia Dragon!"**-jawaban yang tak melegakan sama sekali, **"D-dragon? Omo! Aaaaaaaaa!!!"**- lupakan tubuh jakungnya, lupakan juga rahang tegas yang ia miliki, sekarang ia lebih terlihat seperti bayi koala yang merindukan induknya, prince itu membuang jauh ego dan rasa malunya, ia melompat pada gendongan pemuda Ten, bersyukur saja pemuda Ten dapat menjaga keseimbangan, jika tidak dapat dipastikan keduanya terjatuh dengan posisi ambigu **"Prince dia tidak akan memakanmu!"**-suara merdu si gadis tetap tak membuat prince itu turun dari gendongan pemuda Ten.

Beberapa kalimat penenang telah di ucapkan guna membujuk sang prince agar tak takut akan si Turnia bersisik hijau lumut, tak ada api dan tak ada geraman dari si Turnia, namun tetap saja tak mengubah ketakutan pemuda itu **"Lihatlah prince! Dia jinak, tak seperti yang anda bayangkan!"**-ujar si gadis, tangannya tak henti membelai sisik kasar si Turnia, bahkan ia menaiki si Turnia **"A-apakah kau tidak takut dia memakanmu?"**-kekehan halus kembali terdengar, gadis itu melompat turun, menarik tangan sang prince, membelaikan pada sisik Turnia dan menggumamkan beberapa kata. Si prince tersenyum, rasa takut berangsur sirna dan berganti sebuah kesenangan

"woah! Ini seperti mimpi saja, tak membayangkan aku bisa memegang kulit naga sungguhan!"-binaran kedua netranya terus menatap lekat makhluk besar itu, hingga kemudian terpaksa membiarkan si Turnia kembali ke kandangnya atas perintah seorang pria paruh baya yang menjadi pelatih penunggang naga untuk murid tahun pertama di sekolah Whinteness.

Si gadis paham betul akan raut kecewa itu, baru saja ia menemukan kesenangan lain dengan sang Turnia, tetapi malah Turnia itu harus masuk ke kandangnya **"mau kita temani mengelilingi taman ini prince?"**-tanya si pemuda Ten, niatnya menghibur sang prince agar tak berwajah lesu **"aku sudah mengelilinginya tadi Ten~ah!"**-pemuda Ten mendengus, oh ayolah ia tak tau lagi bagaimana membuat si Prince itu kembali ceria **"apa kau sudah melihat air terjun pelangi di samping taman ini?"**-si gadis bertanya, prince itu menatap si gadis dengan alis terangkat satu **"air terjun pelangi?"**-si gadis mengangguk, setelah sedikit rayuan akhirnya sang prince mengikuti saran keduanya, menuju area samping taman yang dikelilingi tebing.

Terdapat dua belas tebing dengan dua belas air terjun pula, sangat indah dipadu dengan banyaknya taburan intan sebagai pasirnya, permata dan batu mulia berserakan begitu saja menghiasi tanah intan berkilauan, oh yang lebih menarik adalah warna air terjunnya yang berbeda. Atensinya teralihkan, kala dwinetranya menangkap tiga sosok bocah laki yang sedang asyik bermain air di air terjun berwarna merah. Langkahnya mendekat, guna menyapa ketiganya **"Hai!"**-ujarnya, ketiga bocah itu melirik si prince, lalu tersenyum manis mendekati si prince **"Hello Prince!"**-suara yang unik menjadikan kesan imut dari ketiganya yang berucap bersamaan. **"Wah kalian lucu sekali!"**-puji sang

prince, Ketiganya tersenyum manis memperlihatkan gigi taring kecilnya.

"Yak itu gigi taring?"-ia sedikit terlonjak dan hampir saja terpeleset, sedikit menjauh dari ketiga bocah itu, namun malah ketiga bocah itu menatap dengan mimik yang menggemaskan, lihat saja bahkan ketiganya berkaca seolah akan menangis **"Prince takut dengan kami?"**-salah satunya bertanya, nadanya terdengar sedikit bergetar, dengan mata yang mengembun **"A-ah, bukan begitu..."**-sang prince tak tau ingin melanjutkan dengan kata apa, menggemaskan juga ketiganya jika taringnya tak terlihat, malah mirip dengan bayi kucing yang hendak dibuang. **"Apa kalian vampire?"**-hanya kata itu yang terlintas, mencoba untuk akrab agar tak menyinggung ketiga bocah itu, siapa tau jika ketiganya tersinggung lalu mengadu pada orangtua ketiganya, bisa bahaya keberadaannya atau bahkan ia akan mati tercabik.

"Hanya Chisan yang Vampire, prince! Aku Wolf dan Sunwoo Dhampire!"-salah satunya berujar, jari telunjuknya bahkan turut bergerak pemerjelas ucapan **"Oh!... lalu siapa namamu?"**-sang prince bertanya pada bocah yang berada ditengah antara Chisan dan Sunwoo, **"Jidwi imnida!"**-ujarnya membungkuk, tak lupa sebuah senyuman manis yang terbubuh horor karena gigi taringnya menyembul.

Dwinetra bocah bernama Sunwoo mengamat lekat si princenya, dari ujung rambut hingga kaki, begitu mengagumi sosok princenya. Rahang tegas, surai lembut nan lurus, juga senyuman yang manis, sungguh pahatan yang sempurna menyerupai Poseidon, bocah itu kembali menatap legamnya mata sang prince **"Prince!"**-ia bergumam, namun terdengar begitu jelas **"ada apa Sunwoo~ah?"**-sang prince bertanya, dengan tangannya

yang mencubit gemas pipi gembul milik bocah bernama Sunwoo **"apa itu milik prince?"**-alisnya menukik, bertanya apa yang tengah dimaksud si bocah, **"apa?"**-si bocah menunjuk pada sepatunya yang sedikit berdebu, akibat tadi menendang pasir kala Turnia diseret kekandangnya **"Sepatu ini?"**-tanya si prince, si bocah menggeleng.

"Itu, yang terinjak sepatu anda!"-ujar Sunwoo kembali, dwinetra si prince menemukan topik pertanyaan Sunwoo. Ia mengambil benda itu, benda pipih yang terbuat dari perak dengan sedikit taburan intan, *Indah* batinnya, **"ini bukan punyaku Sunwoo~ah!"**-ujar si prince, **"tapi sepertinya aku pernah melihat hal yang bentuknya hampir mirip dengan ini!"**-lanjut si prince, otaknya mencoba mengenali lekuk perak pipih itu **"mungkin milik prince lainnya, mangkanya anda mengenalinya!"**-ujar Jidwi, bocah itu mendudukkan dirinya dipinggiran batu sungai, **"mungkin kau benar Jidwi! Aku akan membawanya, mungkin ini milik Yixing Hyung, dia suka sekali dengan hal begini!"**-si prince memasukkan benda itu dalam sakunya, lalu tangannya melambai pada gadis dan seorang pemuda yang sedari tadi bersamanya.

Niatnya ia akan berdiri menghampiri keduanya, namun urung karena ia terjatuh kedalam sungai berair merah jernih itu, sedikit merinding karena yang membuatnya jatuh adalah angin kencang yang entah datang darimana. Anehnya, hanya ia yang terkena angin itu **"Ku-kurasa aku ingin kembali kedalam istana Ten~ah! Antarkan aku ke istana!"**-perintah mutlak, dan diangguki segera oleh pemuda bernama Ten.

==========

Lanjut apa gak nih guys?....

Jangan lupa vote and commentnya yak...

Author tunggu kritik dan saran kalian...

Levitation Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Kelopak mata yang begitu indah milik seorang pemuda telah terbuka, menampakkan sorot tajam yang mematikan, ia mendudukkan diri dan menatap sekitar, melihat beberapa kasur yang telah kosong. Ia menghela nafas berat seolah memiliki sebuah beban berat, namun memang itu kenyataannya, menit berikutnya ia memilik berbersih diri dan kemudian keluar ruangan.

Langkahnya dengan gontai menyusuri sebuah koridor, lentera itu masih setia menyala walau sang surya telah nampak, bukan karena para penghuni yang lupa untuk mematikan, namun koridor dalam memang gelap gulita di pagi hari karena cahaya surya terhalang oleh tembok koridor.

Karpet merah darah dari beludru tebal menenggelamkan hingga mata kaki, tembok bercat merah maroon pun menjadi khasnya hingga terlihat begitu horror, apalagi hanya dengan penerangan lentera yang remang, manusia biasa akan takut jika melewatinya. Namun, tidak untuk pemuda ini, dia telah terbiasa sedari kecil melewatinya, bahkan satu bulan tak melwwatinya membuat hatinya rindu

jalanan koridor itu. Langkahnya terhenti, pada Pintu coklat keemasan dengan ukiran indah berada tepat didepannya, binaran matanya menandakan rindu pekat pada suatu yang berada didalamnya, bibir indahnya terangkat tanda ia tersenyum. **"Autophile!"**-ia bergumam, menyebut nama dari ruangan itu, sebenarnya tak ada nama untuk ruangan itu, hanya saja ia menamai ruangan favoritnya sebagai teman kesendiriannya. Membuat kedua tangan putih itu mendorong pintu didepannya.

Ruangan itu terbuka, ruangan dengan desain barat kuno, dengan perapian di tengahnya, beberapa sofa beludru merah ikut menjadi penghias. Meja bundar, dengan rak berisi kumpulan buku magistic masih tertata rapi, karpet merah tebal dengan lukisan sayap merpati putih yang indah masih setia ditempatnya.

***Brukk**...*

Ia menjatuhkan tubuh jakungnya diranjang cukup besar nan empuk, selimut bulunya membelai lembut pipi tirusnya. Onyx hijaunya perlahan tertutup menikmati rasa rindunya akan ruangan itu, walau hanya dari sebulan yang lalu ia tidak menempatinya. "**Ich vermisse dich!"** *(aku merindukanmu!)*-ia bergumam kembali lalu memejamkan kelopak matanya, Lembutnya selimut bulu kesayangan membuatnya nyaman untuk terus memejamkan mata elangnya.

***Ting**...*

Sebuah benda jatuh di ubin marmer putihnya, pendengarannya menangkap bunyi itu, kelopak matanya kembali terbuka menampilkan kembali ketajaman dwinetranya. *'Terganggu'* itulah yang ia benci, dengan terpaksa ia kembali terduduk, memandangi sekitar mencari

apakah yang terjatuh. Tetapi, ia tak menemukan suatu hal pun pencipta suara pengusik tidurnya. Hanya mengendikkan bahu lalu merebahkan tubuh jakungnya kembali, berserong ke arah kanan, hingga dwinetranya menemukan sesuatu. Terlihat sebuah benda asing di bawah meja bundarnya, ia menghampiri dan mengambil benda itu, meniti setiap bentuk lekuknya, alisnya bertaut dan sedikit seringaian dibibirnya **"Apa ini yang dimaksud tetua?"**-monologhnya dengan berpikir sesuatu diotaknya.

Ia memakai benda itu sebagai hiasan kalung perak miliknya, kemudian beranjak untuk tidur kembali. Baru beberapa menit memejamkan mata elang miliknya, tubuhnya terasa terangkat ke udara, seperti melayang, ah memang benar ia melayang. Matanya kembali terbuka, membulat sempurna kala mendapati dirinya memang melayang diudara dengan kobaran api biru ditubuhnya, yah... Ia tak merasa panas sedikitpun, Entahlah yang jelas itulah yang terjadi.

Masalah api, Ia sudah berpengalaman akan hal itu, namun api yang sekarang lebih seram dari api sebelumnya, ia memang sering terbang dengan menunggangi naga istana namun melayang tanpa apapun adalah yang perdana untuknya. **"Astaga... Bagaimana cara aku untuk turun?"**-gerutuknya, saat melihat tubuhnya masih anteng diudara.

Glek....

Pintu kamar itu terbuka, menampilkan pemuda yang terlihat lebih muda darinya, pemuda itu mematung melihat pemandangan didepannya **"K-kau melayang?"**-tanya si pemuda yang lebih muda. **"Kau bahkan melihatnya! Tapi malah bertanya!"**-ujar yang lebih tua, ia sudah jengah akan sahabat kecilnya, masih tetap bodoh saja **"Omo!"**-yang lebih muda membekap mulutnya, seakan tak percaya

melihat kejadian didepannya **"Bisa kau bantu aku untuk menurunkan diriku dari atas sini?"**-yang lebih muda menggeleng, bahkan ia saja masihlah takut menjadi penunggang naga, apalagi merasakan melayang diudara tanpa apapun seperti itu.

"Aku? mana bisa!"-jawabnya seadanya. **"Sial..."**-kebiasaan buruknya kembali, mengumpat jika merasa kesal **"berhentilah mengumpat! Sedari dulu kau tak berubah!"**-si tampan hanya merotasikan matanya, **"setidaknya aku lebih baik darimu! Huh, bantu aku cari cara untuk turun!"**-yang benar saja, setelah menghina lalu meminta bantuan, tabiatnya tidak berubah sama sekali **"Coba saja konsentrasi lalu fokuslah ingin turun!"**-saran dari yang lebih muda, dan kenapa juga ia tak terfikirkan sedari tadi **"Akan kucoba!"**-ujarnya, ia memejamkan matanya kembali, memusatkan fikiran pada satu keinginan.

'Fokus'

'Fokus'

'TURUN'

Bruk...

Tubuh jakungnya terjatuh dengan tak elitnya, untung juga jatuhnya di kasur empuk, jika saja ia terjatuh ke lantai, sudah dipastikan ia akan menuju ke ruangan Witches Irene. **"Aish..."**-rintihan menyakitkan. Pemuda lebih muda itu hanya menggeleng-geleng dengan cengiran nya melihat keluh sahabat kecilnya. **"Hahahaha... Oh ya, Tumben sekali kau kembali ke kamar ini?"**-tanya pemuda lebih muda.

"Hanya ingin menikmati suasana tenangku yang dulu saja!"-jawabnya.

"Kau itu..."

"Oh ya... Bagaimana latihanmu? Apa kau lulus ujian penetralan vampire?"

"Yah begitulah... Dan kau, apa sudah menemukan yang dimaksud tetua?"

"Sepertinya sudah, namun masih ragu!"-yang lebih tua mencebik, **"Kau selalu seperti itu!"**.

==========

Annyeong uri readers yang cans yang gans...

Lanjut gak nih ceritanya?

Sebelumnya, ada yang tau gak ini prince siapa? Sama di part sebelumnya menceritakan prince siapa?? Hayooo EXO-L mana suaranya????

Vote commentnya jangan lupa yak...

Cryokinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Sang mentari mulai menampakkan dirinya menyapa semua makhluk dengan sinar hangat, seolah tersenyum dengan tangan melambai-lambai. Namun sinar tulus itu tak membuat pemuda baby face ini terusik, ia lebih memejamkan kelopak matanya, menarik selimut yang tadi menutupi sebahu hingga tertutup sampai kepala. Namun indra pendengarannya menangkap suara yang membuatnya terusik, kelopak matanya mulai terbuka, dan mengumpulkan penglihatan agar lebih jelas.

"Listen neukkil su inni...
Ne simjangi... Ttwijireul anha..."-onyx birunya menangkap seorang pemuda berkulit tan tengah bernyanyi ria juga menggoyangkan tubuhnya dengan heboh. Matanya menajam, wajahnya memerah, dan tangannya mengepal, ***Bukh***... Hantaman bantal empuk itu tepat mengenai wajah pemuda berkulit tan, karena terlalu kesalnya akibat suara si pemuda tan mimpi indah miliknya hancur, si pemuda berkulit tan menghentikan acara goyangnya yang meriah menurut dirinya sendiri.

"Kenapa sih?"-pemuda tan marah karena walau bantal yang dilempar, tetap saja terasa sakit. **"Kau yang kenapa, masih pagi sudah menjadi gila! Kau pikir suaramu itu merdu hah? Lebih merdu juga suaraku! Dan... Apa itu, kau bergoyang seperti rumput liar yang tersapu angin!"**-si kulit tan mendengus, menyilangkan tangan didada, dwinetranya menatap sengit pemuda berwajah babi face, gila sekali mulutnya, **"Ck, sialan sekali mulutmu! Apa sedari lahir mulutmu itu pedas? Ck, tak cocok sekali dengan wajah imutmu!"-**Seringaian muncul dari pemuda berkulit tan *"ireona, ireona, ireona, ireona, ireona, ireona... Ahahahaha..."*-pemuda itu melanjutkan acara menyanyinya bahkan dengan suara lebih keras, menyadari ekspresi kesal pada pemuda dihadapannya ia malah tertawa lepas seperti tak membuat kesalahan.

Bugh... Plak.. Dugh...

Arrrgghhhh....

"KELUARLAH KAU PANTAT PANCI KYUNGSOO YANG HITAM, JANGAN BRISIK DISINI!"-si baby face berteriak kesal, wajahnya memerah bahkan otot leher terlihat menonjol, darahnya seolah mendidih sampai ubun , tetapi ia juga merasa puas karena berhasil membuat si kulit tan meringis kesakitan, padahal dia hanya melemparinya dengan piring perak dan gelas perak, tetapi si kulit tan sudah mengaduh kesakitan. Senyumnya semakin mengembang kala si kulit tan memutuskan lari keluar ruangan, jadi dia bisa leluasa untuk tidur kembali. Namun, itu tak berlangsung lama, nyenyaknya kembali terganggu bahkan ia begitu ketakutan. Keringatnya tercucur deras, napasnya terenggah, dan tubuhnya gemetar hebat. **"Damn!"**-gumamnya, ia meringkuk diranjangnya, masih mencoba untuk meredakan gemetar tubuhnya.

Matanya terpejam, berniat menghilangkan pemikiran negatifnya, *"Aku bukan eommamu... Jangan panggil aku eomma..."*

"Ingatlah... Kau lahir didunia ini adalah karena sebuah kesalahan..."

"Dasar pembawa sial... Enyah saja kau dari dunia ini... Tak ada yang mengharapkanmu lahir..."

"Jadilah anak berbakti... Maka dari itu turuti perkataan eomma... Jangan membantah!"

"Diamlah... Dan ikuti kemauan ajhussi itu!"

"Hei anak manis, jangan coba-coba untuk kabur jika kau ingin hidupmu tak hancur..."

"Kurung dia... Kita akan melelangnya minggu depan... Jangan sampai kabur..."

Arrggghhh... Ia berteriak, menggelengkan kepala dengan cepat, berusaha menepis suara itu yang datang entah dari mana, bahkan tanpa sadar air matanya telah membasahi pipinya **"Kenapa mimpi itu datang kembali! Arrggh"**-gerutuknya, nafasnya masih menderu dengan keringat bercucuran. **"Lupakan itu, kau tak kenal dengan mereka!"**-ia bergumam sebagai penenang, menepuk pelan dadanya yang terasa begitu sesak dan sakit. **"Arrggghhh, kenapa dia yang harus menjadi ibuku? Ku harap hidupnya semakin buruk!"**-ujarnya. Dwinetranya menatap beberapa pemuda yang masih terlelap di ranjang mereka masing , begitu damai seolah tak memiliki masalah, dia sangat ingin merasakannya, tetapi itu sangat mustahil karena jalan hidup setiap makhluk tentu berbeda walau dalam pengalaman yang sama.

Pemuda itu menghela nafas berat sebelum menuju pada kamar mandi miliknya. Dalam setiap langkahnya selalu termenung dan terlintas memori kelamnya. Jari putih pucatnya mengusap pelan sebuah kaca besar di dalam kamar mandinya, disana ia dapat melihat pancaran kesedihan dalam wajahnya, tersenyum sinis kala dwinetranya menatap luka memanjang didada bidangnya, **"Myoui Yamada, suatu saat aku akan membalasmu!"**-gumamnya.

Pemuda itu merendamkan diri di sebuah bathub besar berbentuk bundar, dengan tetesan air bak hujan mengalir membasahi. Sebuah lilin aroma terapi berwarna ungu dengan bentuk mawar menyala tanpa pematik api, hingga aroma mawar berpadu lavender menguar memenuhi ruangan. Deru nafasnya mulai tenang, fikirannya pun telah hanyut, matanya masih terjaga menatap liontin perak berbentuk snowflakes yang tersangkut pada celah ukiran bingkai kaca. *'indah!'* pemuda itu tersenyum, tetapi tunggu! Memang sejak kapan ada liontin seperti itu dikamar mandi miliknya? Ia baru melihatnya selama menjadi penghuni ditempat itu. Setaunya benda itu tak ada di bingkai kacanya, ah memang tidak ada, apa ada yang telah memasuki kamar mandinya? Tapi siapa?.

Setelah berendam ia memutuskan untuk mengganti jubah birunya, ia sedikit bosan dengan warna itu, memilih warna putih tulang dan mengenakannya. Ia kembali menghadap kaca besar kamar mandi itu, berniat merapikan tatanan rambut sebelum menyusuri koridor istana nanti, bagaimanapun ia mendapat gelar Prince di istana ini, tentu saja ia harus terlihat menawan bukan?. Dan lagi ia malah memerhatikan liontin perak dengan bentuk snowflake yang indah itu, dan ia memutuskan mengambilnya, **"Siapa yang meletakkan benda ini di kamar mandiku?"**-gumamnya, ia menyimpan liontin itu dalam sakunya, lalu melanjutkan

membenahi tatanan rambut. **"Tampan juga ternyata aku ini, Ah bahkan Cheng Min tak bisa melebihi ketampananku, Aishhh adik sialan, kau telah merebut seluruh kasih sayang eomma dariku!"**-ia membenahi sedikit tatanan jubahnya lalu berniat untuk keluar.

Tangannya tak sengaja menyentuh tembok kamar mandinya, dan ia membelalakkan mata karena muncul es pada tembok itu (*bayangin kayak elsa frozen yang nyentuh pinggiran tembok kolam, wkwkwkwk efek pernah nemenin adek nonton barby, jangan diketawain*), ia terlonjak dan tak sengaja membentur tembok lain, kejadian terulang kembali, dimana tembok itu membeku dengan banyaknya bunga es **"Astaga!"**-lengkingan keras suara pemuda itu saat air yang berada di badtub juga mengeras menjadi es setelah tak sengaja tersentuh olehnya.

"Ba.. Bagaimana bisa... Arrgghhh, Ini menyeramkan!"-ia berlari terbirit keluar dari kamar mandi.

==========

Author tau part yang ini rada aneh...
Atau bahkan gak nyambung...
Tapi entahlah...

Siapa tau kalau kalian tetep suka sama ceritanya...

Vote commend nya chingu...
Jangan lupa...

Ntar kalau ceritanya dah kelar author bakalan perbaiki lagi kok aka revisi...

Lanjut gak?...

Masih kurang empat prince yang belum di up...

Baru dah ntar konflik mulai berdatangan...

Telekinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Astaga!"-lengkingan suara itu mengganggu kelelapan tidurnya, namun ia masih tetap bergelut dengan selimutnya berusaha tak menghiraukan salah satu saudaranya itu. **"Ba.. Bagaimana bisa... Arrgghhh, Ini menyeramkan!"**-teriakan kembali terdengar, matanya terbuka sejenak, kemudian kembali terpejam menuju mimpi. **"ARRRGH!"**-Baiklah kali ini ia terlonjak, hingga salah satu kakinya tersandung oleh kaki meja disamping kasurnya.

"Aishh, sebenarnya dia kenapa sih? Berteriak di pagi hari, sangat mengganggu saja!"-gumam pemuda itu, ia terduduk di lantai sambil mengelus-elus bagian kakinya yang sakit **"sedikit membiru! Apa disini tidak ada obat untuk ini? Setidaknya mereka harus pergi ke bumi membeli sepaket kotak P3K!"**-ujarnya, masih sibuk dengan kakinya.

"Mereka juga! Masih tidur saja seperti orang mati!"-gumamnya, ia berhenti sejenak seolah berpikir sesuatu **"MATI!"-**teriaknya, ia berlari menghampiri ranjang salah satunya, meletakkan jarinya didepan hidung salah satu saudaranya itu **"ah ternyata masih bernafas!"**-ujarnya,

ia kembali menuju kasur kesayangannya selama tinggal diistana itu, menarik selimut berwarna putih tulang bergambar tanda lahirnya, **"Sebaiknya aku tidur kembali sampai sore hari, lalu menikmati makan besar istana sepelum malam tiba!"**-matanya mulai terpejam ingin segera menggapai mimpi, namun urung kembali karena gangguan, bukan gangguan teriakan dari saudaranya, melainkan ada seseorang yang dengan tak berperiketidurannya berani melemparinya dengan benda pipih kecil yang sialnya terasa perih untuk dahinya. **"Siapa yang berani melempariku?"**-teriaknya, namun tak mendapat respon dari siapapun, dwinetranya meniti para saudaranya yang tertidur mencoba menemukan pelaku dari mereka, sayangnya para saudaranya itu sangat terlelap dantidak ada tanda yang menyamar tidur, **"mereka semua tertidur, lalu siapa yang melempariku?"**-monologhnya, ia berkacak pinggang dan berpikir keras, bagaimana cara untuk mencari sang pelaku **"ah, aku akan cari benda itu, sebagai bukti, nanti akan aku pancing agar mau jujur siapa yang melempariku!"**-ujarnya, ia merunduk dan mencari sesuatu yang jatuh dikolong tempat tidur.

"Kenapa gelap sekali sih? Mana benda tadi? Aku yakin tadi jatuh menggelinding di kolong ini!"-gerutunya, matanya awas melihat dalam kegelapan, setengah badannya masuk dalam kolong tempat tidur **"Aha, ketemu!"**-ujarnya, namun masih setia ada di dalam kolong tempat tidur ***Brakkk.. Arrggghhhh.. Dugh..*** **"Shit!"**-pemuda itu berteriak, kala kepalanya terbentur. Dengan segera si pemuda itu keluar dari kolong tempat tidur, matanya menatap nyalang pada pemuda lain yang terlihat begitu ketakutan. **"Kenapa kau menginjak kakiku?"**-ia bertanya dengan ketus, **"Aku tak melihat kakimu! Lagi pula kenapa kau berada di kolong tempat tidur seperti itu?"**-tanya pemuda lain, si pemuda itu mendengus dan masih menampilkan mimik kesal

"terserah padaku! Dan kenapa kau ketakutan seperti itu? Apa aku terlalu garang untukmu?"-yang ditanya menggeleng cepat lalu menarik tangan si pemuda keluar dari ruangan itu.

"Bisa kau melepas tanganku? Cengkeramanmu sangat menyakitkan jika kau ingin tau!"-ujar si pemuda, pemuda lain itu menunduk dan mengatur nafasnya yang tersenggal setelah berlari **"Maaf, aku terlalu ketakutan diruang itu!"**-ujarnya, si pemuda tadi mengerutkan keningnya **"apa maksudmu? Ah, atau ada hantu diruangan itu?"**-tanyanya, dan ternyata mendapat gelengan sebagai jawaban **"Lalu?"**-ia menatap pemuda itu dengan raut bingung **"Ada suatu kejadian aneh, aku sangat terkejut dengan semua itu, bahkan jantungku masih berdebar!"**-katanya.

"Kau membuatku penasaran saja! Cepat ceritakan padaku!"-pemuda satunya mendengus, melihat sisi pemaksa dari pemuda yang dulu pertama kali bertemu sangatlah kalem dan lembut **"tadi saat aku seusai berendam, kamar mandiku membeku tanpa sebab! Tentu saja itu membuatku terkejut!"**-ujarnya, pemuda itu mlaha tertawa mendengar cerita dari sang saudara **"Aku tak percaya dengan dongengmu itu! Ah, kau pintar sekali jika bercanda!"**-ujarnya, dan mendapat tatapan kesal dari pemuda yang menceritakannya, namun saat ia masih menatap kesal si pemuda, ia melihat suatu hal yang membuatnya sedikit terlonjak juga membolakan mata **"AWAS!"**-teriak pemuda itu, sangat terkejut dengab teriakan saudaranya it, ia refleks mengnutupi wajahnya karena takut tergores kayu runcing yang jatuh tepat diatas kepalanya. Namun ia tak merasakan sakit sedikitpun *'apa aku sudah mati?'*-monologhnya masih memejamkam mata. Ia pun memberanikan diri membuka kelopak matanya,

mungkinkah saat ia membuka maka ia melihat dunia lain(surga).

Mata cantik itu membulat sempurna, kedua tangannya membekap mulutnya menahan teriakan. Bagaimana tidak, kayu yang akan jatuh menimpanya terhenti di udara, saat onyxnya melihat bawah, kayu itu juga ikut terjatuh perlahan. Ia melihat pemuda baby face yang sedari tadi menemaninya mematung, seolah terkejut dengan apa yang terjadi tadi. Semenit kemudian ***Bruugghh***... Pemuda baby face itu ambruk memejamkan matanya, **"Omo! Jangan pingsan disini, bagaimana caraku membawamu kembali kedalam istana nanti? Aku lebih suka kau yang bercerita dengan ketakutanmu seperti tadi dari pada pingsan seperti ini!"**-ujar pemuda itu, ia tak henti nya menepuk pipi sang saudara.

==========

Gimana ceritanya...
Kurang bagus ya...

Author masih kurang mood buat nulis...
Dan ini masih gegara saudara sekaligus sahabat author yang masih belum pulang dari russia...

Sepi amat ga ada dia...

Author jadi curhat nih...

Maaf juga jika chapter ini sangat pendek, sependek tinggi badan Kyungsoo...

Jangan lupa tekan tombol di pojok bawah!

Vitakinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Seorang pemuda tengah menikmati pagi cerah dengan sambutan aroma semerbak bunga disebuah taman. Senyumnya berulang kali terukir indah pada bibir si pemuda, tangannya tak henti ingin menggapai kupu yang tengah berterbangan di atas bunga , **"Sebenarnya ini bunga apa? Aku tak pernah mendapatinya ditanah kelahiranku!"**-ia bermonolog, menghampiri salah satu deret bunga dengan warna cerah secerah langit senja. **"Omo! Anak siapa kau?"**-si pemuda sedikit terlonjak kala mendapati seorang bocah lelaki bersembunyi ditengah bunga , bocah itu hanya terdiam tak menjawab, ia memiringkan kepala dan menatap polos si pemuda **"Imut sekali bocah ini!"**-ujar si pemuda, ia mencubit gemas pipi tembam milik si bocah, si pemuda menarik tangan bocah itu agar keluar dari bunga **"Namamu siapa Imut?"**-tanya si pemuda, ia mencondongkan tubuhnya agar sejajar dengan bocah itu **"Namaku Zrev, hyung!"**-jawabnya, si bocah tersenyum sedangkan si pemuda terjengkang karena terkejut **"Mo-monster!"**-ujar sipemuda, ia sedikit menjauh dari bocah kecil itu.

Si bocah mendekati si pemuda dengan langkah kecilnya **"Hyungie!"**-ujar si bocah, tangan mungilnya ingin memegang si pemuda **"Aaaaa... Stop dan jangan mendekat!"**-pemuda itu berseru, namun nampaknya si bocah tak mengerti kenapa pemuda itu berteriak, ia tetap mendekati si pemuda dengan senyuman yang mengembang, seolah ia telah mendapat teman baru **"Kubilang jangan mendekat anak kecil!"**-bocah itu tertawa lugu mengira si pemuda mengajaknya bermain, ia tetap mendekat sedangkan si pemuda melangkah mundur **"Hyung! Gendong!"**-suara mungil si bocah kembali terdengar digendang telinga si pemuda, bocah kecil tadi mengulurkan tangannya berharap mendapat gendongan dari pemuda bersurai hitam.

"Aku tak mau menggendong monster kecil sepertimu, aku tau jika aku menggendongmu kau akan menggigitku kan?"-ujar si pemuda dengan sedikit bentakan, bocah berumur 4 tahun itu terdiam, dwinetranya telah berembun menandakan akan ada hujan **"Huuweee.. Zrev tidak jahat Huuwee! Zrev bukan monstel, hyungi yang jahat!"**-tangisan si bocah semakin menggelegar, membuat si pemuda gelagapan **"aduh, monster kecil jangan menangis!"**-mata si bocah membulat tak terima dengan kata *'monster'*.

"Zrev bukan monster karna Zrev tak pernah makan manusia, kata eomma monster itu makan manusia!"-si bocah membela dirinya sendiri. **"Lalu kau makan apa bocah dengan gigi taringmu yang tajam itu?"**-tanya si pemuda. **"Makan hewan!"**-jawab zrev yang masih polos, si pemuda menatap kesal bocah yang kelewat polos itu **"Sama saja!"**-ujar si pemuda.

"Tidak!"

"Aku bilang sama!"

"Tidak ya tidak, hyung harus mengalah pada ku, kata eomma yang tua harus mengalah sama yang masih kecil!"-jawab si bocah, pemuda itu semakin kesal pada bocah itu, ucapannya semakin sama dengan saudaranya yang kini mungkin berkeliaran disekitar taman, **"Astaga, Dasar monster kecil! Kau membuatku kesal saja!"**

Dwinetra si bocah kembali mengembun lalu berteriak disela tangisannya **"Aku bukan monster! Huuuwaaa Eomma, Hyung itu jahat, Huuwaaa!"**-si pemuda membulatkan matanya, seolah merinding kala bocah itu menyebutkan kata 'eomma' **"Eh.. Kenapa panggil eommamu, Nanti kesini dong!"**-gagap pemuda itu, *'kalau eommanya kesini bahaya dong, lihat vampir yang lebih besar! Darahku pasti habis dibuat santapan keluarga vampir kecil ini!'*-batin si pemuda, ia memberanikan diri mendekati bocah kecil itu, menepuk pundak si bocah agar tangisannya reda **"cup cup cup, Jangan nangis nanti hyung kasih permen!"**-ujar pemuda bersurai hitam menenangkan si bocah. Si bocah imut itu mengerjapkan matanya lucu, ia terdiam memikirkan benda apa yang dimaksud oleh pemuda bersurai hitam. **"Permen itu apa hyung?"**-tanya si bocah, matanya mengerjap lucu dengan bulu matanya yang basah karena airmata.

"Eh Kau tidak tau permen?"-bukan menjawab, pemuda itu malah balik bertanya, si bocah menggeleng. **"Permen itu makanan yang enak, bentuknya juga bermacam , hyung punya lima, hyung bawa dari bumi sebelum kesisni!"**-ujar si pemuda, bocah itu semakin menggemaskan saat menatap si pemuda **"Apakah berwarana merah?"**-tanya si pemuda, kebiasaan seorang vampire yang begitu suka dengan warna merah **"Warna warni!"**-jawab si pemuda.

"Warna-warni? Apakah itu pelangi?"-tanya lugu si bocah. **"Bukan pelangi!"**-ujar si pemuda yang kemudian mengeluarkan bungkusan permen dari sakunya. Dalam sekejap beberapa biji permen warna-warni berada digenggaman si bocah **"Woah..."**-binaran mata sibocah ketika melihat permen itu membuat si pemuda tersenyum. **"Makanlah!"**-pinta si pemuda, tangan kecil bocah itu mengambil permen berwarna merah dan memasukkannya pada mulutnya **"Huek, Rasanya tak enak hyung!"**-ujar si bocah, ia memuntahkan permen yang ada dimulutnya **"Aku tidak menyukai yang namanya permen, Rasanya aneh!"**-ujar bocah itu berlari meninggalkan pemuda bersurai hitam itu **"Astaga dasar anak vampir!"**. *(Vampir suka darah disuruh makan permen, wkwkwk)*

Brukhh... Pemuda bersurai hitam itu mendudukkan dirinya dikursi panjang yang berada di dekat sebuah lorong, lama menyusuri taman membuatnya kelelahan, hingga ia menginginkan duduk untuk merilekskan otot kakinya. ***Klinting***...

Sebuah benda terjatuh di dekatnya, Onyxnya mencari sebuah benda yang menghasilkan suara tersebut, hingga onyxnya menemukan benda kecil yang tadi terjatuh di samping vas bunga. **"Liontin, milik siapa?"**-gumamnya, ia melihat pahatan unik liontin itu **"Aku akan menyimpannya, siapa tau nanti ada yang mencarinya!"**-gumam pemuda bersurai hitam, yang kemudian melangkahkan kakinya untuk kembali mencari pemandangan indah di sekitar area istana yang ia pijak.

"Hihihi... Kemana kau kelinci, Aku akan menangkapmu, Hihihi..."-langkah si pemuda terhenti, ia menajamkan pendengarannya, ia mendengar suara mungil yang tak asing bagi telinganya, sorot matanya mencari-cari darimana sumber suara berasal. Hingga terlihat bocah kecil

mengenakan baju abu-abu berlarian mengejar hewan berbulu coklat yang tengah bersembunyi disemak . **"Astaga... Bocah itu lagi!"**-monolog pemuda bersurai hitam, berjalan mendekati bocah itu.

"Hei kau... AH KAMCHAGIYA... K-kau menggigitnya?"-pekik pemuda itu, kala melihat si bocah dengan tenangnya menggigit kelinci tak bersalah itu. Dengan segera dia mengambil kelinci berbulu coklat itu dari tangan si bocah, **"Zrev, tak bisakah kau tak melukainya, jangan memakannya, Omo bahkan ia terlalu lucu untuk dimakan, kelinci yang malang!"**-ujar si pemuda, sedangkan si bocah hanya diam karena mangsanya direbut, ia menatap aneh si pemuda yang menggendong sayang kelinci berbulu coklat itu **"Akukan haus, Kenapa hyung mengambilnya?"**-si pemuda menatap sengit si bocah **"Minta pada eommamu saja kalau haus, pergilah!"**-usirnya, si bocah pun meninggalkan pemuda itu dengan menangis.

Si pemuda bersurai hitam mengelus lembut bulu coklat milik si kelinci, jari telunjuknya tergerak menyentuh luka gigitan yang dihasilkan sibocah zrev, hingga cahaya putih terlihat di bekas luka dan perlahan luka pada kelinci itu menghilang. Pemuda bersurai hitam itu sangat terkejut hingga melemparkan kelinci itu secara tiba **"Ini gila! Apa kelinci itu juga menjadi vampir?"**-ujarnya lalu berlari menuju kedalam istana.

==========

Lanjut gak?

Lanjut gak?

Lanjut gak?

Lanjut ae lah...
See you in next chapter babe...

Dont forget!!!

Vote and commend...

&

Electrokinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

'Oneureya gieoko bojimotan miracle... Siljesanghwang deo isang mutjima kkuminyago'-senandung merdu mengalun indah dari bibir pemuda manis yang tengah menikmati pagi harinya menyusuri koridor istana megah yang kini menjadi tempat tinggalnya.

'Gidaryeo aetaewo sigani gakkawo... Jinachigien oneulbameun deouk akkawo'-bibir cherry itu terus mengalunkan bait demi bait lagu.

'Neukdaecheoreom ulbujijieo whoa~jeonchouifeelin?... On momeneun jeonyuri heulleo~makjjritjjrit'-hembusan angin turut mengikuti alunan indah lagu dari pemuda manis, suara merdu memukau bak penyanyi profesional. Diiringi senyuman pada bibirnya.

Prok... Prok... Prok...

Langkahnya terhenti, ia celingukan mencari sumber suara tepuk tangan yang baru saja terdengar, hingga dwinetranya mendapatkan objek cantik di ujung lorong. Sang objek yang begitu anggun dengan gaunnya, tengah menyandarkan diri pada sebuah pilar yang berdiri kokoh, **"Hello prince,**

Guten Morgen!"-si objek menyapa dengan sopan, serta bubuhan senyum menjadi pemanis yang terpancar dari wajahnya. Pemuda itu mengernyit, memandang bertanya pada si gadis **"Kau siapa? Aku tak pernah melihatmu!"**-ujar si pemuda, mendekatkan diri pada si gadis **"Hamba Kyla, dari clan dark angel!"**-jawabnya lembut seperti wajah pemiliknya.

"*D-dark* Angel?"-Entah kenapa pemuda berwajah manis itu seolah menampilkan mimik aneh, ketakutan? Terkejut? Atau bahkan yang lainnya, membuat si gadis jelita menjadi bingung **"Apakah ada yang salah dengan penampilan saya?"**-ia memutuskan bertanya dengan sopan, si pemuda menggelengkan kepala, lalu apa yang menjadi alasan si pemuda memandangnya dengan tatapan yang sulit diartikan? **"Apakah kau dari pihak musuh?"**-tanya si pemuda, dan gadis itu menggeleng, apakah mukanya terlihat seram hingga si pemuda bertanya demikian? **"Bukan prince, apakah wajah saya terlalu seram?"**-si pemuda menggeleng dan tersenyum kikuk **"Ah tidak, kau sangat cantik! Yang ku maksud apakah clan dark angel bukan termasuk musuh?"**-si gadis tertawa.

"Tidak prince, pihak musuh adalah kalangan Dark Demon dan para Roggue, juga para Baba Yaga yang menjadi pembangkang kubu Whiteness!"-jelas si gadis, sedangkan si pemuda menganggut tanda mengerti **"Oh, artinya kau tidak berbahaya untukku!"**-si gadis membolakan matanya **"Kau menganggapku bahaya prince?"**-Kyla, sosok gadis cantik berambut coklat itu sedikit tersinggung akan ucapan pemuda yang berstatus salah satu Prince di kubu Whiteness, bagaimana sosok cantik sepertinya bisa disangka seperti itu.

"Tadinya begitu, aku kan tidak tau tentang dunia ini, bahkan aku adalah penghuni baru yang akan diberi

beban besar bersama kesebelas saudaraku, apa kau marah akan ucapanku tadi? Jangan marah *noona* itu akan membuat kadar kecantikanmu bertambah!"-ujar pemuda manis membuat pipi milik si cantik bersemu merah karena malu. **"Wah, ternyata anda adalah perayu yang ulung!"**-sindiran itu mebuat si pemuda tertawa, apalagi melihat wajah si gadis bernama Kyla itu nampak begitu kesal, dengan bibirnya yang dipoutkan.

Merasa kecemberutan wajah dari si cantik semakin menjadi, akhirnya pemuda manis mengalihkan suasana agar tak ada kecanggungan **"Mau menemaniku jalan ?"**-ajak si pemuda, sepertinya berhasil karena Kyla menatapnya antusias dengan wajahnya yang kembali berseri **"Ingin jalan kemana memangnya?"**-tanya Kyla, pemuda itu terlihat berpikir kemudian menggeleng **"Aku tidak tau, Apa kau tau tempat yang menyenangkan ada dimana?"**-si pemuda bertanya, meminta saran pada si gadis **"Ada satu tempat yang sering aku kunjungi untuk menenangkan diri, aku akan menunjukkannya padamu prince!"**-ujar si cantik menarik tangan si pemuda yang berstatus Prince itu, bahkan si cantik tak sadar bahwa dirinya menjadi pusat perhatian para makhluk lain yang berada di istana tersebut.

Gadis itu terus menarik tangan princenya sampai di sebuah tempat luar istana, terlihat sebuah taman cantik yang dilingkari sungai kecil, dengan banyak batu permata menjadi penghias di tepian sungai. Dwinetra pemuda manis itu membola mengagumi keindahan dari tempat itu, senyuman terpatri dibibir cherrynya.
"Wah, Aku tak menyangka, disini sangat indah! dan kenapa batu permata dibuang seperti ini?"-bingung pemuda itu, dwinetranya menatap kagum dan tergiur akan banyaknya batu permata yang berserakan, **"memang itu dari sungai ini prince, tidak dibuang!"**

Sekali lagi pernyataan itu membuat si pemuda berseru terkejud **"Hah, Benarkah? Apa kau tau? jika kau berada di duniaku dulu, Batu permata seperti itu sangatlah mahal jika dijual!"**-ujar prince bersemangat untuk menceritakan tentang dunianya. **"Benarkah?"**-Kyla bertanya, si Prince menganggukkan kepalanya, ia masih terus mengamati batu kerikil dari permata di tepi sungai. **"Hei... Sepertinya itu bukan permata!"**-ujar si pemuda, ia mendekati benda yang telah menarik perhatiannya, diikuti oleh si cantik kyla.

"Liontin..."-pekik Kyla, si pemuda menoleh pada kyla **"apa aku boleh membawanya?"**-tanya si pemuda meminta persetujuan dari gadis cantik itu. **"Tentu prince, Bahkan jika anda ingin, anda bisa membawa semua permata itu juga!"**-ujar Kyla enteng tanpa beban. Si pemuda menatap binar Kyla, **"Benarkah? Wah ini gila, tapi aku hanya akan mengambil liontin ini saja, untuk pelengkap kalungku ini! Nanti saja saat aku akan pulang keduniaku, aku akan membawa banyak batu permata disungai ini!"**-ujar pemuda itu, Kyla si cantil tertawa menanggapinya, princenya ini adalah orang yang lucu menurut dirinya.

"Kyla..."-si pemuda memanggil gadis itu, **"Ada apa prince?"**-tanya kyla. **"Apa tak berbahaya kita diluar area istana?"**-tanyanya (prince), Kyla tersenyum, membuat prince manis itu mengernyitkan dahi, **"selagi kita tidak keluar dari perbatasan gerbang wings, maka kita masih aman!"**-jelas si cantik, Pemuda itu merasa lega dengan jawaban Kyla.

Wajahnya kembali berseri, menatap si cantik yang tengah menyibak air **"Kyla..."**-gadis itu menoleh, memberikan seluruh atensinya pada si pemuda **"Ne prince?"**-tanya kyla.

"Kau mau bermain permainan diduniaku?"-tawar prince pada kyla, kyla tersenyum dan menyetujuinya.

"Permainannya adalah melempar batu ini kesungai, siapa yang berhasil melempar dengan jarak paling jauh itulah pemenangnya, bagaimana?"-si prince menjelaskan aturan mainnya **"baiklah aku setuju, tapi aku duluan yang melempar!"**-pinta kyla.

"Silahkan..."-ujar prince. Si cantik melemparkan permata itu di sungai, *'Woah... Jauh juga ternyata, aku harus bisa mengalahkannya, aku tidak akan kalah dengan seorang gadis?'*-batin si prince.

"Sekarang giliranmu prince!"-si pemuda mengambil beberapa batu permata. Memfokuskan diri dan melempar satu batu permata ***CTAR***...
"Aaaaaaaa..."-Teriakan Kyla dan si pemuda itu berbarengan, mereka begitu terkejut dengan petir yang keluar membelah sungai. Terutama untuk si pemuda, karena ia begitu histeris karena petir itu keluar dari telapak tangannya, jika spiderman mengeluarkan jaring itu masih mending, coba bayangkan jika jaring itu menjadi petir **"A-ada apa dengan tanganku? Kenapa bisa ada petir yang keluar dari tanganku? ke-kenapa bisa begini?"**-gadis itu menggeleng dengan wajah blank, gadis itu malah mengingat legenda tongkat Neptunus. **"Arrrrgghh"**-pemuda itu merasa takut yang bercampur aduk dengan frustasi, mengusak kasar surainya, berjalan mondar-mandir memikirkan ada apa dengan dirinya hingga tercipta petir yang menggelegar. *'Apa aku sekarang tidak normal?'*-batinnya melonglongkan kalimat negatif.

Gadis itu menghentikan kegiatan si pemuda yang mondar-mandir, ia menatap khawatir pada pemuda yang berstatus princenya, menepuk pelan pundak si pemuda **"Sepertinya**

anda harus segera kembali prince, aku takut akan terjadi sesuatu pada anda, sebaiknya kita membicarakan hal ini pada tetua!"-ujar gadis itu, si pemuda mengangguk lesu mengikuti langkah si gadis, ia tak fokus berjalan hingga membuat si gadis menuntunnya, takut jika prince nya ini menabrak pohon karena melamun.

==========

Annyeong...
Mian updatenya lama, author lagi pusing urusan kampus soalnya...

Harap maklum ya...

Hayooo EXO-L ada yang bisa nebak gak? Part ini cerita dari prince siapa?

EXO-L sejati pasti tau donk...

Ok author bantu dengan inisial deh "C" nah... Taukan??

Kyla

Chronokinesis Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Pasir berhamburan kala terpijak oleh seorang gadis kecil, tersenyum cerah mendekati sebuah gerumulan bunga yang bermekaran **"Prince, Kurasa bunga ini lebih cantik!"**-pekiknya senang, ia menarik kain sutera milik seorang pemuda yang juga menikmati indahnya bunga **"Kau benar, bunga itu sangat cantik sepertimu!"**-jawab si pemuda, jawaban itu menimbulkan binar senyum pada wajah lucu si gadis kecil, tak tanggung sampai si pemuda menyuruhnya agar menyudahi senyumnya.

Si pemuda mengambil beberapa tangkai bunga warna-warni yang menghiasi sisi istana, merangkainya membentuk lingkaran dan memakaikannya pada kepala si gadis kecil, **"kau terlihat semakin cantik Shyan!"**-si gadis kecil melompat kegirangan, sangat senang dengan pujian juga pemberian dari pangeran yang ia temani, untuknya itu adalah sebuah kehormatan dan bisa dianggap mengangkat satu tingkat dari kasta orangtuanya, gadis kecil berumur delapan tahun itu begitu beruntung bukan?.

Si prince mendudukkan dirinya pada sebuah kursi taman yang tak jauh dari si gadis kecil, gadis itu melambai

"Gomawo prince!"-senyuman masih lekat pada si gadis, gadis itu berlari menjauh, tangan mungilnya asyik memetik bunga cantik ditaman luas tersebut, dan ingin mencari bunga yang paling cantik sebagai hadiah karena telah memberinya pujian.

Pemuda bermata panda (prince) hanya memandangnya dari kursi taman, jarinya sibuk mengotak-atik bertangkai bunga warna-warni yang ia tangkup di keranjang coklat milik gadis itu. *'Jika eomma bisa kesini, pasti eomma sangat senang. Eomma sangat suka dengan bunga-bunga, apalagi secantik bunga ditaman ini!'*-batin pemuda bermata panda, dwinetranya menatap cerahnya langit pagi. Begitu tenang dan menghanyutkan, jika di pagi hari dulu ia mendengar teriakan sang ibu untuk menyuruhnya sarapan, kini hanya sebuah angin lalu yang masih terdengar seperti bisikan. Mata panda pemuda manis itu berkaca , hingga satu bulir air menetes, dengan segera ia mengusap air mata itu, menyembunyikannya dari siapapun. Sangat wajar bukan jika seorang anak merindukan ibunya, hal itulah yang membuat pemuda itu ingin menangis. Bukan karena ia tak senang tinggal di dunia itu, ia senang, bahkan bisa ditambah kata *'Sangat'*, ia mendapat banyak saudara dan teman ditempat ini, bukankah itu menyenangkan? Tetapi ia juga butuh ibunya untuk melengkapi harinya.

"Shyan...."-lirih si pemuda, ia baru teringat bahwa sedari tadi membawa gadis kecil itu bersamanya, tetapi kemana gadis itu sekarang, bahkan ia tak melihat satupun orang yang melintas taman itu. **"Shyan... Kau dimana?"**-ia celingukan, berharap si gadis kecil itu menjawab panggilannya, **"Shyan!"**-hanya suara serangga dan gemercik air kolam saja yang terdengar, **"Jangan mengerjaiku Shyan!"**-tetap tak mendapat respon dari si kecil, ia beranjak dari duduknya, memutuskan mencari

keberadaan si kecil, di dalam hatinya ia juga ketakutan akan kesepian, ia begitu trauma dengan kata sepi.

Langkahnya tak henti mengelilingi taman bunga yang hampir mirip dengan labirin, membuatnya bingung mencari jalan keluar yang cepat. **"Shyan sudah ku katakan jangan mengerjaiku, Keluarlah!"**-onyxnya tetap fokus mencari jalan keluar walau fikirannya tengah kacau dirundung ketakutan. **"SHYAN..."**-teriaknya semakin frustasi, apalagi ia adalah pendatang yang belum mengenal tempat itu sepenuhnya. **"Siapa saja yang berada disini tolong keluarlah! Bisakah kalian menunjukkan ku arah menuju istana?"**-monologhnya, namun tak mendapat respon karena taman itu memang hanya ada dirinya.

"Seseorang tolong jawablah aku!"-pekiknya, kini pemuda bermata panda itu sudah tak mampu lagi membendung air matanya. Tubuhnya gemetar hebat, bagai ruang kematian terlihat indah namun menyeramkan **"Sial... Sial... Sial... Jika tau begini, aku tidak akan meninggalkan kamar!"**-gemuruh hatinya masih terus memengaruhi jalan fikiran si pemuda bermata panda. ***'Mendekatlah!'***-suara, tepatnya sebuah bisikan terdengar di indra pendengaran milik pemuda bermata panda, bulu kuduknya serasa berdiri hingga ia mengusap pelan tengkuknya, kabut putih tiba muncul dari bawah akar tanaman di taman yang membentuk labirin itu. Kakinya sangat ingin sekali berlari sekencang mungkin, tapi semuah terasa kaku dengan tiba-tiba, sangat ingin sekali pingsan dan tak tau apapun, namun seolah ada yang membuatnya tak bisa untuk hanya sekedar memejamkan mata.

'Mendekatlah!'-suara itu kembali terdengar, langkahnya memang berat namun ia tetap melangkah mendekat lebih tepatnya ada yang mengontrol pergerakannya, hatinya memang takut namun tetap ia mendekat. Kilatan kecil

cahaya muncul dari sebuah batu hiasan taman yang berbentuk jam pasir itu memudar, menampakkan benda kecil yang berkilau **"A-apa itu?"**-monologhnya,ia menelan ludah dengan susah payah, melirik arah belakang dan kiri juga kanannya sebelum menundukkan diri. Jari lentiknya mengambil benda itu dari tempatnya, hingga ia mengalami kejadian yang tak akan pernah terjadi pada manusia biasa.

Waktu terhenti, yah... Terhenti! Semua entitas yang tadi tergerak sekarang terdiam ditempat, hingga ia seolah melangkah mundur bak putaran film yang mundur dipercepat dengan lajur jarum jam kekiri dengan cepat, hingga ia kembali pada tahap awal, tahap dimana ia berada di dalam kamar istana, bahkan dirinya bisa melihat saat ia sendiri tertidur pulas. Waktu kembali terhenti, semua berputar kembali namun dengan waktu maju, diikuti lajur jarum jam yang kembali kearah kanan dengan cepat, ***Ting... Clap...*** Diiringi kilatan cahaya ia kembali berada di tempat semula, yaitu taman bunga yang hampir mirip labirin.

"Prince!"-pekik seorang gadis kecil dari belakangnya, ia berbalik dan mendapati sosok cantik yang ia cari, ia merengkuh gadis kecil itu, matanya berair menggenangi pipinya. **"Kau kenapa prince?"**-tanya sang gadis kecil, ia menggeleng **"tidak ada apa Shyan, ayo kita kembali!"**-ujarnya, menarik lembut tangan si gadis. Si gadis kecil menatapnya yang terfokus menyusuri taman labirin itu, **"lalu kenapa prince menangis!"**-tanya si gadis, ia tersenyum seraya menjawab **"karna kau membuatku khawatir dengan menghilang seperti itu!"**-ujarnya dusta, namun si gadis kecil tersenyum. Dan akhirnya mereka memasuki lorong istana.
==========

Shyan

Ayo dong my readers...
Beri kritik juga saran buat author!

Author kan gak tau, ceritanya bagus apa nggak!

Lanjut gak nih ceritanya??

Dont forget to vote and commend!

Yang gak vote sama commend author kutuk jadi manusia!.

After Morning

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Teleportation

Beettt... Clap...

'I-ini dimana?'-batin seorang pemuda berkulit tan, ia diam mematung didalam sebuah ruangan indah yang penuh dengan ukiran romawi kuno juga warna gold menjadi warna ukiran. *'Kenapa aku bisa berada di kamar? Tadi kan aku di lorong istana!, k-kapan aku kembali kesini? A-aku tak merasa melangkahkan kakiku kesini...'*

Tubuhnya seolah tak mau bergerak karena otaknya tiba melantur, banyak pertanyaan yang ia ingin tau jawabannya. *'Ini mustahil... Aku hanya manusia biasa, mana mungkin aku bisa teleportasi?'*

Ada apa dengannya? *'Ini membuatku gila... Oh ya ampun, ada apa dengan ku... Kumohon seseorang jelaskan lah...'* Apakah yang tadi memang benar ia melakukan sesuatu yang tak mungkin untuk manusia sepertinya... Teleportasi? Yah.. Itulah yang terjadi beberapa menit lalu.. Otaknya berpikir keras akan kejadian itu. Badannya masih mematung, mulutnya membisu di dalam kamar yang

bahkan tak ada seorang pun kecuali pemuda berkulit tan itu. ***Blam***... Seseorang baru saja menutup pintu kamar itu, pemuda lain menepuk pundak pemuda berkulit tan yang mematung, **"hei Kai, ada apa denganmu?"**-tanya seorang pemuda yang baru saja memasuki kamar itu. **"A-anu.. Itu.."**

"Kau ingin berbicara apa sih kai? Yang jelas!"-ujar pemuda lain berwajah cantik. Melihat si pemuda tan masih setia berdiri dengan wajah anehnya, si pemuda berwajah cantik itu menarik tangan pemuda berkulit tan (kai) dan mendudukkannya pada kursi di kamar itu. **"Ceritakan!"**-pinta pemuda cantik itu. **"Kau tak akan percaya Baekhyun~ie..."**-ujar pemuda bernama kai. **"Ayolah, Kau membuatku penasaran kai!"**-rengek baekhyun dengan lirikan kesal pada kai. **"Baiklah!"**-final si pemuda bernama Kai, ia menghela nafas panjang sebelum memulai ceritanya.

"Ta-tadi a-aku bisa melakukan teleportasi, A-aku tak berbohong! Itu sungguhan terjadi!"-jelas kai yang berusaha membuat pemuda bernama Baekhyun percaya padanya. **"Benarkah? Wah itu pasti keren Kai, Ajari aku, Ajari aku!"**-ternyata dugaan Kai bahwa Baekhyun tak percaya adalah salah, Justru Baekhyun sangat ingin diajari teleportasi **"Aku tak tau caranya, tadi entah bagaimana tiba-tiba seperti itu sendiri!"**-jelas pemuda bernama Kai sambil tetsenyum kaku, **"Yah!"**-ujarnya kesal.

Lunarkinesis

Di halaman belakang istana atau taman lebih tepatnya,
Terlihat seorang pemuda berparas cantik tengah mengamati sebuah benda yang ia genggam di telapak tangannya, kedua sudut bibirnya terangkat tanda seulas senyuman tercipta pada bibir plumnya.

Hingga...

Sesaat kemudian ia teringat saudaranya yang ia tinggalkan begitu saja, ia berlari menghampiri saudaranya ditempat dimana ia meninggalkan si saudaranya itu, akan tetapi malah tak menemukannya, onyxnya tidak melihat siapapun disana, sebenarnya kemana saudaranya pergi. *'Mungkin dia sudah kembali terlebih dahulu...'*-dia meyakinkan.

Kedua tangannya bergerak refleks menutupi wajahnya dengan membentuk tanda silang dan telapak tangan yang terbuka **"Eh, Apa itu tadi?"**-monologhnya saat pancaran sinar menerpa wajah manisnya sebentar, kelopak matanya mengerjap beberapa kali membiasakan biasan cahaya itu pada retina matanya. Cahaya itu hilang begitu saja dari pandangannya, seperti kilat, tidak ada bunyi juga tanda munculnya. **"Ish... Seram, Lebih baik aku kembali saja kedalam kamar istana!"**-monologhnya kembali, dan berlari memasuki koridor istana.

Langkahnya makin dipercepat, peluh terus terjun bagai air terjun yang tak mampu dibendung. Langkahnya terhenti didepan pintu besar bercorak ukiran romawi kuno yang bercatkan emas pada bahan kayu mahoni tua. Tangan lembutnya mulai membuka pintu yang berada dihadapannya dan segera memasuki kamar itu. ***Blamm***... Pintu besar sudah tertutup, badannya pun berpaling dari pintu dan akan melangkahkan kakinya menuju ranjang milik pemuda berparas cantik itu, hingga onyxnya menangkap sosok pemuda lain yang berdiri agak jauh juga membelakanginya. langkahnya berubah haluan dan menghampiri pemuda lain.

Puk... Pemuda berparas cantik mencoba menyapa sosok pemuda lain yang tengah berdiam diri seolah memikirkan

sesuatu. **"hei Kai, ada apa denganmu?"**-tanya pemuda berparas cantik.

Terrakinesis

Seorang pemuda bermata bulat itu tengah tersenyum ringan, ditemani oleh seorang fairy cantik disampingnya. Mereka bercanda tawa menyusuri koridor panjang milik istana megah itu, karpet merah nan tebal tergelar panjang disetiap jalan koridor, lampu berbentuk unik terpajang apik di langit dalam setiap skat koridor. Hingga mereka sampai pada sebuah pintu kayu besar yang penuh ukiran, sang fairy melambaikan tangannya tanda akan meninggalkan pemuda itu didepan pintu.

"Bye Zeis! Kuharap kita jalan-jalan lagi seperti hari ini!"-ucap pemuda bermata bulat dengan senyuman manisnya. Fairy itu ikut tersenyum **"Nee prince... Dengan senang hati aku akan menemanimu jalan-jalan!"**-peri cantik itu pun meninggalkan pemuda itu. Si pemuda memasuki ruangan didepannya, ia disuguhkan pemandangan dua saudaranya yang tengah memperbincangkan suatu hal entah apa itu.

"Hai kai... Hai baekhyun~ie!"-sapanya mendekat dan merangkul pundak seseorang bernama baekhyung yang duduk berhadapan dengan seseorang bernama kai. **"Eh, Kyungsoo~ah, dari mana saja kau?"**-tanya pemuda bernama Kai. Ia (kyungsoo) tersenyum, **"tentu saja jalan menyusuri taman! Aku bosan di kamar terus menerus!"**-jawab kyungsoo, tak lupa ia tersenyum hangat pada keduanya "dan kalian sedang membicarakan apa?"-kyungsoo ingin tau. **"Hanya membicarakan kejadian aneh saja, Hehe!"**-kai menjawab dengan cengiran khasnya. **"Hal aneh?"**-gumam kyungsoo, **"Nee, Hal aneh!"**-imbuh baekhyun. **"Aku juga mengalami hal**

aneh!"-kata kyungsoo, keduanya (kai&baekhyun) menatap serius kyungsoo. **"Hal aneh apa?"**-keduanya (baekhyun&kai) kompak.

Vitakinesis

Aaaaaaaaa.....

Seorang pemuda berlari-lari kedalam istana, ia mengabaikan tatapan para penghuni istana yang lainnya, dalam batinnya *'yang penting aku selamat!'*, ia terus berlari semakin masuk dalam istana, menuju sebuah pintu besar ditengah-tengah ruangan. Tanpa mengetuk dan salam, pemuda itu langsung saja masuk, ***Brakkkk***.... Pintu tertutup dengan keras. Nafasnya terenggah , peluh mengalir deras, detakan jantung dipercepat, kaki panjangnya merosot dengan tubuhnya yang lemas, sungguh kejadian hari ini sudah membuatnya ingin kembali pada dunianya.

Tiga entitas lain didepannya menatap heran akan dirinya, namun ia masih belum sadar akan hal itu, ia tak bisa memfikirkan hal sekitarnya hingga sebuah suara menyadarkannya **"Yixing/Lay!"**-dua orang ngengucapkan nama bersamaan yang berbeda, namun kedua nama itu tertuju padanya. Salah satunya menghampiri dan mengajaknya untuk duduk bersama mereka. **"Hei, Ada apa dengan mu?"**-ujar yang berkulit tan. **"Kau kelihatan ketakutan?"**-tanya lainnya yang bermata bulat. **"Ceritakan pada kami!"**-tuntut pemuda berwajah cantik.

Telekinesis & cryokinesis

"Hah? Benarkah seperti itu?"-pekik pemuda wajah cantik (baekhyun). Yang bercerita mengangguk **"iya sungguh aku tak berbohong!"**-pemuda berkulit tan menopang dagunya semakin serius mendengarkan cerita dari saudaranya yang tengah duduk didepannya.

"Dan kalian tau? Kelinci itu aku lemparkan begitu saja! Dan kemudian aku..."-ucapanya terpotong akan ketukan pintu.

Tok... Tok... Tok...

"Guys!"-bisik pemuda berkulit tan. **"Ada apa kai! Kenapa berbisik sih?"**-tanya pemuda baekhyun.

"Kalian tau? Kalau terdengar ketukan pintu 3x dengan jeda, itu tandanya! Makhluk halus yang melakukannya!"-kai berbisik namun masih terdengar. Dua lainnya membelalakkan matanya, **"kau serius?"**-tanya pemuda cantik. **"Iya baekkie!"**-jawab pemuda bernama kai.

Tok... Tok... Tok...

Ketukan kembali terdengar dengan jeda, ketiganya tengah tegang tubuhnya, tak ada yang berkutik, keringat bercucur deras. **"Woey... Bukakan pintunya!"**-teriakan dari luar pintu. **"Eh, Kenapa suara nya tak asing?"**-tanya pemuda bernama yixing/lay.

"Baek! Bukakan pintunya!"-pinta pemuda berkulit tan. **"Tidak mau! Kyungsoo... Kamu saja yang buka pintu!"**-pinta baekhyun, kyungsoo melotot tak terima, **"kenapa jadi aku sih? Kai! Badanmu kan yang paling kekar dari pada kami!"**-tuntun kyungsoo. **"Yixing kau saja yah!"**-cengir kai, tapi yixing memalingkan mukanya.

Tanpa aba baekhyun dan kyungsoo mendorong kai menuju pintu, **"cepat buka Kai!"**-tangannya bergetar dan ***cklak***... pintu terbuka dengan lebar, menampakkan dua orang pemuda. **"LUHAN! XIUMIN!"**-pekik keempatnnya. **"Yak! Kalian kenapa lama sekali membukanya hah? Xiumin sangat berat tau!"**-umpat pemuda bernama luhan.

"Maaf, salahkan kai yang menakuti kami!"-yixing melirik kai yang berada disamping baekhyun.

Electrokinesis

"Luhan, Cepat baringkan Xiumin di kasurnya!"-pekik pemuda berkulit tan, ketiga lainnya membantu luhan. **"Luhan~ie! Kenapa xiumin bisa pingsan seperti itu?"**-tanya si mata bulat (kyungsoo). Pemuda bernama luhan menghembuskan nafas beratnya **"itu semua akibat kejadian aneh itu!"**-ungkap luhan, keempat lainnya bingung, kai menautkan salah satu alisnya.

"Sungguh! Kejadian yang benar gila!"-ujar luhan, wajahnya penuh ketakutan. Baekhyun melihat luhan seperti itu langsung memeluknya, **"tenanglah luhan~ie!"**-baekhyun mengelus pundak luhan guna menenangkan. ***Cklak***... Pintu kembali terbuka, terlihatlah sosok manis memasuki kamar itu, sesaat kemudian pintu tertutup rapat.

Si manis berjalan dengan santainya menghampiri saudaranya yang tengah berkumpul **"Hello my brothers!"**-pekiknya diikuti sebuah senyuman, ia mendudukkan dirinya disisi saudaranya yang bernama kyungsoo **"hei juga Chen!"**-jawab kyungsoo. **"Hei kenapa luhan seperti itu? Dan ada aoa dengan Xiumin?"**-onyxnya tengah menatap pemuda cantik bermata rusa. **"Ah, Tidak ada apa kok!"**-jawab pemuda berkulit tan (kai).

Pyrokinetis & Aerokinesis

Di ujung taman terlihat seorang pemuda tergesa-gesa untuk segera memasuki koridor istana, entah apa yang telah membuatnya seperti itu. Namun langkahnya terhenti, kala melihat saudaranya yang lain tengah berjalan lamban dengan wajah kusutnya. **"Sehun~ie!"**-pekiknya, yang

dipanggil pun menoleh dan memberikan senyuman manis yang tulus. Pemuda yang tadi dipanggil, berlari kecil mendekatinya **"Chanyeol hyung!"**-ujarnya. **"Ada apa dengan mu cadel? Tumben kusut begitu?"**-ledeknya.

"Aku hanya kelelahan saja sehabis jalan tadi!"-jawab yang bernama sehun. **"Wah... Pasti seru! Dengan siapa?"**-keponya, seolah mengintrogasi si pemuda Sehun. **"Dengan Ten, si cantik, Chisan, Sunwoo, dan Jidwi, kau sendiri?"**-tanya sehun.

"Ah.. Aku juga habis jalan-jalan dengan baekhyun! Tapi entah baekhyun kemana... Mungkin sudah kembali duluan!"-kata chanyeol menjelaskan. **"Ayo kita masuk hyung, Aku benar lelah!"**-sehun menarik chanyeol memasuki kamar mereka.

Hidrokinesis & Chronokinesis & Levitation

Seorang pemuda manis tengah berlari menghampiri saudaranya yang berjalan tertatih seolah akan pingsan, **"Ta.. Tao yah!"**-ia langsung membopong saudaranya yang lebih muda darinya, **"ada apa dengan mu?"**-khawatirnya pada yang lebih muda.

Dengan hati ia membopong yang lebih muda, koridor demi koridor ia membopong **"Suho!"**-langkahnya terhenti dan berbalik melihat sumber suara, **"Kris!"**-ujarnya.

Pemuda bernama kris mendekat **"ada apa dengannya suho?"**-tanya kris. **"Entahlah, aku tadi melihatnya berjalan tertatih , jadi aku membopongnya!"**-jawab pemuda bernama suho. Pemuda kris berjongkok didepan suho, **"biar aku menggendongnya!"**-pinta kris, suho menyetujui.

Normal Mode

Sang rembulan telah menampakkan kehadirannya, sebagai penghias malam yang indah, seperti setiap harinya! Ruangan besar itu menjadi tempat senda gurau para pemuda tampan, manis, cantik, bahkan imut.

Satu diantara mereka hanya terduduk di ranjangnya, menyelimuti separuh badanya, sedangkan onyxnya tengah sibuk memperhatikan sebuah benda kecil dengan bentuk yang aneh tapi tak asing baginya. *'Kenapa benda ini hampir mirip dengan simbol diselimutku?'*-batinnya terheran, sosok pemuda lainnya datang menghampiri.

"Apa yang kau pikirkan Tao?"-tanya pemuda yang baru saja menghampirinya, ia terdiam tak merespon pemuda disampingnya, dan kembali meniti benda ditangannya. **"Hei semarah itukah kau padaku Tao-ssi?"**-pemuda itu masih tak menjawab. **"Jika kau berpikir bahwa liontin itu mirip dengan simbol diselimutmu itu memang benar!"**-pemuda jakung itu kemudian meninggalkannya.

==========

Annyeong....

Masih ada kan yang baca nih cerita?...
Cerita yang makin absurd se absurd taehyung bities...

Adakah yang mau lanjut???

Vote commentnya jangan lupa sayang...

The Horchux

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Tiupan angin terasa lembut menerpa dedaunan juga ranting muda pepohonan, mengiringi gelapnya malam yang sunyi. Cahaya dari kobaran kecil api menerangi setiap gelapnya sudut dari koridor sebuah istana, istana Exxon lebih tepatnya. ***Tap... Tap... Tap...*** Sebuah langkah kaki menggema, menyusuri setiap liku koridor, menuju pada suatu ruangan teristimewa untuk para penghuninya. Langkah itu adalah langkah dari seorang lelaki dengan wajah tegasnya juga badan yang kekar. Langkahnya terhenti pada sebuah pintu besar lorong kesebelas, tepat berada ditengah-tengah dari jantung istana. Pintu coklat mengkilat yang cantik dengan ukirannya diketuk dengan sopan olehnya. ***Tok tok tok...***

"Masuk!"-terdengar sebuah titah untuknya, ia pun memasuki ruangan dengan santai namun masih terlihat tegas dari sudut pandang orang lain. **"Selamat malam prince!"**-ujarnya seraya membungkukkan badannya, dengan sedikit menyibak kain panjang yang terpasang pada baju belakangnya. **"Jendral Kang-in!"**-pekik salah satu dari dua belas pemuda yang berada di dalam ruangan itu sedari tadi.

Sang jendral tersenyum tulus, dan menjelaskan maksud kedatangannya **"hamba hanya menyampaikan perintah dari yang mulia Kyulkyung, yang meminta para prince menuju ruang utama para tetua istana!"**-ujarnya dengan diikuti irama tangannya bak latihan menari. **"Kami akan segera kesana jendral!"**-jawab salah satunya. Sang jendral kembali membungkukkan badan sebelum meninggalkan ruangan **"Hamba meminta izin untuk kembali prince!"**-setelah mengucapkannya sang prince menyetujui, dan sang jendral keluar dari kamar besar itu.

Derapan langkah kaki yang beriringan menggema memenuhi setiap sunyinya koridor, hingga langkah itu terhenti saat setelah memasuki ruangan besar nan indah, ruangan yang nampak mirip milik dewi Yunani. Disana sudah ada beberapa orang lelaki juga wanita duduk beriringan di sebuah meja yang begitu besar. Terlihat begitu elegan dan tegas penuh ambisi. **"Duduklah prince!"**-sambut salah satu wanita disana. **"Ne queen Kyulkyung!"**-jawab mereka bersamaan, makanan langsung tersaji didepan mereka seperti kilat yang sangat cepat. Lilin aromatik menyala dengan sendirinya, memberikan aroma lavender yang berpadu dengan citrus menguar menyejukkan.

"Bagaimana?"-tanya salah satu lelaki, pada dua belas entitas yang berada didepan mereka, **"bagaimana apa king Heechul?"**-tanya seorang pemuda bermata rusa. **"Apakah horchux sudah menampakkan dirinya pada kalian?"**-tanya salah satu dari lelaki yang terduduk di samping King Heechul. **"Tidak!"**-ucap sebelasnya bersamaan, **"Sudah!"**-satu diantara ke dua belas menjawab berbeda, sontak kesebelasnya si pemuda dengan jawaban berbeda itu, hal tersebut membuat para tetua tersenyum senang, itu adalah berita baik untuk istananya, juga untuk

rakyatnya. Tangan putih seputih porselen pemuda itu mengeluarkan suatu benda dari dalam sakunya, dan memperlihatkannya pada mereka yang duduk didepannya (para tetua).

"Hei, Kurasa aku juga memilikinya!"-ujar pemuda lain yang duduk disebelahnya, pemuda itu merogoh saku celananya guna mengambil benda yang ia temukan pagi tadi, begitu juga kesepuluh lainnya. **"Ini adalah berita paling bagus yang ku dengar hari ini Alpha Siwon!"**-ujar wanita cantik bertaring. Kesebelas pemuda didepannya mengernyit bingung dengan pernyataan dari sang tetua, yah.. Hanya sebelas karena salah satunya sudah mengerti tentang yang dimaksud para tetua. Paham akan tatapan bingung kesebelas pemuda, salah satu tetua tertawa keras menggema pada ruangan itu **"Rapmon akan menjelaskannya!"**-ujarnya setelah tertawa.

Tetua yang dimaksud menatap satu persatu pemuda yang duduk didepannya didepannya, menyunggingkan senyum dan mulai menjelaskan maksud dari *'Horchux'* dan *'Berita baik'*. **"Prince Suho, nama kekuatanmu adalah *HIDROKINESIS* lambang ini adalah lambang droplet atau tetesan air! Yang memiliki arti mengendalikan air, jadi kekuatanmu adalah pengendali air Prince Suho!"**-tatapan sang Rapmon beralih pada pemuda disamping suho. Pemuda itu justru menatap takut taring yang tajam milik sang tetua Rapmon **"Prince Kai!"**-pemuda itu menatap dwinetra tetua didepannya, takut dia digigit karena berani melihat taringnya **"Kau memiliki sebuah simbol berbentuk segitiga yang didalamnya ada pusaran berputar, arti dari segitiga itu adalah ruang, sementara pusaran berputar menunjukkan waktu, jadi prince kai mempunyai kekuatan untuk berpindah tempat dalam waktu yang kau tentukan! Nama kekuatanmu adalah *TELEPORTATION* "**.

Pandangannya beralih pada yang lainnya **"Prince baekhyun *LUNARKINESIS* lambang dengan bentuk matahari itu berarti cahaya, kekuatanmu adalah mengendalikan cahaya prince!"**-pemuda bernama Baekhyun itu mengangguk, sambil dwinetranya meniti horchux yang ada digenggamannya.

"Prince kyungsoo! *TERRAKINESIS* lambangmu adalah lambang dari kepala semut, dalam hal ini dapat diartikan bumi! Alasannya sangat sederhana, karena semut hidup identik dengan bumi yang melingkupi tanah, bebatuan juga yang lainnya. Jadi kekuatanmu adalah kemampuan pikiran mengendalikan unsur bumi"-pemuda bernama Kyungsoo itu hanya mengiyakan saja,karena sejujurnya ia tetap tak memahami penjelasan dari tetua tersebut, dia tidak ingin penjelasan lebih lanjut yang nantinya pasti seperti sebuah pidato perpisahan sekolah, hanya membuatnya merasa kantuk saja.

"Prince Lay! *VITAKINESIS*
Lambang pegasus atau kepulihan, maksudnya adalah kau dapat menyembuhkan yang sakit atau layu!"-pemuda bernama Lay atau lebih lengkapnya Zhang Yi Xing itu berfikir keras, ia teringat kejadian saat menyentuh luka gigit yang terdapat pada tubuh kelinci dan kemudian tiba luka itu menghilang, mungkin itulah jawabannya, bukan dari roh halus atau semacamnya.

Beralih pada prince yang selanjutnya **"Prince Luis (Luhan) simbol 2 grafik luar atas bawah terdapat 3 lingkaran bersambung menunjukkan kekuatan pikiran, kemudian baris didalam menunjukkan gelombang pikiran dan lingkaran ditengah mewujudkan suatu benda, jadi kau bisa mengendalikan suatu benda atau objek dengan pikiranmu *TELEKINESIS* "**-pemuda ini juga tidak paham akan penjelasan dari sang tetua, sama

seperti pemuda bernama Kyungsoo, mungkin ia akan menanyakannya lagi nanti, atau menanyakannya pada Damian.

"Prince xiumin!"-pemuda itu tersedak oleh air jus yang ia minum, kenapa tetua itu tidak peka jika dia kehausan, atau mungkin dianya saja yang terlalu menikmati kesegaran jusnya **" *CRYOKINESIS* simbol frost yang berarti kebekuan, kekuatanmu adalah mengendalikan es atau membekukan sesuatu!"**-setelah penjelasan itu pemuda itu kembali melanjutkan meminum jusnya.

"Prince Chen! *ELECTROKINESIS* Simbol scorpion yang memiliki arti penguasaan petir, kau adalah pengendali petir prince!"-pemuda bernama Chen itu tersenyum kaku, apa hal ini bisa masuk dalam kategori bencana? Entahlah, dia merasa takut untuk membayangkannya.

"Prince chanyeol! *PYROKINETIS* simbol bentuk phoenix burung yang identik dengan api, kekuatanmu adalah mengendalikan pikiran untuk api"-Pemuda Chanyeol mengangguk, mencerna ucapan yang ia dengar. **"Prince Sehun! *AEROKINESIS* simbol angin atau udara, kekuatanmu adalah mengendalikan udara!"**-si Pemuda mengiyakan saja, sepertinya tak terlalu buruk dan bahaya daripada beberapa saudaranya.

"Prince Tao! *CHRONOKINESIS* simbol hourglass atau jam pasir, kau adalah time controller prince tao (pengendali waktu)!"-ujar sang tetua, pemuda itu menanggapinya dengan sedikit senyuman, akhir ini wajahnya memang menampakkan mimik ketidak sukaan entah apa yang membuatnya seperti itu, tidak ada yang mengetahui kecuali sipemuda itu sendiri.

"Terakhir, prince Kris! *LEVITATION* simbol dragon, dragon bisa terbang dan mampu melawan gravitasi dragon juga identik dengan api, jadi kekuatanmu adalah kekuatan melawan gravitasi dan membuat kobaran api! Kau cukup pintar untuk memahami apa yang kumaksudkan kan?"-pemuda Kris mengangguk sopan, ia juga menurunkan arah pandang matanya.

Setelah penjelasan panjang lebar oleh King Rapmon, keduabelas pemuda itu terdiam dan hanyut dalam pemikiran mereka masing , beragam pemikiran itu terfokus pada satu hal '*Horchux*', mulai dari rasa takut, bagaimana cara mengendalikan, bisakah bertukar Horchux dan lain sebagainya. **"Informasi yang sangat istimewa adalah kalian bisa berubah menjadi yang kalian inginkan, kalian bisa berubah menjadi vampre, dhampire, demon, angel, fairy ataupun lainnya! Itulah yang membedakan kalian dari kami semua, kalian lebih kuat dari kami!"**-ujar seorang wanita bergaun merah darah (Queen Kyulkyung). Beberapa tetua lainnya turut membenarkan dan menambah informasi **"Ramalan pun telah menuliskan kehebatan kalian, untuk itu jangan ada yang merasa takut!"**-ujar Queen Nayoung.

"Kalian memiliki kukuatan elemen atau avatar sedangkan kami tidak!"-ujar King Jonghyung menambah informasi. Kemudian beberapa orang memasuki ruangan itu, mereka berdiri tegap di belakang para tetua istana, memandang para prince dengan penuh penghormatan. **"Dan kalian akan dilatih mulai besok oleh beberapa profesor istana yang ada dibelakang kami!"**-tegas Alpha bernama Siwon, ke dua belasnya hanya bisa mengangguk menyetujui titah lelaki didepan mereka.

'Pantas saja kemarin pagi ada kejadian aneh saat setelah mengambil liontin ini'-Byun Baekhyun

'Sudah kuduga!'-Kris

'Kenapa mereka menempatkanku sebagai pengendali petir? Apa mereka tidak tahu jika aku sedikit trauma dengan petir?'-Kim Jongdae/Chen.

'Ah, jadi api kemarin itu berbentuk burung phoenix bukan ayam!'-Park Chanyeol.

'Kenapa mereka tidak mengubahku menjadi Doraemon saja sekalian!'-Kim Joongin/Kai.

'Kenapa begitu seram saat kemarin jika hanya mengendalikan waktu?'-Huang Zi Tao.

'Oh jadi angin itu gara liontin ini? Aku ingin sekali mengumpat! Mengumpat dalam batin tidak dilarang bukan? SIALAN!'-Oh Sehun.

'Apa wajahku begitu dingin hingga aku mendapatkan kekuatan es?'-Kim Minseok/Xiumin.

'Air? Aku harap tidak menyebabkan masuk angin karena terus berhubungan dengan air! Mereka tidak mengutukku menjadi pangeran duyung sekalian?'-Kim Junmyeon/Suho.

'Aku paham, gempa kemarin dari aku sendiri?'-Do Kyungsoo.

'Keren juga jadi pengendali benda! Xiumin saja pingsan!'-Xi Luhan.

'Itu artinya kelinci itu tidak seram, mungkin luka itu menghilang karena liontin itu sudah berada ditanganku!'-Zhang Yi Xing/Lay.

==========

Woey! Bro! Sis!...

Lanjut kagak?

Ojo lali yo...
Vote karo komen'e...

Tak enteni lo! Hahaha....

#Absurd #plak...

Penghianatan

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

In the Darkness Side

Kepulan asap memenuhi lantai dari ruangan serba hitam, beberapa orang bertudung hitam berdiri berdampingan pada sisi dari kursi besar nan hitam di tengah ruangan. Terdapat seseorang tengah duduk pada kursi besar itu, wajah tampannya tertutup oleh sisi gelap yang membuat ia terlihat menyeramkan juga suram, aura hitam pekat menyelubunginya bak seorang dewa untuk kaum iblis, sayangnya dia bukan dewa dari iblis, namun mengakui dirinya sendiri menjadi dewa iblis.

"Majesty!"-pekik seseorang yang baru saja memasuki ruangan miliknya, seorang gadis dengan bulu melilit pada leher si gadis. **"Selamat datang sweety wolf!"**-sambut seorang yang terduduk pada kursi hitam itu. Gadis itu menunduk, **"Majesty! Para pangeran utama akan mendapat pelatihan! Itulah informasi yang aku bawa, aku mendengarnya dari pelayan istana!"**-gadis itu membungkuk, seringaian penuh kegelapan terpampang pada wajah rupawan sang majesty.

"Aku akan buktikan pada dunia! Akan ku patahkan ramalan itu! Ahahaha..."-gelegar tawa menyeramkan terdengar menggaung di ruangan itu dengan sang majesty yang menyombongkan dirinya. **"Majesty! Tetapi dalam ramalan mereka sangat kuat!"**-sang gadis mengingatkan, sang majesty menatapnya tajam penuh amarah, **"Mereka diambil dari manusia biasa yang rendah! Mereka bukanlah makhluk immortal seperti kita! Akan sangat mudah memusnahkan mereka!"**-majesty tetap menyombongkan dirinya dan menganggap remeh mereka (kedua belas pangeran utama).

"Sebagai imbalan untukmu kau bisa menemui adik kesayanganmu itu!"-titah nya, si gadis mengangguk dan menemui adiknya yang tengah dilatih sebagai darkness inti. Si gadis tersenyum kala dwinetranya melihat seorang pemuda manis berbalut bulu lembut dari kulit serigala, si pemuda membalas senyuman dari si gadis, **"Noona!"**-sapa pemuda manis **"aku merindukanmu noona!"**-ujar si pemuda memeluk gadis itu. Si gadis membalas pelukan dari pemuda itu, tangannya membelai lembut surai pirang milik si pemuda, **"aku juga merindukanmu!"**-balas si gadis dengan senyumannya. Keduanya melepaskan pelukan kala seorang gadis lain datang yang diekori oleh beberapa orang.

Gadis berwajah feminim, dan terlihat sangat lembut, namun sayangnya semua itu adalah tipuan! Dibalik wajah cantik feminimnya ada aura hitam pekat yang begitu kuat, Dia adalah putri kesayangan penguasa kegelapan. **"Princess Mina!"**-ujar keduanya membungkuk memberi salam. Gadis bernana Mina itu menatap keduanya dari ujung kaki hingga ujung kepala, lalu mendecih sombong karena keduanya berasal dari kasta rendah **"Aku tau kau lebih tua dariku, Tapi kau hanyalah pelayanku! Jadi, Sebutan eonni tak cocok untukmu!"**-ujar putri kesayangan dari penguasa kegelapan itu. **"Ah sudahlah, Berbicara pada kalian**

hanyalah membuang waktuku saja!"-imbuh gadis bernama Mina, lalu pergi meninggalkan keduanya dengan angkuh.

In The Whiteness Side

"Profesor!"-pekik wanita manis dengan baju hitam khas seorang wizard, langkah sedikit berlari menghampiri sosok lelaki yang tengah mengajarkan untuk ujian OWL pada siswa-siswanya. **"Profesor kyuhyun!"**-pekik wanita itu untuk yang kedua kalinya, lelaki (kyuhyun) itupun menoleh pada si wanita. **"Mrs. Hanny! Ada apa??"**-raut bingung dari profesor kyuhyun. **"Profesor! Kita harus segera menemui para tetua, ada penghianat diantara kita!"**-ujar si wanita dengan raut khawatirnya.

Lelaki itu turut menjadi panik akan informasi yang ia dengar, membuatnya berlari menuju ruang bidang keguruan, dwinetranya mencari sosok lainnya yang sekiranya dapat membantu **"Profesor Sungmin! Gantikan aku dalam pemberian materi pada para prince!"**-pinta profesor Kyuhyun pada profesor lain yang sebidang dengannya, **"Ya, Aku akan menggantikanmu profesor Kyuhyun!"**-ujar profesor bernama Sungmin, lalu mengambil buku materi di tangan profesor Kyuhyun. **"Gomawo Sungmin~ah!"**-ujar profesor Kyuhyun sebelum berlalu dengan Mrs Hanny. Setelah kepergian profesor Kyuhyun dan Mrs Hanny, profesor Sungmin memasuki kelas para prince **"Ann.. Astaga ada apa ini prince?"**-Niatan memberi salam terhenti kala para prince nya ribut dengan sebuah pertengkaran kecil. Ia dengan segera menghampiri dua pemuda yang membuat keributan inti.

"Dia membakar bukuku profesor!"-pemuda berkulit tan mengadu, dengan jari telunjuknya menunjuk pemuda lainnya. Sedangkan pemuda yang ditunjuk menatap sang

profesor dengan takut , **"Aku tak sengaja profesor! Tongkatku tergeser dan tiba keluar api mengenai bukunya!"**-pemuda itu membela diri, membuat sebuah alibi agar tak disalahkan. Si profesor justru menahan tawa melihat tingkah mereka, ia tau bahwa pemuda itu ketakutan jika dirinya memberi hukuman. Si profesor melihat abu buku yang telah habis terbakar, mengayunkan tongkatnya lurus pada buku itu, hingga ***clap***... Kilatan cahaya keluar dari tongkat milik profesor dan membuat abu dari buku yang terbakar itu kembali menjadi buku yang utuh. **"Sudah kan?"**-tanya sang profesor pada pemuda berkulit tan.

"Sekarang kita mulai penjelasan untuk ujian OWL kalian! Karena setelah ujian OWL kalian akan dilatih menggunakan kekuatan kalian tanpa tongkat sihir!"-lanjut profesor sungmin.

>>Skip Whiteness Area<<

"Wuahhhh akhirnya pelajaran telah selesai!"-gumam pemuda bermata bulat, menghempaskan tubuhnya pada ranjangnya. Ia senang sekali kala ia bisa menikmati empuknya kasur dan juga lembutnya selimut, **"Kyungsoo~ah, Siapa yang menyuruhmu untuk tidur!"**-pekik seorang pemuda, pemuda bernama Kyungsoo itu terpaksa duduk karena tarikan pada tangannya oleh pemuda yang mengganggunya itu **"Xiumin, jangan mengganggguku! Aku lelah, biarkan aku tidur!"**-gumam Kyungsoo dengan lirih, matanya hampir terpejam namun pemuda bernama Xiumin itu memaksa Kyungsoo untuk tetap terjaga **"Jangan tidur dulu Kyungsoo, kita akan berkumpul diruangan tetua setelah membersihkan diri!"**-Xiumin semakin geram kala Kyungsoo memeluk erat gulingnya, seperti tidak mau terpisah, **"Xiumin gege, Sudahlah biarkan Kyungsoo gege tidur!"**-ujar pemuda lain bernana Tao, Kyungsoo tersenyum merasa senang

karena mendapat pembela. **"Tao! Kenapa kau menyuruhnya tidur!"**-Xiumin menatap Tao sengit, Tao malah tertawa melihat wajah Xiumin yang memerah.

"Xiumin gege! Siapa tau para tetua mengumpulkan kita untuk makan ! Kan nanti jatah Kyungsoo gege bisa kita makan!"-kata Tao mengungkapkan pemikirannya yang licik, Kyungsoo merasa tak terima dan membatalkan acara tidurnya, siapa juga yang tidak mau dengan makanan istana dari berbagai negara, merasakan menjadi kaya mendadak adalah hal yang langka bahkan kemungkinan itu sangatlah tipis, **"Kau pintar juga Tao!**"-puji Xiumin, Kyungsoo menggeram dan langsung berdiri dari tidurnya, **"Mana bisa seperti itu! Aku batal tidur, sekarang ayo cepat keruang tetua!"**-Kyungsoo melayangkan protes, matanya menatap tak bersahabat pada Xiumin dan Tao.

"Kyungsoo~ah, Tidurlah!"-pinta Xiumin, Kyungsoo menggeleng keras **"Sudah ku bilang aku tak jadi tidur!"**-Kyungsoo menyilangkan tangan didadanya. Xiumin dan Tao tertawa keras melihat Kyungsoo yang amarah, menurut mereka Kyungsoi sangat lucu atau imut jika seperti itu. **"Kalian sangat berisik!"**-seorang pemuda yang mendudukkan dirinya di sofa beluru di kamar besar itu berkomentar, ia tidak bisa menikmati kisah romansa Exxon karena keributan tiga pemuda itu. **"DIAM SAJA KAU CADEL!"**-ketiganya (Kyungsoo, Xiumin, Tao) serentak membentak pemuda itu. **"Kenapa kalian membentakku? Apa salahku? Dasar kumpulan gadis!"**-umpat pemuda itu, **"GADIS KAU BILANG? KAU INGIN MATI OH SEHUN? KEMARILAH AKU BANTU MENGHENTIKAN DETAKAN JANTUNGMU!"**-Sehun berlari menghindari ketiganya, bukannya ia takut, pasalnya ketiga pemuda itu melempari dirinya dengan perabotan kamar istana, jika yang dilempar itu adalah bantal dan kawannya itu tak masalah, tapi yang

mereka lempar padanya adalah sebangsa vas kaca dan kawannya, **"JANGAN KABUR KAU OH SEHUN!"**.

Kedua belas prince telah duduk manis di ruangan diskusi para tetua, disana sudah ada para tetua yang duduk ditempatnya, juga para senior maupun profesor dari wizard and witches, wolf, angel, fairy, vampire, dhampir, juga red demon, jangan lupakan dua gadis cantik (*Irene* witches kepercayaan para tetua, dan *Suzy* wakil wolf).

Salah satu dari tetua laki menatap tajam keseluruhan anggota inti dari istana itu, ada sirat kemarahan dalah sorot tajam dwinetranya, **"Aku yakin beberapa dari kalian sudah tau mengapa aku kumpulkan anggota inti!"**-lelaki itu (Alpa Siwon) memulai inti pembicaraan, sorot matanya begitu awas mengintimidasi keseluruhan anggota. Ruangan menjadi hening tanpa ada yang mau menyangga, menambah, ataupun mengkritik, **"Hal ini tentu saja menyangkut pelatihan para prince!"**-lanjut sang alpha. **"Tapi sebelum itu..."**-sang alpha menggantungkan kalimatnya.

Brak... Brak... Blam... Baik pintu maupun cendela tertutup dengan sangat rapat, tentu saja alpha Siwon yang melakukannya. Ia berseringai layaknya iblis yang tengah mendapatkan mangsa. **"Aku akan menangkap dulu si penghianat diantara kita!"**-tegasnya, seseorang tengah berdebar kali ini, dan bebera diantara mereka terkejut akan seorang penghianat.

"IRENE!"-alpa Siwon menyebut nama itu dengan keras dan tegas, ia berjalan menghampiri Irene yang duduk bersebelahan dengan Suzy, **"Aku tau, kakak lelaki Irene, Bae Jisoo menghianati kita dan berpihak pada kubu dark demon!"**-semua penghuni ruangan mulai berbisik mengenai Irene, namun gadis itu hanya menampilkan wajah

tenang tanpa ada rasa takut sedikitpun. Siwon telah berdiri tepat dibelakang dan pertengahan antara Irene dengan Suzy, **"Inilah penghianat kita, BAE SUZY! yang selalu memberi informasi pada Kwon Jiyoung** *(pemimpin kubu darkness)* **agar bisa aman bertemu dengan BAE YUGYEOM adiknya!"**-sontak para penghuni ruangan semakin bingung dengan sang alpha.

"Kenapa bisa begitu alpha?"-Wolf Minho bertanya, ia masih tak faham dengan maksud sang alpa, nama Irene yang disebut dengan lantang namun justru gelar penghianat jatuh pada Suzy. **"Karena dia tak sadar bahwa aku selalu membuntutinya sampai depan gerbang kubu darkness!"**-ucap sang alpha. **"Avest, Segel dia di kurungan para dementor!"**-pinta sang alpha, pria kekar itu membawa paksa suzy yang memberontak agar dilepaskan.

==========

Annyeong...
Ketemu lagi dengan author yang penuh keabsurdtan ini...

Gimana ceritanya???

Masih mau lanjut gak???

Dont forget...

Vote and commend!

Tamu tak diundang

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Kenapa bisa begitu alpha?"-minho bertanya.

"Karena dia tak sadar bahwa aku sangat lihai mengendus aroma kubu darkness!"-ucap sang alpha.

"Avest... Segel dia di kurungan para dementor!"-pinta sang alpha, pria kekar itu membawa paksa suzy yang memberontak agar dilepaskan.

"Baiklah sekarang kita akan membahas pelatihan para prince!"-ujar alpha siwon.

"Mohon maaf tetua!"-ujar seseorang yang baru saja memasuki ruangan itu dengan tergesa-gesa.

"Ada apa onew?"-tanya queen seulgi, pada pemuda yang baru masuk.

"Ada tamu dari kubu atas yang ingin bertemu para tetua!,mereka ada di gerbang perbatasan yang mulia!"-jelas pemuda itu antusias.

"Biarkan mereka kemari!"-pinta tegas dari sang alpha.

Tak butuh waktu lama setelah izin disetujui oleh tetua istana, angin hitam kemerahan menuhi ruangan diskusi tetua istana.

"Salam alpha..."-ujar pemuda rupawan berbaju hitam dibelakangnya diikuti oleh orang-orang terpercayanya.

Sang alpha menyunggingkan senyuman **"ada angin apa hingga membuat iblis kalangan atas yang anti kubu bawah datang ke istana kami?"**-tanya sang alpha.

"Aku hanya ingin menawarkan sesuatu pada kalian!"-ujar sang pimpinan iblis.

"Apa itu Lucifer?"-tanya alpha siwon, sedangkan Sang iblis tersenyum.

"Tawaran bantuan Siwon!"-ujar sang lucifer.

"Bantuan?"-queen nayoung bingung.

"Yah... Sejujurnya aku juga akan menyerang Kwon! Dia sudah mulai mengusik istanaku!"-ujar sang lucifer.

"Bukankah kau dengan mudah mengalahkan mereka lucifer? Lalu kenapa kau ingin membantu kami?"-imbuh Rapmon.

Gelegar tawa dari sang lucifer terdengar keras, membuat para pangeran merinding **"ternyata kau sangat cerdas Rapmon! Yah... Aku bahkan bisa menghancurkan kwon sekarang juga! Tapi aku ingin perlahan!"**-banyak pemnghuni ruangan menatap sang lucifer dengan tatapan bingung.

"Sebenarnya apa tujuanmu?"-tanya queen kyulkyung.

"Aku hanya ingin melindungi reinkarnasi dari ayahku Lucifer I yang sudah lama moksa karena ulah ayah si kwon"-ujar sang lucifer.

"Lucifer I? Siapa reinkarnasianya?"-tanya king jonghyun.

"Dia!"-lucifer menunjuk salah satu pangeran, sontak semua pandangan menuju pada pangeran itu.

"Aa.. Aku?"-tanya si prince.

"Prince baekhyun?"-profesor kyuhyun memastikan, sang lucifer mengangguk.

"Bukan hanya lucifer! Tapi aku juga akan melindungi tetesan darahku!"-imbuh iblis lain yang datang bersama dengan lucifer ia adalah leviathan.

"Maksudmu?"-tanya queen nayoung.

"Saat dua belas kuncup bunga elemen belum mekar, ada satu bunga yang menarik perhatianku! Dan aku memberikan darahku pada bunga itu!"-jelas sang leviathan.

"Bunga elemen? Bukankah itu adalah para pangeran?"-tanya onew.

"Yah... Kau benar sekali! Bahkan aku selalu mengawasinya saat dibumi!"-ujarnya dengan senyuman.

"Siapa itu leviathan? Kalian sungguh membuat kami moksa penasaran!"-queen kyulkyung tersenyum.

"Kuncup bunga orange terang dengan sedikit gemerlap bubuk api di atas kuncupnya!"-teka teki dari

sang leviathan.

"Prince chanyeol?"-irene menjawab. **"Cerdas sekali!"**-irene tersenyum akan pujian yang ia dapatkan.

"Jadi apa kau mau menerima penawaran kami?"-ujar iblis lain bernama abaddon.

"Tapi..."-alpha siwon masih ragu menerima penawaran itu atau tidak.

"Tenang saja siwon! Kami berada pada pihakmu!
Jika kau masih tak percaya pada kami... Sebagai pegangan kau bisa mengambil istanaku!"-iblis lain turut berkata dia adalah Dagon.

"Baiklah... Aku menerima tawaranmu!"-putus sang alpha.

Dan akhirnya mereka juga mempersilahkan tamu tak diundang itu turut duduk membahas masalah pelatihan untuk para pangeran.

Bahkan para iblis kubu atas itu juga akan menjadi pelatih para pangeran.

Para darkness tak akan menyadari kerja sama mereka dengan iblis kubu atas, karena suzy sudah disegel di ruangan dementor, dan kepintaran gerakan iblis kubu atas yang tidak tercium oleh para darkness.

Acara dilanjutkan dengan jamuan untuk iblis kubu atas, hingga membuat ruangan itu riuh akan pembicaraan para tetua, prince, juga iblis kubu atas.

"Kenapa kau terlihat tegang prince?"-tanya sang lucifer pada pemuda yang duduk disebelahnya.

"Ti.. Tidak! Ha.. Hanya saja aku masih terkejut!"-jawabnya gugub, bagaimana tak gugub jika disampingnya adalah seorang iblis.

"Anggap saja aku adalah saudaramu prince, jangan takut padaku!"-pinta sang lucifer. **"Ne..."**-jawabnya singkat.

==========

Annyeong...

Gimana uri readers?
Haha... Sorry ya.. Kalau part ini pendek banget.

Tapi nanti author revisi lagi kok!

Vote and commend please!

The Devil Emperor

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Ini adalah wajah para Iblis tertinggi...
Yang tak pernah memihak antara Kubu WHITENESS ataupun Kubu DARKNESS...

Namun seiring berjalannya waktu... Mereka datang berpihak pada Kubu Whiteness, yang disambut senang oleh kubu itu.
{Anggap saja para tokoh iblis dibawah ini memakai jubah hitam!}

LUCIFER
(raja dari segala iblis)

ASMODEUS

ASTAROTH

ASTARETH

LEVIATHAN

BAHEMOTH

BEELZEBUB/BAAL/BAEL

CIMERIES

MAMMON

AZAZEL

SATAN

ABADDON

COYOTE

DAGON

BELPHEGOR

DAMBALLA

MORMO

MICTLANTECUHTLI

==========

Nah... Gimana? Kenal RL mereka kan....

Vote and commend beib...

Latihan

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

[hello sayang... Author telah kembali membawa lanjutan chapnya!, ada yang rindu gak sama nih ff?? Atau jangan-jangan malah rindu sama author?? Canda say, gak usah ngegas commentnya!! Baca aja sana chap nya!!]

.
.
.
.
.
.

Awan sejuk menyelimuti cerahnya pagi, dengan kabut tipis mengitari penjuru negeri *exxon*, Lihainya para burung yang berterbangan dengan sesekali bersiul merdu bak alunan lagu.

Tepat dimana sebuah hamparan tanah yang luas, dengan rerumputan kecil sebagai pelapisnya, menjadi tempat pilihan untuk melatih dua belas pemuda tampan bak dewa yunani sebagai persiapan penyerangan pada kubu kegelapan atau biasa disebut dengan kubu darkness.

Para tetua, profesor senior, juga dari iblis kubu atas tengah mengawasi setiap jalannya latihan.

"Profesor sungmin! Kekuatanku itu apa sih? Aku lupa!"-ujar pemuda manis pada seseorang yang mengenakan sebuah jubah layaknya golongan wizard.

"Pangeran yixing, kekuatanmu adalah kepulihan!!"-jawab sang profesor dengan sabar, pasalnya sang pangeran ini berulang kali menanyakannya hingga 15 kali.

Di sudut lain pemuda/pangeran yang memiliki tinggi kedua itu berupayah untuk bisa fokus, tentunya agar bisa mengendalikan kekuatannya, hingga beberapa menit kemudian ia tersenyum simpul kala ada api kecil keluar dari telapak tangannya.

"Huuuaaa.... Aku berhasil, Horeeee, Ahahaha!"-teriaknya senang sambil lompat-lopat mirip kanguru.

Bruuussss... **"Aaaaaaaa... Panas!"**-pekik pemuda lain di samping pangeran pembuat api tadi **"Aaa pantatku panas... Aaaa sialan kau chan! Wuaaa siapa saja tolong padamkan api dipantatku!"**-ujarnya berlari mengitari lapangan, dan membuat pangeran lain refleks mengeluarkan kekuatannya.

Byuuurrrr...

"Yak Suho hyung! Gak usah gede gitu juga airnya kali!"-protes pemuda berkulit tan yang tadi meminta tolong agar ada yang memadamkan api dipantatnya.

"Gak bilang terima kasih, malah bentak-bentak! Tau gitu gak aku padamin tadi!"-kesal pangeran air ini,ia pergi kesudut lain meninggalkan pemuda berkulit tan itu sambil misuh-misuh gak jelas.

Lain halnya dengan yang lebih muda ini, ia tak terpengaruh dengan kebisingan para saudaranya juga teriakan para pelatih. Ia berdiri tegak dan sibuk dengan pemikirannya sendiri, **"gimana caranya buat angin yah?"**-monologhnya yang entah berbicara dengan siapa. **"Mungkin seperti film Aang si avatar gundul itu kali ya?"**-monologhnya kembali sambil memanggut-manggutkan kepalanya, tentunya dengan gaya sok berfikirnya.

"Ok, Aku coba saja!"-ia menjentikkan jarinya, untuk bersiap memulai mempelajari kekuatannya, **"fokus sehun fokus! Anggap tidak ada suara!"**-gumamnya memejamkan mata untuk mencoba fokus.

Srakkk **"arrgh"** ***bruukkkhh***... **"Aw... Sakitnya pantatku! Kenapa juga sih aku yang mengendalikan salju? Mana licin!"**-umpat seorang pemuda berwajah baby face, karena terpeleset oleh salju yang ia buat sendiri.

Wuuussshhhh... Sebuah Angin itu menerpa wajahnya (si baby face) saat ia akan beranjak berdiri. **"Kenapa ada bau sampah gini sih? Disini kan bersih tanpa sampah?"**-monolog si baby face, hingga sayup-sayup ia mendengar suara aneh yang tak kunjung berhenti. **"Ini suara apa sih?"**-ia pun menoleh kearah samping kanan dan **"YAK SEHUN!"**-Yang dipanggil pun membuka matanya.

"Apaan sih xiu hyung! Ganggu latihan sehun aja!"-protes sehun karena ia diganggu saat akan membuat angin besar.

"Latihan apaan! Sial!"-umpat xiumin.

"Ih... Ya latihan buat angin lah hyung! Kan kekuatanku angin!"-ujar sehun.

"Heh cadel, buat angin sih nyatai aja napa gak usah sambil buang angin juga!"-xiumin masih dengan mode marahnya, sedangkan sehun masih dalam mode bingungnya.

"Hyung ngomong apa sih? Sehun gak paham!"-jujur sehun dengan wajah konyolnya, tentu membuat xiumin makin kesal dengan dongsaenya yang kelewat cerdas itu. **"ASTAGA SEHUN! MAKSUD KU JANGAN SAMBIL KENTUT JUGA NAPA!"**-saking frustasinya xiumin berteriak kencang, bukan 8 oktaf lagi tapi 100 oktaf.

Sontak beberapa lainnya yang mendengar jeritan kekesalan xiumin tertawa hingga perut mereka kram.

"Yak Chanyeol! Jangan mengeluarkan api didekatku lagi!"-jeritan pemuda berkulit tan, sesekali menghindar saat pemuda bernama chanyeol itu mendekat.

"Siapa juga yang mau buat api didekatmu! Aku cuman mau ngambil kayu dibelakangmu item!"-celoteh chanyeol.

"Yak... Aku tidak hitam! Cuman eksotis!"-protes si kulit tan.

"Hitam!!"-goda chanyeol yang kemudian berlari menjauh setelah mengambil kayu di belakang si kulit tan itu.

"CHAN!!!"-teriaknya, namun tak digubris si pemilik nama.

Chanyeol berlari menjauh dan mendekati seseorang berjubah hitam dengan mata biru legam yang tengah duduk di bawah pohon beringin **"ini kayunya!"**-ucap chanyeol menyerahkan kayu itu pada seseorang didepannya.

"Pegang saja kayu itu!"-jawab pemuda didepan chanyeol, **"hah?"**-chanyeol bingung.

"Pegang saja! Aku kan mengajarimu membakar kayu itu saat kau menggenggamnya!"-chanyeol menaikkan satu alisnya, **"bukankah kau itu iblis laut! Bagaimana bisa kau mengajarkan kekuatan api padaku!"**-tanya chanyeol.

Si iblis laut itu menatap chanyeol tajam dengan mata biru kelamnya, **"dilaut terdapat gletser yang juga mengandung api!,jangan meremehkanku!"**-ujarnya, chanyeol bergidik ngeri kala ia melihat gigi taring si iblis laut.

"Kenapa kau ketakutan seperti itu chanyeol!!"-tanya si iblis laut.

"Tentu saja karena kau sangat menyeramkan!"-chanyeol membekap mulutnya setelah mengucapkan kalimat itu.

"Kau juga akan menjadi diriku Chanyeol!"-ujar si iblis laut.

"Bagaimana bisa! Aku hanya manusia biasa! Bukan iblis laut sepertimu!"-teriak chanyeol, membuat si iblis laut sedikit tak suka akan sikap chanyeol.

"Jangan lupakan bahwa darahku juga mengalir pada tubuhmu!"-ujar iblis laut penuh penekanan.

Dan sebuah suara terngiang kembali padanya.

"Bukan hanya lucifer! Tapi aku juga akan melindungi tetesan darahku!"

"Maksudmu?"

"Saat dua belas kuncup bunga elemen belum mekar, ada satu bunga yang menarik perhatianku! Dan aku memberikan darahku pada bunga itu!"

"Bunga elemen? Bukankah itu adalah para pangeran?"

"Yah... Kau benar sekali! Bahkan aku selalu mengawasinya saat dibumi!"

"Siapa itu leviathan? Kalian sungguh membuat kami moksa penasaran!"

"Kuncup bunga orange terang dengan sedikit gemerlap bubuk api di atas kuncupnya!"

"Prince chanyeol?"

"Cerdas sekali!"

"Oh astaga... Aku tidak mau menjadi iblis...!"-guman chanyeol dengan wajah lesunya.

"Apa kau mau tau rahasia masa kecilmu juga chanyeol?"-tanya si iblis laut (leviathan).

"Apa??"

"Saat kau masih bayi, sebelum orangtuamu meninggal, aku selalu datang padamu... Dimalam hari, kala semua terlelap dalam tidurnya!"-jelas si leviathan.

"Aku tak percaya!"-ujar chanyeol.

"Kau bahkan menghisap darah dari tanganku!!"

"Jangan membuat dongeng!"-ujar chanyeol dengan nada kesal.

"Mau bukti!"-chanyeol tak menjawab.

Hingga leviathan mendekatinya dan mengikat sebuah kalung dilehernya **"channie..."**-chanyeol membeku.

Panggilan itu... Suara itu... Seperti suara seseorang yang selalu menghiburnya, namun ia lupa dengan wajahnya.

"Uri channie! Minumlah!"-chanyeol masih tak merespon ia merasakan bahwa sarafnya tak bisa bekerja untuk kali ini.

Hingga....

"Hhuuuuaaaa.... Dia akan menjadikanku iblis!! Aaaaa!!!"-histeris chanyeol, leviathan hanya terkikik melihat tingkah kurang waras chanyeol.

==========

Ada yang masih mau lanjut gak???

Nih cerita pasih panjang soalnya! Sepanjang kaki kris hyung!!...

Mau lanjut apa gak???

Vote and commentnya beb

Latihan Pt.2

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Hingga....

"Hhuuuuaaaa.... Dia akan menjadikanku iblis!! Aaaaa!!!"-histeris chanyeol, leviathan hanya terkikik melihat tingkah kurang waras chanyeol.

Suara chanyeol begitu menggelegar, banyak dari lainnya yang menatapnya bingung, bahkan ada yang berfikiran bahwa chanyeol sudah gila, **"kasihan chanyeol dia jadi gila setelah membakar pantat kai!"**-ujar si pangeran pengendali petir itu, **"ck, iya... Kasihan! Mungkin karena itu karma dari pantat kai!"**-pengeran lain menambahkan.

"Karma itu nama makanan populer di arab itu kan?"-tanya lainnya yang baru saja bergabung.

"Itu kurma pabbo!"-sentak pangeran petir.

Chanyeol masih saja teriak dan mengitari lapangan seperti orang gila, bahkan banyak yang bosan dengan kelakuan chanyeol. ***Brruukkk***... Tubuh jakung chanyeol menabrak pemuda lain yang tengah fokus dengan latihannya.

"Yak chanyeol! Kau kenapa sih?!"-tanyanya, chanyeol terenggah-enggah sebelum akhirnya berkata **"dia akan menjadikanku iblis laut!"**-pekik chanyeol dengan mengguncang-guncang tubuh pemuda didepannya.

"Prince chanyeol, kau membuat prince baekhyun kesakitan dengan mengguncang tubuhnya seperti itu!"-seorang berjubah hitam yang sedari tadi di samping prince baekhyun angkat bicara (lucifer).

"Kau membicarakan ku channie?"-orang yang dimaksud chanyeol entah sejak kapan sudah berada dibelakangnya. **"Aaaaaa! Mpthh"**-baekhyun membekap mulut chanyeol dengan tangannya, agar chanyeol tak meneruskan teriakannya yang begitu nyaring dan bisa merusak gendang telinga.

"Chanyeol hentikan! Kau seperti korban penculikan janda saja!"-ngawur baekhyun, **"Emang ada penculikan janda? Aku baru tau!"**-tanya chanyeol dengan wajah anehnya.

"Woey.... AWAS!"-belum sempat chanyeol, baekhyun, leviathan, juga lucifer menoleh kesumber suara ***Byuuurrr***.... **"YAK SUHO!"**-pekik chanyeol setelah tersiram berliter-liter air karena ulah suho.

"Maaf atuh chan, Salahin airnya yang gak mau dikendalikan!"-ujar suho, yang membuat keempatnya menatap kesal suho.

"Dasar kau!"-chanyeol menyemburkan api yang keluar dari tangannya.

Wuuushhhh... **"Aaaaaaaa!"**-itu bukanlah teriakan suho karena suho berhasil menghindar **"pantatku... CHANYEOL KAU MEMBAKAR PANTATKU LAGI! Aaaaaaa panas"**-

ucap sang korban kalian tau tentunya, bahwa sang korban adalah KAI.

"Suho hyung cepat padamkan api itu!"-pekik si pangeran angin menyadarkan si pangeran air yang bengong ditempat sambil menunjuk-nunjuk sang korban yang lari gak jelas .

"Eh...." ***byuuur*** **"huh... akhirnya padam!"**-ujar pangeran air, setelah berhasil menyiram korban kebakaran pantat karena ulah chanyeol.

"CHAN!"-suara yang cetar membahana itu membuat si pelaku merinding dan bersembunyi di balik pemuda yang lebih pendek darinya (leviathan).

DARKNESS SIDE

Kobaran api mengelilingi setiap lantai ruangan utama disuatu tempat yang berdominan warna hitam lusuh, debu-debu lekat pada dinding-dinding ruangan, jangan lupakan para orang-orang yang berjubah hitam juga tudung hitam hingga menutupi setengah wajahnya, hanya terlihat bagian hidung dan mulut.

Tanpa suara sedikitpun yang terdengar, orang-orang itu setia berdiri tegap di samping juga depan seseorang yang duduk di kursi keagungannya.

Tap... Tap... Tap...

Seseorang memasuki ruangan hitam itu, langkahnya terhenti didepan seseorang yang tengah duduk manis di kursi keagungannya, tubuhnya membungkuk memberi hormat **"Majesty! Ada apakah anda memanggil saya?"**-tanyanya pada orang yang duduk.

"Dimana serigala betina itu? Kenapa ia belum datang membawa informasi untukku?!"-tanya sang majesty, pemuda itu menghela nafas sedikit panjang, **"maaf majesty, kami tidak tau! Karena dia tidak muncul diperbatasan sama sekali! Kami tidak bisa menembus perbatasan untuk menemuinya!"**-jawabnya, sedikit ada nada takut dari jawaban yang ia berikan untuk sang majesty.

"KENAPA BISA BEGITU HAH?"-suaranya semakin tinggi, menandakan emosinya yang meningkat **"Majesty! Sepertinya mereka menambah tabir pelindung diperbatasan mereka, bahkan salah satu dari kami terbakar saat mencoba melewati garis perbatasan!"**-jelasnya tanpa menatap mata tajam sang majesty.

"Majesty, tenanglah... Kita hadapi secara berlahan! Kita hancurkan tabir itu saat mereka lengah!"-sahut seseorang yang baru saja memasuki ruangan itu.

"Princess mina benar majesty! Dengan begitu mereka akan musnah tanpa kita membuang tenaga banyak!"-ucap seorang lainnya.

"Baiklah, Kita gunakan aturan main Mina ku sayang!"-ujar sang majesty menyeringai atas saran sang putri tercinta.

Whiteness Side

Dinginnya angin malam terasa menusuk tulang, hingga membuat para makhluk penghuni *exxon world* kubu whiteness ini enggan untuk keluar dari rumah ataupun istana megahnya.

"Hoammm... Hari ini sangat melelahkan! Badanku terasa remuk!"-keluh pemuda jakung pemilik tanda

burung phonix (chanyeol).

Seseorang yang duduk di kursi dekat cendela menatapnya kesal **"halah... Badan remuk aja ngeluh! Pantatku kebakar aja aku gak ngeluh!"**-pekiknya.

Chanyeol menatap pemuda itu **"lah itu barusan kau mengeluh! Dasar item!"**-ujar chanyeol.

"Eh chan! Kau mengejekku! Kau bahkan tak meminta maaf padaku! Dasar tiang listrik!"-umpatnya tak terima.

"CHANYEOL! KAI! BRISIK"-teriak pemuda lainnya, dan teriakan itu mengakibatkan ruangan hening seketika.

==========

Annyeong para readers kuh tercinta...

Maafkeun author karena part yang ini pendek, sependek bang dio eksoh!

Abis author capek, ples badmood!!

Mau nonton mv hyung kesayangan tapi kuota nipis!

Mau chatan sama pacar! Eh author gak punya pacar!

Mau jalan jalan, eh... Uang gak megang!

Trus... Piye iki?

#abaikan_gua

Oh ya jangan lupa baca juga book baru author... Ceritanya mas ceye sama kakak baekhyun juga yang lainnya, di tambah member bts yang unyu'

Judulnya DENDAM

Vote and Comment please!

Fire with Leviathan

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Gelapnya malam berkabut menyelimuti terangnya sang purnama, dengan gonggongan para kaum werewolf menikmati pancaran purnama yang mereka anggap sebagai dewa.

Tap... Tap... Tap...

Terdengar suara langkah menggema di koridor panjang nan luas itu, koridor dari istana megah milik kubu Whiteness, sang pemilik langkah menyusuri koridor sendirian, dengan wajah kesal dan umpatan-umpatan terlontar dari bibirnya.

Lama-kelamaan ia merasa merinding berjalan sendirian di koridor yang hanya diterangi oleh obor, jangan lupakan gonggongan para werewolf yang tengah menyambut Moongodess, apalagi cahaya purnama masuk menembus celah-celah istana dengan kabut yang terbentuk akibat dinginnya suhu, jika dilihat sangat pas untuk film horor.

Sesekali sang pemilik langkah berhenti dan celingukan memperhatikan arah belakang, hatinya merasa was-was seolah ada seseorang yang membuntutinya.

"Aku menyesal keluar dari kamar! Seharusnya aku bisa tenang dan menikmati tidurku sekarang, dasar bodoh kau chanyeol! Ash..."-monolog pemilik langkah sesekali menghentakkan langkahnya, hatinya semakin menunjukkan ketakutan, berulang kali ia menelan saliva bahkan keringatnya bercucur deras, ingin sekali ia memutar balik dan kembali ke kamarnya, namun sayang itu terlalu jauh dan harus melewati sepuluh koridor panjang istana, andaikan ia adalah si pangeran berkulit tan yang memiliki kekuatan teleportasi, ia tak akan mengeluh untuk situasi seperti ini.

"Oh... Astaga! Harus kemana aku? Bahkan aku masih belum hapal semua tentang tempat ini!"-ia terlihat begitu frustasi dengan mengusak kasar surai lurus miliknya.

"Kenapa sepi sekali? Dimana semua penghuni istana?"-dengan sedikit buru-buru ia terus menyusuri koridor, berharap ada seseorang yang berjaga agar ia bisa meminta tolong untuk diantarkan kembali menuju kamarnya, atau menemukan ruangan yang setidaknya banyak orang disana.

"Bisa-bisa mati ditempat aku! Oh eomma appa! Tolonglah putra tampanmu ini!"-mulutnya terus komat-kamit mengeluarkan unek-unek ketakutannya juga beberapa umpatan.

Ahahahaha...

Deg jantungnya seketika berhenti berpacu, bagaimana tidak jika mendengar tawa seorang lelaki yang menggema bak suara tawa di film *vampire Kanato Sakamaki*, sungguh mengerikan.

Ia mematung ditempat, perlahan ia sedikit menengok ke belakang, Sedikit! Terlihat bayangan besar ditembok

belakangnya bayangan akibat dari penerangan obor, sumpah jika saja ada kaca mungkin ia sudah sangat histeris melihat mukanya sendiri yang terlihat tidak elit dan dapat dipastikan jika para saudaranya yang lain melihat wajahnya saat ini pasti mereka akan tertawa hingga kram.

Ahahaha...

Tawa itu terdengar kembali, sumpah demi nenek iccha uttaran ia ingin ngompol saat ini juga, ***Pukk***... Sebuah tepukan mendarat dipunggungnya ***Aaaaaaaa***....
Hingga menciptakan alunan nada yang sangat nyaring dari mulutnya.

"Astaga! Kau lucu sekali!"-tunggu, sepertinya suara itu tak asing bagi telinganya, perlahan matanya terbuka mencoba melihat siapakah gerangan pemilik suara,ia mendongak melihat seseorang disampingnya, seseorang dengan jubah hitam panjang menyapu lantai koridor, dan mata Biru Laut yang tajam, jangan lupa akan taring tajam di antara giginya. **"Iblis Mochi! Syukurlah kau datang, cepat tolong aku dari tawa hantu tadi!"**-ujarnya seperti seorang bocah umur lima tahun yang takut dikejar anjing.

"Muka Manly, nyali yeoja!"-ledek seseorang yang ia panggil dengan sebutan Iblis Mochi.

"A-aku gak takut! Cuman gak terbiasa!"-ia (chanyeol) membela diri, malah si iblis mochi terkekeh melihat chanyeol, **"oh ya? Aku tak percaya!"**-si iblis mochi itu terus menggodanya, **"terserah kau saja! Aku memang tak takut!"**-ujarnya meninggalkan si iblis mochi.

Ahahaha...

Yah, gemaan tawa itu terdengar kembali di gendang telinganya, langkahnya terhenti ***sreet****...* ***Aaaaaa****...* la

berbalik dan berlari kembali dan bersembunyi di balik punggung si iblis mochi. **"Sudah ku duga kau itu takut, tetap saja mengelak!"**

"Ya... Ya... Ya... Aku takut!"-akhirnya pengakuan terlontar darinya (chanyeol).

"Kau tau? Tadi itu suara tawaku!"-ujar si iblis mochi, chanyeol masih diam otaknya memproses maksud dari ucapan si iblis mochi **"Hah! JADI KAU YANG TERTAWA? Dasar iblis gila tertawa tanpa sebab! Kau pikir tak jantungan apa mendengar tawamu?"**-maki chanyeol dengan gaya ibu tiri.

"Hei! Aku tak gila, aku hanya menertawakan umpatanmu! Sudah tau takut, malah sok-sok'an keluar kamar sendirian!".

"Itu semua karena mereka membuatku kesal! Tentu saja aku malas mengajak mereka!"-jelas chanyeol dengan menghela nafas letih, sesekali menggaruk tengkuknya bosan.

Si iblis didepannya paham akan raut wajah chanyeol, membuat iblis itu tersenyum **"mau kesebuah tempat?"**-tawar si iblis pada chanyeol, karena ia bosan tentu setuju akan tawaran si iblis itu.

Ia membuntuti terus kemana langkah iblis mochi pendek didepannya, entah kemana, yang jelas menyusuri arah koridor yang tak pernah ia lalui jalannya, hingga si iblis terhenti didepan sebuah tembok hitam yang menjulang tinggi dengan ukiran Angel lebih miripnya seperti ukiran patung dewa kepercayaan orang yunani.

Ia memperhatikan gerak-gerik si iblis, tangan si iblis menyentuh ukiran busur dan panah pada salah satu ukiran

seperti manusia namun memiliki telinga runcing seperti kucing, dan surai panjang sepinggang.

Gggreeeeekkkk... Mata chanyeol membola, melihat tembok itu terbuka seperti pintu otomatis di film harry potter. Mereka memasuki ruangan dibalik tembok yang menjulang tinggi itu, dan tembok tertutup kembali.

Binaran matanya (chanyeol) meniti setiap goresan indah dari setiap ukiran pada tembok-tembok, jangan lupakan kolam renang kecil dengan air mancur yang indah turut menjadi biang keindahan ruangan itu **"aku baru tau ruangan ini!"**-ujar chanyeol.

"Hei kau!"-panggil si iblis, chanyeol mengalihkan wajahnya menatap si iblis, **"apa?"**

"Mau ku latih Fire Power mu?"-chanyeol berfikir sejenak, dan kemudian menyetujui.

Si iblis itu membawanya ketengah ruangan, kini mereka dalam posisi berhadapan namun dengan jarak yang sedikit jauh.

"Kau siap?"-tanya si iblis, lagi-lagi chanyeol mengangguk.

"Fokuskan pikiranmu, bayangkan bahwa aku adalah musuhmu yang sangat ingin kau serang Atau kau dendamkan! Yah bayangkan saja aku menjadi seseorang (musuhmu) yang membuatmu terhina atau sakit hati!"-chanyeol memulai dengan titah pertama yaitu fokusnya, matanya menatap tajam si iblis... Tiba-tiba saja wajah iblis didepannya menjadi wajah seseorang yang sangat ia benci selama ini, seseorang dari masa lalu yang membuatnya kehilangan orangtua juga tempat tinggalnya kilatan wajah itu membuat emosinya mulai berapi bahkan ia tak sadar jika matanya berubah warna layaknya lingkaran

ying dan yang, namun hanya saja warnanya bukan hitam dan putih, melainkan merah darah dan biru laut.

Tangannya refleks bergerak dengan pola memutar seperti seorang Aang yang menciptakan bola api. Si iblis tersenyum senang, karena ia berhasil melatih tetesan darahnya. Chanyeol mengarahkan bola api ditangannya menuju arah iblis didepannya, dan si iblis menghindar hingga api itu mengenai tembok-tembok di belakangnya kemudian api itu lenyap hingga dapat di hitung serangan itu terjadi hingga 50 kali, dan chanyeol juga semakin lihai membuat api juga cara pelemparan pada sasarannya.

Tak.. Tak.. Tak.. Tiga kali jentikan chanyeol menghentikan serangan ia kembali pada kesadarannya walau warna matanya masih belum berubah.

"Kau berhasil chanyeol! Kau hanya butuh latihan untuk fokusmu lagi, dan sedikit pengendalian emosi karena itu akan mempengaruhimu dalam membedakan Lawan atau Kawan saat di peperangan nanti!"-chanyeol tentu saja senang bukan main saat melihat bahwa ia bisa mengendalikan apinya tadi yah walau masih sedikit kaku.

"Astaga! AKU BISA hahaha! Aku bisa yeeeaayyy! Gomawo MOCHI BANTET!"-chanyeol berteriak-teriak layaknya orang gila.

"Heh bocah! Aku LEVIATHAN bukan mochi! Dan apa itu tadi? Kau menyebutku bantet? Mana sopan santunmu? Umurku bahkan 1000 thn lebih tua darimu!"-si iblis menampakkan wajah kesalnya akan panggilan mochi dari si chanyeol.

"Halah, tua kok bangga!"-ujar chanyeol, **"astaga, kau! Yang penting wajahku awet muda!"**-ujar si iblis.

==========

Annyeong....

Ada yang kangen gak sama author kembarannya suga bts, adiknya kris wu, anak kesayangan suho, cucunya kyuhyun suju ini??
(Ok abaikan author!)

Apakah ada yang masih ingin tau lanjutan cerita ini??

Kayaknya sembilan kalo gak sepuluh part lagi bakalan END cerita ini...

Gimana ceritanya??
Kurang menarik atau apa??

Vote commend please!!!

New name for Lucifer

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Jika chanyeol dan leviathan berlatih di ruang rahasia sambil bercanda tawa, lain halnya dengan pemuda cantik ini, ia begitu bosan melihat tingkah aneh para saudaranya, ia berdiam diri di sudut cendela besar kamarnya, memandang bulan purnama yang terlihat begitu indah dengan sinarnya bak bubuk perak menyinari penjuru negeri exxon.

Karena bosan semakin merasuk dan membuatnya tak betah, akhirnya ia memutuskan untuk sekedar jalan-jalan di koridor istana, meninggalkan para saudaranya.

Mata indahnya mengamati keindahan koridor istana, sesekali tersenyum kagum walau ia setiap hari melihat keindahan ini, jika chanyeol takut kala menyusuri koridor, lain halnya dengan pemuda cantik ini, justru ia sangat ingin mengetahui hal sekitar tanpa rasa takut, mungkin ia sudah biasa karena sedari kecil ia hidup sendiri tanpa siapapun bahkan di saat malam tanpa lindungan sebuah rumah.

"Kenapa tidak ada para penjaga disini? Tidak seperti biasanya!"-monolognya seorang diri, dengan langkahnya masih terus menyusuri koridor.

Untuk menemani langkahnya seorang diri menyusuri koridor ia bersenandung ria agar tak bosan, langkahnya terhenti,mata cantik dengan bulu mata lentiknya terfokus pada suatu objek di depannya lebih tepat di kanannya **"Eih... Aku baru tau disini ada cendela!"**-monologny lagi berlari mendekati cendela kecil dengan jeruji kecil yang terbuat dari emas. **"Woah! Indah sekali didalam sana!"**-ia mengintip dari cendela melihat ruangan dibalik cendela itu.

"Dimana pintunya ya?"-ia kembali berlari kecil di koridor itu guna mencari pintu menuju ruangan dibalik cendela kecil berjeruji emas tadi.

Tingkah riangnya juga wajah cerianya ternyata tak luput dari pengawasan seseorang yang sedari tadi mengikutinya kemanapun kakinya melangkah.

Bugh... **"Aw...!"**-pemuda cantik itu tersungkur karena tersandung kaki meja disudut koridor, ia masih terduduk dan memegangi kakinya yang terasa sakit.

Dan dengan cepat sekelebat bayangan hitam menghampirinya, dan menampakkan pemuda berwajah rupawan, surai coklat keemasan, rahang tegas, hidung mancung, berkulit tan, juga warna mata merah rubi dengan mahkota indah melekat di kepalanya.

Pemuda rupawan itu menyembuhkan rasa sakit pada kaki si pemuda cantik, **"hei kau orang yang tadi melatihku kan? Gomawo!"**-ujar pemuda cantik tersenyum senang karena rasa sakit di kakinya juga menghilang.

"Kenapa kau berkeliharaan sendirian di koridor *Appa*?"-tanya pemuda rupawan.

Tunggu, pemuda rupawan itu memanggil si pemuda manis dengan sebutan Appa (ayah)?
"Kenapa kau memanggilku Appa? Aku bahkan belum menikah!"-si pemuda cantik mengerucutkan bibirnya kesal, sungguh pemandangan yang begitu menggemaskan.

"Karena kau adalah titisan appaku! Wajahmu bahkan sangat mirip!"-jelas pemuda rupawan bak dewa.

"Titisan? Itu artinya ayahmu sudah mati? Tapi aku baru tau bahwa kalian bisa mati!"-rentetean pertanyaan lolos dari bibir cherry si pemuda cantik.

Si pemuda rupawan tertawa renyah **"bukan mati, tapi moksa! Artinya ia akan lenyap menjadi cahaya!"**-si pemuda cantik menganggukkan kepalanya.

Pemuda cantik itu membersihkan celananya yang kotor saat terjatuh setelah menerima uluran tangan dari pemuda rupawan **"bolehkan aku memanggilmu Appa?"**-tanya si pemuda rupawan itu dengan wajah berharap penuh.

Si pemuda cantik tersenyum tulus pada si pemuda rupawan **"jika kau memang sangat merindukan appamu aku mau saja sih!"**-pemuda rupawan itu sangat senang mendengar jawaban dari pemuda cantik disampingnya **"gomawo!"**-ucap pemuda rupawan.

"Oh ya! Apa kau mau latihan lagi? Agar cepat menguasai! Tadi cukup bagus dalam pengendalian kekuatanmu appa!"-tawar si pemuda rupawan.

"Sepertinya kau benar, aku ingin latihan! Ajari aku lagi, Em...?"

"Lucifer! Namaku lucifer!"-jawab pemuda rupawan. **"Ah ne lucifer!"**

"Ayo ikuti aku, kita akan latihan diruangan rahasia! Bagaimana?"-tanya lucifer dan pemuda cantik itu mengangguk setuju.

Keduanya menyusuri koridor demi koridor sambil bercanda tawa yang entah apa pembahasan mereka, yang jelas mereka terlihat begitu senang, juga mereka semakin akrab.

Langkah gontai mereka terhenti di sebuah tembok besar yang menjulang tinggi dengan kokoh, dengan goresan-goresan indah flora yang ditengahnya terdapat goresan cantik tiga bulan sabit, Pemuda rupawan itu tersenyum sekilas pada pemuda cantik yang ia sebut dengan sebutan appa.

"Appa, sentuh salah satu ukiran bulan sabit itu!"-ujar pemuda rupawan dan dilaksanakan.

Ggrreeeekkk....

Susunan tembok-tembok itu membelah menjadi dua, menampakkan ruangan dibaliknya, ruangan yang begitu indah seperti sebuah mansion mewah dengan taman bunga warna-warni ditengah-tengahnya, keduanya mulai memasuki ruangan dan tembok kembali tertutup rapat dengan sendirinya, perpaduan aroma bunga dan lilac menguar terhirup segar.

Lilin-lilin juga obor menyala dengan sendirinya menjadi penerangan dalam ruang, jangan lupakan bahwa atapnya adalah kaca tembus pandang hingga dapat melihat sang purnama tersenyum cerah.

"Wah, ruangan ini sangat indah! Bagaimana kalian membuatnya?"-pemuda berwajah cantik memuji dengan binaran matanya yang tak henti menikmati keindahan isi ruangan.

"Semua ini adalah sihir! Nanti kalian juga bisa menciptakan ruangan semewah ini tanpa membangunnya dengan susah payah!"-lucifer sang pemuda rupawan menarik pergelangan tangan pemuda cantik itu dengan lembut, mendudukkannya pada sebuah sofa beludru merah super empuk yang di putari oleh bunga mawar merah.

"Duduklah dulu! Aku akan mengambil sesuatu, setelah itu kita akan mulai latihan!"-ujar pemuda rupawan, ia beranjak dari duduknya menuju sebuah lemari kuno yang dibubuhi pecahan kaca buram di sudut ruangan, entah apa yang ia ambil yang jelas ia memasukkannya dalam saku jubah tebalnya.

Kemudian ia kembali menuju pemuda cantik yang masih setia terduduk di sofa beludru merah, **"kau terlalu serius meniti ruangan ini appa!"**-suara husky milik pemuda rupawan itu mengalun indah pada gendang telinga milik pemuda cantik **"tentu saja, salahkan ruangan ini yang begitu indah!"**-ujar pemuda cantik menampilkan senyuman manisnya.

"Oh ya, pakailah ini"-pemuda rupawan itu memakaikan sebuah kalung yang terbuat dari perpaduan emas putih dan emas kuning dengan taburan berlian merah rubi sebagai liontin berbentuk kepala singa **"kalung ini adalah milik appa dulu sebelum moksa! Ini akan melindungimu, dan menyatu pada tubuhmu!"**-tepat setelah kalung itu terpasang, tiba-tiba saja menghilang seolah terserap oleh tubuh pemuda cantik itu. **"K-kalungnya?"**-panik si pemuda cantik, namun lucifer sang pemuda rupawan itu tersenyum "kalung itu sudah menyatu dengan mu!"-jelas si pemuda rupawan.

"Ayo sekarang kita latihan! Kau sudah siap appa?"-tanya lucifer menatap pemuda cantik dan dibalas anggukan **"ya, ayo latihan! Em.. Siapa tadi namamu?"**-tanya lugu pemuda cantik, **"lucifer appa!"**-pemuda rupawan itu terkikik, **"gantilah nama mu! Itu membuatku sangat lupa mengingat nama mu!"**-si pemuda cantik berujar kesal.

"Kalau gitu kau saja yang memberiku nama panggilan!"-tawar sang lucifer **"benarkah?"**-tanya si pemuda cantik.

"Ya appaku yang cantik, prince baekhyun!"

"Yak, aku namja kenapa kau bilang cantik?"-protes pemuda cantik itu, menatap lucifer kesal.

"Baiklah maafkan aku! Jadi apa nama baru ku?"-tanya lucifer menunggu prince baekhyun yang sedang berfikir **"Taehyung! Kurasa itu bagus!"**.

"Baiklah-baiklah! Kajja, kita mulai latihan!"-keduanya menuju tempat yang lebih luas dalam ruangan itu, berdiri pada jarak yang sedikit berjauhan seolah seperti turnamen karate.

"Fokus!"-lucifer atau taehyung mempengaruhi konsentrasi sang prince baekhyun **"anggap aku musuhmu dalam latihan ini! Fokus dan serang!"**-tepat setelah lucifer mengatakannya sebuah cahaya terang membentuk tombak dengan sangat cepat menghantam lucifer, namun lucifer bisa menghindarinya.

Penyerangan itu terus terjadi hingga 50 menit, **"cukup!"**-suara husky milik lucifer menghentikan gerakan menyerang prince baekhyun, dan perlahan mata silver milik prince baekhyun berubah normal.

==========

Annyeong!

Ada yang menanti lanjutan ff ini gak??
Mian updatenya lama, author membenahi beberapa kata di chapter awal ff ini soalnya!

Tetep Vote and Comment yak!

Potions Pt.2

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Sang mentari telah menggantikan rembulan memancarkan sinar cerahnya, melesak masuk pada celah-celah setiap ruangan megah *Exo Kingdom*, kicauan merdu para burung turut meramaikan sejuknya pagi yang cerah, namun cerahnya sinar sang mentari tak mampu mengusik nyenyaknya tidur kedua belas pemuda tampan, cantik nan manis penghuni kamar beraroma *Damask Rose* itu, bahkan bisa dibilang bahwa mereka semakin nyenyak dalam tidur, entah mimpi apa yang membuat mereka betah memejamkan mata dengan waktu cukup lama.

Tok tok tok...

Ketukan pintu terdengar, namun tetap tak membuat kedua belasnya terbangun, sang pelaku pengetuk pintu menghela nafas karena tak mendapat jawaban, **"Hyuk Kae! Mereka belum bangun?"**-suara lembut seorang wanita cantik menyapa indra pendengar milik pengetuk pintu **"belum Azazel lord!"**-jawab pengetuk pintu yang bernama Hyuk Kae diiringi gelengan kepala, Azazel tersenyum **"Aku saja yang membangunkan mereka! Kau suruh saja para maid untuk menyiapkan sarapan para prince!"**-Hyuk

kae mengangguk kemudian menghilang dari hadapan azazel.

Azazel, wanita cantik bermata merah delima itu masuk menembus pintu dihadapannya, onyxnya memperhatikan bagaimana nyenyaknya tidur pemuda-pemuda itu, *'Alarte Ascendare'~* kedua belas pemuda itu terpental dari tidurnya, tentu saja membuat mereka membuka mata seketika, karena tubuhnya terasa sakit akibat terpental. **"Punggungku! Aigoo..."**-keluh pemuda berkulit tan aka prince kai. **"Arrghh... Pantatmu menindih kakiku!"**-pekik pemuda berwajah baby face aka prince xiumin mendorong pemuda lain yaitu prince chanyeol.

"Pagi prince!"-sapa lembut wanita itu dengan senyuman cantik namun menakutkan, **"pagi!"**-jawab kedua belasnya serempak, **"cepatlah bersiap untuk sarapan, lalu kalian akan memulai kelas potion!"**-ujar sang wanita cantik yang kemudian berlalu meninggalkan kedua belasnya. Dengan malas kedua belasnya beranjak menuju kamar mandi dan segera menuju ruang makan istana guna cepat untuk masuk kelas potion.

Setelah lama para tetua dan iblis kubu atas menunggu para prince, akhirnya para prince datang keruang makan masih dengan wajah mengantuk dan lesu. Bahkan saat acara sarapan terasa hening, hanya dentingan antara sendok dengan piring menggema diruangan.

Potion Class

Suara riuh berasal dari sebuah ruangan sedikit kecil yang terletak di area bawah tanah *Exo Kingdom* masih terdengar kencang, suara riuh akibat canda tawa sekumpulan pemuda harapan para tetua (para prince), ruangan yang dipenuhi dengan cairan warna-warni layaknya laboratorium kimia

dengan setiap aroma khas membuat para pemuda yang berada didalam ruangan itu bingung bagaimana cara mencampurkan larutan dengan benar, pasalnya ini bukanlah larutan kimia yang menggunakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, namun larutan dengan sebuah magic didalamnya, apalagi sang professor belumlah datang untuk mengajari, jadi mereka harus menunggu sedikit lama.

"Woah! Larutan apa ini? Baunya aneh seperti kaus kaki kai yang kubuang di WC!"-gumam prince chanyeol mengibaskan tangannya didepan hidung setelah mencium bau dari salah satu botol yang terletak di rak gelas kaca.
"Oh, jadi kaus kakiku banyak yang hilang itu karena kau membuangnya di WC?"-sang pemilik kaus kaki mendengar gumaman prince chanyeol yang menatap prince chanyeol dengan tatapan kesal seolah ingin menguliti pemuda didepannya. **"Dan gara-gara kau, aku selalu mengeluarkan uang untuk sedot WC karena mampet!"**-pemuda manis ikut menatap tajam prince chanyeol, ia adalah prince chen yang sudah siap akan melempari prince chanyeol dengan sandal tebal pemberian damian.

"Mampus kau caplang!"-prince suho meledek prince chanyeol sambil tertawa karena wajah prince chanyeol yang memelas bak kucing yang tak dapat ikan.

"Sorry bro, jangan ngambek gitu yah?"-prince chanyeol mencoba menenangkan kedua pemuda dihadapannya yang sedang kesal, bahkan di kepala mereka sudah mengeluarkan tanduk, **"lihat saja nanti! Akan ku balas kau!"**-prince kai meninggalkan prince chanyeol dan prince chen menuju bangku yang diduduki prince manis bermata panda **"hei tao!"**-prince kai menyapa, yang disapa masih tak mengalihkan pandangannya dari obyek didepannya hanya sekedar menatap prince kai **"tumben nyapa?"**-

tanya prince tao, **"kau itu, disapa salah! Gak di sapa juga salah!"**-ujar prince kai mengambil buku yang digunakan prince tao untuk menggambar gambaran abstrak, **"yak, kau mengganggu ku saja sih!"**-kesal prince tao mengambil bukunya di tangan prince kai, dan prince tao semakin kesal kala prince kai malah tertawa aneh "**apa kau gila? Jika kau memang gila tolong menjauhlah dariku! Aku tak mau gila seperti mu!"**-ujar prince tao kembali fokus menggambar di buku usang itu.

Sudah satu jam berlalu, namun sang professor witches pengajar potions tetap tak kujung datang, bahkan mereka semakin jenuh berada diruangan itu, ada yang tertidur, ada juga yang lagi rumpi, juga ada yang hanya melamun di bangkunya, **"membosankan! Lama sekali sih?"**-umpat prince sehun sesekali menguap.

"Woey kai! Apa ini milikmu? Boleh aku meminumnya?"-tanya prince yi xing mengambil gelas berisi air putih didepan prince kai **"ambil saja!"**-ujar prince kai menyetujui, toh itu bukan minuman miliknya, mungkin milik prince tao.

Prince yi xing meneguk air yang ada di gelas bertulisan aneh dari bangku prince kai, toh airnya gak memiliki bau berarti bukan salah satu ramuan kata prince yi xing.

Tap... Tap.. Tap...

Sang pemilik langkah kaki memasuki ruang potions para prince, seorang wanita cantik dengan jubah khas seorang witches menyapa kedua belas prince dengan senyuman tulus **"pagi prince!"**

"Pagi Mrs. Yoona!"-kedua belasnya serempak, **"baiklah kita akan memulai pelajaran potions kita!"-**pelajaran

potion pun dimulai semua mendengatkan dengan tenang dan penuh konsentrasi, hingga praktek untuk membuat beberapa ramuan.

"Uuhhgg, kenapa gatal sekali!"-keluh salah satu prince menggaruk-garuk bagian tubuhnya yang gatal, **"kau kenapa sih yi xing?"**-tanya prince kyungsoo yang sedari tadi memperhatikan prince yi xing di sampingnya, **"gatel nih kyung~ie!"**-jawab prince yi xing, **"ih kau tadi gak mandi kan?"**-tanya prince kyungsoo dan mendapat satu jitakan dari prince yi xing, **"yak, jangan memukulku!"**-protes prince kyungsoo, **"mangkanya jangan ngawur kalau nebak!"**-geram prince yi xing yang masih menggaruk bagian tubuhnya yang gatal.

"Hyung! Gelas ini gak kau pakai kan?"-tanya sehun mengambil gelas kosong di depan prince yi xing, gelas bekas air yang tadi diminum oleh prince yi xing. **"Ambil saja hun!"**-jawab prince yi xing, sebelum itu onyx milik prince sehun terfokus pada tulisan aneh di gelas tersebut, tulisan yang tak bisa ia baca **"hyung ini tulisan apa sih?"**-tanya prince sehun pada prince yi xing yang sibuk menggaruk bagian tubuh gatalnya **"entahlah!"**-jawab prince yi xing singkat.

Karena sangat penasaran akhirnya prince sehun mengangkat telunjuknya guna ingin bertanya pada sang guru potions **"ada apa prince sehun?"**-tanya Mrs. Yoona.

"Mrs ini bacanya apa sih?"-tanya prince sehun menunjukkan tulisan di gelas itu, **"oh.. Itu adalah gelas tempat ramuan penumbuh bulu ketiak!"**-prince sehun mengangguk-angguk, **"WHAT!"**-itu bukanlah pekikan dari prince sehun, namun prince yi xing, **"ada apa prince yi xing?"**-Mrs. Yoona bertanya.

"Aaaaaaaa!"-prince yi xing berteriak dengan sangat kencang dan menyeret Mrs. Yoona keluar ruangan.

"Prince yi xing kenapa kau menyeret saya keluar ruangan?"-tanya mrs yoona kebingungan dengan tingkah salah satu prince nya ini.

"A-anu mrs, aku tadi meminum ramuan dari gelas yang ditanyakan sehun, bisahkan kau menolongku agar ramuan itu tak bekerja?"-jelas prince yi xing yang hampir menangis, tentu saja penjelasan itu membuat Mrs. Yoona tertawa terbahak-bahak, **"baiklah akan aku buatkan ramuannya!"**-ujar mrs yoona menenangkan prince yi xing, untung saja pakaian yang dikenakan adalah jubah witches berlengan panjang, kalau tidak mungkin seluruh penghuni kelas menertawakannya.

==========

Annyeong!

Ada yang masih suka kan sama cerita ini?
Author ngerasa ceritanya makin absurd aja yah!

Terus vote and comment yak

Sehun meet Mammon

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Semilir angin menerpa dedaunan kering yang berserakan ditanah subur negeri indah *Exxon*, menyapu helaian dedaunan kering dan menjatuhkan yang masih menempel pada ranting.

Alunan suara manis akibat gesekan senar terdengar apik menyentuh gendang telinga, bahkan dapat membuat siapapun yang mendengarkannya akan terbawa sampai alam mimpi.

Bruukkk...

Alunan gesekan senar itu terhenti, kala ada suara yang tiba-tiba terdengar dari belakang pemain alunan musik penidur. **"Ah! Aku membuatnya tertidur!"**-gumam pemuda tampan berpadu manis sembari mengusak surai merah kehitaman miliknya, dengan terpaksa ia membawa seseorang yang tertidur akibat permainan musiknya disandarkan pada sebuah pohon mahoni besar yang terletak tak jauh dari keduanya. **"Hey, Bangunlah!"**-ujar pemuda bersurai merah kehitaman, tangannya tak tinggal diam membangunkan seseorang itu.

Lama kemudian lenguhan halus keluar dari pemuda yang tertidur, ia pun mulai membiasakan indra penglihatnya karena masih sedikit buram, senyuman tercetak manis diwajah pemuda bersurai merah kehitaman kala melihat seseorang tadi telah terbangun **"kau sudah bangun?"**

"Aku dimana? Rasanya ngantuk sekali!"-ujar pemuda yang tertidur tadi, **"kau tadi tertidur karena mendengar alunan biolaku!"**-jawab santai dari pemuda bersurai merah kehitaman,

"Ah, aku baru ingat! Aku mengikuti alunan musik menuju tempat ini! Semakin keras terdengar malah membuatku semakin mengantuk, apa itu sebuah sihir?"-tanya pemuda tampan yang masih bersandar pada pohon mahoni.

"Itu adalah alunan musik penidur para iblis, kami menggunakannya kala terdesak!"-jelas si pemuda bersurai merah kehitaman, pendengar pun mengangguk tanda paham **"kau tau? Rasa kantuk akibat permainan biolamu susah sekali hilangnya?"**-protes pemuda pendengar, kikikan kecil terdengar dari pihak pemuda bersurai merah kehitaman, dan si pendengar menatapnya tak suka **"tenanglah sebentar lagi kantukmu akan hilang!"**-jelas pemuda bersurai merah.

"Oh ya, aku lupa siapa kau! Kau salah satu dari para iblis kubu atas itu kan?"-tanya pemuda pendengar itu, sesekali ia menguap tanda rasa kantuk masih melekat, pemuda bersurai merah kehitaman mengangguk, tangan putih pucatnya mengambil sebuah biola hitam pekat yang tadi ia geletakkan begitu saja diatas rerumputan kuning yang licin.

"Jangan keluar area istana senbarangan tanpa pengawasan prince! Jika kau melakukannya lagi dan tertangkap kalangan darkness maka kau akan terjebak untuk selamanya!"-pemuda bersurai merah kehitaman memperingatkan pemuda disampingnya walau arah matanya tak menuju objek. **"Salahkan alunan biolamu yang menuntunku kemari! Kenapa kau salahkan aku?"**-yang dinasehati membela diri tak mau kalah.

"Sudahlah... Ayo kita kembali, yang lain pasti menunggu!"-pemuda bersurai merah kehitaman mengulurkan tangannya pada pemuda yang masih terduduk dan bersandar pada pohon mahoni tua guna mengajaknya untuk kembali memasuki istana, uluran tangannya dibalas sang pemuda manis itu yang kemudian keduanya berjalan beriringan menuju area istana, **"oh ya, siapa namamu eoh? Aku tak tau namamu!"**-pemuda manis itu bertanya penuh rasa penasaran, **"Mammon!"**-jawab singkat pemuda bersurai merah kehitaman dengan pandangan mata terfokus pada objek depan. **"Nama yang lucu ahahaha!"**

"Kau menertawakan namaku?"-pemuda bersurai merah kehitaman bertanya dengan mimik datar sama seperti sebelumnya tanpa sebuah senyuman **"aku hanya bercanda!"**-ujar si pemuda manis takut jika ia menyinggung iblis disampingnya, bagaimanapun disampingnya adalah iblis jika marah akan berubah mengerikan seperti apa yang digambarkan pada seorang iblis pada umumnya. **"Aku tak marah!"**-ujar si pemuda bersurai merah kehitaman (iblis) sedikit mempercepat langkahnya. **"Benarkah?"**-pemuda manis memastikan, dan mendapat anggukan dari si iblis.

Tak terasa mereka telah memasuki area istana, si pemuda manis itu masih setia untuk mengikuti langkah si surai merah kehitaman menuju pada sebuah ruangan bawah tanah yang terlihat seperti taman mini namun terlihat begitu cantik layaknya miracle garden di dubai, perpaduan aroma harum dari macam-macam bunga, lumut pohon, dan tanah humus menyeruak apik kedalam indra pencium, perpaduan aroma itu begitu menumbuhkan rasa gejolak aneh bercampur segar pada sekujur tubuh, **"Tempat apa ini? Aku baru mengetahuinya sekarang!"**-si pemuda manis itu menjelajah setiap likuk jalan kecil pada taman mini itu, onyxnya memancarkan binaran ketertarikan, sesekali ia membungkukkan badan untuk menghirup setiap wangi bunga yang berbeda.

"Ini adalah *Hipnotic Garden*, indah bukan? Aku sangat menyukai tempat ini untuk melatih kekuatanku yang lain!"-jelas si surai merah kehitaman, tak lupa dengan sebuah senyuman untuk pertama kalinya pada orang lain selain werewolf putih nan cantik yang kini telah moksa. **"Ternyata kau bisa tersenyum? Aku fikir wajahmu hanya datar saja!"**-komentar pemuda manis itu, dan mendapatkan tatapan sengit dari iblis bersurai merah kehitaman.

"Ck~ hidupmu hanya kau gunakan untuk mengkomentari orang lain saja? Itu lebih menyeramkan dari pada iblis!"-si manis memutar bola matanya akibat kritikan dari si iblis bersurai merah kehitaman.

Setelah lama si pemuda manis menjelajahi tiap sudut taman, akhirnya memutuskan untuk duduk di samping pemuda bersurai merah kehitaman (Mammon) karena ia kelelahan, **"sudah puas menjelajahnya?"**-tanya Mammon dengan mata terpejam, **"sudah!"**-singkat si manis, **"jangan**

memandangiku seperti orang cabul!"-mammon membuka kelopak matanya dan menatap pada pemuda manis yang terduduk disampingnya **"maaf saya bukan orang cabul!, aku memandangmu seperti itu karena aku penasaran saja!"**-jujur pemuda manis.

"Kau selalu saja penasaran! Apa kau tak memiliki hobby lain selain penasaran?"-ujar Mammon, dan membuat si pemuda manis kesal dengan iblis satu ini. **"Apakah semua iblis secerewet dirimu?"**-si pemuda manis kembali bertanya.

"Tidak!"-singkat Mammon.

"Boleh aku bertanya?"-pemuda manis itu memandang si iblis bersurai merah kehitaman dengan serius. **"Bertanya saja!"**-pinta Mammon.

"Apa kau adik dari Lucifer? Wajahmu bisa dibilang mirip dengannya, yah... Seperti perpaduan gitu!"-tanya si pemuda manis.

"Lebih tepatnya, aku adalah putra Lucifer!"-jawab Mammon enteng, **"pantas saja hampir mirip! Emang iblis juga bisa beranak yah? Aku baru tau!"**-sungguh ucapan pemuda manis kali ini membuat Mammon ingin sekali memakan ruh si pemuda manis.

"Ck~ diamlah! Kau banyak bicara!"-ujar Mammon meninggalkan taman itu, namun si pemuda manis masih tetap setia terduduk di bangku taman, membuat Mammon menghentikan langkahnya dan mengajak si pemuda manis untuk keluar dari Hipnotic Garden, **"apa kau mau aku kunci di tempat ini prince sehun?"**-ujar Mammon yang berdiri diambang pintu.

Mendengar ucapan Mammon si pemuda manis (prince sehun) membolakan matanya **"kau tega sekali dengan orang tampan sepertiku! Iblis macam apa kau?"**-pekik prince sehun yang kemudian keluar mengikuti Mammon.

Setelahnya si pemuda manis atau prince sehun kembali ke kamarnya dan terlelap dengan para saudaranya yang lain, menikmati sunyinya malam purnama di dunia *Exxon*.

==========

Hey guys!
How are you?
Sorry kalo author baru bisa update sekarang...

Tugas kampus banyak beb, belum lagi HMPS, jangan lupakan kepadatan jadwal author walau dirumah!

Gimana?
Next or No?...
Please Vote and Comment!

Dragon for Princee

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Malam telah tergantikan oleh pagi, walau tak secerah biasanya karena mendung mendominasi hari, cahaya sang surya tak begitu menyengat, yang ada hanyalah hawa dingin menusuk tulang dan kabut pagi.

Riuhnya cicitan para burung dan serangga turut menghiasi pagi ini, seolah saling bermain satu sama lain dan terlihat begitu menggemaskan menambahkan suatu sensasi pada dinginnya pagi hari.

Wuushhhh.... Angin kecil bertiup menerpa surai lembut milik pemuda yang tengah menikmati pagi harinya dengan tertidur di pohon besar berdaun lebat disisi kanan kolam tengah taman, namun hembusan itu tak dapat mengganggu tidurnya, ***Wushhhh***... Tiupan angin terasa sedikit lebih kencang dari tiupan pertama, seperti awal pemuda itu masih tak terganggu dengan datangnya angin itu, ***WWUUUUSSSHHH***...
Brukkkhh... Pemuda itu membuka mata sipitnya, tangannya sibuk menggosok punggungnya yang sakit akibat terbentur akar-akar pohon yang menjulang keluar dari tanah, raut muka si pemuda terlihat kesal karena

tidurnya terganggu, dan akhirnya ia akan memarahi siapa yang sudah berani mengganggu tidurnya.

"Beran..."-ucapannya terpotong kala akan melontarkan berbagai cacian saat onyxnya melihat seekor makhluk menyeramkan berdiri disampingnya.

Tubuhnya kaku, nafasnya tersenggal-senggal, keringat dingin membasahi tubuhnya bak di guyur air seember, tatapannya diam pada satu objek, mulutnya ingin sekali mengucapkan sesuatu, namun terasa sangat kelu.

"Diego, jangan mengganggunya!"-suara lembut namun menekan membuat *'Diego'* dan pemuda itu melihat pada sumber suara, terlihat seorang gadis bergaun hitam legam dengan selendang abu-abu mengikat pinggulnya tengah mendekat dengan memberikan senyuman cantik namun menyeramkan.

Tangan putih pucat si gadis itu terulur untuk sang pemuda yang terduduk bak patung di tanah yang sedikit basah, sang pemuda menerima uluran tangan si gadis itu, dan *'Diego'* mundur atas perintah sang gadis, dan itu membuat sang pemuda bernafas lega karena hal yang membuatnya takut serasa ingin mati. **"Kau tak apa prince?"**-tanya si gadis sambil membantu membersihkan debu yang menempel pada baju milik si pemuda, pemuda itu menggeleng dengan senyuman sedikit terpaksa.

"Kau tak mampu berakting prince! Ayo ikutlah... Aku akan menghilangkan ketakutanmu!"-sang gadis menarik tangan prince itu menuju suatu tempat, sedangkan sang prince pasrah saja ditarik kesana kemari oleh si gadis.

Keduanya memasuki sebuah hutan lebat dengan pohon berwarna-warni bak gulali kapas malam natal, rindangnya pohon membuat hutan itu terlihat gelap walau kala itu pagi

hari, namun gemerlap kunang-kunang dan serangga aneh menjadi cahaya penerangan yang indah.

Langkah sang gadis terhenti membuat sang prince juga menghentikan langkahnya, terlihat sebuah tebing tinggi dengan tanaman merambat di pinggiran tebing dan terbelah oleh sebuah air terjun jernih dengan air yang berwarna-warni pula terlihat begitu cantik, membuat onyx legam sang prince tak hentinya meniti setiap sudut pemandangan indah itu.

Sang gadis tertawa renyah melihat mimik wajah lugu dari prince nya, ia bahkan ingin sekali mengatakan pada sang prince *'Kau sangat manis prince'*. **"Mau tau hal yang fantastic prince?"**-tanya sang gadis, sonta sang prince menatapnya dengan seribu pertanyaan tersirat pada mimik wajah sang prince, **"kau pasti akan menyukainya!"**-ujar sang gadis, **"Apa kau mau?"**-tanya gadis itu sekali lagi, dan sang prince mengganggguk sebagai jawaban silent voice.

Si gadis kembali menarik tangan sang prince mendekati air terjun yang begitu deras, **"tunggu! Kenapa kau mendekat pada air terjun? Itu berbahaya!"**-ujar sang prince heran, si gadis kembali tertawa akan pemikiran prince nya yang benar-benar lugu. **"Kita akan memasuki air terjun itu prince!"**-jawab si gadis, dan itu membuat sang prince membolakan matanya, **"apa kau gila? Itu berbahaya!"**

"Tidak prince, tutuplah matamu, percayalah padaku!"-ujar si gadis, dan prince melakukan pinta gadis itu, tubuhnya (prince) terasa dingin'sejuk, dan terasa hawa berbeda dari hawa tadi, **"bukalah mata anda prince!"**-ujar si gadis, perlahan kelopak mata indah bak teratai itu

terbuka, dan lagi-lagi ia (prince) membolakan matanya karena pemandangan menakjubkan di depan matanya.

Yah... Pemandangan yang begitu menakjubkan, aneh, asing, juga menakutkan jika dilihat dari sisi lain. **"I-itu..."**-ucapan terbata dari sang prince dengan jari telunjuknya mengarah pada objek yang menurutnya tak masuk akal. **"Itu adalah *Exo Golden Dragon* prince!"**-jelas si gadis, sang prince masih menampilkan Face Shocknya dengan banyak pertanyaan mengutari otaknya, **"Dragon itu akan menjadi milik kalian!"**-imbuh si gadis.

"Maksudnya?"

"Kalian harus mempunyai masing-masing dragon untuk menjadi Second Power menyerang kubu darkness! Karena para Dragon akan menjadi tameng saat paling darurat!"-sang prince menelan ludahnya kasar, entah kenapa ia mulai berkeringat dingin kembali, padahal hawanya begitu sejuk. **"Menyeramkan!"**-gumam sang prince, dan masih terdengar oleh si gadis.

"Prince, ayo ketempat itu!"-sang gadis mengajak sang prince menuju sebuah kolam kecil dengan air jernih hingga terlihat ikan -ikan berlompatan senang.

Onyx legam itu bergerak tak tenang,ke kiri dan ke kanan **"Sebenarnya, tempat apa ini Cimeries?"**-tanya sang prince dengan onyx terpusat pada pemandangan asing dengan berbagai makhluk aneh berterbangan dengan sayapnya, juga ada yang tak memiliki sayap, mulai daru kecil hingga ukuran raksasa. **"Ini adalah taman naga yang telah lama di biakkan oleh profesor Barron, dia adalah kalangan witches mud blood yang berhasil mempengaruhi Exxon world!"**-jelas gadis cantik itu, Jari lentiknya menyibakkan surai lembut miliknya.

"Wah, menarik! Lalu kemana profesor barron?"-onyx legam itu beralih menatap entitas cantik di sampingnya, Sebelum ia membenahkan duduknya. **"Profesor barron moksa 100 tahun lalu, akibat para dementor yang menerobos perbatasan Yui kaum kubu Whiteness!"**-jelas si cantik (Cimeries) sambil menghembuskan nafasnya pelan. Setelah pembicaraan itu suasana berganti dengan sebuah keheningan, masing-masing dari mereka memfikirkan sesuatu yang berbeda, didukung hawa sejuk dan semilir lembut angin menerpa setiap helai surai lurus keduanya, membuat sang pria hendak terpejam terlalu terbawa kedalam nyamannya suasana.

Hingga suara para burung berterbangan dari pohon yang tertanam kuat Pada jajaran area tempat mereka memasuki taman naga itu berhasil membuat keduanya tersadarkan kembali dari lamunan masing-masing, pendengaran tajam si cantik menangkap derapan beberapa langkah kaki yang saling beriringan mulai memasuki tempat mereka kini, **"What is that?"**-tanya sang pemuda yang sedari tadi mengamati gerik si cantik, **"ada orang yang memasuki tempat ini prince!"**-tutur si cantik menarik lengan sang pemuda agar lebih merapat dibelakangnya, **"kita sembunyi! Kita pantau siapa yang memasuki tempat ini!"**-si cantik Cimeries tetap terfokus pada dua tebing bercelah yang menghubungkan pada air terjun tadi.

Derapan langkah kaki itu mulai terdengar kuat, hingga menampakkan bayangan hitam beberapa orang yang akan muncul dari balik tebing, mata doe milik si cantik semakin meruncing sebagai persiapan menyerang jikalau itu adalah musuh, gelegar tawa derdengar nyaring menusuk gendang telinga kedua makhluk beda jenis itu, runcingan mata si cantik mulai rileks kala yang di tunggu pun menampakkan diri, beruntunglah itu adalah sang profesor wicthes pure blood dengan sebelas pemuda rupawan.

Si cantik berlari kecil menghampiri, diikuti oleh pemuda manis yang sedari tadi bersamanya, **"Profesor Henry!"**-alunan lembut cimeries menyapa sosok Humoris penuntun sebelas pemuda rupawan, **"Cimeries! What are you doing?"**-si cantik mendapat balasan senyuman hangat dari pemuda humoris itu, namun onyx Grey sang humoris tertuju pada objek yang mampu membulatkan mata sipitnya **"And prince Chen!"**-sebelas pemuda rupawan turut mengalihkan sorotan onyx masing-masing pada objek sang humoris, **"Oh my goddes... Chen! Kami mencarimu sedari tadi! Dan kau sudah disini!"**-pekik pemuda tan sambil melipat kedua tangannya di depan dada, sorot matanya penuh kekesalan tertahan, bahkan kepulan asap terlihat di ubun-ubunnya, membuat sang pemuda Chen menelan ludah kasar, entah kenapa bisa hawa berubah menjadi mencekam, apakah ia sedang menjalankan syuting film horor?. **"M-mian guys!"**-ucapan terbata seorang chen meminta maaf pada sebelas lainnya yang tengah memandangnya penuh amarah.

"Ekhem...!"-deheman suara deep itu mengalihkan keseluruhan, **"bisa kita mulai ke inti materi?"**-ujar yang baru datang, degupan kencang sang pemuda chen mulai rileks, hatinya sungguh merasa terselamatkan, Ia tak bersusah payah untuk mendengarkan ocehan dari para saudaranya. **"Aaaa, itu makhluk apa?"**-lengkingan nyaring terdengar mulus memasuki gendang telinga, kesepuluhnya ikut terkejut melihat pemandangan yang tak mereka sadari sedari tadi, beberapa menutup mulutnya dalam mengekspresikan keterkejutannya, **"ini adalah materi kita selanjutnya!"**-tekan pemuda jakung Di sebelah sang humoris, **"WHAT! are you crazy?"**-maki salah satunya dengan tinggi yang tak terlalu, **"kurasa aku sudah bisa!"**-ujar salah satunya menyombongkan diri pada wajah datar bak kepingan es diatas sungai, **"Jangan berbicara seperti itu prince Kris!"**-tegur cimeries

menanggapi ungkapan si pangeran sombong. **"Ck~ bahkan aku sering berlatih bersama Yuta!"**-balas kris, cimeries hanya memutarkan bola matanya malas menanggapi segala kesombongannya yang mulai kembali setelah beberapa tahun lamanya.

Kedua pria sebaya yang lainnya mulai jengah melihat tingkah si sombong dan si cantik yang tidak mau kalah dalam urusan menghina, **"bisa kalian hentikan debat yang tak berguna ini?"**-ujar sang humoris, **"kita mulai sekarang juga!"**-pinta mutlak dari pria jakung lainnya, sang cimeries mundur melihat dari kejauhan agar tak mengganggu latihan para prince muda itu.

Kedua belas pemuda rupawan telah berbaris lurus horizontal atas pinta mutlak kedua profesor witch mud blood, Kedua profesor akan menghampiri para prince secara bergantian, dengan membawa kantung coklat lusuh bersimbol ( ) yang sering mereka sebut sebagai The *H'Whiteness*, masing-masing hanya boleh mengambil satu isi dari kantung coklat lusuh itu, dan tak boleh diperlihatkan pada lainnya.

"Prince suho! Perlihatkan apa yang kau ambil!"-ujar salah satu profesor **"*Gronckle Dragon*! Cukup bagus"**-naga ekor duri dengan nafas api biru, juga sedikit gemuk, merupakan spesies yang hampir punah, berkekuatan sedikit tinggi dan ingatan tajam.

Berlanjut pada prince lainnya **"Semoga kau bisa mengendalikannya prince sehun! *Naga Portuguese Long-Snout*!"-**Portugis Moncong panjang adalah jenis dari naga api yang biasanya ditemukan di utara Portugal kawasan immortal, sekitar Ger s. Ini memiliki sisik berwarna hijau muda dan mata hitam legam.

"Prince xiumin kau mendapatkan naga jenis *Norwegian Ridgeback*!"-Ridgeback Norwegia adalah naga asli Norwegia, dan habitatnya adalah pegunungan Utara. Ini menyerupai naga Ekor-Berduri Hungaria,terdapat punuk hitam di punggungnya, tekstur coklat dalam skala, dan sikap yang kurang bersahabat. Ini memiliki taring berbisa, dan makanan pilihan adalah mamalia besar, termasuk mamalia air, yang tidak biasa bagi naga. Telurnya berwarna hitam, dan Ridgebacks muda mengembangkan kemampuan untuk menembak api lebih awal dari pada keturunan lainnya (sekitar satu sampai tiga bulan). Ridgebacks betina umumnya lebih ganas dari pada jantan.

"*Hebridean Black* untuk prince Tao, pilihan yang pas untukmu!"-Black Hebridean adalah naga asli Kepulauan Hebrides Skotlandia. Ini memiliki sisik kasar gelap, punuk terdapat kecil sepanjang punggung, dan ekor berujung dengan panah berbentuk spike. The Black Hebridean memiliki mata ungu atau merah terang dan dapat tumbuh sampai tiga puluh meter. Makanan favoritnya adalah rusa, meskipun telah diketahui memakan sapi. The Black Hebridean lebih agresif dibandingkan naga lainnya asli Kepulauan Inggris, Hijau Welsh umum , dan dengan demikian memerlukan wilayah seratus mil persegi masing-masing. The klan MacFusty bertanggung jawab atas naga ini, dan telah dilakukan selama berabad-abad.

"Prince baekhyun dengan Dragon *Common Welsh Green*, cukup menakjubkan!"-naga Welsh hijau, adalah naga asli dari wilayah wicth Wales, naga ini bersarang di daerah pegunungan tinggi di mana semua telah ditetapkan untuk itu. Naga ini adalah jenis yang relatif tenang (kecuali untuk pengecualian langka pada Insiden Ilfracombe). Naga Ini lebih suka memangsa terutama pada domba dan mamalia kecil lainnya dan untuk menghindari kontak manusia sama sekali. Gemuruh Hijau Welsh agak khas dan

agak merdu dan mengeluarkan api. Telur dari Green Welsh umumnya adalah coklat terang, bebercak dengan hijau.

"Prince luhan, kau mendapatkan *Catalonian Fireball!*"-naga unik juga termasuk jenis langka, dengan bola api beraturan seperti meriam.

"*Chinese Fireball* untuk prince kris!"-Fireball Cina, juga dikenal sebagai *Liondragon*, adalah naga asli Cina. Fireball adalah naga merah dan halus skala dengan pinggiran duri emas di sekitar wajahnya. Moncong Fireball terlihat sedikit pendek dengan paruh bengkok pada rahang atas. Namanya berasal dari api berbentuk jamur yang dipancarkan melalui lubang hidung ketika marah, bersama dengan api jamur besar berbentuk tunas dari mulutnya. kembangbiak Fireball Cina umumnya menghasilkan betina yang lebih besar dari pada jantan. Naga Fireball Cina digunakan sebagai salah satu kendala dalam Tugas Pertama dari Turnamen Triwizard di 1.994.

"*Rumania Longhorn*, prince Kai! Semoga berhasil!"-The Longhorn Rumania adalah naga asli Rumania. habitatnya adalah pegunungan. The Longhorn Rumania memiliki sisik hijau tua, dan satu panjang, tanduk emas berkilauan. The Longhorn lebih suka menanduk mangsanya dengan tanduk sebelum roasting. Tanduk dari Longhorn sangat dihargai sebagai bahan ramuan, dan ini digolongkan sebagai Kelas B Bahan tradeable. Wilayah asli dari Longhorn telah menjadi rumah bagi pemesanan naga terbesar dan paling penting di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, Longhorn telah mengalami suatu program penangkaran intensif setelah jumlah makhluk jatuh karena rendah untuk permintaan blackson.

"*Peru Vipertooth*, berusahalah menakhlukkannya prince chanyeol!"-The Vipertooth Peru adalah naga asli

timur dan timur laut Peru. dengan sisik yang halus berwarna tembaga. Ia juga memiliki punggung hitam dan tanduk pendek di atas kepalanya. Seperti Ridgeback Norwegia , taringnya sangat berbisa. Ini adalah jenis terkecil dari naga, sekitar lima belas meter (lima meter) panjang dan mampu menyembunyikan diri dengan baik dari Muggle. The Vipertooth terkenal karena keinginan tertentu untuk manusia. Pada akhir abad ke-19, Vipertooth menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan menjadi ancaman serius bagi penyihir juga Muggle. Pada Konfederasi Penyihir Internasional terpaksa mengirim team pemusnahan untuk mengurangi populasi Vipertooth. *Dragonologist Harvey Ridgebit* adalah orang pertama untuk menangkap Vipertooth Peru.

"Prince chen! *Ukraina Ironbelly* itu adalah nagamu!"- The Ironbelly Ukraina adalah naga asli Ukraina. Berwarna abu-abu metalik, dengan cakar panjang dan skala kasar. Ini adalah jenis naga terbesar yang mencapai hingga enam ton, dan matanya warna merah ruby. Kadang-kadang mata tampaknya menjadi warna yang sama seperti tubuhnya, hal ini karena skala perlindungan. Gemuk dan lebih lambat dalam penerbangan dari naga lain, bagaimanapun Ironbelly adalah sangat berbahaya, mampu menghancurkan tempat tinggal dan menjadi tanah. Ironbellies telah menjadi subyek pengamatan konstan oleh otoritas sihir Ukraina sejak berlayar membawa kapal Ironbelly dari Laut Hitam di 1799 . Untungnya, perahu itu kosong pada saat itu.

"Prince Lay! Kau mendapatkan naga jenis *Antipodean OpaleyeHide* ku rasa bukan kau yang memilih namun naga ini sendiri yang memilihmu!"- Opaleye Antipodean adalah jenis dari Naga asli Selandia Baru , meskipun telah diketahui bermigrasi ke Australia untuk mencari wilayah di di lembah, yang tidak biasa seperti naga biasanya berada di pegunungan. Hal ini

umumnya dianggap sebagai salah satu naga yang paling indah, dengan sisik mutiara yang melapisi tubuhnya, dan berkilauan multi-warna. Telur Opaleye berwarna abu-abu pucat. Warna matanya menyala merah hidup, dan Opaleye ini tidak terlalu agresif, jarang membunuh kecuali lapar sehingga paling mudah untuk dilatih. Mangsanya adalah domba, tetapi telah dikenal untuk menyerang hewan yang lebih besar. Pada 1970-an , beberapa kanguru mati diduga telah disebabkan oleh Opaleye jantan yang telah digulingkan dari wilayahnya oleh betinanya yang dominan.

"Wow, kau mendapatkan *Night Fury* prince Kyungsoo!"-naga paling langka yang menjadi incaran banyak kaum immortal, berkulit hitam legam dengan mata ular, memiliki pendengaran tajam dan termasuk naga yang setia pada tuannya.

Setelah semua mendapatkan masing-masing naga, mereka di latih hingga sang surnya membenamkan dirinya untuk digantikan rembulan.

==========

Annyeong readers...
Masih adakah yang membaca cerita ini?
Maafkan author yang membuat kalian menunggu hingga lumutan, ini semua faktor kepadatan jadwal kuliah!
Jadi sedikit waktu buat nulis.

Ini adalah part paling panjang dari cerita White and Dark... 2,28K...

Vote and commet guys...
Ntar author lanjut lagi ceritanya...

Colorful

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Setelah semua mendapatkan masing-masing naga, mereka di latih hingga sang surya membenamkan dirinya untuk digantikan rembulan.

Langit nampak hitam, karena sang surya tengah sembunyi untuk nampak kembali pada esok pagi, kegelapan itu juga menyelubungi salah satu ruang megah nan luas yang dihuni oleh kedua belas pemuda rupawan kebanggaan *Exo* kingdom, lampu terang dimatikan, meninggalkan beberapa lilin yang masih menyala terang, ruangan menjadi remang, dengan kesunyian melanda ruang, kesebelasnya terpejam pulas menikmati bunga tidur yang merajalela, menyisakan seorang saja terjaga dalam malamnya, onyx legam itu bergerak gelisah, bahkan hatinya merasa tak tenang hingga debarannya pun terdengar. Hingga helaan nafasnya mengisi ruang, dengan usapan kasar dari tangannya pada wajah putih pucatnya, beralih duduk pada ranjangnya dari tidur malam penuh debaran, hingga kakinya memutuskan melangkah pergi untuk sekedar berjalan-jalan menghibur diri.

Langkahnya masih setia menyusuri koridor sepi berkabut dengan santainya, berulangkali menghirup oksigen dengan rakus, dan senyuman turut mengembang pada bibir tipis nan manis miliknya, derapan langkah itu terdengar menggaung kencang memenuhi ruang koridor dengan bayang yang terus mengikuti.

Slaappp....

Badannya reflek membalik, mencari bayang hitam yang tadi mengintai cepat mengutarinya, dalam hatinya ia mulai was-was dan sedikit menyesal keluar kamar tanpa minta ditemani satupun dari kesebelasnya, mau bagaimana lagi, ia tak tega untuk membangunkan dan merusak bunga tidur dari kesebelasnya.

Badan mungil itu berbalik, dan dengan cepat ia melangkah akan menuju kamarnya kembali, hingga langkah itu terhenti kala seseorang mencekal tangannya dari belakang, rasanya begitu kaku, dengan lidah yang kelu, rasanya tak berani hanya sekedar melihat siapa yang dengan eratnya mencekal tangan kurus miliknya.

Hawa semakin mencekam, kabut-kabut menebal dalam ruang, dengan suhu dingin menusuk tulang, serasa benar-benar ada makhluk halus yang tengah menemuinya, kelopak mata cantik dengan bulu mata lentik itu terpejam, guna mengurangi rasa takutnya, ia benar-benar berharap seseorang datang dan membebaskan tangannya dari cekalan entah siapa yang hingga kini tak menunjukkan suaranya. **"Prince!"**-satu suara terdengar jelas dalam gendang telinganya, suara lembut bak sutera namun bukanlah suara wanita melainkan pria tengah membuatnya membuka mata, ia mengenali suara itu walau samar diwaktu lalu, **"Prince!"**-suara itu kembali memasuki gendang

telinganya, hingga ia memberanikan diri untuk menghadap belakang.

"Larangan untuk para prince Exo kingdom adalah berkeluyuran sendiri walau hanya di koridor!"-tegas pemuda itu dengan sorot mata tajam yang mengerikan, **"M-mian!"**-ia (prince) itu tertunduk, begitu takut untuk menatap pemuda lainnya, apalagi menatap lekat pada onyx mata merah darah yang menakutkan.

Pemuda itu tersenyum melihat sang pangeran menundukkan wajah tak berani menatapnya **"Aku rasa anda takut pada saya!"**-entah kenapa ucapan itu terasa pas untuk pangeran tampan itu, hatinya memang sedang ketakutan saat ini, ia (sang pangeran) tak menjawab sedikitpun dari pertanyaan pemuda dihadapannya, seolah pita suara terikat rapat, **"kajja!"**-ujar si pemuda menarik lengan sang prince dengan paksa, keringat dingin tercucur deras dari prince itu akibat perlakuan si pemuda, siapa yang tak akan takut jika berhadapan dengan makhluk yang bukan manusia seorang diri.

Si pemuda membawa pangeran tampan itu memasuki sebuah lorong bawah tanah yang terlihat begitu lembab dan dinding yang ditumbuhi oleh lumut segar, hingga terlihat pintu usang dari kayu jati tak berbalut cat ataupun ukiran layaknya ruang atas istana, si pemuda membawanya masuk kedalam ruang pintu usang, si pangeran disambut dengan aroma tanah basah yang berpadu lilac juga mawar yang menguar tajam pada indra penciumnya.

Ruangan itu nampak bak taman di tengah hutan lebat jika di dunia manusia, di dalam otaknya ia (sang pangeran) ber pikir bagaimana bisa mereka menciptakan dunia atau alam lain dalam sebuah ruangan yang terlihat sempit dan kecil,

namun saat lebih dalam memasuki ruangan kita merasa bak masuk hutan lebat yang tak berujung.

Onyxnya mengamati setiap pohon-pohon yang menjulang tinggi memenuhi ruangan, dengan bunga mawar warna-warni yang bermekaran memenuhi setiap jengkal antara pepohonan, **"Ru-ruang apa ini? Bagaimana bisa?"**-tanya sang pangeran menikmati indahnya ruangan dengan terpaan lembut angin yang melintas, **"Trollshollystic!"**-jawab pemuda bermata merah darah dengan senyumannya yang terkesan menyeramkan karena terdapat taring diantara giginya.

Sang pangeran menatap pemuda yang pandangannya terpusat pada tengah taman, **"apa itu trollis eh... Tro apa tadi?"**-tanya sang prince kesulitan mengulangi jawaban dari pemuda itu **"Trollshollystic prince!"**-si pemuda membetulkan dengan sedikit kekehan, **"nah itu maksudku! Apa itu?"**-rupanya sang prince begitu penasaran dengan istilah baru yang terasa asing ditelinganya, ia hanya tau tentang Vampire, Demon, Werewolf, Angel, Withches and Wizard, Gosh Light, Fairy, Potions, Dragon namun ia tak tahu akan istilah baru ini. **"Anda sudah tak takut denganku prince?"**-bukannya memberi jawaban, pemuda itu berbalik tanya pada sang prince, **"Ne?"**-sang prince bingung, **"anda tadi takut menatapku kan? Kurasa anda sudah tak takut lagi!"**-ujar si pemuda, prince itu kembali menundukkan wajahnya seperti saat tadi bertemu pemuda itu, **"jangan takut padaku prince, aku tak akan memakanmu!"**-ujar si pemuda, agar sang prince nyaman dengannya **"ne!"**-singkat sang prince.

"Panggil aku Belphegor!"-sang prince mengangguk dan kembali mengalihkan pandangannya pada pepohonan ruangan itu, **"ini adalah ruangan khusus untuk para**

peri berjenis Trolls, mereka sangat dilindungi karena mereka tak sekuat peri lainnya namun merekalah yang bisa menjaga bunga kristal kehidupan exxon world agar tetap merekah, bentuk mereka juga berbeda!"-jelas si pemuda mengenai trollshollystic itu, **"Trolls?"**-sang prince memastikan, entah kenapa kata itu sedikit tak asing baginya **"ne! Trolls!"**-si pemuda memberi kepastian.

"Apa bentuknya seperti raksasa menyeramkan?"-sang prince bertanya dengan ekspresi wajah yang begitu unik, **"tidak, mereka sangat lucu, berkulit dan berambut warna-warni, dan mereka sangat mungil seukuran hamster!"**-sang prince sangat tertarik kali ini dengan penjelasan pemuda belphegor itu, **"benarkah?"**-tanya sang prince, dan belphegor mengangguk. **"Tapi di film harry potter yang aku lihat, trolls sangat menjijikkan!"**-Ujar prince sambil menunjukkan ekspresi hampir muntah, **"mungkin yang kau maksud adalah trolls rawa! Lebih tepatnya adalah ogher!"**-ujar si pemuda belphegor.

"Apa anda ingin melihat Fairy Trolls prince Xiumin?"-dan sang prince itu mengangguk sebagai jawaban.

Belphegor membawa sang prince ke tengah taman, terlihat sebuah pohon cantik yang terlihat berkilau dan disekitarnya terdapat banyak batu permata yang berserakan, hingga keluar makhluk kecil berwarna baby blue dengan rambut panjang berwarna blue black, terlihat sangat imut dan lucu, dan kemudian puluhan lainnya atau bahkan ratusan lainnya juga menunjukkan diri, **"Wow, Colorful! Ini indah!"**-belphegor tersenyum karena sang prince begitu tertarik pada para trolls.

"Demon Belphegor! Apakah ia prince?"-tanya salah satu makhluk mungil itu **"Ne!"**-jawab belphegor.

==========

Annyeong my readers!

Mian! Kalau author lama up nya! Author terlalu fokus sama tugas kuliah, jadi terbengkalai deh ff author.

Oh ya masih pengen dilanjutin atau gak nih ff?

***NEXT* or *NO*?**

***Vote* and *Comment*!**

Relax

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Belphegor membawa sang prince ke tengah taman, terlihat sebuah pohon cantik yang terlihat berkilau dan disekitarnya terdapat banyak batu permata yang berserakan, hingga keluar makhluk kecil berwarna baby blue dengan rambut panjang berwarna blue black, terlihat sangat imut dan lucu, dan kemudian puluhan lainnya atau bahkan ratusan lainnya juga menunjukkan diri, **"Wow, Colorful! Ini indah!"**-belphegor tersenyum karena sang prince begitu tertarik pada para trolls.

"Demon Belphegor! Apakah ia prince?"-tanya salah satu makhluk mungil itu **"Ne!"**-jawab belphegor, beberapa makhluk mungil itu mendekat pada sang prince, jika dibandingkan dengan ukuran tubuh belpeghor ataupun sang prince trolls itu hanya seukuran hamster.

"Hai! Kau lucu sekali!"-ujar sang prince, ia mengangkat salah satu trolls bewarna grey dengan rambut pink tua, **"thank you prince!"**-jawab trolls itu menanggapi pujian untuknya.

Namun, disisi lain...

Terlihat banyak pepohonan rindang yang tertanam rapih pada sisi kanan dan kiri jalan, menjadikan hawa sejuk karena oksigen yang dihasilkan pepohonan itu, daun-daunnya yang kering jatuh berserak memenuhi aspal jalan, hingga menimbulkan suara gemersik kala terinjak, burung-burung pun senang sekali hingga membuat rumah diantara celah ranting pepohonan, semilir angin turut menyapu berhelai dedaunan pada pohon maupun yang telah berserak.

Tap... Tap... *Sebuah langkah kaki telah menapakkan langkahnya pada aspal kuat jalanan, terdiam sejenak ia pada tempat itu, memandang rindu tempat yang ia tinggalkan selama tiga tahun guna menempuh pendidikan di Wien Eropa, senyum mengembang menghias bibir, dengan kepulan asap keluar dari hidung dan celah mulutnya sebagai tanda bahwa suhu tengah mendingin, tak sedikitpun ada kata takut walau langit telah menghitam, sebentar saja ia mendudukkan dirinya di kursi kosong jalanan itu, jalanan milik desa yang sangat asri dengan penduduk yang minim.*

Tangannya merogoh saku celana guna mengambil benda pipih berwarna hitam miliknya, hanya dengan dua kali ketukan membuat benda pipih itu bercahaya, jarinya memencet icon berbentuk surat berwarna kuning karena terdapat 4 pesan yang belum ia baca, dahinya mengerut dan sebelah alis terangkat kala membaca pesan-pesan itu, ***'Jangan pulang!'***

'Jangan pulang dan kembalilah ke Wien!'

'Ingat pesanku, jangan pernah pulang dan selamatkan dirimu!'

'Balaskan dendam kami saat kau telah mampu!'

Dengan segera ia berlari seperti kesetanan menuju suatu tempat, sungguh! Kini ia mendapat firasat buruk akan sesuatu, berulang kali ia terjatuh namun ia tetap memaksa untuk segera sampai pada tempat yang dituju.

Langkahnya sedikit melambat kala netranya melihat sebuah gedung tinggi berwarna putih itu tertutup rapat dengan lampu yang menyala redup, ia berlari kembali dengan kerja jantung dipercepat. Pintu terbuka lebar namun ia sudah disambut dengan suara menakut kan yang membuatnya gemetar hebat ***Splat.. Dorr..*** *Kepala seorang pria menggelinding kearah kakinya, dan satunya kepala itu terlubangi oleh peluru panas milik segerombolan orang berbaju hitam lengkap dengan maskernya, tak kuasa sekali pelupuk matanya menahan bendungan air hingga akhirnya mengucur deras membasahi pipi tirusnya, ia melangkah mundur hingga berlari menjauh dari beberapa orang itu, sayang sekali mereka telah melihatnya hingga pada akhirnya ia dikejar juga untuk dibunuh.*

Tak peduli bahwa ia lelah, dan terasa kebas pada kaki karena berulangkali tergores ranting kayu juga berulang kali tersandung dan membuatnya jatuh, hatinya Begitu sakit mengingat dua mayat tadi yang tak lain adalah mayat orangtuanya, ia begitu bingung ingin melarikan diri kemana, otaknya sangat susah untuk berkompromi akibat kejadian yang baru saja ia lihat, tak peduli bahwa tempat itu terlihat suram dan mengerikan, langkahnya masuk semakin dalam menghindari sekumpulan orang yang tak menyerah juga untuk mengejarnya.

Ia menyembunyikan tubuh kurusnya dibalik semak belukar tinggi karena kedua kakinya tergores panjang ranting kering hingga membuat darah mengucur deras dan membuat mati rasa, sialnya ia terlihat oleh salah satu sekumpulan itu, ***"Dia disana!"****...*

"Hah... Hah.. Hah.."-nafasnya berderu kencang, keringatnya membanjir hingga baju yang ia kenakan terasa basah, tak terasa pula ia menitikkan air mata dalam diam di tengah kesunyian, membuat badannya terduduk dan tangannya mengusak kasar pada wajah **"Appa! Eomma!"**-monologhnya dengan sangat lirih hampir tak terdengar, namun itu salah, seseorang membuka kelopak matanya dan menghampiri, seseorang itu bahkan memeluknya guna menenangkan **"Ssttt.. Aku disini menemanimu!"**-ia mengangguk dalam dekapan itu, nafasnya masih memburu walau sudah sedikit lebih tenang, **"mereka membunuhnya Hun~ah!"**-lirihnya, **"mereka membunuhnya!"**-ia mengulangi kata untuk kedua kalinya, **"tenanglah hyung!"**-ujar pemuda itu memberikan afeksi lembut, dengan mempererat dekapan agar ia lebih tenang **"hyung! Aku tak tau apa masalah yang selama ini kau miliki, namun jika kau mau membaginya dengan ku, aku akan menjadi pendengarmu yang baik! Bukankah aku adikmu!"**-pemuda itu tersenyum, menambah kehangatan lain dalam hatinya, namun ia masih enggan untuk membagi kisah hidupnya **"aku akan menunggumu sampai kau siap untuk menceritakannya!"**-ia tersenyum akan pernyataan pemuda itu, sepertinya ia akan menjadikan pemuda itu sebagai adik kesangannya mulai saat ini **"gomawo Sehun~ah!"**-ungkapnya, seharusnya malam ini adalah saat nya untuk merileks kan diri, namun sayang sekali semua hancur terusik mimpi pahitnya, disisi lain ia juga merasa senang akan perhatian dari pemuda manis yang lebih muda darinya.

"Tidurlah hyung! Aku akan menungguimu sampai terlelap!"-pinta pemuda itu, ia hanya mengangguk dan kemudian memejamkan mata sambil menikmati tepukan halus di dahinya dari pemuda yang lebih muda darinya, bahkan ia mendengar senandung lagu tidur yang

membuatnya lebih nyaman karena mengingatkan akan sang ibu yang begitu ia rindukan kehadirannya.

'Eomma! Aku merasakan kehadiranmu disisiku, ia bersikap seolah ia adalah appa yang selalu membuatku tegar, dan juga ia seolah sepertimu yang selalu membuatku tenang! Bolehkah aku menganggapnya sebagai adik kandungku? Kalian juga seperti itukan?'-ujarnya dalam hati sebelum terlelap.

"Tidurlah Lulu hyung! Mimpi indah!"-ujar pemuda itu kala yang lebih tua telah terlelap, sedikit tersenyum dan kemudian kembali pada kasurnya di sebelah yang lebih tua.

==========

Annyeong!!!

Masih ada yang menanti FF ini gak?
Mian jika author up nya lama, tugas kampus menumpuk hingga susah sekali mencari celah untuk menulis, juga kegiatan kampus lainnya.

Dan Mian jika ceritanya semakin aneh, atau tak menarik, author harap kalian tetep Vote cerita author...

Oh ya... Author open Q&A...

1. Suho?

2. Sehun?

3. Lay?

4. Luhan?

5. Kris?

6. Chanyeol?

7. Tao?

8. Baekhyun?

9. Chen?

10. Kai?

11. Xiumin?

12. DO?

13. Leviathan/ Jimin bts?

14. Lucifer/ V bts?

15. Exxon Proffesor?

16. Tetua Exxon?

17. Support Cast?

18. Kata yang tidak mengerti?

19. Bagian Yang tidak dipahami?

20. AUTHOR?

[Next or No??]

Homichlophile

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Senja telah mendominasi, hawa dingin semakin terasa, namun tak membuat dua belas pemuda rupawan itu berniat untuk masuk menghindari dingin, mereka begitu asyik dengan sebuah permainan kuno yang sangat jarang dimainkan oleh generasi modern, apalagi milenial. Canda tawa nampak lekat menghiasi hari mereka, menjadikan keakraban begitu terasa. **"Sehun, cepat kalahkan mereka! Aarrghh Kai curang!"**-pekik seorang pemuda di belakang pemuda bernama Sehun. **"KAIIII!"**-pemuda itu memekik kembali, bahkan pemuda bernama Sehun menutup rapat kedua telinganya **"Chen hyung, suaramu terlalu cetar membahana!"**-bukan Sehun, tetapi dari pemuda lain di belakang pemuda Chen.

***Brukkhhh*... "KAI!"**-pekikan kembali terdengar, pekikan dari Team pemuda Kai, mereka terjungkal bersama karena Kai terlalu bersemangat, hal itu membuat Team Sehun bahagia, mereka segera mempercepat langkah bersamaan, sedangkan saudaranya yang lain menjadi penonton dari dua Team itu, dan dari anggota Vampire menjadi Wasit. **"SEHUN CEPAT!"**-ujar saudaranya yang menonton **"SEHUN AWAS**

KAI KEMBALI!"-game semakin memanas menanti Team manakah yang akan mencapai garis finish.

Keringat semakin bercucuran ketika langkah Team Kai menyeimbangi Team Sehun, garis finishpun tinggal beberapa langkah lagi, semua semakin gemetar melihat siapa yang akan menjadi pemenang, semua menjadi sunyi, terfokus pada satu langkah lagi **"HUWAAAAAA!!!"**-semua berteriak bersamaan, melihat pemenang yang telah melewati finish, oh terlalu bahagia sampai terjungkal , sudah lama mereka tak merasakan kebahagiaan itu, kebahagiaan bersama setelah beban berat yang dilalui di dunia mortal mereka.

Namun semua terhenti kala rintikan hujan membasahi, semakin deras dan dingin, terpaksa membuat mereka masuk kedalam istana. Mereka menatap sendu pada lapangan yang terguyur hujan, niatnya untuk main sampai malam pun gagal, memajang wajah kesal serta lesu, melangkah kedalam suatu ruangan, ruangan yang mereka gunakan untuk duduk bersama dan bercengkerama dengan para penghuni istana lainnya. **"Ekhemm!"**-sebuah deheman terdengar menggema, keduabelasnya menatap tanpa minat seorang pemuda berahang tegas namun terlihat manis, matanya tajam dengan warna merah darah, tubuhnya berbalut jubah hitam seperti baju dracula, juga gigi taring yang mencuat keluar disaat ia tersenyum **"Ck Ck Ck! Lihatlah, para prince rupawan kami terlihat sedih!"**-ujar pemuda itu.

"Mammon, berhenti menggoda mereka! Setidaknya kau harus menghibur calon Super Hero kita eumm!"-seorang gadis cantik menyahuti, melangkah mendekat pada kedua belas prince itu, **"Azazel, apa kau bisa menghentikan hujan?"**-tanya salah satunya, dan Azazel terkekeh ringan **"tidak Prince Xiumin! Kalian ingin**

bermain dilapangan kembali eumm?"-ujar Azazel, para prince itu mengangguk, serta menatap penuh harap.

"Untuk permintaan itu mungkin kami tak akan mengabulkan, toh hari juga mulai gelap! Akan bahanya untuk kalian walau ini di area kubu Whiteness, kita juga tidak tahu jika siapapun masih bisa menjadi mata dari Darkness!"-ucapan Mammon ada benarnya, terakhir kali mereka mengetahui bahwa si Werewolf Suzy adalah mata dari kubu Darkness, lalu dementor yang tiba bisa memasuki kawasan Whiteness yang telah ditutup rapat oleh tabir pelindung. **"Dari pada kalian murung, lebih baik jika kalian mendapat pengetahuan lain dari dunia Immortal ini!"**-wajah mereka semakin menekuk, pengetahuan pasti akan menjurus pada pembelajaran kan, oh ayolah mereka sudah bosan karena jadwal pembelajaran tentang Magical dan Immortal citizenship.

"Tenanglah, ini akan menyenangkan Prince!"-ujar Mammon, si iblis manis. **"Pasti membosankan! Seperti pembelajaran horchux power! Chanyeol pasti membakar pantatku lagi!"**-keluh prince bernama Kai, semuanya tertawa, terlalu jujur si Prince berkulit Tan itu. **"Ah, mungkin menakutkan seperti Potion Lesson! Aku tak mau sakit lagi!"**-sambung prince bernama Yixing atau Lay.

"Tidak prince, percayalah pada kami!"-Azazel membujuk, kedua belasnya terlihat tengah berunding dengan membuat melingkar, lalu kembali melihat Azazel dan Mammon **"Baiklah! Jika kami merasa semakin bosan, kalian harus menghibur kami dengan menari lucu!"**-ujar prince bernama Suho. Setelah mendapat anggukan dari Azazel dan Mammon, mereka menuju lantai bawah tanah, tepat pada pintu paling pojok berwarna biru

pucat, prince Kris pun baru mengetahui tempat itu, padahal ia telah lama hidup diistana.

"Hei, ada lapangan disini!"-pekik prince bernama Kyungsoo, dia berlari ke tengah lapangan bersama prince Kai, berlarian dan berteriak heboh melihati lapangan luas itu, cuacanya cerah, secerah subuh, **"KAI!"**-teriak prince Chanyeol menghampiri keduanya, namun prince Kai malah lari menghindari **"Jauh dari ku kau PARK CHANYEOL, aku tak ingin bokongku kau bakar lagi!"**-teriaknya histeris, ia terus menghindar dari prince Chanyeol yang tertawa menyeramkan, kini giliran prince Suho yang ikut menghampiri **"KAU JUGA JANGAN MENDEKAT PADAKU SUHO! AKU TAU KAU AKAN MENYIRAMKU LAGI KAN!"**-sensitif juga prince Kai, seperti bumil saja, kata itulah yang dipikirkan oleh prince Luhan, **"hyung ayo lari bersama mereka, ayo ayoo!"**-prince Tao berceloteh dan mengajak ketiga lainnya (Luhan, Baekhyun, dan Chen).

Baik Azazel ataupun Mammon, keduanya menyunggingkan senyuman karena para prince kembali ceria, bahkan yang lebih menyenangkan lagi adalah si Ice-Prince (Kris), ia berubah menjadi pemuda yang hangat, merasa hati si pemuda itu hidup kembali setelah beberapa insiden yang melibatkan pertengkaran kecil para prince. **"XIUMIN! awas belakangmu!"**-prince Xiumin terlonjak, menghindari bola air yang hendak dilemparkan prince Suho, ia membalas dengan membuat gumpalan Salju, berlari mengejar walau sesekali terpeleset rumput yang basah, sedangkan prince Baekhyung terlalu sibuk menghindari bola api menyeramkan ciptaan prince Kris, **"Chanyeol! Tolong aku!"-**prince Baekhyun bersembunyi dibelakang prince Chanyeol, sedangkan prince Tao dan Luhan turut menghalangi prince Kris, mereka tertawa bersama hingga berguling-guling di rerumputan.

Brughkk.. Prince Chen menabrak seseorang hingga terjungkal, orang itu bukanlah saudaranya yang lain, bukan juga Azazel ataupun Mammon, ia tak kenal **"ada apa hyung?"**-tanya prince Sehun mendekati, lalu ia tersadar bahwa ada orang lain yang tak dikenal, dikepala keduanya telah ada berbagai pemikiran negatif akan keberadaan orang itu. Mereka hanya teringat saja dengan pembicaraan mereka sebelum memasuki ruangan ini, tentang mata kubu Darkness dan para dementor yang lepas.

Azazel yang tau langsung menghampiri, begitu juga prince lainnya, **"tenanglah prince! Ia bukan golongan kubu Darkness, di penjaga lapangan ini!"**-ujar Mammon. **"Annyeonghaseyo!"**-ujar para prince berbarengan serta merunduk. **"Dia adalah Lord Homichlophile, prince!"**-Azazel mengenalkan, orang bernama Homichlophile tersenyum, senang sekali ia dapat melihat wajah calon penyelamat negerinya **"nama anda susah Lord!"**-Homichlophile tertawa **"itu hanya julukanku, nama asliku Choi Yeonjun!"**-akhirnya orang itu bersuara, **"julukan? Aneh sekali, aku tak pernah menemui istilah itu!"**-ujar prince Chen. **"Aku tau istilah itu!**"-prince Suho menyahuti, biasalah sedikit pamer karena ia bisa masuk di jurusan Sains, prince Sehun sang adik mendecih **"kau pasti penyuka kabut kan?"**-ujar prince Suho, Yeonjun mengangguk **"kau benar prince, kau sangat cerdas!".**

"Wah, Suho hyung keren!"-prince Tao mengagumi, **"sudah berapa lama anda menyukai kabut?"**-tanya prince Baekhyun, **"sekitar 2000 tahun!"**-para prince membolakan mata, kecuali prince Kris tentunya **"tapi aku tak pernah melihat anda di istana ini!"**-ujar prince Kris. Homichlophile terkekeh, menggeleng akan ucapan prince Kris **"anda sendiri tak pernah bermain kesini Prince**

Kris, bahkan saya hanya melihat anda dari berita angin!"-ujar Homichlophile.

Percakapan pun berlanjut karena para prince itu masih memiliki banyak pertanyaan, juga masih ingin bermain dilapangan. Mereka terlalu bosan menghabiskan waktu di dalam kamar istana, atau keruang pertemuan untuk diskusi dengan para tetua.

==========

Holla readers...
Maafkan author yang baru up cerita ini, karena author merevisi beberapa chapter di cerita ini, masih kurang delapan chapter yang harus direvisi dan di up, chapter khusus Horchux.

Kira masih mau lanjut gak nih ceritanya???

Kalau kalian lupa sama ceritanya, silahkan baca mulai awal lagi ya!!! Hehehe...

NEXT or NO????

Don't forget
VOTE and COMMENT

Dua

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Surya telah tenggelam terganti dengan malam yang pekat, jika diamati Exxon World lebih lama diwaktu malam dari pada siang, sangat jauh berbeda dengan buminya dulu. Memang kelebihannya adalah pemandangan yang indah dari ujung ke ujung, tetapi tetap saja terbalut lembut oleh hawa mencekam, seterbiasa apapun tak akan menghilangkan rasa takutmu, kecuali jika kau memang terlahir dan dibesarkan ditempat itu.

Jika kau melihat ramainya penghuni bumi di malam hari, dengan banyaknya kendaraan yang melintas atau banyaknya club yang buka, maka kau hanya akan melihat kesunyian di Exon World, hanya serangga malam yang akan terdengar riuh dibalik semak . ***Dup..*** Sebuah cendela kecil tertutup karena ulah seorang pemuda, ia terduduk pada kursi samping cendela, melihat Pemuda lain yang berkutat dengan buku besar nan tebal, juga dengan lihai mencampur beberapa larutan yang berbeda. **"Suho hyung, sebenarnya apa yang ingin kau buat dari potions itu?"**-ia bertanya dan mendekati pemuda bernama Suho.

"Aku sedang membuat percobaan! Aku rindu dengan praktek kimia disekolah!"-jawab pemuda Suho, ia tersenyum saat mengatakan tentang sekolah, namun senyuman itu pudar kala ia mengingat bahwa kini ia tak dibuminya. **"Ah, apakah mirip seperti ini hyung? Aku sangat ingin sekolah tapi aku dulu hanya gelandangan!"**-ungkap pemuda itu, mengingat mirisnya kehidupannya kala dibumi **"kau akan mendapatkan pelajaran seperti ini jika mengambil kelas Sains, hanya saja kita menyampurkan atau melarutkan bahan kimia, bukan Potions Magis!"**-jawab pemuda bernama Suho, sang pendengar hanya mengangguk saja.

"Hyung, ku rasa kita harus segera kembali kekamar, beberapa menit lagi Demon Azazel akan memeriksa kamar kita!"-pemuda Suho menghentikan kegiatannya melarutkan sejumlah potions, **"Ah kau benar Baekhyun~ah, ayo kita kembali!"**-ujarnya, keduanya melangkah bersama menuju pintu, **"Eh, Xiumin! Sejak kapan kau berdiri disana?"**-tanya Baekhyun pada pemuda berjubah biru langit yang berdiri diambang pintu. **"Aku baru saja memasuki ruang ini!"**-Xiumin tersenyum, **"Xiu~ah, ayo kembali ke kamar! Sebelum Azazel mendahului kita!"**-lagi pemuda Xiumin tersenyum, lalu menggeleng **"Aku ingin mengambil barangku yang ketinggalan, kalian duluan saja, aku akan menyusul!"**-keduanya mengangguk dan keluar ruangan lebih dahulu, meninggalkan pemuda pucat itu sendiriran.

Suara tapak kaki terdengar menggema di sepanjang koridor, riuh tawa sesekali terdengar menyamarkan suara tapak kaki, itu bukanlah segerombolan orang yang tengah berdiskusi, melainkan hanya dua pemuda yang tengah bercerita, **"Selamat malam Profesor Cho!"**-ujar keduanya, menyapa seorang lelaki yang keluar dari lorong

kanan, **"Prince Suho, Prince Baekhyun, kenapa kalian masih berkeluyuran dikoridor? Ini berbahaya walaupun didalam istana!"**-keduanya tersenyum **"Kami dari kelas potions, hanya ingin mencoba membuat sebuah ramuan dari buku milik Shalazar!".**

"Jangan mengulanginya Prince!"-keduanya kembali mengangguk **"Ne profesor Cho!"**-lalu melanjutkan jalannya menuju kamar. Di tengah perjalanannya menyusuri koridor tiba saja pemuda Baekhyun berhenti, lalu menatap pemuda Suho sejenak **"Ada apa Baekhyun~ah?"**-baekhyun tak menjawab, ia malah memandang sekitar seolah mencari seseorang **"Hyung, ada yang mengikuti kita!"**-Suho mengernyit **"benarkah?"**-ia ikut meneliti sekitarnya, tetapi nihil tidak ada apapun dan tidak ada seorangpun kecuali dirinya dan Baekhyun, **"Mana Baekhyun~ah? Aku tak melihat seorangpun disini, hanya kita!"**-baekhyun menelan salivanya kasar, selama ini firasatnya selalu benar, tidak mungkin jika kali ini ia hanya berhalusinasi, **"Hyung, sebaiknya kita bergegas kekamar!"**-ujar Baekhyun menarik lengan pemuda Suho, dengan sedikit berlari menyusuri koridor.

Kedua pemuda itu (Suho & Baekhyun) terenggah di depan sebuah pintu, baekhyun bersyukur karena setidaknya mereka sudah ada didepan pintu kamar, hingga keduanya masuk kedalam. **"Kalian dari mana saja heum? Baru saja Profesor Glory menyampaikan sesuatu!"**-Suho tak menggubris pertanyaan pemuda tinggi bernama Chanyeol, ia lebih memilih mendudukkan dirinya di kursi beludru merah tepat di sebelah pemuda bernama Kyungsoo, **"Kami dari ruang Potions Chan~ah!"**-ujar Baekhyun menghampiri Chanyeol yang terduduk bersama Pemuda Kai, **"Apa kalian tidak bosan diruangan itu? Aku saja bosan, lebih enak disini sambil bersantai!"**-ujar pemuda Kai **"Ck, kau malas juga ternyata, aku kasihan**

sekali nanti dengan nasib jodohmu!"-ujar Chanyeol, membuat pemuda Kai berfikir keras apa maksud dari ucapan pemuda Chanyeol.

"Apa maksudmu kasihan dengan jodohku?"-pemuda Chanyeol tertawa keras sambil memukul meja **"Yak, kenapa kau tertawa huh?"**-Chanyeol tetap tertawa **"Tentu saja karena kau bodoh dan malas!"**-pemuda Kai mendengus, dan berpindah duduk disudut meja.

Brughh.. Seorang pemuda lain terduduk di samping pemuda Suho, membuat Suho menukikkan satu alisnya, **"Xiumin?"**-gumam Suho, pemuda bernama Xiumin sibuk mengusak rambut basahnya dengan handuk, **"Suho hyung, kenapa kau menatapku seperti itu?"**-pemuda Suho tersadar dari banyak hal yang bergulat diotaknya **"Xiu~ah! Sejak kapan kau selesai mandi? Setahuku aku dan Baekhyun yang sampai disini duluan!"**-pemuda Xiumin terdiam, ia tak paham akan maksud ucapan saudaranya itu, **"apa yang kau maksud dengan sampai lebih dulu? Sedari satu jam lalu aku berendam air hangat, dan baru selesai sekarang!"**-apa ini, kenapa Suho merasa bingung, **"jangan bercanda Xiu~ah!"**-pemuda Xiumin menggelengkan kepala **"jika kau tak percaya tanya saja pada yang lainnya, bahkan Lay tadi berteriak agar aku tak berlama di kamar mandi!"**-Suho menghela nafas, apakah ada hantu yang tengah menggodanya? Yang benar saja, menjadi bagian dari penghuni istana ini sudah merinding dan membiasakannya berbulan , jika ditambah dengan kehadiran hantu sungguh tidak lucu, sama saja ia tinggal di rumah angker seperti sahabat mortalnya di SMU yang bernama Sun Woo, **"aku juga tak berbohong padamu soal yang sampai ditempat ini duluan, Baekhyun~ah kemarilah!"**-ujarnya.

"Ada apa hyung?"-pandangan Baekhyun terhenti pada pemuda disamping Suho yang tengah tersenyum manis padanya **"Loh, hyung sudah sampai disini, setahuku tak ada orang yang membuka pintu setelah kami datang!"**-pemuda Suho menatap Xiumin, **"aku tak berbohong kan!"**-ujar Suho, membuat mereka menjadi hening, mencoba berfikir apa yang sebenarnya terjadi, Baekhyun pun menatap keduanya bergantian, bahkan ia tak tau apa yang telah dibicarakan keduanya sebelum dirinya turut bergabung dengan pembicaraan.

Lama sekali diantara ketiganya berhening ria, hingga dengan tiba ketiganya terasa mual sekaligus pusing bersamaan, ini bukan efek dari sebuah sihir yang terbaur dengan ruangan itu, melainkan ada sebuah bau menyengat yang tiba tercium, ***'apa ini bau busuk tikus mati? Atau mayat seseorang yang mungkin termutilasi dan disembunyikan di dalam kamar ini?'***-batin pemuda Suho, mungkin dia terlalu cerdas hingga berfikir sedemikian keras, ah lebih tepatnya mungkin mempunyai jiwa psyco. **"Kalian mencium bau busuk?"**-pemuda Baekhyun bertanya, keduanya mengangguk, bahkan Kyungsoo yang sedari tadi sibuk dengan buku juga mengangguk mengiyakan **"apa mungkin ini bau busuk mayat mutilasi?"**-ujar Suho, ketiganya menautkan alis dan memandang Suho penuh tanya, **"menurutku bau mayat tak seperti ini!"**-ujar Kyungsoo.

"Dari mana kau tau jika bau busuk ini bukan bau mayat?"-tanya Suho, Kyungsoo merotasikan matanya malas, **"aku tau kerena tetanggaku ada yang mati membusuk dirumahnya karena hanya tinggal seorang diri saat sakit keras!"**-jawab Kyungsoo, membuat Xiumin bertambah mual karena membayangkannya.

"Lalu bagaimana bisa kau berasumsi bahwa ini bau busuk mayat, Suho~ah?"-tanya Xiumin, Kyungsoo dan Baekhyun menatap Suho lekat **"aku hanya menebak saja, siapa tau itu benar, bukankah disini banyak Vampire yang mungkin saja mereka menculik manusia di bumi meminum darahnya dan membuang mayatnya disekitaran sini!"**-ketiganya jengah dengan penjelasan Suho, memang masuk akal juga, tetapi selama berbulan di istana itu bahkan mereka melihat kaum Vampire baik saja, bahkan mereka seolah bersahabat. **"Jangan berfikir bodoh Suho~ah! Jika memang seperti itu, kenapa mereka juga tak memakan kita? Kita juga manusia jika kau lupa!"**-ujar Kyungsoo, ia mendadak pintar setelah berbulan tinggal diistana itu, walau terkadang otaknya juga eror seperti yang lainnya.

Ditengah perdebatan keempatnya, seorang pemuda lain berbalik dari duduknya karena mendengar perdebatan yang tak berujung dari Suho, Kyungsoo, Baekhyun, dan Xiumin. **"Hyung, maaf bukannya aku mau mengganggu kalian, tapi aku ingin mengatakan sesuatu yang penting!"**-keempatnya semakin bingung saja, masalah yang tadi belum selesai, semoga saja pemuda ini bukan menyampaikan sebuah masalah yang harus dipecahkan untuk bahan pembelajaran, **"apa yang ingin kau sampaikan?"**-tanya Xiumin, sesekali mengusak hidungnya karena bau menyengat itu tak kunjung hilang, **"aku ingin meminta maaf pada kalian!"**-ujar si pemuda, **"loh kenapa meminta maaf? Memang kau salah apa pada kami? Jangan membuat kami penasaran!"**-pemuda Suho tak sabaran, sebenarnya pemuda itu main tebak kan atau sedang bermain kepekaan? **"Aku tau tentang bau busuk itu!"**-keempatnya menatap penuh tanya, **"apa itu? Aku yakin itu mayat kan? Terus mayat itu gentayangan dan menjadi bayangan Xiumin tadi saat aku dan Baekhyun di ruang potion!"**-ujar Suho

menggebu, pemuda itu menggeleng **"Lalu?"**-pemuda Baekhyun yang sekarang semakin penasaran **"hehe, aku tadi tak sengaja kelepasan kentut tanpa suara, berhubung aku duduk membelakangi kalian jadi baunya ke kalian hyung!"**-pengakuan yang penuh kepolosan dari pemuda manis Oh Sehun adik kandung Suho dari ayah keduanya. **"Astaga, hentikan kebiasaanmu itu Sehun~ah! Bulan kemarin kau juga kentut sembarangan saat pelatihan pertama untuk Horchux, hingga Xiumin marah padamu!"**-pemuda Suho ingin sekali memutilasi adiknya ini, lalu memanggangnya memberi sedikit rempah yang akhirnya menjadi Steak daging segar Oh Sehun, lalu menghidangkannya untuk kaum Werewolf, mungkin mereka akan senang. Tetapi sekesal apapun Suho pada sang adik, dia tetap menyayanginya.

"Lalu, bagaimana dengan Xiumin hyung yang kita jumpai diruang potion? Apa kita membicarakan ini dengan Azazel?"-tanya Baekhyun, untuk menyudahi pembicaraan kentut Sehun yang wanginya Amazing. **"Aku tak yakin dengan itu! Aku juga merasa merinding mendengar cerita kalian, apalagi ia menjadi diriku!"**-ujar Xiumin, diangguki oleh Kyungsoo, **"jika itu Kai, aku akan percaya saja dia sampai dikamar ini mendahului kami, karena dia mendapat *Horchux Teleportasi*!"**-tambah Suho.

==========

Holla my readers! Maafkan author baru bisa up, tugas kampus author benar numpuk, hingga author bosan dan memilih nulis book ini...

Semoga kalian tak lupa dengan alur cerita ini, jika lupa silahkan baca ulang...

Hehehe...

Tolong Vote and Commentnya ya!

Btw ada yang masih suka book ini kah? Lanjut? Atau Unpublish?

Maaf ceritanya kurang menarik, makhlum author hanya menulis untuk menyalurkan hoby, tpi author juga akan marah jika ada yg plagiat...

Annyeong... See you again babe!

Moonlight

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Ini adalah malam ketiga setelah kejadian dari sosok lain yang menyerupai salah satu prince bernama Xiumin. Malam ini terasa berbeda dan begitu mencekam. Rembulan yang biasa terlihat putih dengan sinarnya yang cantik, kini menjadi berwana merah dengan sinarnya yang berpadu jingga menjadikan salah satu faktor dari suasana mencekam itu. Tak lama kemudian terdengan gauman serigala dari ujung bukit. **"Lucifer, kenapa para serigala menggaum? Apa ini tanda dari sebuah bahaya?"**-seorang pemuda yang kini memeluk tututnya erat, menatap sosok Lucifer yang tengah menatap tajam keluar cendela. **"Ini adalah malam yang ditunggu oleh para Wolf pack RedMoon!"**-jelas Lucifer, namun si pemuda yang bersamanya tak kunjung menyirnakan rasa takutnya.

Lucifer mendekati pemuda itu, ia mendudukkan diri berhadapan dengan si pemuda, **"Kau takut?"**-si pemuda mengangguk, lucifer terkekeh melihat wajah lesuh si pemuda membuat lucifer memeluknya **"Kenapa takut Baekhyun~ah? Bahkan aku aku akan melindungimu! Aku dewa dari segala iblis, kau tidak takutkan padaku? Lalu untuk apa kau takut pada lainnya?"**-ujar

Lucifer, mata merah darahnya menatap si pemuda yang meringkuk dalam dekapannya **"Karena ada sesuatu yang janggal, juga ada suatu hal yang terus menganggu pikiranku Taehyung~ah!"**-ujar si pemuda.

"Katakan!"-pinta Lucifer, **"Apakah ramalan itu memang benar adanya? A-aku ini manusia lemah, tidak mungkin jika aku bisa membunuh Kwon Jiyoung!"**-Lucifer tergelak, ia memelum lebih erat pemuda bernama Baekhyun itu, **"Tentu saja kau bisa!"**-Baekhyun menatap lelaki itu (Lucifer), seolah tak percaya dengan jawaban Lucifer. Ia tidak tau jika ia akan memiliki ketakutan lain selain kehidupannya dulu kala matahari telah terbenam. **"Lalu bagaimana cara aku melawannya? Itu mustahil untukku, juga untuk yang lainnya!"**

Lucifer melepaskan rengkuhannya, ia berjalan mendekati cendela besar yang memampangkan sinar merah dari sang rembulan, **"Apa hal yang paling kau benci? Jadikan itu sebagai senjatamu! Luapkan amarahmu dengan menganggap lawanmu adalah hal yang kau benci, yang tengah mengintai seluruh semestamu!"**-pemuda Baekhyun merenungkan maksud kata dari sang Lucifer, memutar otaknya untuk mengingat kebencian apa yang ia miliki dimasa lalu, masa sebelum ia mendapatkan keluarga di istana.

Pemuda Baekhyun tersentak dari lamunannya, kala sang Lucifer menepuk pundaknya, ia menatap sang Lucifer bertanya **"Ada apa Lucifer?"**-Baekhyun mengerjap bingung, **"Kau bilang ada suatu hal yang menbuatmu resah akhir ini, ceritakan padaku!"**-Baekhyun mendesis, ia melupakan ucapannya pada Lucifer **"Aku hanya bingun siapa yang menyerupai Xiumin tiga hari lalu!"**-Lucifer mengernyit, kenapa ada hal yang terlewat untuknya, ia juga tidak bisa melihat apapun yang

ada dalam pemikiran pemuda Baekhyun, itu tak wajar untuk Lucifer, seharusnya ia bisa melihat apapun yang telah dipikirkan oleh lawan bicaranya, dan seharusnya ia mengetahui lebih dulu jika ada hal ganjal yang terjadi disekitarnya, **"Seseorang menyerupai Xiumin?"**-ulang Lucifer.

Pemuda Baekhyun mengangguk, pikirannya kembali menerawang kejadian itu **"Saat itu aku dan Suho sedang mencoba membuat ramuan, tetapi tiba Xiumin masuk dalam ruang potion, ia bilang akan mencari barangnya yang tertinggal! Lalu aki dan Suho kembali lebih dahulu ke kamar, tetapi saat kami sampai kami melihat Xiumin baru saja keluar dari kamar mandi, bahkan ia juga berkata jika berada dikamar mandi selama berjam ! Bukankah ada yang aneh?"**-Lucifer mengangguk, ia menggertakkan gigi setelah penjelasan Baekhyun, tidak mungkinkan ada penghuni istana yang iseng mengerjai pangerannya.

"Apa ada hal ganjal yang lain Baekhyun~ah?"-pemuda itu kembali mengingat hal yang tengah mengangganggu otaknya, **"Oh aku ingat, saat aku dan Suho menuju kamar, aku merasa ada yang tengah mengikuti kami setelah persimpangan lorong, tetapi saat aku berbalik untuk memastikan, tidak ada seorangpun yang ada di koridor itu!"**-Lucifer mengepalkan tangannya, ia berhasil dikelabuhi oleh musuh, ia tak terima akan hal itu.

Tok tok tok... **"Masuk!"**-pinta lucifer, pintu terbuka, menampakkan dua pemuda yang berjalan menghampiri dirinya. **"Leviathan! Kebetulan sekali kau kesini, ada yang ingin aku bicarakan, kumpulkan seluruh kelompok kita!"**-pinta Lucifer dengan tegas, Leviathan mengangguk dengan segera menghilang menjadi asap

hitam. Setelah kepergian leviathan, Lucifer menghampiri pemuda bernama Baekhyun, ia tersenyum untuk Baekhyun, yah iblis itu tersenyum. Dimenit kemudian, Lucifer memandang kearah lain, kearah seorang pemuda yang tengah berdiri dan melihatnya sedari tadi bersama Leviathan, Lucifer tergelak melihatnya, **"Park Chanyeol! Kau tidak ingin duduk?"**-ujar Lucifer, tetapi pemuda itu hanya memberinya senyuman kaku.

"Ada apa dengan wajahmu itu Chanyeol? Apa kau takut melihatku?"-wajah Chanyeol semakin pucat setelah Lucifer menebak gelagatnya, entah bagaimana bisa ruangan sedingin itu justru membuatnya meneteskah keringat juga tubuhnya menjadi panas, **"Chanyeol, Kau duduklah bersama Baekhyun! Aku akan kembali lagi setelah 30 menit kedepan! Dan aku juga akan menyuruh para Prince lainnya untuk datang kesini!"**-ujar Lucifer lalu menghilang dari ruangan.

Rembulan semerah darah masih memantulkan sinarnya, seolah ia kokoh mengalahkan sang surya, kabut tebal memenuhi tanah dan lantai, angin lenbut tertiup menggetarkan rasa takut. Rasa takut itu menyelimuti para penghuni sebuah ruangan yang begitu besar, ini bukanlah kamar yang luas, namun lebih mirip pada ruang bersantai dengan tema peradaban kuno.

Tidak ada lampu didalamnya sebagai penerang, karena lampu itu digantikan dengan lilin besar berwarna merah yang memenuhi beberapa sudut gelap, pencahanyaan terbantu oleh cendela kaca besar yang menampakkan merahnya warna rembulan. Suhu semakin meningkat, sangat dingin membekukan aliran darah, terasa sangat mencekam karena sang rembulan tak kunjung memutih, **"A-apa para Iblis kubu atas dan para tetua masih lama?**

I-ini menakutkan!"-ujar seseorang memeluk erat lututnya sendiri.

"Lucifer mengatakan hanya 30 menit, kurasa ini lebih dari itu!"-seseorang lainnya menyahuti, **"K-kau benar Baekhyun~ah! Hari ini tak terasa seperti biasanya pula, sangat menyeramkan, seolah aku masuk dalam hutan larangan!"**-tambah lainnya, pemuda itu melihat kesebelas saudaranya yang sama paniknya seperti dirinya, ia tau bahwa ada yang tak beres dengan hari ini, pemuda ini sedikit teliti mengamati apa yang tengah terjadi pada lingkungan sekitarnya. Ia berfikir keras, jika hari ini adalah hari rembulan untuk para Wolf dari pack Redmoon, lalu beberapa mingu yang telah berlalu itu apa? Sangat jelas ia melihat kala saudara nya tertidur, rembulan jelas berubah menjadi merah namun beberapa jam saja, dengan auman serigala yang bersahutan.

"Luhan, tenanglah! Sepertinya ada hal yang tak beres hingga membuat mereka mengunci kita disini!"-Luhan meneguk ludahnya dengan kasar, selama hidup ia tak setakut ini walaupun ia pernah dikejar pembuhun keluarganya sampai masuk sangat dalam pada hutan larangan. **"Kris, i-itu apa? Mereka banyak sekali seperti zombie! Sepertinya mereka bukan golongan dari kubu kita!"**-seorang pemuda lain menunjuk pada luar cendela, terlihat ratusan makhluk dengan jubah hitam pekat serta merah marun pada beberapa garis dari jubahnya, **"Sial, kubu Darkness sudah bisa menghancurkan tabir pelindung!"**-ujar pemuda bernama Kris, ia semakin frustasi melihat perangan yang terjadi dibawah istana mereka.

"Jangan menakuti kami Kris!"-pemuda berkulut tan tak terima dengan ucapan Kris, ia menatap tajam pada Kris. **"Jangan ada yang keluar dari ruangan ini! Dan jangan**

ada yang terlihat di cendela, semua duduklah dilantai, jika mereka melihat pasti mereka akan segera menuju kesini! Aku yakin Lucifer sudah menyamarkan aroma kita dengan aroma pinus pekat milik Astaroth dan Astareth!"-ujar Kris, mereka menyetujui saran Kris dengan segera terduduk pada lantai marmer dingin. Kris menutup rapat cendela itu dengan gorden tebal berwarna grey hingga cahaya rembulan tak lagi bisa memberi sinar pada ruangan itu, ruangan menjadi remang karena hanya ada cahaya dari lilin saja, hawa mencekam semakin terasa.

= = = = = = = = = = = = = =

Annyeong ada yang pengen lanjut???

Bentar lagi mau end loh
Wkwkwkwk

Ceritanya masih bagus ga?

Tolong jangan lupa votenya ya...

Yang vote author doain ketemu langsung sama member Exo...

Bye bye guys!

Shadow

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"K-kris, apakah tidak ada lampu yang lebih terang dari pada lilin?"-Seseorang berbisik dengan matanya yang tak henti bergulir memgamati seluruh ruangan, sebenarnya mereka baru pertamakali memasuki ruangan tersebut, bahkan Kris yang sudah lama menempati istanapun tidak pernah memasuki ruangan tersebut. **"Jika kita memakai yang lebih terang maka akan tembus pada gorden dan juga akan terlihat pada celah bawah dan atas pintu, itu bisa saja menarik perhatian mereka kesini bodoh!"**-pemuda bernama Kris sedikit emosi, sedari tiga hari lalu pemuda itu menguji kesabarannya, ia baru bisa mengumpati hari ini walau dengan cara berbisik agar tak terdengar keluar ruangan. **"T-tapi kris.."**-pemuda Kris menatap tajam pemuda dihadapannya, membuat pemuda itu beringsut menyembunyikan dirinya pada saudaranya, **"Kris jangan melihat Sehun seperti itu!"**-ujar Chen, Kris menghela nafas berat sambil memikirkan kaumnya yang tengah berperang dipintu masuk istana.

"Apakah sekarang kita mendekati kematian?"-tanya Kyungsoo, namun tidak ada satupun yang menjawab, suasana terlalu sunyi karena keduabelasnya menyelam

pada pemikiran masing . Hingga tidak ada suara sedikitpun yang mengisi kekosongan ruangan. Namun berbeda dengan pemuda bernama Xiumin, ia meniti setiap wajah dari saudaranya, dan ia berhenti pada satu saudaranya yang terlihat ketakutan, bahunya bergetar, dua bola matanya seolah tak tenang, juga keringat yang mengalir deras di pelipisnya, bibirnya tak henti bergumam rendah dan hampir tak terdengar, tetapi dari gelagat bibirnya ia seolah memanggil nama *Astareth*.

Xiumin berpindah disamping saudaranya itu, ia memeluknya, berharap ketakutan saudaranya sedikit berkurang dengan pelukan yang ia berikan, **"Tao tenanglah, kami menemanimu!"-**bisiknya, ia bisa melihat pemuda bernama Tao itu menangis, bahkan Tao semakin mengeratkan pelukannya pada Xiumin, **"apakah kita hanya berdiam diri ditempat ini? Mereka bertarung untuk menyelamatkan kita, setidaknya kita membantu mereka sedikit!"**-ujar Kai, namun tidak ada yang merespon ucapannya, Kai tau jika mereka takut akan hal itu, dirinya juga merasa takut, tetapi ia juga tidak tega melihat kubunya berperang seperti itu demi dirinya dan saudaranya. Bahkan anak kecilpun ikut andil dalam peperangan ini.

Kai melihat pada salah satu saudaranya yang menurutnya berpikiran dewasa juga tegas, **"Kris apakah kau tidak memikiki ide?"**-ia sangat berharap pada saudaranya itu, sayang sekali Kris menjawabnya dengan gelengan kepala. **"Tunggu saja sampai salah satu dari para tetua ataupun iblis kubu atas kesini! Saat ini kita tidak bisa mempercayai siapapun, kubu Darkness bisa saja menyamar menjadi salah satu penduduk kubu kita, tetapi mereka tidak bisa menyerupai para tetua dan para iblis kubu atas!"**-jelas Kris pada para saudaranya itu.

Dang dang dang... Terdengar dentuman keras dari sebuah besi, Keduabelas pemuda itu serentak menatap pintu yang masih tertutup rapat, **"Suara apa itu? Seingatku tidak ada anak tangga yang terbuat dari besi saat aku menuju ke ruang ini!"**-bisik pemuda bernama Kyungsoo, mereka menyetujui pernyataan itu, bahwa tidak ada anak tangga yang terbuat dari besi di dalam istana yang mereka tempati, **"Bukan anak tangga, tetapi pintu besi!"**-ujar Sehun, saudaranya tak mengerti maksud Sehun, karena pintu ruangan itu terbuat dari kayo jati kokoh dengan ketebalan seperti tembok. **"Apa maksudmu? Pintunya terbuat dari kayu, Sehun!"**-pemuda bernama Lay berkomentar, Sehun menggeleng **"Bukan pintu ruangan ini yang ku maksud, saat akan memasuki ruangan ini aku tak sengaja melihat sekilas ada pintu yang terbuat dari besi tertutupi gorden berwarna putih tulang! Pintu itu terlihat karena gordennya sedikit tersingkap karena tiupan angin!"**-jelas Sehun, dwinetranya tak beralih tetap memandang pintu ruangan itu yang tertutup rapat.

"A-apakah artinya itu sebuah jalan dan mereka menuju kesini melalui pintu besi yang kau maksud?"-tanya Chanyeol, ia menatap lekat pada Sehun, Sehun menggeleng **"Entahlah hyung, semoga saja tidak!"**-jawab Sehun.

Pemuda Kris dan Luhan sedikit membuka gorden cendela berwarna Grey itu untuk melihat peperangan yang masih terjadi. Hal itu tak berlangsung lama, kemudian mereka kembali terduduk di lantai marmer yang dingin bersama saudaranya yang lain, **"Kubu Darkness semakin banyak! Kaum kita bisa musnah jika kita tidak bertindak!"**-ujar Luhan, Kris menyetujui begitu juga dengan Kai, karena sedari awal Kai juga memikirkan kaum kubunya. **"Tetapi kita tidak bisa apapun selain menunggu salah satu**

dari tetua dan iblis kubu atas! Karena mereka telah mengunci ruangan ini juga menyamarkannya sebagai dinding kosong!"-ujar Kris, pemuda Chanyeol berdecih, **"kau sudah dua kali mengatakannya Kris!"**-ujar Chanyeol, sungguh mereka tengah dirundung ketakutan, kekhawatiran yang bercampur menjadi satu.

Perbincangan mereka terhenti, kala salah satu dari mereka ingin berteriak histeris tetapi ia berhasil membungkamnya dengan kedua telapak tangannya sendiri, **"A-ada apa Lay?"**-bisik pemuda bernama Chen, Lay tak menjawab tetapi telukjuknya terangkat menunjuk pada cendela yang tertutup gorden. Mereka ketar-ketir setelah melihat sebuah bayangan dari balik gorden, seolah bayangan itu tengah mencari sesuatu. Kris meletakkan telunjuknya didepan mulut, sebagai peringatan untuk para saudaranya agar tidak bersuara sedikitpun.

Tak lama kemudian bayangan itu menghilang, tak terlihat lagi entah kemana. Mereka sedikit lega akan hal itu, tetapi hal lain kembali membuat mereka ketar-ketir. Sebuah asap hitam pekat memenuhi ruangan yang mereka tempati saat ini, yang membuat mereka banyak memikirkan hal negatif yang akan terjadi. Asap hitam itu menjadi wujud dari beberapa orang dengan jubah hitam panjang menyapu lantai, mereka menutup matanya langsung karena ketakutan, mereka seolah sudah pasrah dengan nasibnya yang entah akan berumur panjang atau tidak.

"Prince, buka mata kalian!"-ujar lembut suara seorang gadis, perlahan keduabelasnya membuka mata, dan melihat takut pada wajah beberapa orang yang tertutup oleh tudung dari jubahnya. Kris menghela nafas lega kala ia menyadari salah satu dari orang itu **"Damballa!"**-ujar Kris, gadis itu tersenyum manis. **"Kami akan membawa kalian pergi dari ruangan ini, untuk sementara waktu kalian**

tidak boleh ada diistana ini! Kami akan melatih kalian dalam menstabilkan kekuatan dari masing horchux yang kalian miliki!"-mereka tidak tau harus setuju atau tidak, lagi pula setuju atau tidak mereka akan tetap menjadi tameng utama untuk menjadi penyelamat sesuai dalam ramalan.

"Lucifer dan Leviathan akan tetap ada diistana ini untuk membantu kaum kita yang sedang berperang, begitu juga para tetua istana!"-ujar salah satu dari mereka, mereka yang merupakan para iblis dari kubu atas, **"Mictlantecuhtli, cepat bawa para prince ketempat yang telah disiapkan oleh Lucifer!"**-pinta Abaddon, dan kemudian mereka menghilang menjadikan ruangan itu kosong tanpa penghuni.

= = = = = = = = = = = = = =

Annyeong~
Apa kabar para readers semua?
Masih pada stay ga sama cerita ini?

Ah atau mungkin udah bosen?
Kira ada yang masih mau tau kelanjutan cerita ini gak ya??

Vote please!

See you in the next chapter!

What happen

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Gemercik air terdengar mengiringi nyanyian serangga malam sebagai pengisi kesunyian ditanah lapang yang dipenuhi semak belukar. Hembusan angin begitu lembut hingga menggugurkan dedaunan kering yang masih menempel pada ranting rapuh. Berulangkali suara bising terjadi akibat patahan kayu kering dan dedaunan kering terpijak karena berserakan. Mereka sedikit riuh karena rasa takut yang melekat pada hatinya. **"Damballa, hutan apa ini? Kenapa aku baru mengetahui hutan ini?"**-tanya salah satunya, ia adalah Kris, pemuda tinggi dengan pahatan tampan wajahnya.

Damballa tak kunjung memberikan jawaban, membuatnya sedikit merasa kesal pada salah satu iblis wanita itu. Sebenarnya suasana hening tidak masalah untuknya, tetapi entah kenapa untuk kali ini merasa aneh, ia melirik pada salah satu saudaranya yang kini berpegang erat pada lengan kirinya, pemuda itu terlihat sangat ketakutan dengan suasana baru itu. **"Kris gege, tempat ini sangat menyeramkan!"**-bisik pemuda yang semakin mengeratkan pegangan pada tangan kirinya. **"Aku juga merasa begitu Tao!"**-jawab pemuda itu.

Sedangkan tiga pemuda lain dibelakang Kris saling bergenggam tangan dengan erat, salah satu dari ketiganya selalu menampakkan mimik wajah yang penuh dengan kecurigaan, entah kenapa terasa sangat kental dengan keganjilan. **"Chen, a-aku tak yakin dengan para iblis itu!"**-gumam pemuda yang berada ditengah dari tiga pemuda di belakang Kris, **"Kenapa kau mengatakan seperti itu Baekhyun~ah? Kita selalu dilatih oleh mereka selama ini!"**-ujar pemuda lainnya, **"Tapi Suho~ah, aku merasa ada yang aneh dari mereka!"**-pemuda Suho memilih diam dan mengabaikan Baekhyun, ia tidak berani menanggung resiko jika para iblis itu mendengar percakapan mereka.

Baekhyun terlihat begitu gusar, hatinya sangat tidak tenang, ia juga merasa pergerakannya selalu terawasi oleh makhluk yang tengah bersembunyi dibalik pepohonan besar maupun semak belukar yang tengah mereka lalui. Semua saudaranya juga tidak ada yang membuatnya tenang, mereka selalu mengabaikannya, terutama terhadap firasat yang selalu muncul. Baekhyun memelankan langkah kakinya, hingga tidak lagi berada ditengah pemuda Chen dan Suho, mungkin karena ia sedikit tersinggung dengan jawaban dari keduanya. Chanyeol mendekatinya dan merangkul bahu Baekhyun, **"Sudahlah jangan terlalu memikirkan firasatmu! Jika ada hal buruk ya kita hadapi bersama, bukankah itu yang dinamakan persaudaraan?"**-Baekhyun tersenyum, lalu kembali mengimbangi langkah saudaranya yang lain.

'Baekhyun!' langkahnya terhenti, pemuda itu celingukan meniti seluruh penjuru hutan, **"Ada apa Baekhyun~ah?"**-pemuda Chanyeol bertanya, dan ikut celingukan mencari sesuatu yang ia tidak ketahui, **"Chan~ah, aku mendengar suara bisikan Astaroth!"**-gumam Baekhyun, Chanyeol menatap saudaranya itu penuh tanya, lalu

Chanyeol melihat sosok berjubah hitam yang berada didepan seperti pemandu beserta kawanannya, **"Astaroth tengah berbincang dengan Baelzebub, mungkin kau salah dengan Baekhyun~ah!"**-Baekhyun mengangguk lalu melanjutkan jalannya.

'Baekhyun Eodiya?' langkahnya kembali terhenti, ia menarik perlengan tangan milik Chanyeol, menatap pemuda itu dengan raut yang begitu resah **"Chan, aku mendengarnya kembali! Astaroth berbisik padaku dan menanyakan dimana aku!"**-pemuda Chanyeol menjadi khawatir dengan Baekhyun, ia bertanya apakah saudaranya itu tengah berhalusinasi. Mereka bahkan tidak sadar jika tertinggal sedikit jauh dari saudaranya yang lain. Keduanya sedikit tersentak kala melihat salah satu dari saudaranya berlari tanpa suara menghampiri Chanyeol dan Baekhyun.

"Luhan~ie!"-gumam Chanyeol sembari memicingkan memicingkan mata. Beberapa menit kemudia ia melihat pemuda lain yang kembali mengikuti Luhan dibelakangnya, **"Sehun~ie!"**-gumam Chanyeol, ia bertatap dengan Baekhyun dan seolah saling tanya dalam tatapan itu.

Gerumulan orang itu tengah berhenti pada jantung Hutan, mereka beristirahat untuk meredakan lelah yang sedari tadi menggerogoti persendiannya. Mereka sedikit berbincang memecah kesunyian hutan. Mereka mengabaikan sosok yang menatap mereka penuh dengan obsesi yang begitu mengerikan, bahkan sosok itu tengah berseringai melihat mereka yang abai akan keselamatannya sendiri. **"DIMANA KEEMPAT LAINNYA?"**-perbincangan terhenti dengan gerumulan orang itu yang terfokus pada sosok wanita cantik bertaring itu, **"A-azazel, ada apa?"**-tanya pemuda bernama Kris, baru saat ini ia melihat wanita itu ah tepatnya iblis wanita itu membentak. **"DIMANA KEEMPAT PRINCE**

LAINNYA?"-Kris menciut, aura iblis itu berbeda, dia terlihat begitu pekat dengan aura hitamnya.

"K-kami tidak tau, sungguh!"-jawab salah satunya. **"Kalian mencoba membodohi kami? Kurang ajar!"**-iblis wanita itu mencengkeram udara, tetapi yanh mengejutkan ia dapat mengangkat salah satu pemuda seolah mencekiknya **"KRIS!"**-mereka berteriak histeris melihat salah satu saudaranya tercekik diudara, mereka ingin menolong tetapi hatinya begitu takut, **"Kalian ingin melawan kami rupanya!"**-iblis wanita itu mengucapkannya dengan sirat penuh kemarahan, memandang pemuda lainnya yang beringsut saling berpegangan satu sama lain.

"T-tolong jangan sakiti kami, kami tidak pernah membantaj kalian, kenapa kalian tiba berubah seperti ini?"-ujar salah satu dari pemuda itu, sungguh ia tak menyangka dengan takdirnya yang harus dipertemukan dengan makhluk seperti mereka. Para iblis tertawa, begitu puas melihat raut ketakutan makhluk lemah dihadapan mereka, mempermainkan sedikit sangat menyenangkan, apalagi jika mereka memainkan yang lebih dari itu. **"Bagaimana jika kami memusnahkan kalian?"**-ujar salah satunya, ia selalu dipanggil Astareth oleh para pemuda itu.

Para iblis mengelilingi mereka, membentuk lingkaran hitam yang mengurung para pemuda itu, mereka tertawa menggelegar keseluruh penjuru hutan, hingga mengakibatkan burung dan kelelawar berterbangan karena terusik. **"Ahahaha, lihatlah! Penyelamat negeri *Exxon* tengah ketakutan menghadapi kematiannya!"**-ujar salah satu dari iblis, kemudian kawanannya tertawa riuh menyetujui ucapannya. **"Kita hancurkan mereka sekarang!"**-pinta salah satu dari kawanannya, kuku jari nya

semakin memanjang, berwarna hitam dan sangan runcing. Ia mendekati salah satu pemuda, memeta wajah pemuda itu dengan halus oleh kuku panjangnya, diselingi sebuah tawa yang merendahkan dan menunjukkan kemenangan. Ia semakin menekannya pada wajah pemuda itu hingga terlihat sebuah goresan panjang dengan darah segar yang berceceran **"AARGGH!"**-si pemuda meronta, tetapi tubuhnya terasa mati rasa, ia hanya bisa berteriak dan menangis menahan rasa sakit akibat goresan panjang yang berada dipipinya, **"KAI!"**-salah satunya berteriak, sedangkan lainnya sudah histeris melihat dua saudaranya yang mulai dipermainkan. Kris masih tercekik diudara, pemuda itu terlihat sudah lemas dan mulai tidak meronta, matanya hampir tertutup, dengan kedua tangannya yang menyentuh leher seolah ingin melepaskan cekikan.

"Kau selanjutnya!"-salah satu iblis memilih pemuda yang terkurung dalam lingkaran hitam yang telah dibuat, si iblis mengayunkan tangannya, hingga terlihat ada sebuah pohon besar yang akan tumbang meninpa pemuda itu, ***'To fos mou e nai o dolof nos sou'*** pergerakan si iblis terhenti. Lalu sebuah cahaya yang begitu terang membutakan para iblis juga mementalkan pohon yang akan menimpa si pemuda, si iblis mencoba bangkit dan akan menyerang kembali, tetapi sekali lagi tergagalkan setelah ada bisikan halus yang kemudian diiringi api yang membakar para iblis itu, ***'Fl ga portokalio e nai o kafst ras sas'***.

Para pemuda itu memandang herang dengan kejadian yang baru saja menimpa mereka, hingga salah satunya tersenyum dan menangis, **"A-ada apa ini? Dan apa itu tadi?"**-tanya salah satunya. **"Itu ulah mereka!"**-ujar pemuda bernama Chen tersenyum sambil menunjuk empat orang pemuda yang berada sedikit jauh dari mereka. Keempatnya menghampiri para saudaranya, memeluk mereka dan menolong Kai juga Kris yang menjadi korban.

"Baekhyun, maaf jika aku mengabaikan firasatmu!"-ujar salah satunya.

"Ini semua karena Astaroth yang berbisik padaku, dia mencari keberadaan kita!"-ungkap Baekhyun sambil tersenyum, para pemuda lainnya menatap Baekhyun dengan bingung, "Tapi tadi Astaroth dengan para iblis lainnya menyerang kami!"-sangkal pemuda bernama Xiumin, **"Tidak, mereka bukan para iblis kubu atas, mereka adalah kawanan Kwon Jiyoung!"**-jawab Baekhyun.

"Tapi Kris bilang mereka tidak akan bisa menyerupai para tetua dan iblis kubu atas!"-ujar pemuda bernama Kyungsoo, **"Semua itu bisa saja terjadi, Kami menghilang dari kerumunan kalian karena kami mencari Astaroth, dan Astaroth telah berhasil menemukan kami, lalu kami menemui kalian yang sedang diserang oleh kawanan Kwon Jiyoung!"**-jelas pemuda bernama Luhan, pemuda itu juga menunjukkan kehadiran iblis kubu atas yang asli.

==========

Holla, author back setelah sekian lama....

Dan maafkan bila terjadi ketypoan....

Lanjut gak nihhh???

Votenya jangan lupa sayanggg....

Back to Earth

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

"Tapi Kris bilang mereka tidak akan bisa menyerupai para tetua dan iblis kubu atas!"-ujar pemuda bernama Kyungsoo, **"Semua itu bisa saja terjadi, Kami menghilang dari kerumunan kalian karena kami mencari Astaroth, dan Astaroth telah berhasil menemukan kami, lalu kami menemui kalian yang sedang diserang oleh kawanan Kwon Jiyoung!"**-jelas pemuda bernama Luhan, pemuda itu juga menunjukkan kehadiran iblis kubu atas yang asli.

Para iblis kubu atas mendekati mereka, salah satunya dengan sigap membawa pemuda bernama Kris seolah beratnya seperti sehelai kertas, lalu satunya lagi membopong pemuda bernama Kai. **"Untuk saat ini kita tidak akan pulang ke istana, disana tidak aman untuk kalian!"**-ujar Abbadon, para pemuda itu hanya mengangguk saja karena memang mereka tidak mempunyai pilihan yang lain. Mereka juga sedikit was pada para iblis itu, takut saja jika mereka juga kawanan kubu darkness yang menyamar seperti tadi.

"Lalu kita akan kemana?"-tanya pemuda bernama Chanyeol, **"Bumi!"**-jawab sang iblis. Jawaban itu sungguh membuat mereka sumringah, mereka sangat merindukan tempat asal mereka. **"Benarkah?"**-tanya Chen, para iblis mengangguk dan tanpa basa basi menggiring para pemuda itu memasuki sebuah portal yang muncul diantara dua pohon beringin besar. Hingga mereka terasa seperti dilempar membentur tumpukan rerumputan yang terbilang empuk tetapi sedikit menyakitkan karena dibubuhi duri halus, **"Ash, sikuku tidak berdarah tetapi terasa perih!"**-monolog Kai, pemuda itu mengibaskan tangannya guna mengurangi rasa perih, **"tentu saja terasa perih, lihatlah goresannya cukup panjang!"**-ujar Suho.

Lay sedikit mendekati Suho dan Kai, lalu ia menawarkan diri untuk mencoba kelebihan Horchuxnya dalam *'Pemulihan'*, **"Aku tidak tau ini akan terasa sakit atau tidak! Karena aku tidak pernah mencobanya pada manusia, hanya pada kelinci saat itu!"**-ujar Lay, Kai hanya mengangguk, jikapun itu terasa sakit ia mampu menahannya. **"Coba saja!"**-pinta Kai. Lay menyentuh lembut pada goresan panjang yang terdapat di lengan Kai. Lay terpejam mencoba agar dirinya dapat fokus dalam mencoba pada rekannya. ***"i an ktisi chei rthei se sas..."***-cahaya jingga menyentuh kulit tan pemuda Kai, menutup rapat goresan panjang tanpa jeda, pemuda Kai membelalakkan mata seperti Suho, lalu ia menatap saudanya yang bernama Lay, Lay membuka matanya secara berlahan dengan senyuman kecil tersemat dibibirnya, **"K-kau hebat Lay! Aku bahkan tidak merasakan sakit sedikitpun!"**-pemuda Kai memuji si saudara, Suho mengangguki setuju dengan Kai.

Lay tersenyum kembali, ia sedikit tersipu dengan pujian dari dua saudaranya itu, **"tapi Kai.. Apakah sekarang ini kita sudah berada di bumi?"**-tanya Lay, Suho dengan segera

mengamati sekitar, dan ia baru menyadari bahwa ia berada dihutan yang berbeda dari sebelumnya, **"Entahlah, tapi kenapa kita tetap berada di kawasan hutan? Aku kira kita akan kembali ke kota!"**-keluh Kai, pemuda itu sedikit merunduk. **"Hey kalian bertiga, kenapa masih diam di sana? Cepatlah kemari!"**-Xiumin memanggil dari kejauhan, pemuda itu berteduh dibawah sebuah goa di samping air terjun cantik dengan biasan cahayanya berwarna jingga.

Ketiganya sedikit berlari menghampiri Xiumin, lalu memasuki goa tersebut, disana ketiganya dapat melihat saudaranya yang lain telah terlelap. Kai dan Lay telah memilih tempat disamping Luhan untuk tempatnya tertidur, sedangkan Suho masih terjaga, matanya bergulir awas menyiratkan penuh pertanyaan yang belum terjawab. Bersedekap dan menyandar pada dinding goa, merasakan angin hangat dari percikan api unggun yang telah lama dibuat. Tubuhnya sedikit terlonjak, dengan bahu yang membentur dinding goa, **"Apa yang kau pikirkan? Jangan sampai terhanyut dengan pemikiranmu sampai membuatmu kesurupan!"**-menghela nafas panjang menjadi pilihan pemuda bernama Suho.

Suho tak sedikitpun melirik pada gadis berparas lelaki yang duduk disampingnya, ia lebih memilih memandang api unggun yang berkobar penuh keberanian. **"Dunia ini masih asing untukku, banyak keterkejutan dan misteri yang belum aku pecahkan! Termasuk kedatangan kalian!"**-sebuah tawa sedikit menggema, nampaknya si pelaku merasa lucu akan ungkapan dari si pemuda, **"Kau berpikir berlebih, sepertinya kau tak kalah cerdas dari Kris!"**-si pemuda bergeming, tangannya sibuk melempari api unggun dengan pasir goa yang lembab, **"Takdir benar lucu kan? Tidak ada yang bisa menebak kemana arah tujuannya!"**-dagunya

terangkat, dwinatranya melirik penuh pada Baelzebub, **"Kau hanya harus mengikuti arus takdir, dan berusaha menjalankannya dengan sebaik mungkin!"**

Wajahnya menengadah memandang langit goa, matanya terpejam menikmati hembusan angin yang terbawa masuk dari mulut goa, **"Bael, sampai kapan kita akan bersembunyi di sini? Bukankah kita pengecut membiarkan penduduk istana berperang tanpa kita!"**-Baelzebub mendecih, gadis itu memasukkan tangannya ditengah api unggun, tak merasa panas ataupun melepuh karena terbakar api, gadis itu tersenyum miring menatap si pemuda **"Mereka hanya mengulur waktu Darkness, King Rapmon dan Alpha Siwon masih bisa mengatasinya sampai satu jam sebelum Goldmoon bersinar menggantikan Redmoon!"**-tubuhnya kembali tegap dan terduduk manis menyandar dinding goa, dwinetranya menatap lekat pada mata sehijau danau tenang ditengah pegunungan, **"Apa maksudnya? Dan kapan Goldmoon akan terjadi?"**-hening, tanpa jawaban selama beberapa menit, karena si gadis masih enggan membuka mulutnya.

"Bael.."-ucapannya disela, dengan si gadis yang meliriknya dengan sangat tajam, **"kami tidak tau kapan Goldmoon akan menampakkan dirinya, Prince! Itulah alasan kami membawamu kesini untuk mempersiapkan lebih matang keberanian kalian!"**-Suho bergeming, ia dengan susah payah menelan ludahnya yang seolah tersangkut di pangkal tenggorokan, **"Keramaian kota juga cukup bahaya untuk kalian, aku yakin Jiyoung tak akan diam saja melihat kalian kabur bersama kami! Jiyoung tau kita akan menuju bumi sebagai pelarian! Jadi..."**-kalimat Bael tergantung, membuat Suho meliriknya kembali menunggu kelanjutan dari penjelasan Bael, **"Jadi?"**-ulang si pemuda dengan tak sabaran. **"Kami membawa**

kalian ke bumi kedua!"-si pemuda menuikkan sebelah alisnya, apa maksud ucapan gadis itu? Penuh dengan misteri yang tidak ia ketahui, **"Bumi kedua? Apa maksudnya?"**-tanya Suho. Si gadis menatapnya dengan tenang, **"Kau akan tau nanti!"**-jawab Bael.

==========

Holla!
Author kembali dalam chapter ini! Apakah kalian suka??? Terima kasih untuk kalian yang sudah support author untuk melanjutkan cerita ini!

Author harap cerita ini dapat menghibur kalian walau tata bahasa yang digunakan masihlah berantakan....

Next??? Vote juseyoo!

Sebelum itu author cuma pengen promosi juga, siapa tau ada yang mau mampir pada book baru author.

ceritanya tentang sebuah misteri, bertajuk Brothership dari member BTS, disini Author hanya menyakut pautkan para member boyband saja, tidak ada member girlband! Karena dalam cerita ini mengisahkan tentang 'Sekolah Asrama' dan yang author ceritakan adalah bagian asrama prianya.

judulnya ^Boy Meets Evil^
Jika mau mampir, silahkan klik link dibawah ini!

https://www. .com/story/190138373?utm_medium=link&utm_content=share_writing&utm_source=android

atau bisa cari di work author dengan judul diatas!

See you again!

The Red tragedy

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Api unggun terpadamkan akibat kayu yang telah habis terbakar, sisa arang masih menghasilkan sedikit uap yang hampir surut. Hari tak lagi malam dengan bukti sang surya telah memberikan sinarnya pada bumi, nyanyian merdu pun terdengar dari para burung yang terbang bebas menghiasi langit pagi. Satu persatu penghuni sebuah goa telah beranjak menuju pada air terjun yang tak jauh dari lokasi, terlihat begitu segar dengan lelumutan yang memenuhi bebatuan dipinggiran sungainya, tak lupa pula para ikan yang tengah melompat riang kepermukaan air.

"Apakah di sungai ini tidak ada hewan berbahaya?"-gumam Baekhyun, pemuda itu ragu untuk mencelupkan salah satu kakinya pada beningnya air sungai. Sehun yang mendengar monolog Baekhyun hanya abai dan memilih menikmati guyuran air terjun, **"Baekhyun~ah, air sebening ini mana mungkin ada binatang buasnya! Kau bahkan bisa melihat dasar sungainya kan!"**-profokasi Lay tak membuatnya langsung menghilangkan dari keraguan, ia tetap saja mengawasi jika saja ada ular atau ikan buas yang tiba muncul, itu tak mustahil terjadikan?.

Chanyeol yang geram sekaligus gemas langsung keluar dari air, berjalan pelan dan menghampiri Baekhyun dari arah belakang, tak butuh waktu lama untuk mendorongya sampai terjatuh kedalam sungai dengan kedalaman setengah badan, **"Yak Chanyeol~ah!"**-mukanya masam melihat pemuda Chanyeol yang berlari menjauh dengan tertawa tanpa salah, membiarkan Baekhyun mencoba kembali ke pinggiran sungai, tetapi usahanya harus gagal karena Kai menarik salah satu kakinya dari dasar sungai, membuatnya mau tak mau tercebur kembali kedalam sungai. Dan dengan cepat pula ia mentas serta memukul canda saudaranya itu.

"Baekhyun~ah, sungai ini aman! Jangan risaukan tentang hewan buas!"-matanya berkedip berulang kali melihat para saudaranya yang senang bermain air, kecuali satu orang yang entah dimana, mungkin pemuda itu kembali ke dalam goa. Dwinetranya berulang kali mengintip air dalam sungai, meneguk kasar ludahnya karena keraguan masih menggerogoti keyakinannya. Matanya terpejam, sebelumnya menghirup nafas panjang sebelum menceburkan diri disungai, terdiam sejenak mencoba merasakan bahwa tidak ada hal yang harus di khawatirkan. **"Wah aku ketinggalan!"**-ujar Xiumin yang baru saja menampakkan batang hidungnya.

Suasana semakin riuh ketika mereka terlalu senang dengan bermain air layaknya para bocah. Kris yang berlomba renang bersama Kai, Tao dan Chanyeol. Chen yang mencoba menahan nafas didalam air bersama Suho dan Baekhyun, lalu Tao yang mencari ikan bersama Luhan, Kyungsoo, Sehun. **"Xiumin hyung, bantu kami mencari ikan!"**-pemuda berkulit pucat itu tersentak, niatnya untuk tiduran di atas batu besar dengan permukaan halus tergagalkan, ia tersenyum lalu menceburkan diri guna membantu beberapa kawannya mencari ikan.

Namun, beberapa detik setelahnya mereka berteriak bersama dengan begitu nyaring. Bukan teriakan menang dari sebuah permainan atau lomba yang mereka ciptakan, bukan pula teriakan kekesalan dari sebuah pertengkaran antara saudara, tetapi sebuah teriakan yang digaungkan dengan seluruhnya yang mentas dari sungai. Beberapa dari mereka menggigil dengan gigi yang berderit, dan sisanya yang lain lebih pada wajah yang pucat, **"A-apa itu tadi?"**-salah satunya menanggapi, tidak ada yang menjawab karena seluruhnya pun tak mengetahui juga. Para pemuda itu masih terdiam dipinggiran sungai dan masih memproses kejadian yang telah berlangsung.

Derap langkah kaki terdengar mengetuk bebatuan yang mengisi tanah lembab dipinggiran sungai, membuat para kerumunan pemuda tadi menoleh, *Asmodeus*, iblis yang menyerupai sosok pria berwajah manis menghampiri, menatap setiap satu dari para pemuda, **"Aku mendengarkan teriakan kalian! Apa yang tengah terjadi?"**-intonasi tegas penuh tekanan dan interogasi, manik jelaganya mengedar lalu menatap satu yang tepat untuknya mendapatkam jawaban, **"Kris! Do you want to answer my question?"**-Kris mendongakkan wajah perlahan, menatap telak manik jelaga yang begitu menghanyutkan, **"Suatu hal telah mengejutkan kami disaat kami menyelami sungai!"**-Asmodeus mengangguk, membiarkan pemuda itu menghirup napas sejenak supaya mendapatkan ketenangan.

Beberapa menit terlewati masih dengan sebuah keheningan, membuat sang Asmodeus mengawali agar para pemuda itu mau mengungkapkan kejadian yang dialami, **"Kenapa mendadak sunyi seperti pemakaman? Ceritakan apa yang terjadi agar kami bisa mengantisipasi jika hal yang kalian ceritakan adalah suatu ancaman!"**-mereka saling menatap, dalam sirat

saling menunjuk sebagai penjawab lontaran pertanyaan dari sang Asmodeus.

"Sehun!"-Asmodeus membuat pemuda itu meringsek bersembunyi di tengah saudaranya yang lain. Beralih pada pemuda bernama Luhan yang tak berani sedikitpun menatap sang iblis, hingga pada pemuda bernama Kyungsoo. **"I-itu, saat a-aku bersama Tao, Luhan, dan Sehun, tiba ..."**-pemuda itu tak melanjutkan ungkapannya, menatap ragu pada Asmodeus, lalu ia menghela nafas dan mencoba untuk kembali melanjutkan penjelasannya, **"Tiba airnya berubah menjadi warna merah menyala! K-kami terkejut lalu berteriak!"**-ujar Kyungsoo, Asmodeus menukikkan salah satu alisnya, melihat kearah air sungai yang terlihat bening normal. **"Benarkah?"**-Asmodeus kembali bertanya, menatap Kris untuk memastikan jawaban dari pemuda itu, Kris mengangguk lalu menormalkan tangannya yang gemetar.

"Sungguh tidak mungkin jika kubu Darkness sudah mengetahui persembunyian ini, kami sudah menyegel penuh dengan tabir pelindung di langit *Bumi MOA* ini (*bumi kedua di dalam galaxy yang berbeda, tanpa adanya manusia yang tinggal dibumi itu, bisa dikatakan bumi itu masih dalam fase purba jika dikaitkan dengan bumi kita || bumi ini tidak akan keluar di internet karena ini adalah imajinasi author*). **Kami bahkan juga sudah memastikan mereka tidak mengetahui tentang dunia kedua ini!"**-Asmodeus mencoba memikirkan kejadian tersebut, mulai dari meniti percikan air terjun dan aliran yang sedikit tenang, bahkan tidak ada tanda berbahaya sedikitpun, lalu ia memikirkan kembali para pemuda itu tengah berhalusinasi massal ataukah memang terjadi sungguhan.

Keputusan akhir ia dapatkan, berdiri dari duduknya di lempengan batu, bersedekap penuh ketegasan ditengah para pemuda, **"Suho, turunlah ke sungai itu!"**-Asmodeus menatap pemuda berambut setengah basah itu, **"Ye?"**-Suho sungguh terkejut dengan permintaan iblis itu, apakah sekarang ia tengah dijadikan umpan, masih bergeming dan menatap sungai tenang itu dengan penuh ketakutan, **"Aku bilang turunlah!"**-dengan gemetar pemuda itu menceburkan diri, tetapi tidak ada apapun yang terjadi pada dirinya, bahkan air itu tetap bening seperti air biasa.

Asmodeus kembali menyuruh salah satu dari para pemuda melakukan hal yang sama tanpa menyuruh mereka mentas naik kepinggiran sungai, **"Tao, kau selanjutnya!"**-pinta Asmodeus pada pemuda ke sebelas, pemuda itu menurut menceburkan diri dan menempatkan diri disamping saudaranya yang bernama Chanyeol, tetap tidak ada hal aneh seperti tadi yang terjadi, mereka masih was menahan ketakutan yang luar biasa, hingga.. **"Kau yang terakhir, cepat turunlah!"**-pas ketika satu yang terakhir turun menceburkan diri, mengambil baris di samping pemuda Tao, air bening itu kembali menjadi merah menyala. Seluruhnya kembali mentas dari air dan bersembunyi dibelakang Asmodeus. Iblis itu menyeringai, ia sudah menduga asal muasal kejadian tersebut, menarik sedikit kasar pemuda akhir yang menceburkan dirinya di sungai, **"Prince Xiumin coba turunlah seorang diri disungai itu!"**.

Xiumin membolakan mata tak percaya akan permintaan itu, ia masih begitu ketakutan tetapi si iblis seolah mengumpankan dirinya tanpa saudaranya. Dan tepat disaat ia berada di tengah sungai, ketiga kalinya warna sungai itu berubah menjadi merah menyala kembali, pemuda itu dengan cepat menuju tepi sungai dengan nafas tersenggal menatap sendu pada sang iblis. **"Apa yang kau bawa Prince Xiumin?"**-pemuda itu menoleh, menatap penuh

tanya pada sang iblis, **"Aku bertanya, Apa yang kau bawa?"**-pemuda itu mengerutkan dahi, menggeleng keras **"Aku tidak membawa apapun!"**-sang iblis tertawa, para pemuda lainnya pun hanya kebingungan juga ketakutan bercampur aduk didalam benaknya, **"Kau yakin? Bahkan di saku celanamu pun tidak ada benda apapun?"**.

Xiumin terdiam, salah satu tangannya merogoh saku celana mencoba mencari apakah ada yang terbawa di saku celananya. Dahinya mengerut bersamaan tangannya yang keluar dari saku celana, ia membuka genggaman ditangannya itu, dan mendapati sebuah batu permata kecil berwarna merah rubi, **"Itulah yang menyebabkan air sungai menjadi merah menyala prince!"**-ujar Asmodeus, para pemuda masih tidak faham dengan penjelasan Asmodeus, **"namanya adalah Ruby Light, batu itu sangat langka, dan sangat sulit dicari, dan kau sangat hebat sekali menemukannya prince!".**

"Aku menemukannya dibalik air terjun itu Asmodeus!"-ujar Xiumin, ia kembali meniti batu merah yang gemerlap di tangannya, begitu cantik dan mampu menyihir, **"Itu keberuntunganmu simpanlah!"**-ujar Asmodeus. Xiumin mengangguk, dan menatap para saudaranya seperti sedang meminta maaf karena membuat mereka terkejut, **"Batu itu juga akan berguna untuk nanti dalam penyerangan Kubu Darkness!"**-ujar Asmodeus lalu meninggalkak para pemuda yang bertanya apa maksud dari ucapan terakhir Asmodeus.

==========

!
??? ?
!!!!

Holla!! Apa kabar nih guys? Ada yang menanti cerita ini gak ya???

Please Vote ya guys...
Bye bye!

Skydive

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Waktu yang telah terlewat begitu cepat seperti aliran air terjun yang meluncur dari ketinggian menuju yang lebih rendah, semua terasa seperti mimpi yang tidak bisa kita rasakan kembali. Ada yang terkenang, ada pula yang terlupakan karena hambar tanpa warna. Jika dipelajari, maka telah banyak hal yang kita lakukan, yang tentunya memberi pembelajaran tersendiri tanpa kita sadari. Banyak yang mengatakan jika kau merindukan suatu hal, maka datangi ciri khasnya, banyak pula yang mengatakan untuk melihat langit agar kita bisa memutar kembali kenangan tersebut seperti klise sebuah film.

Buliran air menetes pelan dari kelopak mata yang tengah terpejam, mengaliri wajah pucat dengan sedikit rona merah dipipi. Surai madunya tersibak oleh lembutnya angin yang bertiup, bahkan hatinya terasa terbang terbawa angin. Tetapi semua itu telah berhenti karena seseorang telah menepuk pundaknya, tangannya dengan kilat menyeka seluruh bulir airmata yang membasahi, menyembunyikan rahasia hidupnya dari rekan atau saudaranya yang lain.

Sang saudara mengamati geriknya, membuat ia dengan tenang tersenyum semanis mungkin, **"Kau menangis?"**-pertanyaan itu telak adalah sebuah kebenaran, tetapi dengan senyuman ia menggeleng lembut, **"Tidak!"**-si saudara menepuk pundaknya untuk keduakalinya, sungguh kebohohan yang ketara dengan mata sembabnya, **"Kau tidak pandai berbohong!"**-ah sungguh ia memang benar tidak bisa berbohong, sedari kecil pun ia teramat jujur menjalani hidupnya, **"Hanya, mengenang masa lalu Sehun~ah!"**-ia tersenyum hambar pada adiknya itu.

"Soal dendam kematian orangtuamu?"-ia mengangguk, memang benar adanya hal yang membuatnya menghabiskan air mata adalah dendam kematian orangtuanya. Dwinetranya mencari peralihan dengan mengamati para saudaranya yang masih semangat berlatih adu kekuatan, bahkan ada pula yang sampai bergulat karena ingin menang. Dari arah jauh pada pemuda bernama Lay tersenyum dan melambaikan tangan padanya, membuat ia abai dengan sang adik disampingnya, **"Jika kita bisa memoksakan Kwon Credic (Kwon Jiyoung) maka kita bisa kembali ke bumi, dan kau bisa membalaskan dendam orangtuamu, hyung!"**-mata rusanya menatap sang adik, sedikit termenung kemudian tersenyum.

Ia mengusak sedikit keras surai sang adik, lalu tertawa keras seolah seluruh bebannya menghilang dari pundaknya, **"Kau benar Sehun~ah, aku akan memprovokasi saudara kita yang lainnya, agar kita bisa benar menghancurkan Darkness!"**-berlalu meninggalkan sang adik yang berkacak pinggang dengan segala umpatan yang disematkan dalam setiap kata untuk protes karena telah merusak tatanan surainya.

Langit terlihat sedikit mendung, namun langkahnya tetap riang menghampiri dua orang pemuda yang bergulat dan saling menjambak surai masing , ia tertawa lalu dengan iseng menyeret pemuda bernama Suho untuk menyiram dua saudaranya itu. Pergulatan berhenti, keduanya menatap sengit Suho yang melarikan diri, lalu beralih pada pemuda bermata rusa yang tetap terbahak melihat keduanya menguapkan emosi, **"Sudah selesai marah dan bergulatnya?"**-tanya si pemuda dengan mata rusa, keduanya saling melepas cekikan dan kemudian berdiri dari posisi setelah bergulat, **"Luhan hyung~nim, apa kau tengah kesurupan?"**-tanya Tao bergidik ngeri pada Luhan yang tersenyum penuh misteri.

"Aku ini tidak kesurupan Tao~ah, aku hanya tertawa saja melihat Kris yang begitu dingin dengan seluruh karismanya bertengkar denganmu seperti anak kecil!"-Kris membolakan mata karena kritikan Luhan, Tao terbahak dan disusul Luhan. Lalu pemuda Sehun menghampiri dan menepuk pundak Kris seolah ingin menenangkan, Kris dengan kasar menepis tangan Sehun, beranjak pergi dan menyendiri didekat aliran air yang terhubung dengan air terjun di pinggir goa.

Sudah lima jam berlalu para pemuda yang bernotabe duabelas prince Whitheness dilatih di tengah sebuah hamparan luas yang mirip seperti lapangan bola. Dari pangeran Suho yang memanfaatkan aliran sungai untuk melatih kekuatannya, lalu pemuda Chen yang menggelegarkan petir dari atas goa. Pemuda Sehun yang menari dengan dikelilingi angin, pemuda Chanyeol yang selalu menyemburkan api kecil pada saudaranya bernama Kai hingga kulitnya melepuh lalu Lay dengan sigap memulihkan dengan kekuatannya. Terus berulang dengan para prince yang begitu antusias berlatih tanpa lelah, semua itu berkat Luhan yang memprovokasi dengan sebuah

kalimat yang membakar jiwa para saudaranya. Sedangkan para iblis mengamati dengan sesekali tertawa saat mereka berulah dengan hal lucu.

Dari arah barat daya prince Xiumin tumbang karena kelelahan, pemuda berkulit pucat itu membaringkan tubuhnya di rerumputan hijau yang tebal, walau ekor matanya masih mengawasi para saudaranya yang semangat, **"Xiumin, minumlah ini!"**-ujar seorang wanita cantik, dengan surai blonde yang tersenyum lembut padanya, sayang sekali wanita cantik itu adalah iblis wanita bernama *'Cimeries'* jika saja wanita biasa, mungkin pemuda itu mengatakan cinta tanpa pikir panjang.

Xiumin menerima setangkai bunga berbentuk mangkuk berwarna ungu dari Cimeries, baru pertama kali ini ia menjumpai bentuk bunga yang aneh itu, baunya sangat manis seperti *Berry Bliss* memabukkan. Ia meneguk rakus air dari dalam bunga tersebut, setelahnya mengusap kasar bibirnya dengan lengan tangannya. **"Air apa ini? Rasanya sangat manis seperti madu bunga randu!"**-Cimeries tersenyum, mengambil tangkai bunga tersebut yang isinya sudah kosong. **"Namanya *Purple Mahoney*! Yang kau teguk memang madunya bunga itu, bunganya selalu memguncup untuk menyembunyikan madunya, bisa merekah membentuk mangkuk jika ujung mahkota bunganya ditarik!"**-Xiumin memanggut bahkan nama bunganyapun aneh.

Kegiatan bercengkeramanya terhenti kala Baekhyun dan Kyungsoo menghampiri, keduanya nampak kelelahan dengan keringat yang membasahi tubuh, nafasnya tersenggal dan langkahnya yang sedikit pelan. Baekhyun menghempaskan dirinya disebelah Xiumin, diikuti Kyungsoo yang menerima dua tangkai bunga *Mahoney* dari Cimeries, dan memberikan salah satunya pada Baekhyun. **"Sudah**

mulai sore, sebentar lagi langit akan gelap! Apa kita sebaiknya selesai dulu lalu lanjut besok?"-tanya Kyungsoo pada Cimeries, iblis wanita itu mengangguk.

"Tetapi setelah kalian melakukan Skydive!"-Xiumin kembali menegakkan tubuhnya yang tadi tidur, Kyungsoo membolakan mata, dan Baekhyun tersedak oleh air bunga Purple Mahoney, **"Maksudmu kita semua terjun payung begitu?"**-tanya Xiumin, Cimeries tertawa, **"Mirip seperti itu prince, hanya saja kalian tanpa benda apapun yang digunakan manusia untuk terjun payung dan sejenisnya itu!"**-lagi dan lagi mereka mendapat perintah untuk melakukan hal yang bisa mengakibatkan meregang nyawa.

"Kenapa kalian senang sekali melihat kami melakukan hal yang menakutkan?"-keluh Baekhyun, pemuda itu sudah merinding dan mempunyai niatan untuk bersembunyi saja, **"Hal itu hanya untuk menghilangkan unek yang ada didalam hati kalian! Kalian tidak akan meregang nyawa dengan mudah karena sudah masuk dalam ramalan untuk memoksakan Kwon Credic!"**-jelas Cimeries dengan tertawaan yang menggelegar, sedangkan ketiga pemuda itu sudah pucat pasih mendengar penuturan Cimeries.

Hingga beberapa waktu kemudian setelah pelatihan tersebut, para pemuda dikumpulkan dalam suatu batu besar berbentuk kotak pipih, keduabelasnya berdiri ditengah batu. Membiarkan batu tersebut melambung tinggi mencakar langit, lalu dengan cepat batu itu kembali dijatuhkan membiarkan para pemuda yang mengawang dengan mereka yang berteriak kencang. Skydive yang luar biasa gila tanpa alat pengaman dan parasut tentunya, terasa hampir menarik jiwa dari raganya, dan teriakan yang digaungkan nguras habis beban yang tersimpan di hati, dan

setelahnya jiwamu seperti dihantam saat telah tergeletak di rerumputan. Memang mereka tidak meregang nyawa dan tidak terasa sakit sedikitpun setelahnya, tetapi tetap saja hal itu sangat mengerikan untuk manusia.

==========

Annyeong Yeorobun!
How are you?

Masih ingat alur cerita kan?
Semoga seneng yah,,,
Jangan lupa VOTE JUSEYOO!

Lanjut gak???

WD

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Hello Readers-Nim!
Apa kabar! Lama tak jumpa,,
Maaf ne author masih belum bisa up, karena jadwal kuliah yang padat dengan tugas!

Author cuma mau promo nihh

Ada yang mau baca cerita ini (White and Dark || EXO OT. 12) dalam versi **"Joylada"** gak nih???

Kalau ada yang minat tinggal klik link di komentar part ini!

LINK!
http://www.id.joylada.com/story/5d88b39a7a9b1f00018e60ac

(Atau lihat di komentar)

Princess of the Darkness

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Kali ini langit semakin indah karena terlihat aurora hijau cerah yang melintang. Sungguh pemandangan langka dan menarik hari para penikmatnya, namun semua itu tak lantas membuat para pemuda yang tengah menengadah menatap langit sambil menjaga kefokusan. Ini adalah latihan terakhir mereka yang terbilang unik setelah beberapa latihan mencekam di hari sebelumnya. Mungkin hari ini ditujukan sedikit kerileksan untuk mereka. Agar mereka tak mengalami tekanan berat kala menghadapi lawan sesungguhnya.

Beberapa ritual juga dilakukan diakhir pelatihan, yang digaungkan adalah ritual untuk pemakaian tabir pelindung pada kedua belasnya. Tersenyum saja seolah hati mereka benar menerima tantangan besar yang telah menunggu didepannya. Walau yang akan dihadapi adalah jurang kematian, jelasnya mereka harus bisa selamat dari jurang tersebut, tak hanya itu, jalan yang berliku dan juga begitu tajam dengan banyak parit tersembunyi tentu saja yang harus menjadikan itu semua sebagai acuan penggapai keselamatan.

Satu portal dengan silauan cahaya merah telah terbuka, inilah saatnya bagi mereka bertempur yang sesungguhnya. Kedua belasnya memasuki portal tersebut diiringi para kaum iblis kubu atas yang siap bertempur ditempat yang telah dirancang dalam strategi. Bahkan rembulan besar telah menjadi merah darah dengan gaungan serigala sebagai penyambut kedua belasnya. Mereka berpencar menjadi empat bagian yang masing terisi tiga anggota. Menuju pada celah persembunyian untuk penyerangan transparan seperti perencanaan pertama.

Pada tim pertama menuju pada titik belakang istana mereka yang telah terdominasi kubu lawan, terisi Sehun, Kai, dan Xiumin. Untuk tim kedua menuju kota dengan anggota Luhan, Kris,dan Chanyeol. Tim tiga berada dititik pusat dengan pengawasan salah satu iblis kubu atas yang bernama Dambala, anggotanya terisi oleh Baekhyun, Lay, dan Chen. Dan kelompok terakhir berada diperbatasan antara kubu Whiteness dan Darkness yaitu Tao, Suho, dan Kyungsoo.

"Apa kau siap Tao?"-Suho memastikan, ia takut saja jika Tao tiba menyerahkan diri pada kubu Darkness. **"Aku akan mencoba!"**-jawabnya gugup, mereka melancarkan aksinya dengan berpencar lagi pada sudut berbeda untuk penyerangan tiga titik sekaligus. Pertama pemuda Tao menghentikan waktu namun hanya menyisakan dirinya, dan para kawanannya. Disusul Kyungsoo yang menghentakkan kakinya hingga menjadikan tanah ambles seperti sebuah parit, dan pada tanah tersebut dipijaki oleh para musuh yang terhenti menjadi patung karena perbuatan Tao, mereka telah terjerumus pada parit tersebut. Yang kemudian dilanjutkan oleh Suho dengan memenuhi parit tersebut dengan air, dan ketiganya memberi satu tetes ramuan pemusnah buatan Irene. Mereka sedikit lega karena

setidaknya 150 lawannya telah hancur dalam air parit tersebut.

Jika tim Suho telah berhasil memusnahkan 150 anggota lawan, berbeda dengan tim Kris yang tengah terkepung oleh lawan. Mereka gelagapan untuk menjalan kan rencana, sungguh sial karena pergerakannya terendus oleh salah satu tim inti lawan, Chou Tzuyu, gadis vampir yang menjadi kesayangan kekaisaran Darkness, **"Ah, kasihan sekali kalian ini!"**-sombong si gadis, ia menatap tajam ketiganya dengan mata semerah darah. **"Sial, gadis itu membuatku gemetar!"**-umpat Chanyeol.

Ketiganya (Luhan, Kris dan Chanyeol) saling berhimpitan agar tak terpencar oleh kecohan kubu lawan. **"Luhan!"**-Luhan mengangguk, pemuda itu dengan cepat membuat pergerakan si gadis terhenti, dengan Kris yang tiba berlari menuju si gadis, dan membuat sebuah pedang api untuk menebas si gadis, sedikit tersenyum karena yang ia lakukan berhasil. Sayang sekali mereka tak menyadari bahwa para prajuritnya menjadi berlipat mengepung ketiganya. **"KRIS! JUMLAH MEREKA BERTAMBAH BANYAK!"**-seru Chanyeol, pemuda itu menciptakam bola api yang digunakan untuk menghantam lawan. Memang banyak yang gugur, namun setelahnya mereka kembali bangkit dan menyerang ketiganya. **"Apa an ini? Mereka bisa membelah diri!"**-Luhan histeris, pemuda itu tak henti untuk membantu dua kawannya itu.

Beralih pada sisilain yaitu di tim Baekhyun, Lay, dan Chen, ketiganya tengah berancang menyerang, menunggu komando yang diberikan oleh Dambala. Si iblis cantik itu mengubah wujudnya menjadi Baekhyun, sedangkan Baekhyun bergerak sebagai penyerang bayangan. Sudah puluhan bangsa vampir penghianat mendekati dambala, sungguh rencana yang menarik karena mereka benar

mengira Dambala sebagai Baekhyun yang diumpankan. *'Sana'* gadis berdarah vampir penghianat itu menyeringai, ia melontarkan berbagai kalimat kesombongan karena Dambala terkepung, **"Ouh, Kau salah satu pangeran yang tersesat rupanya! Mau bergabung bersama kami manis?"**-Sana menyeringai, mendekati dambala dengan angkuh.

Dambala hanya tersenyum saja melihat kesombongan gadis itu, **"Sungguh tawaran yanh menarik Nuna!"**-ujar Dambala tersenyum miring. **"Tau sesuatu Sana? Tentang Mahoney?"**-Sana mengernyit, apa maksud ucapan buruannya itu, **"Apa maksudmu?"**-sergah Sana. Tepat setelah pertanyaan Sana itu terlontar, seberkas cahaya menyorot tajam pada para vampire itu. Cahaya yang bersinar panas, serta menebas bagaikan pedang, dan lagi cahaya itu seolah menjadi sebuah tombak besi yang lemparkan tepat pada mata para vampir itu. Kejadian yang sangat cepat itu meleburkan setidaknya 76 vampir penghianat.

Dambala menggiring ketiganya pada rencana kedua, dimana mereka menuju ke dalam istana, menemukan isi istana yang berhasil diporak-porandakan oleh bangsa Darkness, geram sekali rasanya. Dengan segera Chen menghampiri para musuh, tak hentinya ia menyambarkan petir pada lawan nya bersama Dambala. Sedangkan Lay menuju pada rakyatnya yang sekarat, ia menyembuhkannya dengan Horchux Vitakinesisnya. Hingga Lay tak sadar seseorang telah mengincarnya, *'Mina'* putri kesayangan dari sang penguasa kubu Darkness.

Liontin pegasus Lay bercahaya merah, membuat pemuda itu mengernyit bingung sekaligus ketakutan, hingga tiba liontin itu keluar satu mutiara dan menjadi sosok pemuda yang sama tingginya dengan Lay, pemuda itu memiliki sayap

Angel yang indah, dengan bubuhan kerlip silver diujung nya. Pemuda itu seolah menjadi tameng untuk Lay, menyerang berulang kali Princess of the Darkness itu, dan Lay pun kembali fokus dan untuk menyembuhkan para rakyat inti istananya.

Hampir satu jam tameng Lay masih melawan Princess of the Darkness (Mina), sungguh kuat juga gadis itu dalam pertahanannya. Dari arah lain ada pemuda lain dengan perawakan tinggi dan juga tubuh gempal yang berlari dan menyerang Mina, disusul Kai keluar dari salah satu lorong istana, rupanya pemuda gempal tadi adalah tamen Kai yang membantu tameng dari Lay.

Sehun berada disisi Chen dengan berulangkali menciptakan pedang angin untuk menyerang kawanan Darkness, sedangkan Xiumin menjadi penyerang tengah, diantara Kai dan Sehun+Chen. **"LAY WASPADA!"**-teriak Xiumin, pemuda itu dengan ganasnya melempar bertubi es yang berbentuk lancip pada lawan yang akan menyerang Lay, melemparkan es itu tepat pada kepala lawan hingga tembus. **"Sialan itu mengerikan!"**-umpat Lay, ia berulang kali menahan muntah melihat penyerangan Xiumin yang berakhir menghancurkan kepala lawan.

==========

HOLLA!
Ada yang menanti cerita ini kah? Maaf up nya lama! Sekali lagi karena tugas kuliah yang menumpuk...

Next or No???

The War

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Langit semakin memerah, hawapun semakin panas, istana yang cantik itu pun terlihat sangat porak-poranda, banyak sisi bangunan yang retak, tanaman yang menghitam karena pembakaran, dan tentunya peperangan yang masih belum terhentikan. Dua kubu itu masih sama berdiri kokoh walau sama kehilangan sebagian dari kelompok mereka. Sisi belakang istana telah rusak parah karena terkena hantaman berulang kali, dua pemuda saling berlarian mencari tempat persembunyian untuk menyerang. Salah satunya bersembunyi dibalik semak lebat yang tingginya setinggi pemuda itu.

Busur api melesat cepat mengenai musuh, namun beberapa meleset karena fokusnya terbagi dengan rasa sakit tangannya yang kebas akibat luka sayatan yang diberikan musuh, **"Chanyeol, Are you okay?"**-Suho bertanya pada rekannya, peperangan panjang ini membuat mereka berulang kali berpindah rencana juga partner. Nafas Chanyeol memberat, tetapi pemuda itu mengangguk dengan senyuman yang di paksakan untuk menjawab pertanyaan Suho. **"Suho arah jam enam!"**-bisik Chanyeol yang melihat salah satu musuhnya tengah lengah, Suho

mengeluarkan air yang entah datang dari mana, air itu berubah menjadi busur runcing yang melesat cepat menuju musuh, Chanyeol tak tinggal diam, pemuda itu mengeluarkan apinya dan melapisi busur air Suho.

"Ayo kita ke labirin, kurasa banyak yang bersembunyi disana! 67 musuh sudah kita bunuh di area ini, kurasa Kris dan Luhan akan sampai disini 4 menit lagi untuk mengalihkan vampir gila itu!"-ujar Suho membantu Chanyeol berdiri, mereka mengendap menuju arah samping labirin, sungguh sangat sunyi seolah tak ada peperangan yang menyentuh labirin, **"Jangan terkecoh dengan sunyinya labirin, aku yakin mereka lebih kuat lagi dari yang bertempur di area istana!"**-Suho mengingatkan partnernya, Chanyeol hanya mengangguk hingga kemudian menarik Suho untuk merunduk, **"Ada dua makhluk aneh yang digunakan kubu Darkness sebagai tunggangan ke istana ini!"**-bisik Chanyeol.

"Ayo kita lewat sana saja Chan!"-ajak Suho mendapati pintu masuk labirin di arah lain, **"Kau yakin?"**-tanya Chanyeol melirik pintu masuk itu guna memastikan bahwa pintu masuk itu aman, Suho mengangguk lalu mereka bersamaan memasuki pintu tersebut. **"Benar sunyi seolah tidak ada kehidupan sedikitpun kecuali kita berdua!"**-Suho berbisik sambil mengamati sekitarnya, Chanyeol menuntun Suho mengambil langkah menuju lorong labirin arah ke kiri, **"Aku pernah kesini bersama Kris, tetapi masih terdengar suara kicauan serangga, tapi tidak untuk hari ini, sungguh menyeramkan!"**-ujar Chanyeol.

Mereka merinding, dan segera merunduk untuk mengintip dua makhluk aneh yang berdiri berdampingan, **"Mereka yang aku lihat tadi Suho~ah!"**-ujar Chanyeol, namun ada yang aneh disana, **"kurasa mereka berdiri tepat**

diarah pintu masuk yang akan kita lewati tadi!"-ujar Chanyeol mengamati. **"Lalu?"**-Suho was terhadap kedua makhluk itu, **"mereka seperti membeku!"**-ujar Chanyeol, Suho turut mengamati lagi makhluk yang hanya diam kaku tak bergerak.

"Apa ini ulah Xiumin? Tetapi tidak ada Es yang membalut tubuh mereka!"-ujar Suho, Chanyeol hanya menggeleng karena tidak tahu, **"Entahlah, sebaiknya kita..."**-Chanyeol tak menyelesaikan kalimatnya karena terkejut akan bunyi petir secara tiba , membuat dua makhluk yang membeku tadi hangus terbakar, **"Chen!"**-Suho menyeret Chanyeol untuk mencari dari mana datangnya petir tersebut.

Kilatan petir menuntun dua orang pemuda itu hampir memasuki *the middle circle of labirynt*. Suho, matanya berbinar kala melihat saudaranya Chen yang terfokus pada objek didepan pemuda itu, baik Suho maupun Chanyeol tak tau apa yang membuat saudaranya sangat fokus karena mereka terhalang oleh dinding labirin yang lebih tinggi dari pada dinding labirin di awal, entah apa tujuan perancang istana itu membuat tengah labirin sangatlah tinggi kira sampai 2 meter. **"CH... Mpmmptt!"**-niat Suho memanggil saudaranya gagal karena seseorang dengan tiba membungkam mulutnya dan menyeretnya kearah kiri. Chanyeol pun sama, seseorang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada Suho, bedanya ia diseret ke arah kanan.

Kedua orang itu memaksa Suho dan Chanyeol untuk merunduk, **"Sssttttt!"**-seseorang meletakkan jarinya di depan mulut guna menginstrupsi Suho dan Chanyeol untuk terdiam. **"Kai, Tao!"**-bisik Chanyeol setelah melihat wajah keduanya. **"Lawan Chen bukan untuk kita!"**-ujar Tao, Chanyeol dan Suho mengernyit dengan ungkapan Tao, yang

benar saja, bukankah di perang ini seharusnya mereka saling membantu satu sama lain, uncapan Tao seolah memprovokasi agar tidak membantu Chen. **"Abbandon yang menyuruh kami! Karena lawan Chen adalah Anntunder pangeran Darkness yang entah bagaimana bisa tangannya memiliki simbol petir, dan kami juga melihat simbol itu bercahaya hijau saat Chen mendekat!"**-jelas Kai membantu Tao memahamkan kedua saudaranya.

"Tapi.. Apa kita harus membiarkan dia melawannya sendirian??"-protes Suho, Kai mendengus, ia juga khawatir sama seperti Suho, namun mau bagaimana lagi. **"Tidak Suho, kau tidak bisa memasuki tengah labirin atau kau akan terpental seperti Kai dan Tao!"-**Keempatnya menoleh kearah belakang, dimana sosok bertubuh gempal dan tinggi tengah berdiri angkuh, sosok itu adalah Abbandon. **"Biarkan mereka bertempur, aku yakin prince Chen bisa mengatasinya, pewaris Kwon Jiyoung itu lemah, dia di banggakan karena memiliki kekuatan petir karena pertapaannya!"**-ujar Abbandon lalu meninggalkan keempatnya.

"Abbandon tidak membantu kita?"-sindir Chanyeol yang tak terima, **"dia akan membantu di wilayah perbatasan, karena Lucifer terus saja berada di sekitar Baekhyun!"**-ujar Tao, sedangkan Chanyeol mendengus kesal tapi mengangguk akan jawaban dari Tao. **"Lalu apa kita hanya berdiam disini? Setidaknya kita membantu yang lainnya!"**-ujar Suho, pemuda itu membuat ketiga saudaranya tersadar, kemudian mereka menuju lorong utara labirin, meninggalkan Chen yang bertempur dengan pewaris Kwon si penguasa kubu Darkness.

Di lain tempat, dimana terlihat sangat tandus hingga tanah yang terpijak terlihat sangatlah padat dan retak . Tanah tandus itu sedikit terbasahi oleh darah dari makhluk immortal yang terus berperang tanpa jeda. Teriakan mengerikan terdengar seperti lantunan kematian, **"Baekhyun, berpindahlah ke sisi kiri!"**-ujar Lucifer yang kembali memberi Baekhyun tabir pelindung. Raja iblis kubu atas itu turut membantu menyerang dengan sepercik api biru neraka yang dapat menggentarkan tanah yang mereka pijak.

Kyungsoo berulang kali menciptakan parit serta melemparkan banyak bebatuan kedalam parit hingga menindih tubuh para musuhnya, lalu Baekhyun yang membantu dengan cahayanya yang panas, membakar mereka dan membuat bebatuan yang menindih musuhnya membara. Lucifer berulang kali tersenyum karena para prince tanpa sadar mengeluarkan kemampuan yang tak mereka sadari, jauh lebih kuat dari saat mereka latihan. "**SEHUN!"**-Luhan berteriak, melihat si pengendali Horchux Aero itu tumbang tak sadarkan diri, terlihat darah segar mengalir dari pelipis Sehun, bahkan beberapa sisi bajunya robek karena cakaran roggue, luka yang paling parah terdapat di dadanya sedikit dalam.

Luhan menghampiri Sehun, yang langsung diambil alih oleh Lay, sementara Lucifer memberi tabir pelindung yang terlihat menyelimuti Lay yang tengah menyembuhkan Sehun seperti ruangan kaca. Baekhyun menyorotkan cahayanya pada roggue yang menyerang Sehun, membuat mereka terbakar hingga menjadi debu. Mereka sungguh lelah jika ditanya, namun tak ada kata istirahat atau kematian akan datang pada mereka, lara hati mereka lebih dalam menghilangkan rasa takut dan lelah. Mengabaikan dirinya yang hampir tumbang demi istananya yang hancur.

= = = = = = = = = = = = = = =

Holla...
Author up nih...
Ehe, maaf lama...
Tugas masih padat nih guys, tapi author bakalan nyempetin buat up kok!
Selamat membaca sayangkuhh..
Tunggu kelanjutannya ya...

Don't forget to Vote and Comment!

No Escape

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Tiupan terompet sudah terdengar untuk ke sebelas kalinya, namun pertempuran belumlah terhentikan. Dentuman akibat beberapa kekuatan masihlah terdengar mengerikan ditelinga. Darah berceceran disepanjang tempat penyerangan, juga berulang kali debu akibat moksanya makhluk immortal itu berterbangan setiap menitnya. Pertempuran yang paling mengerikan sepanjang sejarah Exxon world, mengguncang buminya juga menjadikan aliran sungai menjadi darah.

Tiga orang pemuda berlarian sembari menyerang musuhnya. Kata lelah tak bisa lagi mereka sembunyikan karena memang mereka sudah hampir menyerah. Ditambah saat mereka melihat bagaimana bangsanya banyak yang gugur dengan senyuman seolah mengatakan *'Kami senang bisa berkorban untuk anda prince!'* sungguh membuat hati seolah terhantam batu besar, merasa bersalah karena tak mampu melindungi nyawa mereka dan menciptakan perdamaian untuk bangsanya. **"XIUMIN FOKUS!"**-Kris berteriak lantang kala saudaranya hampir saja terkenai cakar lawan. Pemuda itu (Xiumin) menghindar dengan cepat setelah Kris menyadarkannya dari lamunan, namun sayang

sekali justru saat ia menghindar malah terhantam kepingan tanah akibat terkena sambaran petir yang entah dari mana, **"Kyungsoo bawa Xiumin pergi!"**-pinta Kris mutlak, pemuda Kyungsoo memeluk saudaranya yang berlinang darah dengan tubuh terkulai, **"Ta-tapi Kris..."**-Kyungsoo tak yakin untuk meninggalkan Kris bertempur sendirian, namun ia juga tak mungkin membiarkan saudaranya (Xiumin) mati kehabisan darah karena tak segera ditangani.

"A-aku masih bisa melindungi diriku! Cepat bawa Xiumin pada Lay, atau setidaknya pada para iblis kubu atas, temukan salah satu dari mereka Kyungsoo~ah!"-ujar Kris meyakinkan, Kyungsoo pun mengangguk dan menggendong saudaranya dengan susah payah, berlari sambil sesekali bersembunyi guna menghindar dari lawan. **"Xiu~ah, kumohon bertahanlah!"**-ujarnya dengan isakan, matanya sungguh awas antara mengamati keberadaan musuh dan meniti yang berpihak pada anggotanya.

Kris, pemuda itu menyerang para musuhnya dengan tubuh yang sempoyongan. Beberapa luka yang sedikit parah di tubuhnya membuat Kris kehabisan banyak energi, pertarungan ini sungguh luar biasa lebih mengerikan dari pada pertarungan yang selalu ia dapatkan kala berlatih sedari kecil di istana itu. **"Uhuk... Uhuk..."**-Kris terbatuk darah ketika ia lengah dan tak menyadari hantaman lawannya dari belakang. **"Annthunder!"**-gumamnya kala melihat siapa lawan yang menghantamnya, ia adalah pewaris dari kubu Darkness, ia baru sadar jika yang memainkan petir pada Xiumin adalah Annthunder, bukan Chen saudaranya. **"Wah, kita bertemu lagi setelah sekian lama Kris!"**-ujar si lawan yang tersenyum meremehkan.

Ctar... Pemuda bernama Annthunder itu mengeluarkan pedang petirnya, melihat Kris yang terduduk tak berdaya itu sambil menyunggingkan senyum remeh, lalu mengayunkan pedangnya, ***CTAR...*** matanya membola, karena pedangnya tertahan oleh pedang lain yang teraliri listrik dengan tegangan lebih tinggi dari miliknya, **"Ka-kau!"**-si pewaris kubu Darkness gelagapan. Bagaimana bisa pemuda yang sudah ia bunuh bisa bangkit lagi dengan pedang yang mengerikan dari pada miliknya, ia bahkan sudah memastikan bahwa pemuda itu sudah tewas tak bernafas.

"Terkejut bocah? Aku masih hidup sehat jika kau ingin tau!"-ujarnya, memberi saudaranya tabir pelindung seperti gelembung besar namun ada aliran listrik yang menyelimuti gelembung itu. **"Ba-bagaimana bisa..."**-ungkap Annthunder tak percaya. Annthunder semakin gelagapan kala empat orang datang di belakang pemuda itu *(Chen)* mereka tersenyum remeh, apalagi kondisi mereka lebih baik dari pada yang lainnya, mereka adalah *(Suho, Chanyeol, Kai, dan Tao)*.

Tao menghentikan waktu kecuali mereka *(Kai, Suho, Chen, Chanyeol, Kris, Annthunder, dan dirinya sendiri)*. Lalu dengan gerakan cepat Suho menyelimuti pemuda itu dengan air yang membentuk bola air yang besar membungkus si pemuda itu, hingga kemudian Chanyeol menambahkan api bumi di dalam bola air itu seolah api tetsebut adalah lava yang mendidih. Beralih pada Chen yang menghisap seluruh kekuatan Annthunder melalui horchuxnya. Terakhir Chen membuat pedangnya semakin ganas dengan aliran listriknya, mengayunkan pada Annthunder dan membuat pemuda itu moksa dengan cara mengerikan.

Kai dengan secepat kilat menghampiri Kris yang berada di tabir pelindung yang di buat oleh Chen. Perlahan tabir itu

menghilang, dan Kai dengan sigap memapah Kris. **"Ca-cari Kyungsoo dan Xiumin, Kai~ah!"**-ujar Kris menatap pemuda itu sayu, Chanyeol menghampiri keduanya, **"Ca-cari mereka atau Xiumin akan mati!"**-ujar Kris sekali lagi pada Kai.

"Hanya kau yang bisa bergerak secepat kilat menghampiri mereka!"-ujar Kris, pemuda itu terenggah sambil memegangi dadanya yang penuh dengan darah. **"Chanyeol jaga Kris!"**-ujar Kai yang langsung melesat pergi menemukan saudaranya.

Kyungsoo merutuki dirinya yang lengah, kini ia terkepung oleh kubu Darkness, **"Sialan aku tidak bisa kabur!"**-umpatnya, ia masih menggendong saudaranya di punggungnya. Sesekali pemuda itu meringis karena sungguh cakaran yang ia dapatkan dari musuhnya rasanya perih seperti terbakar. Sesekali Kyungsoo melirik wajah Xiumin yang berada di balik bahunya, **"Darkness sialan!"**-umpatnya sekali lagi, dengan sekuat tenaga ia berusaha untuk membuat parit, namun kekuatannya tak sepenuhnya bekerja, **"Bagaimana cara kerja horchux ini sih!"**-gerutunya, wajahnya memerah antara sebab amarah juga menahan beban dipungungnya dan menahan rasa sakit akibat serangan musuh.

"Tak ada kah yang membantuku untuk bisa kabur?"-monologhnya, matanya melihat sekitar untuk menemukan golongannya. Sungguh rasanya ia ingin pingsan saja saat ini, namun ia masih ingat jika ia harus menyelamatkan rekannya, bahkan darah rekannya mengalir deras hingga membasahi punggungnya. **"Xi-xiu~ah, ku harap kita selamat saat ini!"**-gumamnya terisak, ia tau jika rekannya tak akan menjawabnya. Matanya membola kala mendapati kalung horchuxnya bersinar kemerahan, nampak menyeramkan kala di pandangan. Sekelebat cahaya merah

menyilau beberapa menit, membuat Kyungsoo menutup matanya sejenak karena tak bisa menerima silauan merah itu.

Hingga beberapa menit kemudian ia membuka matanya saat dirasa cahaya merah itu telah hilang. Sedikit terkejut dengan seorang pemuda yang tiba berada di depannya (Kyungsoo), pemuda tinggi berjirah emas berdiri angkuh menyembunyikannya di belakang punggung pemuda itu. Kyungsoo terus bersembunyi di belakang si pemuda, dengan sesekali dirinya mengikuti gerakan si pemuda. Berulang kali si pemuda berjirah itu menyerang musuh dengan cara menghantam mereka dengan bebatuan.

Kyungsoo sudah sangat lelah, ia hanya menyunggingkan senyuman kecil dengan bibir yang gemetar, tubuhnya hampir terjatuh jika saja seseorang tak membantu menyangga tubuhnya. Wajahnya sedikit mendongak melihat Kai yang tersenyum sendu membantunya untuk tetap berdiri, hingga kemudian terlihat dua orang tengah menyusulnya. Baekhyun, turut membantunya disamping kiri, bersama Lucifer yang sudah mengambil alih tubuh lemah Xiumin. Baekhyun dan Kai terus menyerang semampu mereka dengan Kyungsoo di tengah antara mereka. Beberapa menit kemudian, dua horchux dari Kai dan Baekhyun turut menyerang sebagai tameng mereka. Memberantas hampir 89 dhampir dan witches penghianat. Mereka memang tidak bisa kabur begitu saja dari peperangan ini. Untuk itu mereka menyusun banyak rencana yah walaupun gagal setengahnya.

= = = = = = = = = = = = = =

Annyeong!
Ada yang masih menanti??

Semoga menghibur di acara tahun baruan bagi yang jomblo ya... Ehe..

Oh ya, author punya book baru loh, silahkan mampir, siapa tau kecanduan hehe..

Tittle: A M A Z O N
Genre: Adventure, mysteri, etc.
Boys cast:
1] EXO (Lay, Kai, Chanyeol).
2] Seventeen (Vernon)
3] BTS
4] BigBang (GDragon)
5] Got7 (Bambam, Jackson)
6] TXT (Hueningkai)
7] NCT (Yuta)
8] IKON (Bobby)
9] Nu'est (Minki)

Girls Cast:
1] Red Velvet {Irene}
2] Blackpink {Lisa,Jennie}
3] Twice {Mina,Momo}
4] F(x) {Amber}
5] Pristin {Nayoung, Kyulkyung}
6] Another cast {Emma, Anna, Sharon, and Georgie}

Lucifer Mirror

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Beberapa ledakan terdengar karena ulah Chanyeol, juga sambaran petir dari Chen yang terdengar ngeri digendang telinga. Perang terus berlanjut walaupun beberapa prince itu tumbang, juga mereka yang masih terpencar karena menyerang disudut yang berbeda. Langit masihlah hitam pekat karena matahari bersembunyi dari dunia itu, hanya bulan semerah darah yang menghiasi selama peperangan belum berakhir. **"Luhan, waspada pada semak belukar itu, firasatku tidak enak mengenai semak belukar tersebut!"**-ujar Suho

Luhan mengangguk, lalu kembali fokus pada lawannya yang akan mendekat, Suho berada di belakang Luhan yang menatap beda arah dengan Luhan. Tangan kiri Suho dengan gerakan cepat membuat sebuah tombak dari air, sedangkan tangan kanannya membuat gumpalan air yang terus membesar ia menghempaskan air dengan skala besar itu seperti Tsunami kecil, lalu terus meluncurkan tombak dari air yang mengeras seperti batu. **"Su-suho, dia kembali!"**-Luhan meneguk ludahnya kasar, sedangkan Suho tak memahami ucapan Luhan karena ia fokus mencari pandang

dimana lawannya, **"Semak belukar, lihatlah di semak belukar Suho~ah!"**-ujar Luhan kembali.

Suho melirik semak belukar yang tadi ia waspadai, dan memang benar firasatnya mengatakan bahwa ada sesuatu aura negatif dari semak belukar itu, **"Mi-mina!"**-seorang gadis dengan jubah hitam menatap keduanya dengan sebuah seringai, yah si Princess of the darkness hidup kembali setelah tameng Horchux dari Kai menghabisinya, sepertinya tameng Kai tak sampai membuat princess kegelapan itu moksa menjadi abu, jadi ia dapat berdiri kembali di dalam peperangan.

"Kita kehilangan banyak kekuatan Lu, dan gadis sialan itu masih hidup! Kita juga belum menemukan keberadaan Kwon Ji Young!"-Suho berbisik, ia merasa gemetar luar biasa karena belum bisa membunuh dalang utamanya. Anntunder memang sudah di moksakan oleh Chen dan dirinya beberapa saat lalu. Tetapi tetap saja ancamannya masih ada dua, **"Bagaimana kita bisa menyerangnya?"**-Luhan sungguh frustasi akan hal ini, ia bahkan ingin menangis saja saat ini.

"Dimana Kai sebenarnya, kita mungkin bisa mengalahkannya bersama, kita juga membutuh kan Tao untuk menghentikan waktu!"-gerutu Luhan. Serangan demi serangan tetap diluncurkan, tak peduli jika fokus mereka sedang terganggu, tak lupa rasa letih yang luar biasa. **"Moksakan putri kubu Darkness maka kita dapat memukul mundur pasukannya!"**-Azazel menggaungkan bisikan di telinga para prince yang masih bertahan.

Buliran keringat para prince semakin deras kala serangan pada Mina, si princess of the darkness itu meleset terus. Luhan berulang kali mengumpat kala musuhnya berhasil

membuatnya tersungkur, kakinya sungguh kebas untuk sekedar berdiri, tak hentinya pemuda itu meringis kesakitan sambil sesekali melihat kakinya yang penuh darah, juga terdapat bekas luka seperti cambukan panjang yang mengakibatkan kulit kakinya mengelupas. **"Su-suho, a-aku menyerah!"**-ujar Luhan, bahkan setelahnya pemuda itu pingsan, membuat Suho kalang kabut bingung antara membawa Luhan pergi dari arena perang atau tetap melawan gadis mengerikan putri si penguasa Darkness.

Ctarr... Cambukan petir dari Chen kembali membakar para lawan.

"Suho buat tabir pelindung dari kekuatan airmu untuk Luhan, biar aku dan Chanyeol yang menghadapi gadis setan itu!"-Chen menatap awas sekitarnya, sembari memberi intruksi pada Suho, ia juga memanggil Tao dan Kai yang menghabiskan pasukan musuh dari arah barat daya. ***Ctar..*** Satu petir disambarkan lagi oleh Chen, lalu disusul beberapa ledakan oleh Chanyeol. Chanyeol memberikan Kai sebuah pedang api, sedangkan Tao bermain-main dengan waktu.

"Tebas bagian kepalanya Kai, lalu secepatnya bakar kepalanya agar gadis itu moksa!"-Mormo membimbing Kai yang akan menyerang Mina dengan pedang api milik Chanyeol. **"Ambil alih perhatian Mina agar Kai bisa menebas kepala gadis itu, Chanyeol!"**-ujar Asmodeus. Para iblis kubu atas turun membantu di lingkaran para pangeran.

Bahkan Leviathan datang dan menempatkan diri disamping Chanyeol, begitupun Coyote dan Dagon yang terlihat menggebu dengan amarahnya. Jangan lupakan bahwa Kris sang kesayangan Dagon telah tumbang bersimbah darah, juga Sehun yang menjadi kesayangan Coyote. Sedangkan

Mictlantecuhtli, Belphegor, Mammon, dan Cimeries tengah berusaha mengobati para pangeran yang tumbang.

Sedangkan Satan dan Beelzebub membawa pergi Luhan yang tengah sekarat. Pertempuran sengit kembali dilanjutkan dengan para iblis kubu atas yang mengepung Mina, sedangkan Kai juga berada ditengah-tengah dan berhadapan langsung dengan Mina. Chanyeol menyerang musuh diluar lingkaran bersama Tao dan Suho. Dan Baekhyun memoksakan para kawanan musuh dengan kilatan cahaya terang yang dapat membunuh kubu lawan menjadi abu, tak lupa Lucifer yang turut andil dalam serangan Baekhyun, menjadikan serangan itu semakin pilu dan mematikan.

Abbadon, si iblis kubu atas yang terkenal paling kuat itu menyalurkan energinya pada Kai, lalu Chen yang terus-menerus menghujani Mina dengan sambaran petir, gadis itu masih bisa menghindar, dan mencoba menterkam Kai yang selalu saja akan menghunusnya dengan pedang Chanyeol. **"Chanyeol, beralih kesisi timur, buat Mina terfokus padamu!"**-Leviathan menginstrupsi, lalu menyuruh Chanyeol untuk menerobos kesisi timur dimana Mina tepat melihatnya, **"Hei manis! Sayang sekali kau adalah makhluk busuk mengerikan!"**-Chanyeol memancing amarah si gadis darkness, gadis itu berteriak marah dengan suara memilukan layaknya pemeran film horor wanita. **"Sialan aku merinding dengan suaranya!"**-gumam Chen yang mengusap tengkuknya.

Chanyeol terus mengambil perhatian Mina, membuat gadis itu kalang kabut dengan serangannya. Kai sangat berhati-hati dengan langkahnya, agar gadis itu tetap terfokus pada Chanyeol, dirasa cukup bagus buat penyerangan, Kai mulai mengambil ancang-ancang dengan penuh kehati-hatian. *Satu... Dua... Tiga...* ***CRASSSTT...*** Ayunan pedang Kai

membuat kepala gadis itu menggelinding menuju Chanyeol, sebelum kepala gadis itu kembali menyatu dengan tubuhnya, Chanyeol dengan segera membakarnya tanpa ampun hingga menjadi debu.

Chen dan Suho yang melihatnya bahkan hampir muntah, keduanya membekap mulut menahan muntah, namun hati mereka merasa lega karena si princess of the darkness telah moksa. Tinggal satu orang dalang yang harus dimoksakan, yaitu Kwon Ji Young yang tak menampakkan batang hidungnya sedari awal peperangan. Para pasukan kubu Darkness terpukul mundur hingga pergi meninggalkan area istana milik kubu Whiteness yang sudah hancur dimana-mana. Bahkan jumlah kaummyapun sudah moksa hampir setengahnya.

Sungguh miris melihat bangunan-bangunan megah nan indah itu menjadi hancur, para penduduknya yang menyenangkan kini kehilangan sebagian jiwanya, apakah semua ini bisa kembali seperti awal? Bisakah mereka para warga yang tak salah itu kembali bangkit dari moksanya? Apalagi melibatkan banyak remaja kaum mereka yang turut berperang, demi kebangkitan negerinya. Para prince itu menangis pilu melihat keadaan sekitarnya, dimana mereka dengan otomatis memutar kembali memori indah istana mereka yang penuh dengan keramah-tamahan, dimana istana indah itu serasa surga bagi penghuninya. Canda tawa yang turut menghias keramaian penduduk, semua itu kini menjadi tangisan pilu mengenang hari indah dimasa lalu.

Para penduduk yang masih hidup atau belum moksa digiring memasuki sebuah portal oval di celah antara dua pohon besar yang masih berdiri kokoh. Sang Lucifer telah mengatakan jika sementara mereka akan disembunyikan di Lucifer Mirror sebelum pencarian Kwon Ji Young berada.

Tempat dimana para prince yang sekarat dibawa untuk diobati.

"Ayo Suho~ah!"-Chen menarik tangan Suho agar pemuda itu cepat memasuki portal, karena pemuda itu lebih sibuk melihat bangunan istananya yang hancur. **"Apakah kita bisa menang?"**-tanya Suho sebelum memasuki portal, Chen hanya mengangkat bahunya tanda tak tau akan jawabannya, yang jelas menikmati istirahat dahulu setelah peperangan panjang dalam sejarah RedMoon.

==========

Holla, akhirnya cerita ini up juga..
Maaf buat yang menunggu lama, author baru bisa up karena author sedang sakit! Mohon doanya ya agar author cepet sembuh, padahal author udah ngerencanain kalau liburan bakal fokus nulis, eh malah sakit!

See you! Jangan lupa Vote dan komen ya! Jangan pelit , biar kuburannya nggak sempit! Ehe...

Lucifer Mirror Pt.2

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Portal Lucifer Mirror telah tertutup dan menghilang, setelah para penduduk yang masih bertahan dibawa masuk bersama para prince yang tersisa. Mereka melewati sebuah jalanan panjang, jalanan tandus dengan banyaknya pohon tanpa daun yang berjejer di samping jalanan. Jalanan begitu kering dengan tanah yang tandus, menciptakan udara panas dan membuat kulit terasa di oven. Semakin lama mereka berjalan semakin panas udara yang terasa, gurun-gurun menghempaskan pasirnya bersamaan dengan pusaran-pusaran angin kecil yang bertiup.

Mereka merapatkan jubah panjang yang dikenakan, demi menghindari rasa panas yang menyengat seperti dibakar, tak peduli akan keringat yang terus bercucuran karena gerah akan jubah mereka, kini mereka mencoba berjalan lebih cepat dan berharap segera menemukan tempat yang segar seperti tempat dimana istana megah mereka dibangun. Jangan lupakan jika vampir bisa moksa menjadi abu jika menetap di sebuah daerah dengan panas yang tinggi, itulah sebabnya para vampir lebih memilih daerah yang memiliki tingkat kelembapan yang tinggi untuk ditinggali, agar mereka bisa menikmati pagi hari tanpa takut

moksa karena tubuh mereka terlindungi oleh kelembapan udara.

Berbeda dengan kaum werewolf yang sedikit tahan akan panas, atau para angel dan fairy yang mempunyai penetralisir udara disetiap mereka menginjakkan kaki di tanah asing.

Senyuman terpatri pada bibir mereka kala melihat sebuah istana megah ditengah-tengah gurun pasir yang tandus, istana itu dikelilingi oleh banyak patung berbentuk Singa, ular, dan manusia berkaki kuda. Patung-patung itu terlihat menyeramkan karena setiap mata mereka memancarkan sinar kemerahan semerah darah, mata yang seolah hidup mengawasi setiap orang yang akan memasuki wilayah istana. Jika digambarkan di bumi, patung itu bisa di bangun dengan menempatkan laser merah di daerah mata, hingga dapat memancarkan cahanya laser merah, sayangnya itu bukan bumi dimana kita membangun dengan aman karena benda bersinar itu adalah laser, tidak untuk istana ini karena didalam patung-patung raksasa tersebut bersemayam para iblis yang mengawasi mereka melalui mata patung.

Yang menjadikan istana itu indah adalah terdapat taman bunga yang mustahil tumbuh didaerah gurun, namun nyatanya taman itu memang benar-benar tumbuh disekitaran istana. Para penduduk Exxon world itu berlarian memasuki wilayah istana, dengan senyuman bahagia karena saat mereka memijakkan kaki di aspal jalan istana, udara berubah menjadi sejuk seperti tengah akan mendapat musim dingin.

Untuk para penduduk diarahkan menuju pada sebuah ruangan berbeda dari para prince mereka, ruangan yang begitu besar dengan cahaya yang sedikit remang.

Sedangkan para prince dituntun memasuki ruangan lain dengan pencahayaan normal dari lentera-lentera yang dinyalakan. Para prince itu menangis kala melihat saudaranya yang sudah mulai sadar dan terobati, mereka berhamburan memeluk para saudaranya yang begitu mereka khawatirkan. Entitas para tetua istana tak luput dari pandangan mereka, dimana tengah diobati oleh beberapa witches bagian khusus ramuan.

Mereka(para prince) masihlah menangis dengan memandang kosong pada satu sudut istana di timur laut. Dimana terdapat sebuah es balok berukuran besar yang membekukan salah satu diantara mereka. Xiumin, pemuda itulah yang dibekukan dalam es balok, pemuda itu telah menghembuskan nafas terakhirnya kala memasuki portal Lucifer Mirror. Pemuda itu juga yang mendapat luka paling parah dari pada, Kris, Sehun, Luhan, dan lainnya. **"Xi-xiu~ah, kita pergi ke Exxon bersama, tapi kenapa kau meninggalkanku sekarang? Kita bahkan kabur dari para Yakuza itu bersama, apa kau mengingatnya?"**-Kyungsoo bermonolog didekat tubuh kaku tersebut, derai air matanya tak kunjung berhenti, ingatannya terus melayang pada memori masa lalu dimana mereka berusaha menghancurkan kelemahan mereka bersama.

Baekhyun terduduk disebelah Kyungsoo, memberinya pelukan dengan tepukan halus di pundak Kyungsoo, Baekhyun juga menangis pilu akan hal itu, tapi mau bagaimana lagi? Mereka juga tak punya kuasa mengembalikan nyawa pemuda itu. **"Dia pasti lelah, dia tidak mau bangun dari tidurnya!"**-ujar Tao yang juga menangisi Xiumin di samping jasadnya, **"Xiu gege, ayo bangunlah! Kami sudah berkumpul di samping mu!"**-Xiying atau Lay meraba es balok tersebut.

Baekhyun berdiri dari duduknya, lalu berlari menghampiri pemuda tinggi berperawakan tegas dengan sorot yang tajam, **"Lu-lucifer, kau adalah iblis tertinggi! Kau pasti bisa membangkitkannya kan?"**-ujar Baekhyun sesenggukan, Lucifer menggeleng pelan dan memeluk Baekhyun, bahkan pemuda itu telah menangis lebih keras lagi karena gelengan kepala Lucifer menjadi jawabannya.

Jika kubu Whiteness tengah bersedih akan sosok Xiumin yang telah tiada, lain halnya di kubu Darkness, sang penguasa mengamuk hebat karena tentaranya tinggal seperempat bagian. Jangan lupakan bahwa ia juga kehilangan dua anaknya dalam medan perang. Namun, ia tetap tak mau untuk menyerahkan diri begitu saja, ambisinya menjadi satu-satunya penguasa lebih kuat dari pada rasa kehilangan kedua anaknya. Bahkan kini ia memaksa para bala tentaranya untuk pulih dengan cepat. Ia bahkan juga tak sabar untuk segera menyerang kembali kawanan Whiteness dan para iblis kubu atas.

Si penguasa kegelapan terus meluncurkan beberapa orangnya untuk mencari keberadaan para penduduk dan prince kubu Whiteness, berulang kali orang-orang suruhan si penguasa Darkness mengunjungi puing-puing Exo kingdom, berharap menemukan petunjuk dimana mereka bersembunyi, tapi sayangnya mereka bahkan tak menemukan sedikit pun tanda kehidupan di tanah Exxon itu. **"Sialan, sebenarnya dimana mereka?"**-si penguasa Darkness mendesis, ia bahkan membanting benda apapun yang berada disampingnya. Dan tak peduli dengan para bawahannya yang sudah menunduk ketakutan.

Terhitung delapan hari mereka disembunyikan di Lucifer Mirror, berbagai pemulihan dan latihan kembali digelar oleh para iblis kubu atas, juga para tetua istana yang mendukung penuh. Mereka juga melakukan beberapa ritual

untuk memperoleh tambahan kekuatan pada Moon goddes, tak peduli dengan hal lainnya, kini hanya terdapat dendam yang membara dalam hati mereka.

Beberapa waktu kali latihan akan terdapat jeda dengan para fairy yang berterbangan membawakan sekuntum bunga Mahoney yang telah mendapat serbuk *Athan* dengan aroma lilac yang menguar tajam. Namun, berbeda dengan para prince yang dicekoki sari dari bunga lain selain Mahoney yang lezat itu, diantaranya adalah bunga berwarna ungu cerah yang dikuncupnya terdapat taburan gliter silver yang indah, bunga itu bernama *Akillles Agenor*, dengan rasa mirip lemon yang di campurkan dengan madu bunga randu.

Lalu bunga *Afanashy* yang terasa sedikit asam, bunga itu terlihat cantik dengan warnanya yang seputih susu, tak lupa terdapat garis-garis merah dikelopaknya semakin memperelok bunga tersebut, bunga itu menguarkan bau citrus dengan paduan mint yang segar. Lalu bunga terakhir adalah bunga berwarna abu-abu dengan duri hitam disekeliling tangkainya, bentuknya hampir mirip dengan Mahoney, hanya saja warnanya terlihat mengerikan, nama bunga itu adalah *Aetos Alchandor*, dengan rasa hambar namun memiliki bau manis yang mengikat.

Ketiga bunga itu dikhususkan untuk para prince yang disajikan dengan Mahoney muda sebagai minum. Dan setelahnya latihan akan dilanjutkan karena mereka telah memutuskan akan segera menyerang kubu Darkness saat RedMoon tergantikan dengan GoldenMoon.

==========

HOLLA, author up lagi nih...

Tinggal beberapa chanter lagi menuju End loh!

Semangatin author ya, biar idenya ngalir terus, trus nih book tamat deh!

Bye bye all, see you again in the next of chapter!

Oh ya, Vote dan komen jangan lupa! Ditunggu ya guys!

Ruby Light

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Darkness Side

Rembulan semerah darah itu berangsur-angsur memutih, mengembalikan kenyamanan untuk dilihat. Walaupun masihlah separuh yang telah memutih dan lainnya masih berwarna merah menyala, bentuknya hampir mirip Ying dan Yang terpajang indah dilangit. tetapi bulan itu hanyalah bulan milik Exxon world, tidak untuk bumi lainnya dengan bulan yang berbeda.

Sebuah pasukan berjubah hitam dikumpulkan dalam sebuah ruangan, dimana ruangan itu remang oleh cahaya. Asap-asap terlihat mengepul ke udara dengan aroma daging terbakar tercium menggiurkan. **"Tumbal ketiga!"**-pinta seseorang, membuat beberapa dari mereka berlarian menghampiri sebuah kurungan besi di pojok ruangan.

Kurungan itu berisi beberapa manusia jalanan yang diseret paksa oleh para vampir menuju bumi mereka, tempat dimana sang penguasa Darkness berkuasa diatas tahtanya. Mereka membuat para manusia-manusia itu sebagai tumbal atau persembahan dalam upacara mereka. Bukan upacara penyembahan yang ditujukan untuk para iblis kubu atas

seperti Lucifer ataupun Satan. Bukan pula untuk persembahan Moon Goddes ataupun dewa-dewi lainnya. Tapi itu adalah persembahan yang diperuntukkan si penguasa Darkness.

Lolongan serigala terdengar menggema dari sudut ke sudut ruangan. Dengan para vampir yang berkali-kali menghentakkan sebuah tongkat kayu pada lantai marmer hitam yang kini bahkan hampir pecah karena hentakan yang berulang. Nyanyian penyembahan bersahut-sahutan bersamaan lolongan serigala, tak lupa pula genderang dan terompet kerang telah ketiga kalinya di bunyikan.

Sang panglima kubu Darkness berjalan angkuh menuju tengah-tengah penyembah rajanya, menghampiri tumbal yang diikat dengan rantai besar. Senyuman miring terlihat jelas melukis wajah sang panglima, yang kemudian berbalik menatap sang rajanya. Panglima itu menunduk sambil menggemakan sebuah nyanyian lalu menatap rajanya yang tersenyum senang. ***'Wahai kabut hitam, berkuasalah menutup jalan surya dan rembulan! Sesungguhnya kemurnian telah lenyap oleh indahnya merah yang mengalir membasahi desir tubuhmu! Untukmu aku persembahkan, sebuah hadiah malang penuh kepiluan! Hiduplah wahai rajaku!'*** alunan itu nampak mengerikan karena disusul oleh jeritan tumbal yang tengah dipermainkan.

Bahkan hal tumbal terus berlanjut hingga mencapai nomor ke sembilan. Tetapi, kala tumbal ke sepuluh akan di persembahkan. Sebuah getaran luar biasa memporak porandakan bangunan tersebut. Dimana getaran itu terasa seperti gempa dasyat yang diiringi oleh badai angin, serta air laut yang tumpah dan hampir menenggelamkan tempat tersebut. Tempat yang dulunya adalah bangunan pembelajaran atau bisa disebut sekolah untuk para makhluk

immortal negeri tersebut, yang kemudian berubah menjadi istana dari sang penguasa Darkness.

Para pengikutnya berhamburan seperti kumpulan semut yang terkena air hujan. Dan sebagian mereka terbang dan berdiam diri ditempat yang tinggi. Itu bukanlah efek dari persembahan pada raja mereka, tapi entah dari mana datangnya semua itu seolah tidak menetujui akan kehadiran mereka.

Sang raja kembali mengamuk karena merasa dipermainkan oleh alam. Ia juga kehilangan separuh lagi dari bala tentaranya sisa penyerangan kubu Whiteness. **"Berani sekali mereka mempermainkanku! Mereka akan kupastikan mati di tanganku! Ramalan bodoh tentang para prince itu tidak akan kubiarkan menjadi nyata!"**-gerutu sang raja Darkness. Lalu ia mengutus kembali salah seorang dari bala tentaranya untuk mencari tau keberadaan dimanakah para penghuni kubu Whiteness disembunyikan. **"SEUNGRI, PERGILAH DAN BAWA BERITA TENTANG MEREKA!"**-pintanya, sang pengawal mengangguk dan sedikit membungkuk sebelum menghilang dari hadapan rajanya.

Whiteness Side

Jika di Darkness mengadakan sebuah upacara pemujaan untuk rajanya, maka Whiteness tetap terfokus pada latihannya. Tanpa putus asa akan rasa lelah, mereka terus latihan memecahkan rasa ketakutan terbesar mereka. Juga yak lupa mereka menyusun berbagai strategi penyerangan yang akan menghantarkan pada kemenangan.

Mereka tak mau lagi menunggu diserang, tetapi merekalah (Whiteness) yang akan mengepung dan menyerang terlebih dahulu. Bala tentara mereka masih lebih banyak yang

bertahan dari pada milik Darkness, untuk itu mereka bersyukur atas keselamatan para bala tentaranya. Mereka kembali memasuki istana Lucifer Mirror saat malam hari, dimana tidak ada rembulan yang bersinar di tempat itu, hanya ada beberapa bintang saja yang terlihat di atas langitnya. Terlihat menyeramkan memang, seperti terjadi gerhana rembulan total.

Hembusan angin semakin kencang dimalam hari, memutari gurun-gurun pasir disekitar istana Lucifer Mirror, udara yang begitu panas kala siang hari di gurun tersebut, berubah menjadi dingin sedingin es dimalam harinya. ***Prok prok prok...*** Tiga kali tepukan tangan tersebut menghentikan para penduduk dan prince yang tengah berlatihan. Mereka mengambil fokus pada deretan iblis kubu atas yang berdiri tegas di depan mereka, tak lupa pula kehadiran para tetua istana yang telah sembuh sepenuhnya.

"Rembulan GoldenMoon akan menampakkan diri di tanah Exxon dalam satu bulan lagi! Aku harap kalian telah siap untuk penyerangan kali ini!"-ujar Lucifer dengan suara yang begitu berat, tak lupa dengan wajah tegas dan sorot mata yang tajam. **"Kami mengerti Lucifer!"**-jawab mereka dengan serempak.

"Juga jangan lupa, jadikan dendam kalian sebagai penguat ambisi kalian untuk menang di peperangan kali ini! Kami juga menyiapkan banyak Aetos dari Melanchthon!"-Leviathan, iblis laut itu menambahkan informasi yang membuat para bala tentaranya tersenyum.

"Kami sudah menyuruh beberapa Argus untuk mencari keberadaan kubu Darkness, dengan begitu kita akan bisa menyerang setelah para Argus datang membawa berita!"-ujar Beelzebub, setelahnya, latigan dibubarkan, dan mereka dipersilahkan untuk tidur sebagai

istirahat, tak lupa pula mereka diberikan makanan untuk mengisi energi yang telah banyak terbuang dalam latihan. **"Latihan kali ini dinyatakan cukup, silahkan kembali keruangan kalian masing-masing!"**-perintah Abbandon.

Para prince kembali menuju dimana rungan khusus untuk mereka dipersembahkan, melewati sebuah koridor sepi dengan suara tapak kaki mereka yang menggema. Setelah sampai diruangan mereka, sebagiannya lebih memilih untuk segera terlelap menuju alam mimpi, karena demi apapun mereka merasakan lelah luar biasa setelah latihan tersebut. Beberapa diantaranya masih terjaga dari tidurnya. Seperti Baekhyun yang menatap pemandangan luar dibalik cendela kamar tersebut yang begitu besar, seperti Luhan yang terduduk manis didepan perapian untuk menghangatkan tubuh, Yixing yang merapikan baju bekas yang digunakan Xiumin saat peperangan, sebelum jasad di bekukan, bajunya memang sempat diganti karena banyaknya sobekan dan darah yang menghiasi baju tersebut.

Dan, terakhir ada Kyungsoo yang setia memandangi tubuh kaku Xiumin di balik balok es persegi tersebut. Yixing atau Lay mendekat pada Kyungsoo saat pemuda itu selesai menyimpan baju bekas Xiumin. Menepuk-nepuk lembut bahu saudaranya itu, **"Kyungsoo~ah, jangan bersedih terus, kau akan membuat Xiumin tak tenang dalam tidurnya!"**-ujar Lay, Kyungsoo menghembuskan nafas besar lalu mengusap air matanya yang masih mengalir tersebut.

"Oh ya, aku menemukan ini di saku Xiumin, bukankah ini adalah batu yang dibawa Xiumin dari bumi Moa?"-Lay menunjukkan sebuah batu merah Ruby yang indah, lalu memberikannya pada Kyungsoo.

"Kau benar, ini milik Xiumin yang membuat kita ketakutan setengah mati karena membuat air sungai menjadi merah seperti darah!"-jawab Kyungsoo disertai sebuah senyuman rindu akan kehadiran sosok Xiumin yang manis. **"Baiklah, aku beristirahat dulu, Kyungsoo~ah!"**-ujar Lay yang menuju ranjangnya.

Kyungsoo masih meniti bagaimana bentu indah dari batu tersebut, kemudian mendekat pada jasad Xiumin. Kyungsoo meletakkan batu tersebut diatas es balok yang membungkus tubuh Xiumin, meletakkannya tepat di dahi Xiumin yang terlapisi es tebal. Kyungsoo tersenyum kembali, **"Milikmu Xiumin~ah!"**-ujarnya, lalu menuju menghampiri para saudaranya yang telah terlelap. ***Ruby Light*** *itu telah kembali pada pemiliknya, bahkan telah menyatu dengan si pemiliknya*.

==========

Hai semua...
Apa kabar? Sehat kan?
Gimana chapter ini? Kurang memuaskan ya?

Bentar lagi end lohhhh
Akhirnya... Wkwkwk...

See you...

Vote!
Comment!

The Darkhell

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Hari itu, hari dimana awan hitam kembali menyelimuti dunia Exxon yang dahulunya begitu indah, bahkan sinar surya sangat sulit menembus tebalnya awan hitam yang melanda. Kabut tebal turut menyelimuti kawasan luas dunia Exxon, tak kalah mendominasi, suhu dingin turut menjadi dominasi mengerikan dengan suhu -7 C. Embun-embun pagi membeku, es turut membekukan dedaunan hijau yang tumbuh ditanah indah itu. Salju menumpuk menutup tanah jalanan, menebal hingga dapat membuat genteng pecah.

Sungai-sungai turut membeku dan menjadi lantai dansa licin, oh ayolah jangan menuju pada pemikiran dansa, bahkan pemandangan tersebut mengerikan karena seolah tengah membekukan puing-puing pertempuran hebat antara Darkness dan Whiteness, dimana negeri indah tersebut hancur berantakan dengan menelan banyaknya korban pasukan.

Dunia itu terlihat sangat sepi, sunyi dan apapun itu. Jika dulu para werewolf selalu berpatroli di gerbang perbatasan, atau para withches yang setiap minggu akan datang ke gerbang perbatsan guna menambah tabir pelindung, kini

yang tinggal kenangan kelakuan mereka yang berseliweran terputar.

Bumi Exxon terlihat lebih hampa semenjak para penduduk kubu Whiteness yang masih bisa diselamatkan digiring masuk dalam Lucifer Mirror. Hanya meninggalkan kubu Darkness yang kalang kabut mencari keberadaan sekutunya. Mereka juga semakin geram kala tidak bisa menembus bumi manusia karena entah darimana bumi tersebut seolah tersegel rapat untuk kaum mereka, bahkan sang kaisar semakin menggila karena semua itu.

Sudah hampir satu bulan lebih kubu Darkness seolah terpenjara di dunia Exxon, tak bisa menghampiri bumi manapun yang terdapat sebuah kehidupan, dan tak bisa pula menemukan keberadaan musuhnya. Seharusnya mereka bahagia karena dapat menguasai bumi itu seorang diri seperti apa yang selama ini mereka inginkan, tetapi keserakahan tetaplah keserakahan, yang tidak akan pernah puas dengan apa yang telah didapatkan dan dimiliki.

Si kaisar rupanya tengah lelah mencari jalan keluar dari dunia yang selama ini ingin mereka kuasai, dia juga lelah mencari dimana sebenarnya para musuhnya di sembunyikan oleh para iblis kubu atas. Sungguh si kaisar merutuki dirinya yang sempat mengusik para iblis kubu atas sebelum penyerangan pada kubu Whiteness. Seharusnya biarkan saja dulu, baru setelah membinasahkan seluruh kubu Whiteness barulah mengusik para iblis kubu atas.

Sekarang bahkan sang kaisar memandang kosong pada sebuah kolam berair hijau dengan asap panas yang keluar dari air tersebut karena memang air itu begitu mendidih. Matanya juga tak lepas dari salju yang terus menumpuk menebal di tanah sekitaran kolam. Hingga beberapa waktu kemudian sang kaisar melempar kesal gelas perak yang

berisi minuman kesukaannya ke lantai begitu saja. Minuman berwarna merah pekat dengan bau anyir yang kentara, darah? Memang itulah minumannya.

"Kami tetap tidak bisa menemukan satupun kubu Whiteness yang berkeliaran, Majesti!"-ujar seorang pria bertubuh kekar, wajahnya tertutup topeng setengah, sebatas hidungnya, jubah hitam bergaris abu-abu menjuntai hingga menyapu lantai. Kepalanya menunduk kala sang kaisar menatapnya sengit seolah ingin memusnahkannya detik itu juga. **"Kalian semua tidak berguna! Sama saja seperti Mina dan Annthunder!"**-geram si kaisar. Tak ada satupun dari mereka yang bersuara dikala sang kaisar menunjukkan amarahnya seperti saat ini. Mereka hanya bisa diam menunduk dan menunggu peritah selanjutnya dari sang kaisar.

"Lalu, dimana Sana dan Jihyo? Dua jalang kecil itu menghilang tanpa kabar dari dua hari yang lalu?"-sang kaisar bertanya, pandangannya tetap sengit pada para bawahannya, tak sedikitpun menunjukkan keramahan darinya. Para bawahannya tak ada yang merespon, semua dari mereka saling melirik dan berharap ada yang mau mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan sang kaisar.

Sang kaisar semakin geram pada para bawahannya, karena tak mendapat respon sama sekali atas pertanyaannya, **"KENAPA KALIAN DIAM! APA LIDAH KALIAN SUDAH DIPOTONG?"**-tetap tak ada yang berani untuk menjawab, mereka tetap memilih diam seribu bahasa. **"Mereka memoksakan diri mereka sendiri! Tak usah kau bersusah payah mencari dua jalang kecil itu Kwon!"**-sang kaisar menoleh, pada satu titik dimana terdapat wanita cantik dengan surai kelam panjang bersender angkuh di sebuah pohon yang ada didalam ruangan mengerikam itu.

Wanita itu dengan ekspresi kalem seolah tak sedikitpun takut pada si kaisar, sambil menggenggam segelas darah dan menyeruputnya tenang, **"Penghianat sialan! Mereka lebih memilih moksa dari pada setia padaku! Keparat sekali dua jalang kecil itu!"**-cengkeraman tangan si kaisar menguat di pegangan pinggir kursi keagungannya. Wajahnya semakin tertekuk dan suram. **"Pasukan kita semakin menipis Kwon! Banyak yang moksa karena tak mendapat perawatan!"**-ujar si wanita, meletakkan gelas yang sedari tadi di bawanya pada dinding pembatas kolam.

"Kau tak berniat menyerah saja pada mereka? Aku tak yakin jika kau akan memenangkan peperangan seperti yang kau bayangkan selama ini!"-si kaisar masih terdiam, pikirannya berkelana mencari cara untuk mewujudkan keinginannya, ia tak mau terpengaruh dengan omongan dari si wanita itu, yang terus saja menyuruhnya untuk menyerah. **"Berkatalah sesukamu Nayeon, aku tak akan pernah menyerah begitu saja, pasti ada cara untuk mengalahkan mereka!"**-wanita itu, Kwon Nayeon, atau bisa disebut sebagai adik si kaisar tertawa mendengar ucapan si kaisar.

Si wanita itu mendudukkan diri di sebuah batu berbentuk datar di atasnya, dwinetranya menatap kesal pada sang kakak yang begitu alot untuk dinasehati. Apakah kakaknya bodoh? Sungguh ia ingin sekali kabur dan meninggalkan kakaknya yang terus saja mengumandangkan ambisi bodohnya. Ia lelah, kenapa tak memilih sebuah perdamaian saja untuk mendapat ketenangan antar dua belah pihak? Bukankah hal itu lebih baik dari pada jalur peperangan yang saling merugikan. Sudah cukup ia gagal bersanding dengan salah satu tetua kubu Whiteness karena ambisi kakaknya yang melenceng menentang takdir Moon Goddes, dan tentu saja itu masih menjadi luka untuknya saat ini.

"Yah semoga berhasil Kwon Ji Young! Aku terlalu lelah melihat ambisi konyolmu itu! Sampai jumpa!"-ujar si wanita itu lalu meninggalkan ruangan dimana sang kaisar terduduk. Pandangan sang kaisar nyalang terus tertuju untuk si wanita sampai tubuhnya hilang di sebuah pintu ruangan. **"Adik tidak berguna!"**-geram si kaisar.

Whiteness Side

Sebuah hall besar yang mewah, bercat putih tulang dengan taburan warna emas serta perak di setiap garis, dengan rambatan bebungaan yang indah pada tiang-tiang penyangga, sungguh terlihat menarik untuk terus dipuji. Ditempat itu telah berkumpul para penduduk kubu Whiteness, dimana para iblis kubu atas beserta para tetua berdiri tegas diatas podium. Para pangeran menjadi pemimpin barisan penduduknya dan mereka mendengarkan penuh khitmat apa yang diucapkan oleh pemimpin iblis kubu atas, Lucifer.

"Para Argus sudah menyampaikan berita jika para kubu Darkness masih berada ditempat yang sama! Itu artinya kita bisa menyusun rencana yang mengejutkan untuk mereka!"-ujar Lucifer, seringaiannya sungguh mengerikan, si pemimpin iblis itu sedikit berjalan maju dan menatap serius pada penduduk Whiteness. **"Kita akan melewati sebelas portal yang berbeda, karena aku menempatkan portal itu mengelilingi wilayah Darkness, satu portal akan dipimpin satu prince dan beberapa tetua juga iblis kubu atas, beserta para pasukan yang nanti akan dibagi dalam sebelas kelompok. Kalian harus bisa merundingkan rencana setelah pembagian kelompok nanti, harap saling melindungi agar kejadian prince Xiumin tidak terulang kembali!"**

Mereka menjawab kata *'Siap'* dengan bersamaan dan mantap, dengan percaya diri yang besar dan kesiapan menyerang yang besar. Mereka yakin jika mereka dapat memenangkan sekaligus mengakhiri peperangan ini, dan merebut kembali kedamaian negeri mereka yang dihancurkan sedari bertahun-tahun yang lalu. **"Dan, untuk Coyote aku perintahkan tetap disini untuk menjaga jasad prince Xiumin!"**-iblis bermata hijau segar itu mengangguk menerima perintah dari sang iblis tertinggi. Dan setelahnya barisanpun dibubarkan untuk diistirahatkan guna menyambut kedatangan GoldenMoon di dunia Exxon beberapa jam lagi, yang artinya mereka akan menyerang dan memoksakan seluruh pihak Darkness.

==========

Hai hai semua...
Ray kembali nih, wah tak terasa beberapa chapter lagi bakalan End.
Maaf ya ga bisa sesuai janji buat publish banyak cerita selama sebulan ini.
Author juga maksain nulis ditengah-tengah sakit, Bolak balik ke RS juga capek ternyata guys, inikah rasanya sakit...

Kapan yah sembuh!
Lama sekali sembuhnya...

Oh yah, ada yang tau gak siapa si tetua yang gagal bersanding dengan Nayeon? Tebak tebak tebak??

Heechul? Rapmon? Siwon? Jonghyun? Kyuhyun? Sungmin?

Don't forget to vote and comment for this part, guys!

Love you all!

Jaga kesehatan yah kalian semuah, percayalah sakit itu ga enak! Syukuri kesehatanmu dan jangan banyak tingkah guys..

The day before tommorow

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Lolongan serigala kembali bersahutan setelah lama sang RedMoon terbenam. GoldenMoon benar-benar indah menyilau mata, serta menghipnotis kita untuk terus memuji keindahannya yang megah. Rerumputan salju mereda dan mencair begitu saja, padahal hawanya masihlah dingin dan tak panas sedikitpun. Mengerikan, jika hal itu terjadi di bumi manusia, mungkin sudah menjadi pemberitaan yang menggemparkan dan dianggap sebagai sejarah aneh yang pernah terjadi.

Bahkan rerumputan mengering hingga menguning, sungguh aneh luar biasa dengan suhu dingin yang mendominasi, ada apa sebenarnya? Bahkan para kubu Darkness terheran dengan kejadian langka tersebut, ah tepatnya adalah kejadian paling aneh pertama kalinya di dunia Exxon. Mereka lengah, tak menyadari sedikitpun para musuhnya yang siap membalaskan dendam.

Bahkan sang kaisar masih mendekam di ruangan kesenangannya, dimana dia ditemani beberapa pengawal kesayangannya. Sang kaisar juga membiarkan begitu saja

para prajuritnya yang tak menyusun sedikitpun rencana jika sewaktu-waktu ada penyerangan dadakan.

Konsentrasi sang kaisar terpecah kala sebuah langkah menggema di ruangannya, menunjukan sang utusan, Seungri yang datang dengan wajah muram. **"Maaf, majesty, kami masih belum menemukan dimana para kubu Whiteness berada, mereka tak terendus sama sekali, entah bagaimana mereka menyamarkan bau mereka hingga kami tidak dapat mencium sedikitpun aroma khas mereka!"**-sang kaisar kembali kesal akan hal itu.

Sang kaisar semakin memburuk setiap waktu, pikirannya ditempa dengan ambisinya dan kenyataan para bala tentaranya yang semakin hari malah semakin berkurang karena kebanyakan mereka moksa. Entah moksa dikarenakan tak mendapat perawatan setelah berberang dimalam RedMoon, atau moksa karen sudah muak dan beralasan lelah menuruti kemauan sang kaisar yang bahkan tak mempedulikan para bala tentaranya yang sekarat.

Penjagaan begitu longgar di istana keagungan kubu Darkness, hingga tak menyadari bahwa beberapa iblis kubu atas dan kubu Whiteness telah menyelundup masuk dengan sangat rapih. Sebenarnya mereka bisa saja terendus keberadaannya karena memiliki aroma masing-masing, tapi berkat bunga Mahoney aroma khas mereka seolah lenyap begitu saja tanpa membekas.

Beberapa menjadi transparan karena para whitches kubu Whiteness telah berhasil meracik ramuan yang membuat tubuh menjadi transparan. Hingga memudahkan mereka untuk penyerangan kali ini. Kelompok empat yang dipimpin oleh tetua Choi Siwon, Azazel, prince Sehun dan beberapa bala tentaranya berhasil mengepung para bala tentara kubu

Darkness yang menjaga penjara bawah tanah, dimana banyak dari orang-orang kubu Whiteness ditahan sedari sebelum para prince ditemukan dan dikumpulkan. Mereka tak segan-segan menghabisi para tentara Darkness yang lengah itu, dimana prince Sehun kembali membuat pedang angin tajam seperti saat berperang dibawah sinar RedMoon.

Di kelompok tujuh, terdapat sang iblis Dagon, tetua Kyulkyung beserta prince Kris yang membawa bala tentaranya menuju sebuah lorong dimana beberapa bala tentara Darkness biasanya berkumpul, atau bisa dibilang itu adalah tempat istirahat bagi para tentara kubu Darkness. Ketiganya membuat sebuah pagar transparan dari segel yang diberikan oleh Yeri si witches mereka, dimana segel itu akan mengunci para musuhnya dengan berdirinya sebuah tembok transparan yang kokoh. Mereka membakar habis para bala tentara Darkness itu, yang tentunya meredam suara jeritan mereka dengan menghantarkan bisikan melodi lembut keseluruh penjuru negeri Darkness.

Kelompok satu dipimpin oleh Mammon, tetua Sungmin dan Suho, mereka bertugas memoksakan seluruh penduduk Darkness yang bermukin didekat istana milik sang kaisar. Mereka membuat barisan melingkar dengan jarak yang jauh karena mengutari pemukiman itu. Pemukimannya memang terbilang kecil dari pada milik kubu Whiteness karena pada awalnya tempat itu adalah sebuah pasar para witches yang bersekolah atau mendapat pendidikan di sebuah bangunan cantik yang kini di klaim menjadi istana sang kaisar Darkness. Kelompok ini menciptakan sebuah gelombang banjir yang besar, dimana mereka menenggelamkan para penduduk dan langsung dikristalkan oleh sang Mammon. Setelahnya mereka mengubah air terkristal tersebut menjadi lava yang diambil dari sepercik api Leviathan yang di padukan dengan Dagon, Kris, juga Chanyeol. Mereka lenyap, atau moksa begitu saja.

Tak disangka, jika menghabiskan kubu Darkness semudah itu, kenapa mereka tak merencanakannya sedari awal untuk menjadi penyerang awal, dengan cara mereka saat ini, mungkin saja negeri mereka tak hancur menjadi puing karena ulah kubu Darkness yang menyerang dengan bar-bar.

Sedangkan pada kelompok dua yang dikendalikan oleh Damballa, tetua Nayoung dan Kyungsoo menuju pada hall lumayan besar di tengah-tengah empat bangunan kecil menyerupai menara kerucut. Serangan sangat halus diluncurkan oleh Damballa, serupa sebuah angin lembut yang membuat para penjaga tertidur tanpa dibius. Kira-kira ada 37 orang yang berada di hall tersebut, tertidur nyenyak dalam perangkap Kyungsoo beserta Damballa. Tanah-tanah disekitaran mereka bergerak layaknya air yang tengah diterbangkan, melilit tubuh dari 37 orang musuhnya itu lalu membatu. Batu-batu itu dipendam sangat dalam hingga 200 meter oleh Kyungsoo, yang setelahnya meratakan tanah rapih dan dipadatkan kembali, jejaknya hilang sangat bagus seolah tak terjadi apapun di hall tersebut.

Kelompok lima berpemimpin Asmodeus, tetua Yehanna, dan Kai yang mendapat penyerangan salah satu dari empat menara kerucut urutan kedua. Mereka menebas habis para musuhnya menggunakan pedang yang pemberian Asmodeus kala di Lucifer Mirror.

Berbeda dengan kelompok tiga yang dipimpin oleh Astaroth, tetua Seulgi, Mictlantecuhtli, dan Yixing atau Lay. Mereka mendapat bagian bangunan menara kerucut urutan ke empat. Dimana mereka menyerang menggunakan hipnotis, berisi 56 musuh yang membunuh atau memoksakan diri mereka sendiri yang tentunya atas hipnostis para kubu Whiteness itu.

Menara kerucut urutan satu diserang oleh pihak Whiteness pimpinan Beelzebub, Satan, tetua Sejeong, dan Chen. Mereka lebih memilih menghancurkan bangunan hingga menjadi debu, dengan menggunakan petir Chen. Dan Sejeong beserta Beelzebub yang berusaha agar suara ledakan tersebut teredam, untuk menutupi dari si kaisar jika mereka telah menyerang.

Menara kerucut terakhir adalah urutan ketiga, dimana di kondisikan oleh Bahemoth, Astareth, tetua Jonghyun dan Luhan. Menara itu hanya ada 15 penduduk kubu Darkness, tak seperti menara lainnya yang berisi lebih dari 25 orang kubu Darkness. Hal itu membuat mereka lebih cepat memusnahkannya, tak perlu bersusah payah karena pihak mereka lebih banyak dari pada musuh di menara kerucut tiga.

Cimeries, Belphegor, tetua Kyuhyun dan Tao berada di kelompok sepuluh dan menyerang belakang istana si kaisar kubu Darkness, tempat itu dijaga oleh 34 orang kubu Darkness yang masih berjaga. Walaupun begitu, mereka tak sadar sedikitpun jika musuhnya tengah mengintai, mereka santai saja berjaga karena menganggap bahwa kubu Whiteness masih belum ditemukan keberadaannya semenjak *RedMoon War* berakhir. Kelompok sepuluh ini sedikit was-was karena jumlah mereka sebanding. Bergerak dengan sangat hati-hati dan halus, agar tak menarik perhatian dari pihak musuh.

Kelompok sebelas berada dalam pantauan Abaddon, Mormo, tetua Rapmon, dan Chanyeol. Mereka bertugas menyerang salah satu ruangan dimana ruangan tersebut adalah milih wanita bergaun merah panjang dengan bibir merah semerah darah yang mengerikan. Wanita itu adalah salah satu penguasa selain Kwon Ji Young sang kakak atau kaisar kubu

Darkness. Wanita bernama Nayeon yang selalu bersikap tenang tak seperti kakaknya yang terlalu berambisi.

Wanita itu berhasil dikepung oleh kelompok sebelas, karena memang ia menyuruh para penjaganya pergi dan mengikuti kakaknya. **"Oh sudah sampai ternyata kalian!"**-ujar si wanita itu, Chanyeol mengerutkan dahinya, apa ini sebuah sambutan? **"Aku sudah menduga jika ini akan terjadi!"**-ujar wanita itu, para kelompok sebelas hanya terdiam tak menyahuti omongan si wanita.

Wanita itu berjalan sangat santai mengelilingi para kelompok sebelas yang tengah mengepung dirinya, dengan tertawa renyah seolah hal itu tak membuatnya takut sedikitpun. **"Waktumu disini sudah habis Kwon Nayeon! Dan kami akan segera memoksakanmu!"**-ujar Mormo, dan sekali lagi si wanita itu tertawa, *'Apa dia gila?'* batin Chanyeol, bergidik ngeri melihat wanita itu terus saja tertawa seolah ancamannya adalah suatu candaan yang lucu.

"Ya, aku tau itu Mormo!"-jawab Nayeon, wanita itu berhenti pada salah satu pria yang tak jauh berdiri di sebelah Abaddon. **"Lama tak berjumpa King Rapmon!"**-sapanya, tetua itu hanya terdiam dengan ekspresi datarnya. Pandangan si wanita mendapati tangan Rapmon yang tengah membuat sebuah gumpalan merah yang entah apa itu, dan lagi wanita itu tertawa. **"Tak usah melakukannya Rapmon, aku tak seperti si bodoh Ji Young itu, aku menyerahkan diriku pada kalian!"**-Chanyeol kembali tak mengerti dengan wanita itu, dengan semudah itu menyerahkan dirinya? Apa ini termasuk sebuah jebakan? Oh jika iya maka harus dihentikan bukan?

"Oho, kau ingin kami percaya padamu begitu saja? Aku tau itu adalah tipuanmu!"-Chanyeol berujar lantang

dengan tatapan sengit. Abaddon menarik tangan Chanyeol yang akan menyerang wanita itu dengan api yang tengah di buat. **"Anak yang manis, kesayangan Leviathan, betul? Aku memang sudah muak dengan kakakku itu sedari dulu bocah, dan aku tak terlibat sedikitpun dalam RedMoon War bulan lalu jika kau ingin tau!"**- ujar si wanita itu penuh penekanan dalam setiap katanya.

Wanita itu kembali berjalan mendekati Rapmon, tersenyum begitu tulus dan melirik pada Chanyeol, **"Silahkan Segel tanganku! Aku hanya ingin moksa ditanganmu!"**- pintanya pada Rapmon, wanita itu bahkan tanpa takut menyodorkan kedua tangannya untuk disegel. Rapmon melirik Abaddon, dan iblis itu mengangguk. Dengan segara Rapmon menyegelnya hingga beberapa menit kemudian wanita itu moksa menjadi debu yang tertiup angin.

Kelompok terakhir adalah kelompok sembilan yang dipimpin oleh Lucifer, tetua Heechul, dan Baekhyun. Kelompok ini langsung mengepung luar ruangan tempat dimana sang kaisar tengah mendekam dengan beberapa penjaganya. Mereka tak langsung menyerbu begitu saja, karena menunggu seluruh anggotanya lengkap.

Suasana semakin mencekam, diiringi teriakan-teriakan nyaring dan pilu. Ruangan yang semula hening menjadi begitu mengerikan dengan berulang kali jatuhnua korban yang moksa dengan paksaan, dimana terasa begitu menyakitkan dari pada moksa dengan sendirinya diwaktu yang tepat.

==========

Menggantung dulu ya, ehe...

Tenang di lanjut chapter selanjutnya kok...

Bye bye..

VOTE
COMMENT

Alceo

WHITE and DARK {Exo}

Written by:
Ray2597

Suasana semakin mencekam, diiringi teriakan-teriakan nyaring dan pilu. Ruangan yang semula hening menjadi begitu mengerikan dengan berulang kali jatuhnya korban yang moksa dengan paksaan, dimana terasa begitu menyakitkan dari pada moksa dengan sendirinya diwaktu yang tepat.

Sang kaisar dikepung, dengan para tetua kubu Whiteness yang menciptakan tembok transparan yang tak bisa ditembus, intinya mereka semua berada di dalam tembok tersebut. Penyerangan terus berlanjut, tak peduli moksa atau apapun itu, yang jelas tujuan dari dua kubu itu adalah mencapai kemenangan, dan harus ada satu kubu yang di musnahkan untuk mencapai kemenangan tersebut.

Ji Young, sedari tadi mondar mandir mengelilingi para tetua yang tak membiarkannya kabur sedikitpun, tidak ada celah, ia merutuki kelengahannya. Matanya memamerkan sirat tajam, seolah mengancam akan menghancurkan siapapun yang mencoba memoksakannya. Tapi rupanya hal itu tak berarti bagi mereka, sesungguhnya Ji Young telah kalah

sedari awal, karena kubu nya adalah kubu yang kehilangan paling banyak bala tentara.

Matanya celingukan, mencari sosok sang adik yang tak kunjung menampakkan batang hidungnya untuk membantu, bahkan dalam RedMoon war, wanita itu justru menikmati minumannya membiarkan sang kakak berperang, katanya tak peduli, hanya itu yang menjadi jawaban ketika Ji Young mengamuk dan mengeluh karena pasukannya sungguh tak berguna, karena tak bisa melawan para pangeran yang tak berpengalaman yang di pungut di dunia lemah manusia.

Nayoung, si tetua cantik bersurai perak sepunggung menyadari gelagat si kaisar, yang tengah gusar tentang adiknya. Yang tentunya membuat Nayoung tertawa akan kepanikan Jiyoung, **"Tak perlu mencari Nayeon! Adikmu telah musnah di tangan mantan kekasihnya! Jadi berbahagialah! Setidaknya Nayeon pergi dengan kegembiraan yang tulus!"**-ujar Nayoung, mengejek tentunya. Jiyoung menggertakkan giginya, tangannya mengepal, kenapa tidak ada yang berguna sedikitpun seluruh orang yang berada dalam kubunya? Oh sungguh sialan.

"Kurang ajar sekali kalian! Aku bersumpah aku akan menghancurkan kalian!"-geram si kaisar, hal itu membuat para prince tertawa, karena mereka telah berhasil membersihkan seluruh pasukan si kaisar, ah tepatnya seluruh penduduk yang notabenya adalah kubu Darkness. **"Kau sudah kehilangan seluruh pengikutmu, yakin sekali kau bisa mengalahkan kami semua!"**-ujar Kai, pemuda itu sudah tidak sabar untuk segera memoksakan si kaisar. Para prince lainnya ikut tertawa karena musuh mereka tinggal satu.

"Hidupku seribu tahun lebih lama dari pada kalian, tapi oh sombong sekali kalian ini! Kalian pikir kalian bisa membunuhku dengan mudah? Mimpi saja!"-ujar si kaisar, para prince menatapnya nyalang, terutama Kai yang sangat sulit mengontrol emosinya, juga Chen yang berancang-ancang mengeluarkan pedang petirnya.

Si kaisar kembali tertawa melihat mereka (para prince) yang mempersiapkan seluruh kekuatan mereka, hal itu tentunya membuat para prince semakin heran. Mungkinkah si kaisar itu sudah gila karena akan moksa sebentar lagi, tak ada ketakutan yang tersirat diwajahnya. **"Tentu saja, karena hanya kami yang bisa membunuhmu sesuai ramalan yang aku yakin kau telah mendengarnya, ku harap kau tak lupa dengan ramalan yang menghebohkan dunia Exxon ini tuan Kwon Jiyoung!"**-ujar Kris, tapi tetap saja si kaisar itu tak menunjukkan gelagat ketakutannya.

Si kaisar melirik pada para tetua kubu Whiteness, yang berada di belakang para princenya bersama para iblis kubu atas. **"Ah, apa para tetua kalian tak mengatakan jika aku hanya bisa mati oleh *Duabelas* prince, bukan *Sebelas* prince?"**-ujar si kaisar dengan bangganya, oh sepertinya mereka (para tetua) melupakan informasi tersebut untuk para prince itu. **"Yang benar saja, jangan mengada-ada atau menambah isi ramalan Kwon!"**-tentang Chanyeol marah, begitu pula Chen yang akan menyabetkan pedangnya.

"Yang dikatakannya memang benar adanya prince Chanyeol!"-suara husky itu membuat Chanyeol menjingkat, suara dari salah satu iblis kubu atas, yaitu Lucifer, **"A-apa? Kau tak berbohongkan?"**-Baekhyun menimpali, ia dengan segera milirik pada Lucifer, memastikan bahwa si iblis tak sedang bergurau, atau tengah beralih haluan membela musuhnya. **"Itu memang**

benar adanya, prince Baekhyun, kurasa para tetua lupa untuk memberitahukannya kepada kalian, itulah mengapa disaat awal akan peperangan RedMoon aku meminta kalian untuk tidak kehilangan satu saja dari kalian, karena kunci kemenangan ada ditangan kalian!"

Bagai tertimpa batu besar, apakah artinya mereka akan kalah? Dengan begitu saja? Hanya karena kurang satu diantara keduabelasnya. Oh sungguh gurauan yang memang lucu seperti badut halloween yang ketahuan memakai kostum salah. **"Tidak, pasti kami bisa mengalahkanmu walau kami hanya bersebelas!"**-elak Kyungsoo, pemuda itu juga menyimpan dendam begitu besar pada si kaisar Darkness, karena putranya, ia kehilangan sosok Xiumin yang selalu berjuang bersamanya sedari awal di bumi.

Ambisi Kyungsoo untuk membalaskan dendam kematian Xiumin begitu besar, ia tak akan menyerah begitu saja, ia akan mematahkan ramalannya jika perlu. Dan bukankah kekuatan kesebelasnya sudah cukup untuk menghancurkan satu orang saja jika mereka bersatu dan benar-benar yakin akan kekuatan mereka. **"Coba saja Prince! Kita lihat apakah aku bisa moksa hanya dengan sebelas prince saja? Ah ternyata Annthunder ada gunanya juga karena bisa menumbangkan setidaknya satu dari kalian!"**-sombong si kaisar.

Tanpa basa-basi, kesebelas prince itu menyerang dengan menggabungkan kekuatan mereka, Chen dengan pedang petirnya yang menggelegar, Chanyeol dan Kris dengan bola api dan lava yang dihantarkan dengan air yang dikendalikan oleh Suho, Sehun yang membuat badai angin, Baekhyun yang membuat tombak sinar yang bisa membutakan siapa saja jika terkena tombak itu, juga Kai,

Tao, Lay, dan Luhan yang saling bekerja sama untuk menyerang dengan penggabungan pengendalian waktu juga penyatuan kekuatan sekitarnya.

Kegiatan itu membuat dunia Exxon seolah tengah diguncang gempa dasyat, dengan badai angin serta hujan deras yang memilukan, tak lupa lava panas yang mengalir mengutari mereka, bola-bola api yang terus terlempar seperti hujan meteor, kadar air yang meninggi seolah akan menjadi Tsunami yang siap melahap apapun di dunia tersebut. Tapi sayangnya, tak berefek apapun pada si kaisar Darkness yang masih berdiri kokoh melawan guncangan-guncangan tersebut.

Para prince terus melancarkan serangannya da tak peduli lagi dengan keadaan sekitarnya yang berubah menjadi lebih mengerikan lagi. Tak peduli dengan interupsi para tetua maupun iblis kubu atas yang menyuruh mereka untuk berhenti atau dunia Exxon itu akan benar-benar hancur. Mereka (para prince) sudah terbutakan dengan kabut dendam, yang ada dalam otaknya hanyalah kemenangan. Hingga sebuah pendar cahaya kemerahan memenuhi langit, membuat rembulan GoldenMoon menjadi merah semerah darah, bahkan rembulan itu lebih mengerikan dari pada rembulan yang mereka lihat di saat pertempuran RedMoon dilangsungkan.

Jiyoung si kaisar Darkness yang sedari tadi menertawakan para prince itu terdiam, mencoba mencerna hal aneh yang tiba-tiba terjadi, ada apa ini? Bahkan para iblis kubu atas beserta para tetua diam membisu menyaksikan amarah yang begitu besar, begitu pekat, hingga membuatmu diam tak berkutik. Suasana lebih mencekam, seram dan terdominasi amarah serta dendam. Semua bukan salah kesebelasnya, bahkan mereka hampir kehilangan fokus penyerangan karena sungguj demi apapun suasanyanya

membuatmu ingin bunuh diri detik itu juga. Namun kesebelasnya mampu memperoleh kembali kesadaran dan tujuan awalnya, yaitu memoksakan si penguasa Darkness yang sudaj sedari lama semena-mena hingga mengusik kedamaian dunia Exxon.

Jiyoung tetap lega karena ia masih belum bisa dikalahkan, sampai dimana ia tak menyadari jika ada sebuah sinar laser merah yang mengarah pada tubuhnya, dengan mengerikan teriakan pilu Jiyoung terdengar, menggema kesepenjuru negeri yang begitu mengerikan di gendang telinga. Tubuhnya tiba-tiba hancur menjadi debu, dan terbang tertiup angin dibarengi dengan rembulan merah kembali menjadi keemasan.

Para tetua terkejut, begitupun para prince, kecuali Lucifer yang tersenyum penuh arti. **"Ki-kita menang!"**-gumam Luhan, pemuda itu menangis memeluk seluruh saudaranya, entah mengapa rasanya lega luar biasa karena dendam mereka mengikis diudara. **"Takdir memihak kita!"**-Tao senang, pemuda itu kembali memeluk para saudaranya memamerkan kemenangan.

"Yah, takdir memihak kita!"-kesebelasnya terdiam, suara itu tak asing sedikitpun di telingan mereka, membuat pelukan bersama itu berhenti. Menatap pada satu lorong yang terdapat salah seorang iblis yang ditunjuk oleh Lucifer untuk berdiam diri di Lucifer Mirror, namun justru iblis itu berdiri menawan di depan lorong.

Si iblis itu, Coyote, tersenyum lembut lalu menari tangan seseorang. Seseorang yang mampu membuat kesebelasnya menangis kencang dan berlarian menghampiri, **"Xi-xiumin?"**-Kyungsoo tergagap, tak menunggu lama pemuda itu merengkuh sosok sahabatnya yang paling ia sayangi. **"Ba-bagaimana bisa?"**-tanya Kyungsoo tak percaya

dengan kejadiran sosok sahabatnya yang bahkan sudah tak bernafas. **"Kau yang membuatku hidup Kyungsoo~ah!"**-ujar Xiumin tersenyum.

"Kau ingat Ruby Light yang kau letakkan diatas jasad Xiumin yang dibekukan?"-tanya Coyote, dan Kyungsoo mengangguk, ia mengingatnya, mengingat kala Lay menemukan batu merah tersebut di saku Xiumin pada baju bekas peperangan. **"Tanpa sengaja kau menemukan fungsi batu itu prince! Batu itu meresap masuk kejasadnya dan melelehkan es yang membalut tubuhnya, lalu menghidupkan kembali jiwanya!"**-ujar Coyote, dan Kyungsoo bahagia mendengarnya.

Ini telah menjadi akhir dari kisah menyedihkan sejarah negeri mereka, dimana hidup baru telah dimulai. Pembangunan negeri baru telah dimulai, dengan lebih banyak kebahagiaan yang akan terukir atas perjuangan mereka.

Mereka akan kembali, kembali menjalani kehidupan normal mereka dibumi. Ada saatnya mereka akan kembali bersama dinegeri indah itu, dipersatukan menjadi saudara seperti dihari sebelumnya.

=========(THE END)=========

Haiiiiiiii...
Akhirnya tamat guys!
Seneng dong ya!
Ehe!!

Vote dan Komen ya jangan lupa!

End:
February 09, 2020 7:50PM.

Tittle:
White & Dark || Pt.01 || Exo Ot.12

Written by:
@Ray2597

Warning:
Don't Copy Paste my story!

Information:
Published in the Joylada (@ray2597), written in Chat Type.

Squell

Tittle:
Athanasius || White & Dark Pt.2 || EXO Ot.12

Written by:
@**Rayvenclaw97**

Start:
February 09, 2020

Gemerlap bintang dilangit malam, begitu indah dengan sinar terang di tengah gelapnya malam. Angin lembut tengah berhembus, meniup sang bunga menerbangkan duabelas kelopak bunganya.

Semua telah terbang ke penjuru bumi, saling berjauhan namun tetap terikat dari sebuah memori indah dahulu kala saat masihlah menjadi kuncup bunga yang indah..

Akankah angin ini kembali meniup kelopak bunga indah itu untuk dipertemukan? seperti sediakala yang menjadi satu bagian?

==========

Baca book ini juga ya...
Akan author publish besok atau lusa!...

Sekian
Love u all!

the wish of ScDecStar

Hello my proofreaders

Author kembali membawa pesan dan promosi..
Sebenarnya book ini adalah hasil kolaborasi author dengan sahabat author

Sekarang cerita ini juga akan di publish oleh author "ScDecStar" di akun baru dia di aplikasi "Storial.co" yang mempunyai akun di Storial.co silahkan baca juga ya cerita kami!

Silahkan follow akun dia di Storial.co (ScDecStar)

Author hanya bagian mempublish di Joylada dan ..

See you!

Attention guys

Hello guys!
I've new information for ye all!

Author sedang menulis cerita baru untuk Exo

But- this is Boyslove story, not Straight!

So, I dunno You accept it or nae!

I'll publish this story if I've much people who comment "Agree" with this story

Title:
"Leroy Stevenson with the Bloody Diamond"

Note:
Leroy Stevenson (Baekhyun Kim) *I changed Baekhyun is name become Kim*.

This story is Wizarding life or Harry Potter theme.

Silahkan lihat cuplikannya!

Don't forget ya, ini cerita Boyslove, bukan Straight. So, jika banyak yang setuju, Author bakal publish ceritanya, jika tidak, ya Auhtor tidak akan publish ceritanya.

Just for my collection in my laptop.